

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

by Didit Herllanto

Submission date: 05-Dec-2017 12:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 890407952

File name: seluk_beluk_investasi-2.doc (33.35M)

Word count: 51006

Character count: 341620

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

Seluk Beluk Investasi
Di Pasar Modal
Indonesia

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia

oleh : Didit Herlianto

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, 2010

Hak cipta © 2010 pada penulis
Rak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik peralihan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia

oleh : Didit Herlianto

Edisi Pertama • Yogyakarta,
Penerbit Gosyen Publishing
Yogyakarta, 2010
Layout & Design Any Aldana
ISBN : 978-602-97559-5-4
x+218 hal; 1 jilid: 16 x 23 cm

Persembahan

Untuk istriku tercinta *Si Jvi D Rosetti*
serta anak-anakku tersayang *Gatra Putra Peruna dan*
Osa Valia Radinka

UTA PENGANTAR

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor), kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen investasi.

Pada tatanan operasional dalam berinvestasi di pasar modal bisa memberikan keuntungan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan menyimpan uang di deposito atau tabung. Namun berinvestasi di pasar modal juga bisa menyebabkan kerugian yang cukup besar. Oleh karenanya sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal sangatlah penting untuk mengetahui seluk beluk pasar modal.

Kebijakan buku ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan mengarahkan masyarakat yang berminat melakukan pasar modal sebagai media investasi yang menguntungkan serta sebagai upaya mengoptimalkan dana-dana yang dimiliki untuk diinvestasikan di Pasar Modal. Materi pembahasan dalam buku ini meliputi sembilan bab yang relevan dengan dunia pasar modal, yaitu: diawali dari Deskripsi Pasar Modal; Instrumen Investasi Di Pasar Modal; Mekanisme Perdagangan; Indeks Harga Efek; Strategi Investasi; Pengembalian Dan Risiko Investasi; Analisis Fundamental Efek; Analisis Teknikal Efek; dan terakhir Evaluasi Kinerja Investasi.

Dalam penjabaran materi diusahakan sepraktis mungkin, sehingga akan sangat mudah untuk dipahami oleh siapapun yang berkeinginan berciprah di pasar modal. Pada prinsipnya buku ini dapat dijadikan sebagai panduan atau digunakannya secara luas, baik oleh investor, dosen, mahasiswa maupun masyarakat umum. Dan diharapkan setelah membaca buku ini pembaca memperoleh tambahan pengetahuan tentang bagaimana yang sebenarnya dilakukan saat akan berinvestasi di pasar modal.

Penulis menyadari bahwa dalam buku ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan buku ini akan diterima dengan senang hati. Akhirnya kepada penerbit Oosyen Publishing, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam atas bantuan dan ketjasamaanya sehingga memungkinkan buku ini untuk diterbitkan. Tidak lupa juga kepada teman-teman seprofesi, terima kasih atas masukan-masukannya.

Yogyakarta, Juli 2010

Didit Herlianto

DAFTAR ISI

IA1PEIIGIKJIR	5
1181 DESIBIPSI PISIB MODAI	15
1.1 Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia	18
1.2 Struktur Pasar Modal Indonesia	17
1.3 Pengertian Pasar Modal	19
1.4 Pasar Modal Syariah	20
IAB2 JIISJBUMEIIMSTISIDI PASABM IIII	25
2.1 Saham	28
2.2 Obligasi	27
2.3 Derivatif	33
2.4 Reksa Dana	41
BAB3 MIUIISMPEIIIAIIBAI	45
3.1 Proses Pelaksanaan Perdagangan	45
3.2 Transaksi Saltam dan Obligasi	51
3.3 Transaksi Opsi Saham	54
3.4 Mekanisme Perdagangan ETF	51
IAB4 INDIIS BARGA EHI	59
4.1 Indeks Harga Saham	59
4.2 Indeks Harga Saham Gabungan	62
4.3 Indeks Obligasi Pemerintah	63
BAB5 STIIAI&I INVESISI	6J
5.1 Karakteristik Investor	67
5.2 Pedoman Memilih Saham	69
5.3 Strategi Investasi Saham	70
5.4 Strategi Aktif Dan Pasif	72
5.5 Strategi Trading Darvas	13
5.6 Strategi Investasi Warren E. Buffett	15
5.7 Strategi Portofolio	76

- 6.1 Pengembalian (investasi)
- 6.2 Risiko Investasi

IU1	UASISFUaiMEITIL UII	93
	7.1 Deskripsi Analisis Fundamental	93
	7.2 Analisis Ekonomi	95
	7.3 Analisis Industri	97
	7.4 Analisis Perusahaan	98
BIBI	MAUSISUIUUIDEI	113
	8.1 Prinsip Dasar Dalam Analisis Teknikal	103
	8.2 Indikator Dalam Analisis Teknikal	105
	8.3 Analisis Teknikal Klasik	108
	8.4 Analisis Teknikal Modern	112
lib9	VIUJASTIJIHIIIIIIImiSI	121
	9.1 Proses Bvaluasi Kinerja Investasi	121
	9.2 Pengukuran Kinerja Investasi	122
	9.3 Evaluasi Kinerja Saham	127
	9.4 Evaluasi Kinerja Obligasi	127
	9.5 Evaluasi Kinerja Sekuritas Derivatif dan Reksa Dana	129
IATIR PUSJUA		131
GLOSIRIUM		135
IAMPIII		101
	1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal	143
	2. Daftar Saham Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	185
	3. Daftar Corporate Bonds Di Bursa Efek Indonesia	200
	4. Daftar Oveit UIICDI Bonds Di Bursa Efek Indonesia	211
	5. Profil Broker Di Bursa Efek Indonesia	215

BAB 1

DESKRIPSI PASIR MODAL

1.1 Sejarah Singkat Pasar Modal Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman Kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, peodaan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- > 14 Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- > 1914-1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- > 1925-1941: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- > Awal tahun 1939: Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- > 1942-1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- > 1952: Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman

- (Lulman WU1dioab) dan Menteri keuangan (Prof.DR. Swnitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
- > 1956: Progr un nasionalisasi perusabaan Belanda akaD tetapi Bwsa Efek semakin tidak aktif.
 - > 1956 –1977: Perdagangan di BUsa Efek vakum.
 - > 10 Agustus 1977: BUsa Efek diresmikan kembali oleh PresideD Soeharto. BEJ dijalaokan dibawab BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Taoggal 10 Agustus diperiogiati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifao kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinoog sebagai cmiten pertama.
 - > 1977-1987: Perdagangan di Bwsa Efek saogat lesu. Jwnlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding!Clln instnunen Pasar Modal.
 - > 1987: Ditandai deogan hadimya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang membrilcao kemudahan bagi perusahaan untuk malakukan Peoawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
 - > 1988-1990: Paket deregulasi dibldang Pe-bankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbulca unruk asing. Aletivitas bursa terlihat menioekat.
 - > 2 Junl 1988: Bum Paralel Indooesia (BPI) mulai beroprui dan dikelola oleh Persatuua Perdaogaan Uang dan Efek (PPUE), sedaogkan Qrganisasinya terdiri dari broker dan dealer.
 - > Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberilcao kemudahan peru untuk go public dan bcbberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
 - > 16 Junl 1989: Bursa Efek Sumbaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Teroatas milik swasb yaitu PT Bursa Efek Swabaya.
 - > 13 JuU 1992: Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubab menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperiogiuri sbagai HUT BEJ.
 - > 22 Mei 1995: Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanac:an deogan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
 - > 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Uodang -Undang No. 8 Tabun 1995 icotang Pasar Modal. Undang -Undang ini mulai diberlakukau mulai Januari 1996.
 - > 1995: Bursa ParalelIndonesia merger dengao Bum Efek Surabaya.
 - > 2000: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scrip/ess trading) mulai diaphilcasikao di pasar modallooesia.

- > 2002: BEJ mulai meogaplihsikan slistem perdagangan j jauh (remote trading).
- > 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bwsa Efek Jalwta (BEJ) dan berubab nama menjadi Bursa Bfek Indonesia (BEI).

1.2 Struktur Pasar Modal Indonesia

Stroktur Pasar Modalloonesia telah dWur dalam UU No. 8 Tahun 1995 ta bilgpasar Modal, dimana Struktur Pasar Modalloonesia dapat dil.ihat pada gambar 1.1.

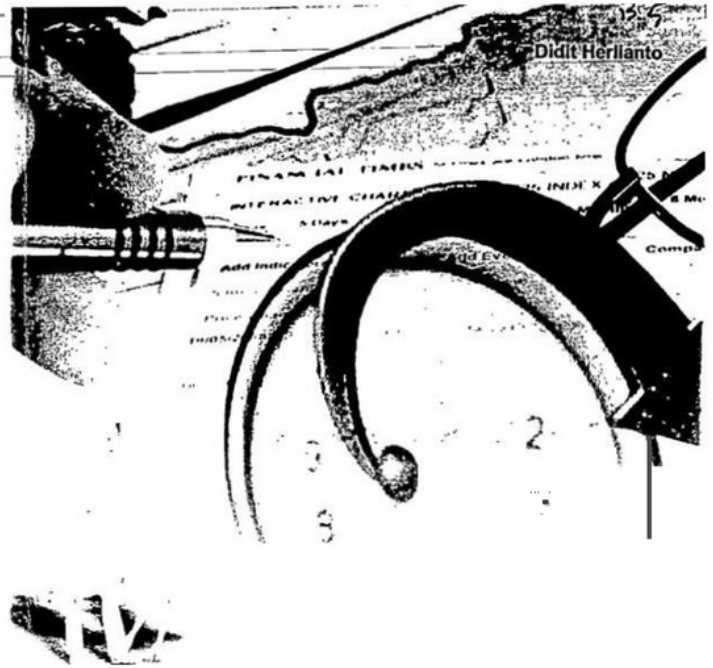
STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Gambar 1.1 Struktur Pasar Modal Indonesia

Dari Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa Struktur Pasar Modal di Indonesia kedudukan tertinggi berada pada Menteri Keuangan, kemudian dibawahnya Bapepam ada Bursa Efek yang berdampingan deogan LKP dan Peojamin dan LPP (Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian). Kemwliaodibawab Bursa Efek, LK.P dan LPP ada Perusabaan Bfek, Lembaga Penlltjjang, Profesi Penunjang Pemodal dan Emiten. Untuk lebihjelasoya kedndukan masing-masingyang ada p3da Struktur Organisasi Pasar Modallooesia akan dijelaslcan secara ringkas sebagai bnrlut

- > Bapepam merupakan lembaga pemeriltab yang bertugas melakukan pembinaan, pengatll(lu dan pengawasan scbari-bari pasar modal deogan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, efisien serb roelindugi kepentingan masyarakat



SELUK BELUK INVESTASI
01 PASAitMODAL
INDONESIA

-- pemodal Sebagai Self Regriliton Organizaaiiii diseful(im kepada
ursaEfek.

- > Bursa Efek bertindak sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.
- > LKP (Lembaga Kliring dan Penjaminan) adalah Pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian Transaksi Bursa.
- > LPP (Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian) adalah Pihak yang menyelenggarakan kegiatan Kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan Pihak lain.
- > Perusahaan Efek adalah Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Matajer Investasi.
- > Penjamin Emisi Efek adalah Pihak yang membuat kootrak deogan Emiten untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepeentingan Emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa Efek yang tidak terjual.
- > Perantara Pedagang Efek adalah Pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli Efek untuk kepentingan sendiri atau Pihak lain.
- > Manajer Investasi adalah Pihak yang melakukan kegiatan usaha mengelola Portofolio Efek untuk paranasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- > Lembaga Penujoang terdiri dari Biro Administrasi Efek, Kustodian, Wall Amanat dan Pemingkat Efek.
- > Biro Administrasi Efek adalah Pihak yang berdasarkan kootrak deogan Emiten melaksanakan pencatatan pemilikan Efek dan pembagian laba yang berkaitan dengan Efek.
- > Kustodian adalah Pihak yang memberikan jasa penitipao Efek dan barta lain yang berkaitan dengan Efek serta jasa lain, termasuk menerima dividen, bunga, dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi Efek, dan mewakili pemegang rekeoing yang menjadi nasabahnya.
- > Wall Amanat adalah Pihak yang mewakili kepentingan pemegang Efek yang bersifat utang.
- > Profesi Penujoang terdiri dari Akuntan, Koosultan Hukum, Penilai dan Notaris.
- > Pemodal terdiri dari pemodal asing dan pemodal domestik.

4

- > Edilteiaaiall PibaiC yang oelilikUlaii.PeiawaiaD Umlim. Eiiii
terifiri dari Per... baaio Publik diW RIksadao.
- > Perusa baaio Publik adalah Perseroao yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegaog saham dan modal...
> Reksa Dana adalah wadah yang diperguakao untuk meogbimpun dana darimasyarakat pemodal Wlruk selanjutoya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Maoajer Investasi.

1.3 Peogertiaa Pasar Modal

Apakah itu Pasar Modal? Pasar modal (*capital market*) merupakan bagian dari sistem keuangan jangka panjang yang bisa dipergunakan sebagai instrumen (obligasi), elruiti (saham), reksa dana, instrumen dan aktif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Insentif kegiatan yang diperdagangkan di pasar modal meliputi berbagai instrumen jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham, obligasi, waro, ngbt, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif (seperti option, futures, dan lain-lain). Dalam Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yang lebih spesifik yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana bagi peodanaao usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, peoarobahan modal (leverage) dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungannya dan risiko masing-masing instrumen.

Keberadaan Pasar Modal di Indonesia sangat strategis dan mempunyai beberapa manfaat antara lain:

- > Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.

5

- > Memberikan wahana investasi bagi investor sekali (TUs memungkinkan upaya diversifikasi).
- > Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.
- > Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- > Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat
- > Menciptakan lapangan kerja (profesi) yang meorik.
- > Membentangkan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- > Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperbitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi investasi.
- > Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
- > Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- > Sumber pembiayaan jangka panjang bagi emiten.

1.4 Pasar Modal Syariah

Pengertian Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti: riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management Selanjutnya Bursa Efek Indonesia berkolaborasi dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan adanya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah. Perkembangan selanjutnya, instrumen investasi syariah di pasar modal terus bertambah dengan kehadiran Obligasi Syariah PT. Indosat Tbk pada awal September 2002. Instrumen ini merupakan obligasi syariah pertama dan dilanjutkan dengan penerbitan obligasi syariah lainnya. Pada tahun 2004, terbit untuk pertama kali obligasi syariah dengan akad sewa atau dikeol dengan obligasi

syariah lnmh. Selanjutnya, pada tahun 2006 muncul istilah "Islamic Underlying" Dana Indeks dimana indeks yang dijadikan sebagai *underlying* adalah Indeks JII.

Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Sementara dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, memproduksi barang yang dibariskan seperti bir, dan lain-lain. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat *Jakarta Islamic Index (JII)* yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan Dewan Syariah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM). *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. *Jakarta Islamic Index* terdiri dari 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan Syariah Islam. Penentuan kriteria pemilihan saham dalam *Jakarta Islamic Index* melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management

Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emitee yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- 4) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Selain kriteria diatas, dalam proses pemilihan saham yang masuk ke Bursa Efek Indonesia dilakukan tahap-tahap pemilihan yang juga mempertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emitee, yaitu:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah teraudit lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar).

Memilih-sabam berdasarkan-laporan keuangan tahunan atau laporan

- tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimum sebesar 90%.
- Memilih 60 saham dari susunan saham diatas berdasarkan wutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
- Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 2 tahun terakhir.
- Penelitian ulangan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen index pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitoring secara terus menerus berdasarkan data-data publik yang tersedia.

Obligasi Syariah

Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No.32/DSN-MUI/II/2002, "Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan Emiten kepada pemegang Obligasi Syariah yang mewajibkan Emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang Obligasi Syariah berupa bagi hasil margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo".

Tidak semua emiten dapat menerbitkan obligasi syariah. Untuk menerbitkan Obligasi Syariah, beberapa persyaratan berikut harus dipenuhi:

- Aktivitas utama (*core business*) yang halal, tidak bertentangan dengan substansi Fatwa No. 20/DSN-MUI/IV/2001. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa jenis kegiatan usaha yang bertentangan dengan syariah Islam diantaranya: (i) usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang; (ii) usaha lembaga keuangan konvensional (*riba*), termasuk perbankan dan asuransi konvensional; (iii) usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menjual makanan dan minuman haram; (iv) usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan atau menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- Peringkat investment grade: (i) memiliki fundamental usaha yang kuat, (ii) memiliki fundamental keuangan yang kuat, (iii) memiliki citra yang baik bagi publik.
- Keuntungan tambahan jika dalam komponen JD.

Di Indonesia terdapat 2 skema obligasi syariah yaitu:

- Obligasi Syariah Mudharabah: merupakan obligasi syariah yang menguakui akad bagi hasil sedemikian rupa sehingga pendapatan

ditentukan terlebih dahulu oleh emiten.

- Obligasi Syariah Ijarah: merupakan obligasi syariah yang menguakui akad sewa sedemikian rupa sehingga kupon (fee ijarah) bersifat tetap, dan bisa diketahui diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

Reksa Dana Syariah

Reksa Dana Syariah merupakan Reksa Dana yang mengalokasikan seluruh dana portofolio kedalam instrument syariah seperti saham-saham yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), obligasi syariah, dan berbagai instrumen keuangan syariah lainnya.

Fatwa dan Peralaturan Pasar Modal Syariah

Ketentuan operasional pasar modal syariah diatur melalui fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN – MUI) dan peraturan yang diterbitkan BAPEPAM-LK, yaitu adalah:

- No. 20/DSN-MUI/II/2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.
- No. 21/DSN-MUI/IV/2002 tentang Obligasi Syariah.
- No. 3/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah.

BAB 2

INSTRUMEN INVESTASI II PASAR MODAL

Instrumen keuangan yang dipenlagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Untuk lebih mempetelas instrumen investasi di pasar modal akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

6

2.1 Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada dasarnya investasi dalam instrumen saham mempunyai *return and risk* (keuntungan dan risiko).

Keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

1) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dibagikan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham.

— **Ciri-ciri RUPS.** Jika seorang pemodal ingin jeli (Apabila Wf divisi), maka C& pemodal tersebut akan membeli saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga lempemilikan saham tersebut berada dalam periode dimasa dialui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) utinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa Wllg tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham (*stock dividend*) yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan an dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut

2) *Cop/ to/ Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar selat/ dr. Misalnya Investor membeli saham "X" dengan harga per lembar saham Rp 1.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp 1.050 per lembar saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp 50 untuk setiap lembar saham yang dijualnya.

Saham memiliki risiko, antara lain:

1) *Copita/ Loss*

Merupakan kebalikan dari *Cop/ to/ Gain*, yaitu suatu kondisi dimana investor menjual saham dengan harga lebih rendah dari harga beli. Misalnya saham "X" yang di beli dengan harga Rp 1.000 per lembar saham, kemudian harga saham tersebut terus mengalami penurunan hingga mencapai Rp 900 per lembar saham. Karena itu harga saham tersebut akan terus turun, maka investor menjual pada harga Rp 900 per lembar saham, sehingga mengalami kerugian sebesar Rp 100 per lembar saham.

2) Risiko Likuidasi

Perusahaan yang sahamnya dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Dalam hal ini hak kepemilikan dari pemegang saham mendapat prioritas terakhir setelah seluruh kewajiban perusahaan dapat dilunasi (dari hasil penjualan kekayaan perusahaan). Jika masih terdapat sisa dari hasil penjualan kekayaan perusahaan tersebut, maka sisa tersebut dibagi secara proporsional kepada seluruh pemegang saham. Namun jika tidak terdapat sisa kekayaan perusahaan, maka pemegang saham tidak akan memperoleh hasil dari likuidasi tersebut. Kondisi

— ini merupakan risiko yang terbebas dari pemegang saham. Untuk itu seorang pemegang saham perlu memahami secara mendalam

mengikuti perkembangan perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-bursa saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.

2.2 Obligasi

Obligasi merupakan suatu utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindai yang berisi janji dari pihak yang membebani untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Setiap kupon = **walid** suatu nilai yang disepakati untuk dibayarkan oleh penerbit obligasi kepada pemegang obligasi. Nilai tukar kupon adalah merupakan tingkat suku bunga atau imbal hasil dari obligasi tersebut. Penerbit obligasi adalah si peminjam atau debitur, sedangkan pemegang obligasi adalah pemberi pinjaman atau kreditur dan kupon obligasi adalah bunga pinjaman yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur.

Ciri-ciri Obligasi

Berikut ini adalah fitur terpenting dalam suatu obligasi.

- 1) Nilai nominal atau nilai utang pokok, yaitu nilai yang harus dibayar bunganya oleh penerbit dan harus dilunasi pada saat akhir masa jatuh tempo.
- 2) Harga penawaran, yaitu suatu harga yang ditawarkan kepada investor pada saat penjualan perdana obligasi. Nilai bersih yang diterima oleh penerbit adalah setelah dikurangi dengan biaya-biaya penerbitan.
- 3) Tanggal jatuh tempo, yaitu suatu tanggal yang ditetapkan dimana pada tanggal tersebut penerbit wajib untuk melunasi nilai nominal obligasi.
- 4) Kupon, suku bunga yang dibayarkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi.
- 5) Tanggal kupon, tanggal pembayaran bunga dari penerbit kepada pemegang obligasi.

- 6) Dokumen nsmi 5113u dolrumen yq menjelaskan secara terinci hak-hak dari pemegang saham.

Melwisme Perdagangan Obligasi 1

Sebagai suatu instrumen keuangan, obligasi bersifat dapat diperdagangkan.

Ada dua jenis pasar obligasi yaitu:

- 1) Pasar Primer: tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan.
- 2) Pasar Sekunder: tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan tercatat di BEI, perdagangan obligasi akan dilaluluw di Pasar Sekunder. Pada saat ini, perdagangan akan dilakukan secara *Over the Counter* (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang ingin membelinya akan berinteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, *online trading*, atau telepon.

Aspek Pajak terhadap Obligasi 1

Dari aspek perpajakan obligasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu :

- 1) Obligasi dengan irupoo (*interest bearing bond*): Atas bunganya dikenakan Pajak Penghasilan dengan tarif 20% dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*). Atas diskontonya dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 20% dari selisih lebih harga jual pada saat jatuh tempo atau nilai nominal pada saat jatuh tempo di atas harga perolehan, tidak termasuk bunga akrual (*accrued interest*).
- 2) Obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*): Atas diskontonya dikenakan Pajak Penghasilan, yaitu sebesar 20% dari selisih harga jual pada saat transaksi atau nilai nominal pada saat jatuh tempo obligasi di atas harga perolehan obligasi.

Jenis-jenis Obligasi 2

Obligasi memiliki beberapa jenis yang berbeda, yaitu:

- 1) Dilihat dari sisi penerbit:
 - a) *Corporate Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik yang berbentuk badan usaha milik negara (BUMN), atau badan usaha swasta.
 - b) *Government Bonds*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.
 - c) *Municipal Bond*: obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah daerah untuk membiayai proyek-proyek yang berkaitan dengan kepentingan publik (*public utility*).

2) Dilihat dari sistem pembayaran bunga:

- a) *Zero Coupon Bonds*: obligasi yang tidak melakukan pembayaran bunga secara periodik. Namun, bunga dan pokok dibayarkan sekaligus pada saat jatuh tempo.
- b) *Coupon Bonds*: obligasi dengan irupoo yang dapat diuangkan secara periodik sesuai dengan ketentuan penerbitnya.
- c) *Fixed Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat kupon bunga yang telah ditetapkan sebelum masa penawaran di pasar perdana dan akan dibayarkan secara periodik.
- d) *Floating Coupon Bonds*: obligasi dengan tingkat irupoo bunga yang ditentukan sebelum waktu tenor, berdasarkan suatu acuan (*benchmark*) tertentu seperti *average deposit rate* (ATD) yaitu rata-rata tertimbang tingkat suku bunga deposito dari bank pemerintah dan swasta.

3) Dilihat dari hak penukaran / opsi:

- a) Mengkonversikan *Convertible Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada pemegang obligasi untuk obligasi tersebut ke dalam sejumlah saham milik penerbitnya.
- b) *Exchangeable Bonds*: obligasi yang membolehkan kepada pemegang obligasi untuk menukar saham perusahaan ke dalam sejumlah saham perusahaan afiliasi milik penerbitnya.
- c) *Callable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.
- d) *Puttable Bonds*: obligasi yang memberikan hak kepada investor yang mengbariskan emiten untuk membeli kembali obligasi pada harga tertentu sepanjang umur obligasi tersebut.

4) Dilihat dari segijaminan atau kolateralnya:

- a) *Secured Bonds*: obligasi yang dijamin dengan kekayaan tertentu dari penerbitnya atau dengan jaminan lain dari pihak ketiga. Dalam kelompok ini, termasuk didalamnya adalah:
 - o *Guaranteed Bonds*: Obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan penanggungan dari pihak ketiga.
 - o *Mortgage Bonds*: obligasi yang pelunasan bunga dan pokoknya dijamin dengan agunan hipotik atas properti atau aset tetap.
 - o *Collateralized Debt Bonds*: obligasi yang dijamin dengan efek yang dimiliki penerbit dalam portofolionya, misalnya saham-saham anak perusahaan yang dimilikinya.

b) *Unsecured Bonds* j y illg tidalt dij den.

secara umum.

5) Dilihat dari segi nilai nominal:

- Konvensional *Bonds*: obligasi yang W:im diperjualbelikan dalam satu nominal, Rp 1 miliar per satu lot.
- Retail Bonds*: obligasi yang diperjualbelikan dalam satu nilai nominal yang kecil, baik *corporate bonds* maupun *government bonds*.

6) Dilihat dari segi perbitungan imbal basil:

- Konvensional *Bonds*: obligasi yang diperhitungkan dengan menggunakan sistem kupon bunga.
- Syariah *Bonds*: obligasi yang perhitungan imbal basil dengan menggunakan perhitungan bagi basil Dalam perbitun&BD ini dikeol dua macam obligasi syariah, yaitu:
 - Obligasi Syariah Mudharabah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi basil sedemikian sehingga pendapatD yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pencapatan emiten.
 - Obligasi Syariah Ijarah merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sedemikian sehingga kupon (fee ijarah) bersifat tetap, dan bisa diketahui/diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan.

Karakteristik Obligasi

Obligasi memiliki beberapa jenis yang karakteristik sebagai berikut:

- Nilai Nominal (*Face Value*) adalah nilai pokok dari suatu obligasi yang akan diterima oleh pemegang obligasi pada saat obligasi tersebut jatuh tempo.
- Kupon (*the interest rate*) adalah nilai bunga yang diterima pemegang obligasi secara berkala (k elaziman pembayaran kupon obligasi adalah setiap 3 atau 6 bulanan) Kupon obligasi dinyatakan dalam annual prosentase.
- Jatuh Tempo (*Maturity*) adalah tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok atau Nilai Nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bervariasi mulai dari 365 hari sampai dengan 5 tahun. Obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun akan lebih mudah untuk di prediksi, sehingga memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan obligasi yang memiliki periode jatuh tempo dalam waktu 5 tahun.

semwa fiiiili' ellP.0 suatUo blig'PU'...kl.; n...
-tingg!KUpon/bwiga'Qyil--

- Penerbit / Emiten (*Issuer*) Mengetahui dan mengetahui penerbit obligasi merupakan faktor sangat penting dalam melakukan investasi Obligasi Ritel. Mengukur risiko, kemungkinan, dan penerbit obligasi tidak dapat melulcaul pembayaran kupon dan atau pokok obligasi tepat waktu (disebut *default risk*) dapat dilihat dari peringkat (*rating*) obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga peringkat seperti PEFINDO atau Kasu.ic Indonesia.

Darga Obligasi

Berbeda dengan harga saham yang dinyatakan dalam bentuk mata uang, harga obligasi dinyatakan dalam persentase (%), yaitu persentase dari nilai nominal

- Ada 3 (tiga) kemungkinan harga pasar dari obligasi yang ditawarkan:
- Par (nilai Par): Harga Obligasi sama dengan nilai nominal. Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual pada harga 100%, maka nilai obligasi tersebut adalah $100\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 50 \text{ juta}$.
 - at premium (dengan Premium): Harga Obligasi lebih besar dari nilai nominal. Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual dengan harga 102%, maka nilai obligasi adalah $102\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 51 \text{ juta}$.
 - at discount (dengan Discount): Harga Obligasi lebih kecil dari nilai nominal. Misal: Obligasi dengan nilai nominal Rp 50 juta dijual dengan harga 98%, maka nilai obligasi adalah $98\% \times \text{Rp } 50 \text{ juta} = \text{Rp } 49 \text{ juta}$.

Yield Obligasi

Pendapatan atau imbal basil atau *return* yang akan diperoleh dari investasi obligasi dinyatakan sebagai *yield*, yaitu basil yang akan diperoleh investor apabila menempatkan dananya untuk membeli obligasi. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi obligasi, investor harus mempertimbangkan besarnya *yield* obligasi, sebagai faktor pengukur tingkat pengembalian tahunan yang akan diterima.

Ada 2 (dua) istilah dalam penentuan *yield* yaitu *current yield* dan *yield to maturity*, dimana kedua istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Current yield* adalah *yield* yang dihitung berdasarkan jumlah kupon yang diterima selama satu tahun terhadap harga obligasi tersebut

$$\text{Current Yield} = \frac{\text{Bunga Tahunan}}{\text{Harga Obligasi}}$$

Cootob:

Jika obligasi PT XYZ memiliki kupon kepada pemegangnya sebesar 17% per tahun dan harga obligasi tersebut adalah 98% untuk nilai nominal Rp 1.000.000.000, maka:

$$\text{Current Yield} = \frac{\text{Rp } 170.000.000}{\text{Rp } 980.000.000} \times 100\% = 17,34\%$$

- 2) Sementara itu *yield to maturity (YTM)* adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang akan diperoleh investor apabila memiliki obligasi sampai jatuh tempo. Formula YTM yang seringkali digunakan oleh para peaku adalah *YTM approximation* atau pendekatan nilai YTM, sebagai berikut:

$$\text{YTM approximation} = \frac{\frac{C + \dots + R}{n} + \frac{R - P}{2}}{100} \times 100\%$$

(2)

Keterangan:

C = kupon

n = periode waktu yang tersisa (tahun)

R = redemption value

P = harga pembelian (purchase value)

Obligasi XYZ dibeli pada 5 September 2003 dengan harga 94,25% memiliki kupon sebesar 16% dibayar setiap 3 bulan sekali dan jatuh tempo pada 12 Juli 2007. Berapakah besar YTM approximation-nya?

Jika diketahui dari contoh di atas nilai C = 16%; n = 3 tahun 10 bulan 7 hari = 3,853 tahun; R = 94,25%; P = 100%; maka nilai YTM approximation adalah sebagai berikut:

$$\text{YTM approximation} = \frac{\frac{16 + 100 - 94,25}{3,853} + \frac{100 - 94,25}{2}}{100} \times 100\% = 18,01\%$$

2.3 Derivatif

Efek (suatu surat berharga) derivatif merupakan efek turunan dari efek "utama" yang bersifat penyertaan maupun utang. Efek turunan dapat dibentuk turunan langsung dari efek "utama" maupun turunan selanjutnya. Derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya terikat dengan kinerja aset lain. Aset lain ini disebut sebagai *underlying assets*. Dalam pengertian yang lebih khusus, derivatif merupakan kontrak finansial antara dua (dua) atau lebih pihak-pihak guna memenuhi janji untuk membeli atau menjual *assets/ commodities* yang dijadikan sebagai objek yang diperdagangkan pada waktu dan hal-hal yang merupakan kesepakatan bersama antara pihak penjual dan pihak pembeli. Adapun nilai di masa mendatang dari objek yang diperdagangkan tersebut sangat dipengaruhi oleh instrumen induknya yang ada di *spot market*.

Derivatif Keuangan

Derivatif yang terdapat di Bursa Efek adalah derivatif keuangan (*financial derivative*). Derivatif keuangan merupakan instrumen derivatif, di mana variabel-variabel yang mendasarinya adalah instrumen-instrumen keuangan, yang dapat berupa saham, obligasi, indeks saham, indeks obligasi, mata uang (*currency*), tingkat suku bunga dan instrumen-instrumen keuangan lainnya. Instrumen-instrumen derivatif sering digunakan oleh para pelaku pasar (pemodal dan perusahaan efek) sebagai sarana untuk melakukan lindung nilai (*hedging*) atas portofolio yang mereka miliki.

Dasar Hukum Derivatif

UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

Peraturan Pemerintah no. 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal

SK Bapepam No. Ktp.07/PMI/2003 Tgl. 20 Februari 2003 tentang Penetapan Kontrak: Betjangka alas Indeks Efek sebagai Efek

Peraturan Bapepam No. IJL. 2 tgl. 31 Okt 2003 tentang Kontrak Betjangka dan Opsi alas Efek atau Indeks Efek

SE Ketua Bapepam No. SB-01/PM/2002 tgl. 25 Februari 2002 tentang Kontrak Betjangka Indeks Efek dalam Pelaporan MKDD Perusahaan Efek

Persetujuan tertulis Bapepam nomor S-356/PM/2004 tanggal 18 Februari 2004 perihal Persetujuan KBIE-I.N (DJIA & DJ Japan Titans 100).

1. *Right*

Right adalah hak memesan efek terlebih dahulu dengan cara memesan seperti **8** ya *warrant* baik membeli saham tambahan dengan cara memesan terlebih dahulu **8** yang dikeluarkan perusahaan dengan iJargll yang telah ditentukan sebelum ini untuk tanggal tertentu. *Rights* seperti halnya *warrant* dan saham dapat diperdagangkan di bursa, perbedaannya *rights* diperdagangkan dalam waktu yang sangat singkat jika dibandingkan dengan efek lainnya.

Rights merupakan suatu bentuk pengbilangan dana yang dilakukan emiten yang telah tercatat (*listing*) sebelum ini. Investor boleh mengabaikan halanya dengan konsentrasi bertransaksinya (dilusi) kepemilikan sahamnya atas emiten tersebut. Hal ini akan berdampak pada perusahaan menawarkan *rights* sama dengan **8** akan saham baru, akibatnya akan mempengaruhi persentase kepemilikan jika tidak membeli secara proporsional. Proses pengambilan hak *rights* itu sendiri adalah sebagai berikut, investor yang mempunyai hak (terdaftar) pada waktu yang ditentukan dengan membayar sejumlah harga untuk mendapatkan saham pada tanggal yang ditetapkan berdasarkan jadwal yang telah disetujui Bapepam dan Bursa.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam *Rights*

- 1) *Cum date*; *Cum date* dalam *rights* adalah suatu batas akhir investor mendapatkan haknya untuk memesan efek terlebih dahulu.
- 2) *Ex date*; batas dimana investor tidak dapat lagi membeli sahamnya atas suatu penawaran *corporate actions*, pada tanggal ini kondisi *rights* sudah berakhir.
- 3) Daftar Pemegang Saham (DPS); adalah daftar orang atau investor yang berhak atas suatu *corporate action*, biasanya diumumkan dalam pada tanggal yang dikenal dengan nama *DPS Date*.
- 4) *Listing Date*; tanggal *rights* itu pertama kalinya dipenjual di Bursa.
- 5) *Rights Ratio*; adalah komposisi berapa saham lama mendapatkan hak memesan saham baru. Rasio Model Indonesia *Rights* 2:1 berarti dua saham lama mendapatkan hak memesan satu saham baru. Konsep lain seperti model Amerika itu berarti menunjukkan satu saham lama mendapatkan hak membeli dua saham baru. Pasar modal Indonesia biasanya menggunakan metode pertama.
- 6) Harga *Rights*, harga yang ditentukan oleh emiten agar investor dapat melakukan haknya memesan efek dengan harga tersebut.
- 7) Produk lain yang juga menjadi produk unggulan pasar modal Indonesia.

dari sebuah saham. Dapat disimpulkan sebenarnya *rights* dan *warrant*, *rights* juga merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu pada waktu yang telah ditetapkan. *Right* diberikan pada pemegang saham lama yang berhak untuk mendapatkan tambahan saham baru yang dikeluarkan perusahaan pada *second offering*. Beda dengan *warrant* masa perdagangan *rights* sangat singkat, berdasar antara 1-2 minggu saja.

Metode mengeluarkan saham baru lewat mekanisme *Right Issue* atau disebut juga *second offering* untuk mengembangkan usahanya. Setiap pemilik 9 saham lama berhak mendapat 2 saham baru dengan harga exercise Rp 750,-.

Hak untuk membeli saham baru inilah yang dinamakan *Right*. Jika pemegang saham lama tidak mau membeli tambahan saham baru tadi, ia bisa menjual sebagian atau semua *Right* yang ia miliki di pasar pada periode diperdagangkan. Jika memang mau menambah kepemilikannya, maka ia bisa mendapatkan saham baru melalui *rights* pada harga Rp 750,-. Harga *warrant* dan *rights* yang wajar adalah harga pasar saham dikurangi harga exercise. Jika harga pasar *warrant* atau *rights* lebih besar dari harga wajarnya, berarti ada premium yang dibayarkan.

82. *Warrant*

Warrant adalah hak untuk mengkonversikan *warrant* dengan sejumlah saham dimasa yang akan datang sesuai dengan ketentuannya. *Warrant* hanya bisa dikonversikan setelah memasuki masa pelaksanaan dengan harga pelaksanaan yang juga dikenal dengan istilah *Exercise Price*. Walaupun *warrant* dapat diperdagangkan namun ada perbedaan utama dengan saham, *warrant* tidak memiliki hak suara dan tidak menerima deviden, dan juga mempunyai masa berlaku yang terbatas, biasanya 3 tahun.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam *warrant* adalah:

- 1) *Exercise Price*; adalah suatu harga yang ditetapkan emiten untuk menentukan tingkat harga suatu *warrant* dapat dikonversikan dengan saham, biasanya ditentukan saat *warrant* itu dikeluarkan dan subject untuk diadjust sesuai dengan result atau hasil suatu action perusahaan itu sendiri.
- 2) *Listing Date*; adalah tanggal dimana *warrant* itu diperdagangkan di bursa.
- 3) Masa Koaversi (*exercising period*); adalah periode mulai dan sampai kapan suatu *warrant* dapat digunakan haknya untuk dikonversikan dengan saham.
- 4) *Last trading Date*; adalah tanggal terakhir *warrant* tersebut diperdagangkan di Bursa.

- 8
- S) *Maturity date*; adalah tanggal terakhir *warrant* itu dapat dikonversikan dan juga tanggal terakhir *warrant* tersebut dinyatakan ada.
- 6) Secara sederhana dapat digambarkan bahwa pemegang wanaot 8 dapat mengkonversikan wanaot tersebut menjadi saham dengan syarat membayar sejumlah biaya pelaksanaan kepada *Emiten issuer*.

Keuntungan suatu *warrant* disamping dari pergerakan harga *warrant* tersebut juga apabila nilai konversi beserta barga yang dibawah barga saham. Keuntungan ini mengundang perhatian investor, khususnya para arbitrase untuk melakukan transaksi dan konversi suatu *warrant*. Dapat disimpulkan secara sederhana *warrant* merupakan hak untuk membeli sebuah saham pada barga yang telah ditetapkan pada waktu yang telah ditetapkan pula. Misalkan *Warrant I-Indah Kiat*, jatuh tempo Nov 2010, dengan *exercise price* Rp 1000,- Artinya jika Anda memiliki *Warrant I-Indah Kiat*, maka Anda berhak untuk membeli satu saham biasa Indah Kiat pada bulan Nov 2010 pada barga Rp.1000. *Warrant* biasanya dikeluarkan oleh perusahaan sebagai 'pemanis' buat investor ketika mereka mengeluarkan saham.

- 2
3. Kontrak Opsi Saham (KOS)
- OPTION* adalah kontrak resmi yang memberikan hak (tanpa adanya kewajiban) untuk membeli atau menjual sebuah aset pada batgas tertentu dalam jangka waktu tertentu. *Option* pertama kali secara resmi diperdagangkan melalui *Chicago Board Exchange (CBOE)* pada tahun 1973. KOS (Kontrak Opsi Saham) adalah Efek yang memuat hak beli (*call option*) atau hak jual (*put option*) atas *Underlying Stock* (saham perusahaan tercatat, yang menjadi dasar perdagangan seri KOS) dalam jumlah dan *Strike Price* (barga yang ditetapkan oleh Bursa untuk setiap seri KOS sebagai acuan dalam *Exercise*) tertentu, serta berlaku dalam periode tertentu. *Call Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk membeli sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut. Sebaliknya, *Put Option* memberikan hak (bukan kewajiban) kepada pemegang opsi (*taker*) untuk menjual sejumlah tertentu dari sebuah instrumen yang menjadi dasar kontrak tersebut. Opsi tipe Amerika memberikan kesempatan kepada pemegang opsi (*taker*) untuk meng-*exercise* baknya setiap saat hingga waktu jatuh tempo. Sedangkan Opsi 1 2 hanya memberikan kesempatan kepada *taker* untuk meng-*exercise* baknya pada saat waktu jatuh tempo. Adapun karakteristik opsi saham yang diperdagangkan di BEI dapat dilihat pada table 2.1

Type KOS	<i>Call Option</i> Dan <i>Put Option</i>	
Satuan Perdagangan	1 Kontrak = 10.000 opsi saham	
Masa Berlaku	1,2 dan 3 bulan	
Pelaksanaan Hak (<i>exercise</i>)	Metode Amerika (5tiap saat dalam jam tertentu di hari bililia, selama masa berlaku KOS)	
Penyediaan Pelaksanaan Hak	Secara tunai pada T+1, dengan pedoman: • <i>call option</i> = WMA - <i>strike price</i> • <i>put option</i> = <i>strike price</i> - WMA	
Margin Awal	Rp 3.000.000,- per kontrak	
WMA (<i>weighted moving average</i>)	adalah rata-rata tertimbang dari saham acuan opsi selama 30 menit dan akan muncul setelah 15 menit berikutnya	
Strike Price	adalah barga tebus (<i>exercise price</i>) untuk setiap seri KOS yang ditetapkan 7 seri untuk <i>call option</i> dan 7 seri untuk <i>put option</i> berdasarkan <i>closing price</i> saham acuan opsi saham	
Automatic <i>exercise</i>	diberlakukan apabila: 110% dari <i>strike price</i> • <i>call option</i> , jika WMA price 90% dari <i>strike price</i> • <i>put option</i> , jika WMA	
Jam Perdagangan KOS	• Senin – Kamis	: Sesi 1: 09.30 – 12.00 WIB Sesi 2: 13.30 – 16.00 WIB
	• Jum'at	: Sesi 1: 09.30 – 11.30 WIB Sesi 2: 14.00 – 16.00 WIB
Jam Pelaksanaan Hak	• Senin – Kamis : 10.01 – 12.15 dan 13.45 – 16.15 WIB • Jum'at: 10.01 – 11.45 dan 14.15 – 16.15 WIB	
Premium	diperdagangkan secara lelang bertanjat (<i>continuous auction market</i>)	

Tabel 2.1 Karakteristik opsi saham yang diperdagangkan di BEI

- 2
4. Kontrak Berjangka Indeks (LQ 45 FUTURES)
- Kontrak Berjangka atau *Futures* adalah kontrak untuk membeli atau menjual suatu *underlying* (dapat berupa indeks, saham, obligasi, dll) di masa mendatang. Kontrak indeks merupakan kontrak berjangka yang menggunakan *underlying* berupa indeks saham. LQ *Futures* menggunakan *underlying* indeks LQ45. LQ45 telah dikenal sebagai *benchmark* saham-saham di Pasar Modal Indonesia. Di tengah perkembangan yang cepat di pasar modal Indonesia, indeks LQ45

--- dapat menjadi alat yang cukup efektif dalam rangka melakukan trading secara turunan dari pasar saham di Indonesia. Spesifikasi Kontrak LQ Futures dapat dilihat pada table 2.2

<i>Underlying</i>	IQ45 Rp. 300.000,00 net notional indeks	
Bulan Kontrak	2 koutrak Bulan terdekat (<i>spot month</i> dan <i>2nd Month</i>) dan 1 koutrak Bulan Kuartal terdekat (Bulan Kuartal adalah Juni dan Desember)	
Jam Trading	Hari Senin s/d Kamis	: Sesi 1: 09.15 – 12.00 WIB Sesi 2: 13.30 – 16.15 WIB
	Hari Jumat	: Sesi 1: 09.15 – 11.30 WIB Sesi 2: 14.00 – 16.15 WIB
<i>Last Trading Day</i>	Setiap Hari Bursa terakhir setiap bulan kontrak	
Milfio Awal	1DR 3.000.000/1 kontrak	

Tabd 2.2 Spesifikasi Koutrale IQ Futures

2

5. Mini IQ Futures

Mini LQ Futures kontrak yang menggunakan *underlying* yang sama dengan LQ Futures yaitu indeks LQ45. Hanya saja Mini LQ Futures memiliki multiplier lebih kecil (Rp 100 ribu / poin indeks atau 1/15 dari LQ Futures) sehingga nilai transaksi lebih kecil, kebutuhan margin awal, dan fee transaksinya juga lebih kecil. Produk Mini LQ Futures ditujukan bagi investor pemula dan investor retail yang ingin melakukan trading dengan persyaratan yang lebih kecil. Dengan demikian Mini LQ dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran investor retail. Ybaru akan mulai melakukan transaksi di indeks LQ. Spesifikasi Kontrak Mini LQ Futures dapat dilihat pada table 2.3

<i>Underlying</i>	IQ45	
<i>Multiplier</i>	Rp. 100.000 per poin indeks	
Bulan Kontrak	2 koutrak Bulan terdekat (<i>spot month</i> dan <i>2nd Month</i>) dan 1 koutrak Bulan Kuartal terdekat (Bulan Kuartal adalah Juni dan Desember)	
Jam Perdagangan	Hari Senin s/d Kamis	: Sesi 1: 09.15 – 12.00 WIB Sesi 2: 13.30 – 16.15 WIB
	Hari Jumat	: Sesi 1: 09.15 – 11.30 WIB Sesi 2: 14.00 – 16.15 WIB
<i>Last Trading Day</i>	Setiap Hari Bursa terakhir setiap bulan kontrak	
Milfio Awal	4% dari nilai kontrak	

Tabell.3 Spesifikasi Kontrak IQ Futures

2

6. IQ45 Futures Periodik

Kontrak yang ditawarkan pada Hari Bursa tertentu dan jatuh tempo dalam periode Hari Bursa tertentu. Terdapat beberapa tipe kontrak, yaitu :

- Periodik 2 Minggu Kontrak periodik 2 Minggu, yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa terakhir minggu kedua sejak penerbitan kontrak.
- Periodik Mingguan (5 Hari Bursa) Koutrak Periodik Mingguan (5 Hari Bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa kelima sejak penerbitan kontrak.
- Periodik Harian (2 Hari Bursa) Koutrak periodik Harian (2 Hari Bursa), yakni kontrak yang jatuh tempo pada Hari Bursa kedua sejak penerbitan kontrak.

Secara lengkap spesifikasi koutrale IQ45 futures periodik dapat dilihat pada tabel 2.4

Underlying	:	Indeks LQ45
Multiplier	:	Rp.500.000,-
TipeXBIE	:	KodeKBIE
a. Kontrakt Periodik 2 Mingguan	:	LQ2WYYMDD
b. Kontrakt Periodik Mingguan (5 Hari Bwsa)	:	LQ2SDYYMDD
c. Kontrakt Periodik Harlan (2 Hari Buna)	:	LQ2DYYMDD
Jam Pen'agangan	: Senin-K. amis	: sesi I : 09.15-12.00 WIB
		: sesi II : 13.30-16.15 WIB
	: Jum'at	: sesi I : 09.15-11.30 WIB
		: sesi II : 14.00-16.15 WIB
Fraksi Harga	:	0,05 poin indeks

Tabel 2.4 Spesifikasi Kontrakt LQ45 Futures Periodik

1. Japan (J-) Futures

Produksi memberikan peluang kepada investor untuk melakukan investasi secara global sehingga memperluas rangkaian dan jangka waktu produk derivatif BEI ke produk yang menjadi *benchmark dunia*. Dengan J- Futures memungkinkan investor mencari manfaat dari pergerakan pasar Jepang sebagai pasar saham paling aktif setelah pasar AS. Spesifikasi kontrakt J- futures dapat dilihat pada Table 2.5

Underlying	:	Dow Jones Japan 11 ton 100
Multiplier	:	Rp 50.000 per poin indeks
Bulan Kontrakt	:	3 kontrakt Bulat KWIII terdekat (Bulat KWIII adalah Mar, Jun, Sep dan Des)
2 Jam Trading	: Hari Senin s/d Kamis	: Sesi I : 09.15 – 12.00 WIB
		: Sesi 2 : 13.30 – 16.15 WIB
	: Hari Jumat	: Sesi I : 09.15 – 11.30 WIB
		: Sesi 2 : 14.00 – 16.15 WIB
Last Trading Day	:	Hari Kamis kedua setiap Bulan Kontrakt
Margin Awal	:	4% dari nilai kontrakt

Table 2.5 Spesifikasi Kontrakt LQ45 Futures Periodik

2.4 Reksa Dana

Reksa Dana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi mereka. Reksa Dana dapat dianggap sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, mempunyai keinginan untuk melakukan investasi, namun banyak memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu Reksa Dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Umumnya, Reksa Dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio Efek oleh Manajer Investasi. Mengacu kepada Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (21) didefinisikan bahwa Reksa Dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Ada tiga hal yang terkait dari definisi tersebut yaitu, Pertama, adanya dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dengan demikian, dana yang ada dalam Reksa Dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Keuntungan dan Risiko Reksa Dana

Manfaat yang diperoleh pemodal jika melakukan investasi dalam Reksa Dana, antara lain:

- 1) Pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam Efek, sehingga dapat memperkecil risiko. Sebagai contoh, seorang pemodal dengan dana terbatas dapat memiliki portofolio obligasi, yang tidak memiliki risiko jika tidak memiliki dana besar. Dengan Reksa Dana, maka akan terdistribusi dana dalam jumlah yang besar sehingga akan memudahkan diversifikasi baik untuk instrumen di pasar modal maupun pasar uang, artinya investasi dilakukan pada berbagai jenis instrumen seperti deposito, saham, obligasi.
- 2) Reksa Dana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan keahlian tersendiri, dimana tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut.

pe:modal tidak petlu repot-repot untuk memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer inv:stasi tersebut. Utang.

Seperti halnya wahana iowestasi lain oya, disamplog mndatangkan berbagai peluang keuntungan. Reksa Dana pun meogandung berbagai peluang risiko, antara lain:

- 1) Risiko Berkuranjilnya Nilai Unit Penycaan. Risiko ini dipengaruhi oleh turunnya barga dari Efek (sabah, obligasi, dan sural berbarga lainoya) yang masuledalam portfolio RUsa Dana tersebut.
- 2) Risiko Likuiditas. Risiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi 2 b Manajer I.ovesusi jika sebgiao b: sar pemogaog unit melacukan . penjualan kembali (redemption) atas unit-unit yang dipegangnya. Maoajer I.ovestasi kesulitan dalam menyediakao uang tunai alas 7 mption tel!lebul
- 3) Risiko Wanprestasi. Risiko ini merupakao risiko terburuk dimana risiko ini dapat timbul ketika perusahaan asuraosi yang mengasurasikan kekayaan Reksa Dana tidak segera membayv ganti rugi amu membayar lebih rendah dari nilai pertanggungan sut. terjadi bal-bal yang tidak diinginbo, seperti wanprestasi dari pihak-pihak yang terkait dengan Reksa Dana, pialaog bank leustodiau, agco pembayaran, atau bencanaDil alam, yang dapat menyebabkau peourunan NAB (Nilai Aktiva Bmih) Reksa Dana.

Diliha! dari portfolio Invcstasinya, Reksa Dana dapat dibedakan meojadi:

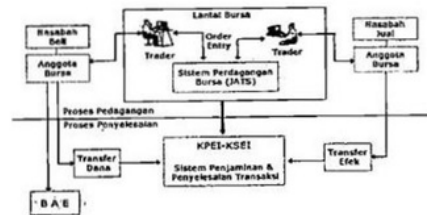
- 1) Reksa Dana Pasar Uang (Money Market Funds). Reksa Dana jenis ini hanya melacukan investasi pada Efek bersi&t Utang deagan jatuh tempo kuraog dari 1 (satu) tahun. Thjuannya adalah untuk meojaga likuiditas dan pemeliharaan modal.
- 2) Reksa Dana Peodapatan Tetap (Fixed Income Funds). Reksa Dana jenis ini melacukan investasi sekuranS-kurangoya 80,4 dari aktivanya dalam beotuk Bfek bellifat Utang. Reksa Dana ini memiliki risiko yang relatif lebih b: sar dari Reksa Dana Pasar Uang. Thjuanya adalah untuk meogbasilkan tingkat pengembaliao yang stabil.
- 3) Reksa Dana Saham (Equity Funds). Reksa dana yang melacukan inv:stasi sekwg-kuranganya 80'o dari aktivanya. 2 am bentuk Efek b:rsifat Ekuitas. Karena inv:stasiyoa dilakubo pada saham, malca risikonya lebih tl.ggi dari dua jeois Reksa Dana sebelumnya oamun mebasilkan tingkat pengembaliao yang tinggi.

BAB 3

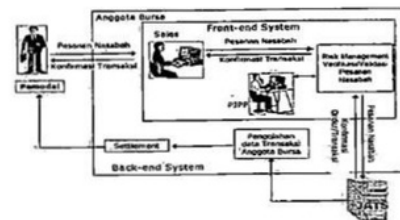
MEUNISME PERDAGANGAN

3.1 Proses Pelaksanaan Perdagangan

Proses pelaksanaan perdagangan di pasar modal dapat digambarkan pada gambar 3.1 dan gambar 3.2.



Gambar 3.1 Proses Pelaksanaan Perdagangan di Bursa



Gambar 3.2 Proses Pelaksanaan Perdagangan secara Remote

beli dan oasabah jual, sedaogkao Gambar 3.2 menjelaskan icotang pelaksanaan perdagadgaD Efek di Bursa dilakukao deog.umengguoakan lilsilitas JATS (Jolazto AuUmoted 7radil'g Smem). Perdagogaon Efek di Bursa hanya dapat dilakukao oleh Aoggota Bursa (AB) yaog juga menjadi Anggota Kliring YPEI (I-irigdan Peojaman *Efelic Indonesia*).Anggola Burn Efek bertaoggunjawab terladap seluruh transaksi yang dilarukao di Bursa baik untuk kepeotigao scodiri maupun untuk kepeotigao nasabah. Aoggota Bursa Efek berlaoggun jawab terhadap peoylesaiao seluruh Transaksi Bursa atas nama Aoggota Bursa Efek yang bersaogku a :sebagaimana tercantum da'am DTB, tennasuk Transaksi Bursa yang teljadi antara lain k.arena:

- > kesal4hao Penr.lalall Peoungang dan atan aplikasi Anggota Bursa Efek dalam ranglca Remote Trading kecuali kesalahan pecangkat lunak JONEC yang disediakan oleh Bursa; dan atau
- > kelalaian atau kesalaban PIPP da'am mlaaksaoakan penawaran jua! dan atau pennintaao beli ke JATS; dau atau
- ↳ kelalaian atau kesalahaolTOfficer-R 2 lam pengoperasian Peralatao PeoWjaQg dan atau aplikasi Aoggota Bursa Efek; dan atau
- ↳ adanya akses yang tidak sah yang dilalucan melalui Peralatao Peounjaog dan atau aplikasi Anggota Bursa Efek. 2

Segmen Pasar dJ Bursa terbagi menjadi 3 maca": 1) Pasar Reguler. 2) Pasar Tunai; 3) Pasar Negosiasi. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) haoya dapat dipenlagaogkan pada Pasar Tunai dan di lllSar Negosiasi pada sesi f. Waktu peoylesaiao transllksi uotuk masiog-masing pasar sebagai berikut:

Segmen Pasar	Waktu Penyetaraan Transaksi
Pasar Reguler	Hari Bursa ke-3 Setelah terjadinya Transaksi Bursa (T+3)
Pasar Tunai	Hari Bursa yang sama dengan terjadinya Transaksi Bursa (T+0)
Pasar Negosiasi	Berdasarkan kesepakatan antara Anggota Bursa dan Anggota Bursa beli.

Jam Perdagogaon Perdagogaon Efek di Pasar Reguler, Pasar Thnai dan Pasar Negosiasi dilakukan selama jam perdagangaa pada setiap Hari Bursa dengan berpedoman pada Waktu JATS s berikut:

ASV#41WI'	Wf "1A&¥411Q&iiMM ftt.J'Writwa
Senin - Kamis	pukul 09:30:00 s/d 12:00:00 pukul 13:30:00 s/d 16:00:00
Jumart	pukul 09:30:00 s/d 11:30:00



Jam Perdagogaon Pasar Tunai:

Senin - Kamis	Jam
pukul 09:30:00 s/d 12:00:00	
Jumart	pukul 09:30:00 s/d 11:30:00

Paanaa Nasabah

Pesanan yang dapat dilaksanakan di Bursa oleh Aoggota Bursa adalah hanya pcsaaoo terlitas (*limit order*), yaitu pesanan yang dilaksanakao oleh Anggota Bursa sampai deogubatas baru yang ditetapkan oleh oasabahoya. Penawaraajual dan atau permintaao beli nasabah atas Efek selao HMETD hanya boleh ditransaksikan oleh Aoggota Bursa di Pasar Reguler, kecuali oasabah meogistruksikan atau meoyetujul secara tertulis bahwa penawaran jual atau pemaintao belioya ditrlill. Saksikan di Pasar Tuoi atau Pasar Negosiasi.

Satuaa Perdagaa 2

Perdagoollll di Pasar Reguler dan Pasar Tuoi harus dalam satuan perda(lilll)gao (*round lot*) Efelic atau kelipatanoya, yaitu 500 (lima rotus) Efelic. Perdagogaon di Pasar Negosiasi tidak menggunakao satuaa perdagogaon (tidak *round lot*).

Satuaa Perubahao Barga (fraksi)

Fraksi Harga	Maksimum Panjang Perulangan
Rp 200 - s/d Rp 500	Rp 10
Rp 500 - s/d Rp 2.000	Rp 100
Rp 2.000 - s/d Rp 5.000	Rp 1.000
Rp 5.000 - s/d Rp 10.000	Rp 25.000
Rp 10.000 - s/d Rp 500.000	Rp 500.000

Ketecangan:

➔ Jeojaog maksimum perubahao lwga adalah 1 Ox fraksi bagca, masih berada di bawah batas auto rejection dan tidak berlalu pada . Ftaksi dan jeojaog maksimum perubahao lwga di atas berlalu untuk saru Hari Bursa penuh dao disesuaikan pada Hari Bursa berikutoya jika Harga Peoutupao berada pada

rentang harga yang berbeda. Jcnjang maksimum perubahan lrtatga dap:ll dilalulc: ml sepaolang tidale melampai batasan persentase Auto Rejection.

Auto Rejection

Sesuai dcogan Sural Edaran (SF 0000/ffibi PSHJQI-2) yang dibetlalrukan pada tanggal 19 Januari 2009, terkait *autorejection* barga penawaran jual dan atau permintaan beli yang dimasukkan ke dalam JATS adalah harga penawaran yang masih berada di dalam rentang harga tertentu. Bila Aoggota Bursa memasukkan harga diluar rentang barga tersebut maka secara otomatis akan ditolak oleh JATS (*autorejection*). Batasan *auto n}ection* yang berlaku saat iol sebagai berikut:

- 1) Harga penawaran jual atau penawaran beli S3bam kbih kecil dari Rp 50.- (lima puluh rupiah).
- 2) Harga penawaran jual atau penawaran beli saham lebih dari 35% (tiga puluh lima perseratus) di atas atau di bawah Acuan Barga untuk Saham dcogan rentang barga Rp 50.- (lima puluh rupiah) sampai dcogan dari Rp 200.- (dua ratus rupiah).
- 3) Harga penawaran jual atau penawaran beli saham lebih dari 25% (dua puluh lima perseratus) di atas atau di bawah Acuan Harga untuk Saham dengan rentang harga Rp 200.- (dua ratus rupiah) sampai dcogan dari Rp 5.000 (lima ribu rupiah).
- 4) Harga penawaran jual atau penawaran beli saham lebih dari 20% (dua puluh petSeratus) di atas atau di bawah Acuan Harga untuk Saham dengan rentang barga di atas Rp 5.000.- (lima ribu rupiah).

Pecoran *Auto Rejection* terhadap Barga di atas, untuk perdagangan saham basil penawaran umum yang llllntuk pcrta ma katinya diperdagagk:ao di bursa (perdagangan perdana), ditetapkan sebesar 2 (dwt) kali dari persentase batasan *Auto Rejection* harga sebagaimana dimaksud dalam butir di atas.

Acuan Harga yang digunakao untuk pembatasan barga penawaran tertinggi atau terendah abs saham yang dimasukkan ke JATS dalam perdagangan di Wiharo di Pasar Reguler dan Pasar Tunai ditentukan sebagai berikut:

- > Menggunakan barga pembukaan (*Opening Price*) yang lctbcntuk pada sesi Pra-Pembukaan; atau
- > Menggunakan barga penutupan (*Closing Price*) di Pasar Reguler pada Hari Bursa sebelum lltoya (*Previous Price*) apabila *Opening Price* tidak terbeotuk.
- > Dalam hal Perusahaan Terceat melakukan tindakan korpomsi, maka selluna 3 (bga) Hari Bursa berturut-turut setelah berakhirnya perdagangan sahara yang memuat hak (periode cum) di Pasar Reguler,

Acuan Harga di atas menggunakao *Previous Price* dari masing-masing Pasar (Reguler atau Tunai).

Pra-pembukaan

Pel: 2 naan perdagangan di Pasar Reguler dimulai dengan Pra-pembukaan. Aoggota Bursa dapat memasukkan penawaran jual dan atau permintaan beli sesuai dcogan ketentuan satuan penlaglllgn, satuan perubahan harga (fraksi) dan ketecutan *Auto Rejection*. Harga Pembukaan tabeotuk berdasarkan akumulasi jumlah penawaran jual dan permintaan beli terbaoyak yang dapat dialokasikan oleh JATS pada barga tertentu pada periode Pra-pembukaan. Selwuh penawaran jual dan atau permintaan beli yang tidak tealokasi di Pra-pembukaan, akan diproses secara langsung (tanpa memasukkan kembali penawaran jual dan atau permintaan beli) pada sesi perdagangan, kecuali Harga penawaran jual dan atau permintaan beli tersebut melampai batasan *Auto Rejection*.

Pasar Reguler

Penawaran jual dan atau permintaan beli yang telah dimasukkan ke dalam JATS diproses oleh JATS dengan llllcllllthatkan:

- 1) Prioritas barga (*price priority*): Permintaan beli pada barga yang lebih tinggi memiliki prioritas terhadap permintaan beli pada barga yang lebih rendah, sedangkan penawaran jual yang lebih rendah memiliki prioritas terhadap penawaran jual pada barga yang lebih tinggi.
- 2) Prioritas Waktu (*time Priority*): Bila penawaran jual atau permintaan beli diajukan pada barga yang sama, JATS memberikan prioritas kepada permintaan beli atau penawaran jual yang diajukan terlebih dahulu.

Pengurangan jumlah Efek pada llllcllll baik pada penawaran jual maupun pada permintaan beli untuk tlogcat harp yang sama tidak mengalcatk:ao hilangnya prioritas waktu. Sedangkan penambahan jumlah Efek baik pada penawaran jual maupun permintaan beli untuk tingkat barga yang sama diperlact: sama dengan penawaran jual maupun permintaan beli baru. Transaksi Bursa di Pasar Reguler dan Pasar Tunai terjadi dan meogilact: pada saat penawaran jual dijumpakan (*match*) dengan permintaan beli oleh JATS.

Pasar Negosiasi

Perdagangan Efek di Pasar Negosiasi dilact:ao melalui proses tawar-menawar secara individual (negosiasi secara langsung) antar:

- > Aoggota Bursa atau
- > nasabah melalui satu Aoggota Bursa atau

Selanjutnya hasil kesepakatan dari lawar meoawar ter. ebut diproses melalui JATS. A Qggota BWila dapat menyampaikan penawaran jual dan atau penintaan beli melalui papao tampilao informasi (advertising) dan bisa di ubah atau dibataUcan sebelum kesepakatan dilaksaokau di JATS. Kesepakatan mulai mengilcat pada saat terjadi penjumlahan antara penawaran jual dan permintaan beli di JATS.

Penyele: Wu Transaksi Bur-2

Penyelesaian Traosilii Bursa di Pasar Reguler dan Pasar Tunai 31 W tara Anggota Bursa juG! dan Anggota Bursa beli dijamin oleh KPEI. Transaksi Bwsa Pasar Reguler wajib diselesaikan pada Hari BWIB ke-3 (T+3) dan Transaksi B- Pasar TUD-1) wajib diselesaikan pada Hari Bwsa yang sarna (T+0). Penyelesaian Transaksi Bursa yang dilalukannya di Pasar Reguler dan Pasar Tmai aknn ditentulca oleh KPEI melalui pros.:s Netting dan dilalukan melalui pemudabukuan Efek dan atau dana ke rekening Efek Anggota Bursa yang berhak yang berada pada KSEL. Dalam hal kewajiban Allggota Bursa untuk menyerahkan Efek tidak dilnksanakan sesuai dengan ketentuan, maka Anggota Bursa tersebut wajib menyelesaikan kewajibannya dengan uang pengganti (ACS= *Altematt! Cash! Sculment*) yang besarnya ditetapkan sebesar 125% (scratus dua pulub lima perseratus) dari barga tertinggi atas Efek yang sama yang terjadi di: 1) Pasar Reguler dan Pasar Tunai yang penyelesaiannya jatuh tempo pada tanggal yang sama; dan 2) Pasar Reguler pada Sesi I pada hari penyelesaian transaksi ynojiatub temponya sebagaimana di atas.

Dalam hal Anggota BWIB tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar kepada KPEI sebagaimana tercantum dalam DHK. Netting, maka kewajiban Anggota Bursa tersebut wajib diselesaikan sesuai dengan Peraturan KPEI. Allggota Bursa yang tidak mememthi kewajibannya dalam penyelesaian Transakli BWIB dilarang melakukan kegiatan perdagangan Efek di Bursa sampai dengan KPEI melaporkan ke Bursa bahwa semua kewajiban Anggota BWila tersebut telah terpenuhi dan Allggota Bursa dapat dikcoakan sanksi sesuai dengan Permturan Bursa.

Penyelelilad Traosakal Bursa Pasar Negosiasi

Waktu penyelesaian Transaksi Bursa di Pasar Negosiasi ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara AB jual dan AB beli dan diselesaikan secara Per-traosaksi (tidalc ncing). Bila tidak ditetapkan, maka penyelesaian Traosaksi

khusus untuk Hari Bursa telllkhir perdagangan Hak Memesan Efek Terlebih Dabulu. Peoyelesaian Transaksi Butlla di Pasar Negosiasi dilakukao deogan penabukuan secam langsung oleh A Qggota Bwsa jual dan Allggota Butlla beli dan tidak dijamin KPEI.

Biaya Transakli

Anggota Bursa wajib membayar biaya traosaksi kepada Bursa, KPEI dan KSEI yang dihitug benlasaikan nilai pertransakli Allggota Bursa sebagai berikut:

Jenis Transaksi	Biaya Transaksi	Denda	Pajak
Pasar Reguler dan Pasar Tunai	0,03%	0,01%	PPh dan kewajiban
Pasar Negosiasi	0,03% sesuai ketentuan Bursa		
Obligasi	0,005%		

Keterangan!!!:

-) Dibayarkan ke Butlla sebagai Wajib Pungut, sesuai ketentuan yang berlaku. Minimum biaya transaksi yang harus dibayar AB adalah Rp 2.000.000,- (dua juta Rupiah) per bulan termasuk untuk AB dalam keadaan suspensi atau SPAB-oya dibelutknn.

Pembayaran harus sudah efektif dalam rekening BWila setiap bulan selambut-lamballya pada bari kalender ke-12 bulan berikutnya. Dalam hal hari kalender ke-12 (dua belas) di ala S jatuh pada hari Sabtu atau hari Minggu atau bari libur maka kewajiban dimaksud efektif pada hari kerja berikutnya. Keterlambatan pembayaran dikenakan denda sebesar 1% (satu per semtus) setiap bari kalender keterlambatan. Allggota Bursa yang tidak memenuhi kewajibannya selambat-lambatnya S Hnri Bursa setclab lampaunya batas waktu pembayaran, maka Anggota BWIB tersebut disamping dikenakan deoda juga dikoakan suspensi sampai cengan dislesatl cannya seluruh kewajiban pembayaran biaya traosaksi dan dendanya.

3.2 Transaksi Saham dan Obligasi

Sebelum dapat melakukan traaksi Sabam, tedebih dahulu investor harus menjadi D4Silbab di perusahaan Efek atau kantor broker. Di BEI terdapat sekitar 120 perusahaan Efek yang meuja anggota BEL. Pertama kali investor melakukan pembulcaan tekening dengan mengisi dokumen pembukaan rekening. Di dalam dokumen pembulcaan tekening tersebut memuat identitas nasab

lekap (termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan) serta keterangan lain yang diperlukan. Setelah itu, investor dapat melakukan "jual" atau "beli" setelah investor disetujui untuk menjadi nasabah di perusahaan Efek yang bersangkutan. Umumnya setiap perusahaan Efek mewajibkan kepada nasabahnya untuk mendepositkan sejumlah uang tertentu sebagai jaminan bahwa nasabah tersebut layak melakukan jual/beli saham. Jumlah deposit yang diwajibkan bervariasi; misalnya ada yang mewajibkan sebesar Rp 30.000.000, sementara yang lain mewajibkan sebesar Rp 10.000.000 juta dan seterusnya.

Pada dasarnya tidak ada batasan minimal dan jumlah dana untuk membeli saham. Dalam perdagangan saham, jumlah saham yang dijual/beli dilakukan dalam satuan perdagangan yang disebut dengan lot. Di Bursa Efek Indonesia, satu lot berarti 500 saham dan itulah batas minimal pembelian saham. Dana yang dibutuhkan bervariasi karena beragaknya harga saham yang tercatat di Bursa. Sebagai ilustrasi misalnya harga saham A Rp 2.000, maka dana minimal yang dibutuhkan untuk membeli satu lot saham tersebut adalah sebesar (500 dikali Rp 2.000) atau sejumlah Rp 1.000.000.

Dilihat dari prosesnya, maka urutan perdagangan saham atau Efek lainnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menjadi Nasabah di Perusahaan Efek; Pada bagian ini seseorang yang akan menjadi investor terlebih dahulu menjadi nasabah atau membuka rekening di salah satu broker atau Perusahaan Efek. Setelah resmi terdaftar menjadi nasabah, maka investor dapat melakukan kegiatan transaksi.
2. Order dari Nasabah; Kegiatan jual/beli saham diawali dengan instruksi yang disampaikan investor kepada broker. Pada tahap ini, perintah atau order dapat dilakukan secara langsung dimana investor datang ke kantor broker atau order disampaikan melalui sarana komunikasi seperti telepon atau sarana komunikasi lainnya.
3. Diteruskan ke Floor Trader; Setiap order yang masuk ke broker selanjutnya akan diteruskan ke petugas broker tersebut yang berada di lantai bursa atau yang sering disebut floor trader.
4. Masuk ke JATS; Floor trader akan memasukkan (entry) semua order yang diterimanya ke dalam sistem komputer JATS. Di lantai bursa, terdapat ratusan terminal JATS yang menjadi sarana entry order-order dari nasabah. Seluruh order yang masuk ke sistem JATS dapat dipantau baik oleh floor trader, petugas di kantor broker dan investor. Dalam tahap ini, terdapat komunikasi antara pihak broker dengan investor yang dapat terpenuhi tujuan order yang disampaikan investor baik untuk beli maupun jual. Terutama pada tahap ini, berdasarkan perintah investor, floor trader melakukan beberapa

perubahan order, seperti perubahan harga penawaran, dan hehempn perubahan lainnya.

5. Transaksi Terjadi (matched); Pada tahap ini order yang dimasukkan ke sistem JATS bertemu dengan harga yang sesuai dan tercatat di sistem JATS sebagai transaksi yang telah terjadi (done), dalam arti sebuah order beli atau jual telah bertemu dengan harga yang cocok. Pada tahap ini pihak floor trader atau petugas di kantor broker akan memberikan informasi kepada investor bahwa order yang disampaikan telah terpenuhi.
6. Penyelesaian Transaksi (settlement); Tahap akhir dari sebuah siklus transaksi adalah penyelesaian transaksi atau sering disebut settlement. Investor tidak otomatis mendapatkan bak-baknya karena pada tahap ini dibutuhkan beberapa proses seperti kliring, pemindahbukuan, dan lain-lain hingga akhirnya hak-hak investor terpenuhi, seperti investor yang menjual saham akan mendapatkan uang, sementara investor yang melakukan pembelian saham akan mendapatkan saham. Di BEI, proses penyelesaian transaksi berlangsung selama 3 hari bursa. Artinya jika melakukan transaksi hari ini (1), maka bale-bale kita akan dipedulikan selama 3 hari bursa berikutnya, atau dikenal dengan istilah T+3.

Secara ringkas mekanisme perdagangan Saham diawali dengan memberikan perintah jual dan/atau perintah beli ke Perusahaan Efek. Perintah tersebut dapat diberikan melalui telepon atau perintah secara tertulis. Perintah tersebut harus berisikan nama saham, jumlah yang akan dijual dan/atau dibeli, serta berapa harga jual dan/atau harga beli yang diinginkan. Perintah tersebut selanjutnya akan diverifikasi oleh Perusahaan Efek yang bersangkutan. Selanjutnya, perintah tersebut dimasukkan ke dalam sistem perdagangan di Bursa Efek. Semua perintah jual dan/atau perintah beli dari seluruh Perusahaan Efek akan dikumpulkan di Bursa Efek dalam sistem yang disebut JATS (Jakarta Automated Trading System).

Mekanisme perdagangan Obligasi dimulai dengan penempatan kuota di sistem perdagangan di BEI yang disebut OTCFIS (Over The Counter- Fixed Income Service), sehingga semua transaksi yang masuk ke dalam sistem dapat dilihat secara langsung (real time) oleh pelaku pasar lainnya. Melalui OTCFIS, partisipan dapat terlibat dalam transaksi yang paling menarik bagi dirinya. Kemudian, partisipan yang tertarik untuk membeli dapat menghubungi partisipan yang akan menjual untuk negosiasi lebih lanjut. Sebagai suatu instrumen keuangan, obligasi bersifat dapat diperdagangkan. Ada dua jenis obligasi yaitu: 1) Pasar Primer: tempat diperdagangkannya obligasi saat mulai diterbitkan; 2) Pasar Sekunder: tempat diperdagangkannya obligasi setelah diterbitkan dan

... t cat3rdiBEI-p-erdagagan obligasi akan dilakukan di Sekunder. Pada saat ...
 ... III, perdagangan diilakukan di Counter (OTC). Artinya, tidak ada tempat perdagangan secara fisik. Pemegang obligasi serta pihak yang diDgId membelinya akan berDiteraksi dengan bantuan perangkat elektronik seperti email, online trading, atau telepon.

3.3 Transaksi Opsi Saham

Mekanisme perdagangan Opsi Saham terkait dengan persyaratan Saham luduk dan hal-hal umum. Persyaratan Saham luduk yang harus dipenuhi dan hal-hal umum adalah:

Persyaratan Saham lodule	Hal-hal Umum
Tercatat di Bwsa sekurang-kurangnya 12 bulan Transaksi dalam 12 bulan terakhir menunjukkan: - frekuensi transaksi per bulan >= 2.000 - iDlJaday volatility > 0,5% - Harga S3ham > Rp 500,- - kapitalisasi pasar > Rp 500 miliar	Pelaksanaan perdagangan menggunakan fasilitas JOTS. Hanya dapat dilakukan oleh AB yang sudah menjadi AK Opsi Saham KPE! AB wajib tedebih dabulu menyctor agunan (peraturan KPE!) AB wajib membuka rekening Opsi Saham wluic setiap nasabah. AB dikoakan sanksi suspensi wajib: - melakukan Transaksi Saling Hapus - mengalihkan posisi terbuka tersebut kepada AB lain sesuai dengan peraturan KPE! - AB suspended dapat melakukan Exercise pada Hari Bursa yang sama deogan di. keoakanoya suspense

Jam Perdagangan

	Jam
Semi d. s. d Kamis	Sesi I 09:30-12:00 Waktu JOTS Sesi II 13:30-16:00 Waktu JOTS
Jwnat	Sesi I 09:30-11:30 Waktu JOTS Sesi II 14:00-16:00 Waktu JOTS
Exercise dan Automatic Exercise setiap Hari Bursa pukuio:OO- 16:15 WIB	

Weighted Moving Average Price (WMA)

- > WMA terliit setiap 15 menit deogan meoggunakan data transaksi 30 menit sebelumnya
- > Jadwal penerbitan WMA:

... Senis. d Kamis: SesUI0:00-12:00Wakru IQIS; Sesi III3:
 ... 16:00 Waktu JOTS
 ... Jumat: Sesi I 10:00- 11:30 Walcru JOTS; Sesi II 14:15 -
 16:00
 WaktuJOTS

Pesanan Nasabah

- > Setiap pesanan wajib tercatat di bagian pemasardll termasuk jeois transaksi (Short/Long), dan status posisi pesaoan (open/close)
- > Bentuk order: Open Short, Open Long, Close Short, Close Long
- > Satuan Perdagangan & Fraksi Premium
- > Satuao Perdagangan 1 KOS = 10.000 Opsi Saham
- > Fraksi Premium Rp 1,-

Penetapan Seri KOS

- > Awal periode perdagangan ditetapkan 7 seri call dan 7 seri put option atas Underlying Stock.
- > 7 seri terdiri dari 3 seri Out The Money, 3 seri In The Money, dan 1 At The Money.
- > Bursa dapat menetapkan suatu seri KOS baru sebelum berakhimya periode perdagangan KOS, apabila: 1) dilakukan Automatic Exercise atas suatu seri KOS; 2) adanya Tindakan Korporasi dari Perusahaan Tercatat.

Pengakhiran seri KOS

- > Apabila WMA > Batas WMA; atau
- > Berakhimya masa berlaku; atau
- > Adanya tindakan korporasi (posisi Opsi Saham akan dikukidasi)

Interval (Rentang Strike Price)

osing Price	Interval
= Rp 1.000,-	Rp50,-
> Rp 1.000,- s.d Rp 5.000,-	Rp 100,-
Rp 5.000,- s.d Rp 10.000,-	Rp200,-
> Rp 10.000,-	Rp500,-

Keterangan:

Closing Price 1 Hari Bursa sebelum dimulainya periode perdagangan

Tawar Menawur dan Transaksi Bursa

- > Setimporda terlebih diilulu eliv idasi cteb KPEI
- > Telmis perdlngangan KOS sama dengaa teknis penlagangan elruitas eli Puar Reguler

Exercise, Automatic Exercise & Likuidasi

- > Penyelesaian traosaksi Ex.eteise & Automatic Exercise diHakukao oleh KPEI pada Hari Bursa berikutnya setelah traosaksi Exucise (T+1) sesuai dengan Peraturan KPBI.
- > TransaksiAutomaticExercise dilalucukan oleh KPEI untuk kepentingan Taker
- > KPEI melakukan likuidasi semua posisi seri KOS apabila masa berlaku seri KOS ber.lle.bir.
- > Penyelesaian Traosaksi Opsi Sahnm dilaksanakan oleh KPEI pada Hari Bursa berikutnya setelah terjadi oya Transaksi Opsi Saham (T+1).

PeQYelaalu TrAPsaksi Opsi Saham

- > Bwsa dapat melakukau penghentian perdagangan Opsi Saham, dalam hal:
 - JATS dan atau JOTS tidalt berfunsebagaimaoa mestinya. adaoya pennintaan tenulis dari KPEI sebubi 10 dengan tidak be-fungsinya sistem pcoendalian risilco (Risk Management Sistem) dan atau sistem kllring KPEI.
- > Bursa dapat melakukan penghentian perdagaogan atas seri KOS terteeotu, karena:
 - Suspensi atas perdagogaan Underlying Stock yang bersaoglnutau. Automatic Exercise atas seri KOS tersebut.

Penghentian Perdagangan Opsi Saham

- > Apabilaterjadi penghentian perdaganganseri KOSkan::na pcoobeolian perdagangan Underlying Stock, AD tetap dapat melakukan Exercise dengan lllClgaeu pada WMA yang berlaku.
- > Apabila terjadi pncgheutian Jwena JOTS tidak beffings DIDIUD Underlying Stock t etap dipenlagangkln. maka:
 - Bursa tetap meuerbitkan WMA sampai dengan akhir periode perdagangan seri KOS.
 - AB tetap dapat melakukan Exercise.

Blaya Transaklit

- > A.B yang melolucukan Transaksi wajib membaynr biny trllnsaksi, kliring dan puyeleasian sebesar Rp 2.000,- per KOS.
- > Traosaksi Opsi Saham untuk Exercise atau Automatic Exeteise hanya dilcooakan biaya uansaksi kepada Taker sebesar Rp 2.000,- per KOS.
- > Biaya Transaksi Opsi Saham per bulan minimum seRp 2.000.000,-
- > A.B wajib menyelor dana jamanin Ttansaksi Opsi Saham sebesar 0,01% (not komanol satu perseratus) dari nilai Transaksi Opsi Saham, untuk transaksi yang dijamin oleh KPEI.
- > Kewajiban pembaynrau biaya traosaksi, dana jamanin dan pajak sesuai aturan perdagangan ekuitas.

3.4 Meklisme Perdagangan ETF

ETF atau Exchange Traded Fund secara scderbana dapat diartikan sebagai Reksa Dana yang diperdagangkan di Bwsa. Seperti halnya Reksa Dana, ETF merupakan Kontrak Investasi Kolektif di mana Unit Peoyenaan dicau tlean dan diperdagangkan di Bursa seperti halnya saham. Seperti halnya Reksa Dana koovensioaal dalam ETF terdapat pula Manajer Investasi, Bank Kustodian. Mekanisme perdagangan ETF adalah sama deogan perdagangan Salwn, kecuali ketenrauo fraksi barga yaitu Rp 1 (satu rupiah) deogan jenjang perubalum barga maksimum Rp 10,- (sepuluh rupiah).

Salah satu contoh reksa dana ETF adalah LQ-45. Meskipun harga ETF bisa langsung dapat diketabui saat elibeli dan pembelianya dilakukan pada saat bursa (tidal melalui MI) tetapi bukan berarti ETF itu saham, ETF berbeda deogan sabam, ETF ioi memiliki priusip diversifikasi yang sama dengllll reksa dana. Secara pro6l risiko, ETF hampir sama deogan reksdana sab= kareoa kompoeu peogisi portofolio adalah sama. Namun, ETF mempunyai beberapa kelebihan eljbandingkan dengan reksdana biasa. Salah satu kelebihanya adalah masalah lilruiditas. ETF dap:lt deogan mudah dijual eli market melalui bursa efck.

BAB 4

INDEKS HARGA EFEK

4.1 Indeks Harga Saham

Indeks saham adalah pendaftaran saham, dan sebuah statistik meoggarobarkan barga komposit dari komponennya. Dia digun3kan sebagai alat untuk mewakili karakteristik dari saham komponennya, semuanya memiliki kesamaan seperti perdagangan di pasar saham yang sama, merupakan bagian dari industri sejenis, atau memiliki kapitalisasi pasar yang mirip. Banyak index dibuat berdasarkan berita atau jasa finansial digunakan untuk mengulcur performa portofolio seperti relesaclana. Deogan kata lain indeks harga s-7 n adalah suatu indikator yang menunjukbn pergerakan lwga saham. Indeks berfungsi sebagai iodikator trend pasar, artinya peq:erken indeks meogambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedaog aktif atau Jesu. Deogan adaoya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan hargo. saho.m saat ini; apakah sedaog oaik, stabil alau turuo. Misal, jika di awal bulan nilai ideks 1.000 dan suat ini di akhir bulan meojadi 1.100, maka kita dapat meogatakao bahwa sccara rata-rata barga saham meogalarui peoi.llgkatao sebesar 10%. Pergerakan indeks menjadi indikator peotiDg bagi para investor untuk meocotukan apakah mereka akan meojual, meoahan alau membeli saham. Karena barga-lwga saham bergerak dalam hitungan detik dan meoit, maka oilai ideks pun bergerak turuo naik dalam hituogan waktu yang cepat pula.

Macam-macam Indeks Saham

Untuk memberikao infonngang lebih lengkap tentaog perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebarkan data pergerakan barga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks barga saham. Saat ini BEI mempunyai tujub macam indeks sabam:

1. Indeks Individual: meogunakan indeb barga masing-masing saham terbadap barga dasaroya, atao indeks masing-masing saham yang tereatat di BEI.

2. Indeks Harga Saham Sektor: menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEI indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.
3. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (*Composite Stock Price Index*); menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen pembentuk indeks.
4. Indeks LQ 45: yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk ke dalam LQ45 tersebut.
5. Jakarta Islamic Index (JII) atau Indeks Syariah: JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham yang mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariat Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emitee yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariat seperti:
 - a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - c. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, menjual, atau menyimpan barang yang tergolong haram.
 - d. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan: yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
7. Indeks KOMPAS 100: merupakan Indeks Harga Saham Basis Keluaran Bursa Efek Indonesia dengan basis KOMPAS. Indeks ini meliputi 100 saham dengan proses penentuan sebagai berikut:
 - a. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
 - b. Saham tersebut masuk dalam perhitungan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).
 - c. Berdasarkan pertimbangan faktor fundamental perusahaan dan pola perdagangan di bursa, BEI dapat menetapkan untuk

- e. Mengeluarkan saham tersebut dengan menggunakan perhitungan indeks harga 100 saham.
- f. Masuk dalam 150 saham dengan nilai transaksi dan frekuensi transaksi serta kapitalisasi pasar terbesar di Pasar Reguler, selama 12 bulan terakhir.
- g. Dari sebanyak 150 saham tersebut, kemudian diperkecil jumlahnya menjadi 60 saham dengan mempertimbangkan nilai transaksi terbesar.
- h. Dari sebanyak 60 saham yang tersisa, kemudian dipilih sebanyak 40 saham dengan mempertimbangkan frekuensi transaksi dan nilai kapitalisasi pasar di pasar reguler, dengan proses sebagai berikut:
 - 1) Dari 60 sisanya, akan dipilih 75 saham berdasarkan hari transaksi di pasar reguler.
 - 2) Dari 75 saham tersebut akan dipilih 60 saham berdasarkan frekuensi transaksi di pasar reguler.
 - 3) Dari 60 saham tersebut akan dipilih 40 saham berdasarkan Kapitalisasi Pasar.
- i. Daftar 100 saham diperoleh dengan menambahkan daftar saham dari hasil perhitungan butir (e) ditambah dengan daftar saham hasil perhitungan butir (g).
- j. 7 saham yang masuk dalam KOMPAS 100 akan diperbaharui sekali dalam 6 bulan, atau tepatnya pada bulan Februari dan pada bulan Agustus.
8. Indeks BISNIS-27: Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan Badan Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Indeks yang terdiri dari 27 saham Perusahaan Tereat yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, teknikal atau likuiditas transaksi dan Alouotabilitas dan tata kelola perusahaan.
9. Indeks PEFINDO25: Kerja sama antara Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan informasi bagi pemodal khususnya untuk saham-saham emitee kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises / SME*). Indeks ini terdiri dari 25 saham Perusahaan Tereat yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: *Total Aset*, tingkat pengembalian modal (*Return on Equity / ROE*) dan opini akuntan publik. Selain kriteria tersebut di atas, diperhatikan juga faktor likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki publik.

Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). SRJ adalah kependekan dari *Sustainable Responsible Investment*. Indeks Inl diharapkan memberi tambahan informasi kepada investor yang ingin berinvestasi pada emiten-emiten yang memiliki kinerja SRI yang baik dan mendorong usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Indeks ini terdiri dari 25 saham teratas yang dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria seperti: Total Aset, Price Earning Ratio (PER) dan Free Float.

4.2 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG), dalam Bahasa Inggris disebut juga *Jakarta Composite Index* atau *JSX Composite*) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1982, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferensi yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.

Metode Perhitungan IUSG

Dasar perhitungan IUSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{EP \cdot x}{D} \cdot 100$$

Dimana: p adalah Harga Penutupan di Pasar Reguler; x adalah Jumlah Saham; dan d adalah Nilai Dasar.

$$RD14 = RD1 \cdot IHSG, \text{ Jumlah IHSG} = \frac{RD14}{RD1} \cdot \text{jumlah saham}$$

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terbit dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada

obligasi. Nilai Dasar juga juga *tiel/tinggi* "terjadi stochpfit, -dividen saham atau saham baru. Nilai Dasar tidak disesuaikan karena Nilai Pasar tidak terpengaruh. Harga saham yang digunakan dalam menghitung IHSG adalah harga saham di pasar reguler yang didasarkan pada harga yang terjadi berdasarkan sistem lelang. Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomatis diimplementasikan dengan baik.

Perkembangan Nilai IUSG

Perkembangan nilai IHSG Pasar Modal Indonesia (mulai bernama BEJ sampai menjadi BEI) dari tahun 1982 sampai dengan 2009 dapat dilihat pada 4.1

Nilai IHSG	Tanggal
100	10 Agustus 1982
637	27 Desember 1996
401	30 Desember 1997
398	Akhir Desember 1998
676	Akhir Desember 1999
416	24 Desember 2000
392	Akhir Desember 2001
414	Akhir Desember 2002
679	Akhir Desember 2003
1.000	Akhir Desember 2004
1.162	28 Desember 2005
1.813	Akhir Desember 2006
2.745	28 Desember 2007
1.355	30 Desember 2008
2.534	30 Desember 2009

Tabel 4.1 Perkembangan nilai IHSG

4.3 Indeks Obligasi Pemerintah

Indeks Obligasi Pemerintah pertama kali diluncurkan pada tanggal 01 Juli 2004 dengan nama *Indonesia Government Bond Index* disingkat IGBX. Hal ini sebagai wujud pelayanan kepada masyarakat dalam memperoleh data sehubungan dengan informasi perdagangan obligasi pemerintah. Indeks Obligasi memberikan nilai lebih, antara lain:

- > Sebagai buroeter dalam melihat perubahan yang terjadi di pasar obligasi.
- > Sebagai alat analisa teknikal untuk pasar obligasi pemerintah.
- > Sebagai benchmark dalam mengukur kinerja portofolio obligasi.
- > Analisa pengembangan instrumen obligasi pemerintah, atau Surat Berharga Negara (SBN).

Indeks obligasi Negara diterbitkan secara bulanan dengan menggunakan tahun dasar JUDI 2004 yang ditetapkan 100 sebagai nilai dasar Index. Dengan melakukan pengelompokan obligasi sebagai berikut:

1. Obligasi Negara dengan mata uang rupiah dan memiliki kupon berbunga tetap.
2. Sisa jangka waktu jatuh tempo sekurang-kurangnya 1 tahun.

Metodologi yang dipakai dalam IGBX (Indeks Obligasi Negara) adalah nilai rata-rata tertimbang (*weighted average*) terhadap nilai obligasi yang masih tercatat dan dapat diperdagangkan. Perhitungan IGBX menggunakan metode perhitungan Bond Index yang lazim digunakan dengan berdasarkan perubahan harga pasar yang terjadi di pasar secara harian (dalam hal ini adalah data harga transaksi Obligasi Negara yang dilaporkan melalui PT Bursa Efek Indonesia selaku Penerima Laporan Transaksi Efek). IGBX dikelompokkan dalam beberapa sub-grup, di mana masing-masing sub grup terdiri atas beberapa Obligasi Negara yang memiliki struktur jatuh tempo lebih dari 1 tahun. Pengelompokan dilakukan berdasarkan uji statistik berdasarkan pada tingkat kemiripan setiap lima 70 *Maturity* (1TM). Pembagian struktur jatuh tempo SUN adalah sebagai berikut:

- > Sub-grup 1: 1 Tahun \leq *Time to maturity* < 5 Tahun
- > Sub-grup 2: 5 Tahun \leq *Time to maturity* < 7 Tahun
- > Sub-grup 3: 7 Tahun \leq *Time to maturity*

Formula yang digunakan dalam pengembangan informasi Indeks Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. *Clean Price Index* (CPI)

CPI merupakan hasil perhitungan pertambahan harga pasar atas suatu kelompok Obligasi Negara, berdasarkan jatuh temponya. Harga pasar yang digunakan adalah harga Obligasi Negara yang terjadi dan dilaporkan melalui PT Bursa Efek Indonesia selaku Penerima Laporan Transaksi Efek yang disesuaikan terlebih dahulu menjadi *clean price*. CPI memberikan gambaran perkembangan harga pada saat tertentu (t), dibandingkan dengan pada saat penyusunan Indeks Obligasi Negara (*base date*).

2. *Yield Index* (YI)

Yang dimaksud dengan *Yield Index* (*YI*) adalah suatu indeks yang menunjukkan perubahan yang terjadi di pasar obligasi pemerintah. *Yield Index* (*YI*) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur perubahan harga pasar obligasi pemerintah. *Yield Index* (*YI*) adalah suatu indeks yang menunjukkan perubahan yang terjadi di pasar obligasi pemerintah. *Yield Index* (*YI*) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur perubahan harga pasar obligasi pemerintah.

3. *Total Return Index* (TRI)

Hampir semua bursa menggunakan *Total Return Index* (TRI) sebagai informasi yang wajib disampaikan. TRI dihitung berdasarkan kenaikan index harga dari *previous price*-nya. Harga yang digunakan untuk perhitungan TRI adalah *gross price* (*clean price* ditambah *accrued interest*). Untuk perhitungan seluruh index tersebut, tanggal dasar penyusunan index yang digunakan adalah 18 Juni 2004.

Dengan adanya Indeks Obligasi Pemerintah ini akan memenuhi kebutuhan Pasar Modal di Indonesia, khususnya Pasar Obligasi dalam pembentukan transparansi harga di Pasar, sehingga terwujud harga wajar obligasi dan yang efisien.

Investor punya banyak cara dalam mengembangkan modalnya pada industri pasar modal. Artinya dalam berinvestasi di pasar saham, investor tidak mesti liaris terpaku pada satu strategi saja. Ada kalanya, strategi yang satu dikombinasikan dengan strategi lain yang lebih menguntungkan. Perubahan strategi investasi ini juga terkadang tanpa rencana, sebab perubahan strategi itu sangat tergantung pada kondisi pasar, dan tujuan investasi seorang investor.

5.1 Karakteristik Investor

Berdasarkan karakteristik Investor dapat dikategorikan dalam tiga tingkatan:

1. *Risk Averse*; takut akan resiko, investor dengan sifat demikian akan memilih investasi berdasarkan tingkat resiko yang rendah walaupun terkadang dengan koefisien keuntungan yang kecil.
2. *Risk Medium*; proporsional melihat resiko, model sifat demikian akan melakukan investasi dengan resiko sedang dan harapan mendapatkan keuntungan tertentu.
3. *Risk Taker*; berani mengambil resiko, model ini lebih memilih investasi dengan estimasi keuntungan yang tinggi dengan tidak peduli memperdulikan konsekuensi resiko yang tinggi juga.

Ketiganya mempunyai karakteristik dan penilaian yang unik dalam menentukan strategi investasi. Pola sifat investor itu terbentuk karena adanya suatu konsep di mana kita tidak bisa mendapatkan sesuatu yang besar tanpa resiko yang besar, jadi semakin besar resiko akan memberikan kemungkinan hasil yang besar juga. Disini investor dibebaskan untuk memilih jenis kemungkinan hasil dan resiko berdasarkan keteguhan dan kemampuan berinvestasi. Secara umum banyak orang karakteristiknya dengan pola *Risk Averse*, sehingga tidak heran pilihan penanam seseorang ingin melakukan investasi adalah deposito atau *fixed rate return*. Namun hal demikian kurang memuaskan kebutuhan sebagian

pihak, dimana saat ini tingkat suku bunga deposito dinilai terlalu rendah, tidak sebanding sebagai bentuk kompensasi investasi lagi. Hal ini mendorong sebagian pihak untuk melihat Pasar modal sebagai bentuk investasi alternatif yang relatif memberikan harapan keuntungan dan resiko yang lebih menantang sesuai dengan pilihannya.

Dengan strategi investasi yang sangat fleksibel dan sangat moderat, karena tergantung pada situasi dan kondisi. Maka jadilah investasi di pasar modal menjadi sangat menarik, mobile, dan menggairahkan, banyak pelaku pasar modal yang sudah menjadikan industri pasar modal sebagai ajang mencburu pendapatan. Investasi di pasar modal dikatakan mobile (selalu bergerak), dan tidak bersandar hanya pada satu strategi menyebabkan investasi di pasar modal ini perlu pengamatan yang serius dan terus menerus. Pengamatan yang serius dan potensi pendapatan yang bisa dibukukan dalam investasi di bursa saham adalah selain dividend juga capital gain. Dividendo merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain merupakan selisih harga jual dan harga beli yang positif dengan kata lain menjual pada saat harga lebih tinggi dan membeli pada saat harga lebih rendah merupakan tujuan investor saham di pasar modal.

Terkait investor didalam mengbadapirisiko adajugayang mengelompokkan kedalam empat tingkatan profit risiko (*Risk Profile*):

1. Sangat Konservatif
 - Mementingkan keuntungan nilai pokok investasi
 - Sangat rentan terhadap fluktuasi hasil investasi
 - Contoh Investasi: Deposito, SBI, Reksadana Pasar Uang, ORI, Sukuk Ritel
2. Konservatif
 - Mementingkan keuntungan nilai pokok investasi
 - Mulni bersedia menerima fluktuasi hasil investasi
 - Contoh Investasi: Obligasi (Ritel atau Korporasi), Reksadana (PU dan Obligasi)
3. Moderat
 - Mulai mencoba investasi yang memberi potensi hasil lebih tinggi meski mengandung risiko dan fluktuasi nilai investasi
 - Contoh Investasi: Reksadana (Obligasi atau Campuran dan/atau Saham)
3. Agresif
 - Mengutamakan hasil investasi yang tinggi dengan kesediaan menerima risiko dan fluktuasi yang timbul
 - Pola investasi jangka panjang
 - Contoh Investasi: Reksadana Saham dan Saham

5.2 Pedoman Memilih Saham

Aturan-aturan yang masuk akal berikut ini merupakan pedoman dalam memilih saham yang akan dibeli di pasar:

1. Sebaiknya membeli saham yang undervalued: Bijaksana jika memilih saham yang mempunyai pengalaman memberikan *earnings* yang konsisten dan *growing earning* yang cepat. Jika nilai saham lebih tinggi dari bargannya maka harga disebut *overvalued*, maka saham jenis ini adalah kandidat untuk dipilih. Saham yang *undervalued* akan memberikan kesempatan sebagai "winner" dan menghindari dari risiko jika dibandingkan dengan saham yang *overvalued*.
2. Sebaiknya membeli saham yang aman. Harga beberapa saham bagaikan sebuah yoyo yang naik-turun (di Indonesia misalnya pada tahun 2002, Tambang Tunahi TINS dan saham-saham bank) dan selalu menimbulkan berit, tempi ada pula saham yang selalu stabil tetapi tidak terlalu beduktuasi (COLI misalnya, Uniliver, dan HM Sampoerna). Kelompok saham pertama mempunyai volatilitas tinggi sebagai pecerminan ketakutan, keawatiran, dan ketidakpastian dimasa depan, sedangkan kelompok lainnya mempunyai *track records coming performance* yang stabil. Volatilitas harga dan peningkatan risiko disebabkan oleh berbagai macam hal seperti, *rumors* (di Indonesia amat keotannya), pembunuhan secara politis, bencana alam, kondisi keamanan dan lain sebagainya yang menimbulkan kealutan dan ketidakpastian. *Shareholders* dengan tingkat kepercayaan yang kecil akan mudah sekali *over-react* dengan adanya *bad news* ini. Akibatnya, harga saham dengan *earnings performance* yang tidak konstan akan lebih menderita bila bal-bal buruk tersebut terjadi. Saham dengan *earnings* yang dapat diprediksikan dan kontinyu akan lebih kuat bertahan di semua goncangan tersebut. Jelasnya, akan kurang berisiko jika membeli saham dengan kondisi finansial yang stabil daripada perusahaan yang labil (sebagai catatan: saham-saham bukan *first layer* dapat pula memberikan *gain* lebih besar jika terjadi *overreact hypothesis*).
3. Sebaiknya membeli saham yang bargannya sedang naik. Yang paling sulit bagi para investor adalah membeli saham pada saat harga sedang naik. Sebagian dari para investor akan berfikir untuk menunggu sampai harga saham turun sebelum membelinya. Ide membeli saham pada harga sudah masuk akal tetapi itu merupakan kesalahan. Pertama, investor akan kehilangan kesempatan karena saham yang baik tidak akan turun begitu bargannya naik. Membeli saham pada harga sedang dan menjualnya pada harga tinggi memang impian setiap orang tetapi

5.3 Strategit Investasi Sabam

Strategi invesmsi saham **Kait** deogao pengamatan atau monitoring tidak hanya atas saham yang menjadi **sasann** investasi, lapi juga terlladap saham-sabam lain, bahkan kondisi pasarserta informasi yang terlcait deogan investasi itu. MOlitoring yang culrup **serius** dan terus-menerus, perlu dilakukan agar investor elalu mendapat kesempatan pertama dalam menerima informasL Kecepatan menerima informasi ioi, merupalcan peluang memperoleh pendapatan dan keUDtungan di pasar modal. Sebiogga dalam investasi di pasar modal sedikitnya tenlapat 8 (delapan) strategi yang paling sedorbana, dan bampir seluruh investor menerapkannya.

Kedelapan strategi yang biasa dilakukan inVCSlor itu antara Jain:

1. **Beli di Pa.w Perdana** Jual Begitu Mosuk di **Paw SeiQmder**. Strategi ini digunakan karena adanya kcyakinan investor bahwa barga akan naik begitu suatu sabam dicatatkan di bw'sa efek. Hal ini dilandasi dengan **asumsi** bahwa underwriter tidak akan membiarkan barga jarub pada minggu pertama di pasar sekunder. Dalam strategi membeli di pasar perdana dan meju:ll di pasar sekuoder ini banyak sudah contoh yang bisa diambil. Keodati llllyggapao bahwa underwriter tidak membiarkan barga abo jatuh pada hari-bari pertama di pasar seiQmder, ada benanya jgtapi dalam menerapkan strategi ini investor juga tetap berpedoman pada harga saham yang akan dilepas deogan harga sabam sejenis yang sudah tercatat. Perbandingan hargn ini perlu meojadi perhatian, karenn bisa saja barga sabam IPO Jebih rendab ketimbang **saham** yang sudah tercatat atau sebaliknya. Untuk itu, investor perlu membandinglcan harga dengan pendapatan kedua sallam teabut yang akan dilepas dengan **saham** yang sudah tercatat Keodati tidak selamanya benar, tapi banyak pelaku pasar yang beranggapan bahwa strategi membeli di perdaoa dan jual di sekuoder ioi cocok hila diterapkan pada waktu **pasar** sedang bullisb (batga-bargasaham di pasar sekunder sedang naik).
2. **Strategi Beli dan simoan CBw and Hoffi**. Strategi ini diguoaan oleh investor kareoa betkeyakinan bahwa suatu perusahaan akan berkembang selama jangka panjang, misalnya perusahaan yang produknya sangat strategis. Umumyn strategi ini juga cocok digunakan pada saat harga mencapai titik teredah atau umunanya pasar sedang bearish (barga-bargasaham sangat reodab).

- mengilruti perliembaijiiii"piiiiu-. IUJWUIDya adalali- **mMMn'atbn** - peluang kemungkinan D&iknya harga **saham** lain dengao lwapan pemodal tersebut mcmperoleb capital gain dalam waktu siogbl Dalam jangka panjang sttategi ini bertujuan meogubah jenis saham yang dimilikii, dengao harapan sabam lain Jebih prospektif. Strategi inicocok digun2lca npada saham-saham yang aktif diperdagangkan di bw'sa efek (likuid).
4. **Strategi Mengurangi KeruuiM (Cut Loss)**. Strategi ioi digunakan untuk mengurangi kerugian atas pembelian saham yaitu dengao cara menjual **sabam** yang sebelumnya dimilikii dan lilenggnnti deogan sabam Jain (berpindab), cam lainnya yaitu deogan membeli sabam sejenis seperti yang dipegang sebelumnya pada waktu harganya rndab dan melepaskarnya kembali pada waktu harganya naik. Seblngga - kerugian pada saat membeli di waktu harga tinggi dapat dilurangi **cut loss**).
 5. **Membeli Sabam-sa'wn Tidur**. Strategi membeli sabam saham tidur maksudnya membeli **saham-sabam** yang tidak aktif, karcua bia.uoya saham-saham yang tidak aktif sering luput dari perlitian orang baoyak, sehingga cenderung barganya mwab. Tipe pemodal yang snbar cocok membeli sabam-sabam yang tidak aktif tersebut, sebab pada umumnya potensi keuntuogilll pada saham yang demikian ini akan nampak dalam jangka waku yang lama.
 6. **Kopsentmsi pada Indus'ri**. Investor yang memusatkan perhatiannya pada perkembangan iudustri tertentu, karcna lebih mengetabui kondisi, mekanisme kerja dari perusahaan yang berada pada industri tersebut, tren industri dan sebagainya.Strategi investasi dengan cara ini adalab memilih saham-saham yang terbaik pada industri tersebut.
 7. **Strategi Membeli Pasar**. Seorang pemodal dikatakan melakukan strategi membeU pasar, apabila investor secara relatif prnporasioal ke dalam saham-sabam yang ada di bursa efek, misalnya 50 persen jenis sahlrlf, yang teatat di bursa efele. Strategi ini mungkin kurang tepal bagi investor kecil, karena untuk melaksanakan strategi ini tentuoya membutuhkan dana yang besar.
 8. **Strate&i Mc'nbeli Mc'alvi Reksa dana**. Strategi ini dilakukan denglllll mempercayakan peogelolaan dana yang dimilikii oleh investor kepada suatu lembaga yang disebut reksa dana. **Reksa** dana akan melakukan penyebaran investasl untuk mencapai tingkat keuntungan terCillu dan meminimumkan risiko.

Namun kedelapan strategi tersebut adalah bukan menjadi satu-satunya patokan atau kebaruan strategi yang dilakukan oleh investor, karena semua kembali kepada karakter investor dalam menggarap tingkat risiko dan kemampuannya yang dimiliki oleh para investor.

5.4 Strategi Aktif Dan Pasif

Berikut ini adalah merupakan pilihan-pilihan teknik strategi yang dapat dilakukan oleh para investor terhadap kegiatan berinvestasi saham:

1. Strategi Aktif Melalui Teknik Pemilihan Selururitas

Sebelum membeli suatu saham sebaiknya dilakukan seleksi terhadap saham-saham yang ada di bursa pasar modal. Investor dapat mencari berbagai informasi yang ada dan cukup dari sumber-sumber yang dapat dipercaya atau dapat menyelesaikan sepenuhnya pada perusahaan sekuritas. Cara lainnya adalah dengan meramalkan atau memprediksi kondisi suatu saham perusahaan di masa depan, melakukan evaluasi suatu kondisi saham yang telah lalu, serta menghitung keunngan yang kira-kira akan didapat dari saham yang akan dimiliki.

Dalam memilih saham yang akan dibeli, investor dapat melakukan dua pendekatan analisis:

- a. Analisis Teknikal; adalah teknik yang memperhatikan dan menganalisa fluktuasi harga saham yang membentuk trend dengan melihatnya secara individu dan keseluruhan saham pada pasar modal. Cara ini memang tidak dapat menebak pergerakan harga dengan tepat, namun cukup membantu dalam mengambil keputusan.
 - b. Analisis Fundamental; adalah menganalisis berbagai faktor yang berhubungan dengan saham yang akan dipilih melalui analisis perusahaan, analisis industri dan analisis ekonomi dan pasar modal mikro serta metode-metode analisis lain untuk mendukung analisa saham yang akan dibeli. Informasi analisis fundamental bisa didapat melalui media massa, media cetak, media elektronik, perusahaan sekuritas, pasar modal, dan lain sebagainya.
- ##### 2. Strategi Pasif
- a. Strategi Beli Dan Tabung; Jika investor yakin suatu saat saham tersebut akan memiliki peningkatan nilai, maka investor bisa membeli saham tersebut dan menyimpannya hingga saat yang tepat untuk melepas/menjual kembali. Terkadang ada saham dari perusahaan yang saat ini kondisinya biasa-biasa saja, namun

investor yakin suatu saat perusahaan tersebut akan maju pesat. Jika investor sangat yakin prospek saham tertentu, investor bisa membeli saham tersebut pada saat perusahaan tersebut baru meyiapkan hingga saat yang tepat untuk melakukan aksi jual.

- b. Index Funds; Indeks dan merupakan gabungan dari beberapa dana segar dan dana pensiun yang merupakan duplikasi dari indeks pada pasar modal. Dari indeks yang ada, investor bisa memilih portfolio investasi mana yang di masa mendatang dapat memberikan gain (untung) dan dapat menghindari loss (rugi) yang mungkin dapat terjadi pada investasinya.

5.5 Strategi Trading Darvas

Menyebut spekulasi terkenal tidak akan lengkap tanpa menyebut Nicolas Darvas. Darvas mengembangkan teori yang disebutnya *Box Theory* yang berhasil membawanya mengubah modal sebesar \$25.000 menjadi \$2 juta hanya dalam waktu 18 bulan. Siapakah Nicolas Darvas? Mengapa majalah Times sampai memberikan hampir satu halaman penuh baginya? Sepertinya tidak akan cukup untuk menceritakan mengenai Darvas dan teorinya tanpa mengetahui perjalanan pencariannya. Perlu diingat bahwa metode Darvas ini sangatlah spekulatif dan sangat berbeda dengan metode investasi konvensional seperti *Value Investing*. Darvas berhasil membukukan keuntungan yang sangat besar melalui *Box Theory* yang ia ciptakan. Darvas adalah seorang penari profesional yang sering sekali mengunjungi berbagai negara karena ada panggilan *show*. Ketertarikannya pada saham dimulai ketika pasangan saudaranya, Al dan Harry Smith yang menawarkan untuk memberikan saham sebagai honorariumnya. Darvas meyetujui dan menerima 6.000 lembar saham Beilwood yang pada saat itu dijual di bursa Kanada sebesar \$0 sen dolar per lembarnya. Tanpa disadarinya, dalam waktu 2 bulan Beilwood melesat menjadi \$190 per lembar dan memberinya keuntungan senilai lebih dari \$118 ribu. Rasa penasarannya terhadap saham mulai muncul dan dimulailah petualangannya. Ia mulai bertanya kesana kemari mengenai saham. Pada awalnya ia bertanya kepada *bi'OUR-oye* untuk mendapatkan rekomendasi saham dan berakhirlah dengan keraguan yang mendalamnya. Portfolionya yang semula bernilai \$11.000 tinggal bernilai \$500. Pada titik inilah Darvas memutuskan untuk membuka rekening di Wall Street dan ia pun meoamban dananya menjadi \$10.000 untuk itu. Ia memperhatikan bahwa informasi mengenai saham lebih mudah didapatkan dan lebih lengkap di sana. Sejalan itu, Darvas mulai mempelajari kondisi fundamental saham. Ia mulai membaca laporan keuangan perusahaan dan menemukan saham-saham yang bagus dan murah. Ia pun membeli saham-saham tersebut. Darvas merupakan satu hal

— — — **-yaim**-kcsabania untuk berinvestasi saham. Ia didasarkan kondisi (1111 am Y.!: Dagi Darvas, saham-sabam tersebut terlalu stabil petgeralcannya dan tidak cocok bagiuya. Sampai pada switu ketika Darvas memanfaatkan fasilitas matgin untuk membeli sabam Jones & Laughlin dengan menjaminkan apartemMya di Las Vegas, saham yang dib: linyajatub. Darvas pun terpaksa menjual sabamnya untuk menghindari kerugian lebih lanjut. Ia meudecita kerugian sebesar \$9.000 akibat dari transaksi tersebut. Darvas menyebut masa-masainj sebagai krisis pertamanya. Dalam kondisi tertekan tersebut, Darvas mulai memperhatikan saham Texas Gulf Producing. Ia tertarik karena pergerakannya seperti yang dilihatnya di surat kabar. Ia tidak mengetahui rumor apapun mengenai saham tersebut maupun kondisi fundamentalnya. Saham yang dibelinya tems meoerus pada kisaran harga 37 1/8 sampai dengan 37 1/2, membencinya keuntungan cukup besar ketika ia menjualnya di 43 1/2. Kerugian yang dideritanya di Jones & Laughlin membawanya utok meoyus *WI box theory* yang terkenal

Darvas meriyadari bahwa jika suatu perubahan fundamental teljadi pada perusahaan, perubahan tersebut akan terlihat pada kenaikan batga dan volume perdagangan sahamnya. Yang mejjadi pertanyaan bagioya adalah bagaimana earanya mendeteksi saham-saham seperti itu? Darvas mengandaikanoya seperti ini. Apabila seorang wanita cantik yang meogairahkan oaik ke atas meja dan mulai menan dengan liar, oraog-oraog tidak akan berao karena memang itulah pecilaku yang dibaraplan darinya. Akan tetapi jika seorang wanita terhonnat melakukan bat yang sama, orang o111dg akan meoyadari bahwa hal tersebut tidak biasa dan pasti ada scsuaat. Hal yang serupa berlaku pada saham. Apabila saham yang sebelumnya 'tidur' tiba menjadi aktif, Darvas meoanggap bat tersebut tidak biasa. Apabila barga saham tersebut kemudian oaik, maka Darvas akao membelinya. Lebih laojut lagi, Darvas menemukan bahwa saham yang sedang *uptrend* akan memiliki jeda semeotara sebelum melanjutkan kenaikannya. Saat jeda ini (*sideways*), saham akao naik turun dalam range tertentu yaog disebut oya *'box'*. *Box* merupakan batas atas dan batas bawah batga yang dalam beberapa haci tidak dapat ditembus.

Di zaman modem ini kita mengidcotifikasi *box* ciptaan Darvas ini sebagai *trading range*. *Upper box*-nya adalah *resistance* dan *lower box*-nya adalah *support*. Jika mcmanng benar saham dalam koodisi *uptrend*, maka *box-box* yang dihasilkan akan membeotuk piramida. Darvas akan terus membeli selama *box-box* membentuk piramida. Apabila *box* selanjutnya yang tcrbeotuk lebih reodah daripada *box* sebelumnya, ia akan deogan segaa menjual seluruh sahamnya. Pelajaran awal yang didapatkan oleh Darvas saat mengembaogkao teoci ini adalah level peDibelian. Pada awalnya, ia membeli ketika saham berada pada *upper box* yang akao segera turun setelah ia melakukan pembelian. Ia meoyimpulkan bahwa ia telah membelf saham yang terat namuo pada waktu yang salah. Uotuk

m perbaiki kesaiaabao ini, ia meo)impulkan bahwa penilSelian saham hams • di lakukan ketika sabam menembus *upper box*: Ia akaoi menlieli di liiiga 1 poitiit- di atas *upper box*. Namun ternyata masih ada kelemahan dari *entry point* ini. Karena kcsabukanya yang menyebabkan Darvas banya bisa mengamati barga saham ketika pasar telah tutup, ia seriog melewatkan momen ketika suatu sabam meoembus *upper box* nya yang bisa terjadi kapaa saja dalam satu bari perdagangan. Saat itulah Darvas atas saran pia!angoya memperguoakao *stop order*. Ia bisa secara otomatis melakukan pembelian dan penjualan taopa hams meaoatou pasar. Ketika telah melakukan pembelian Darvas meletakkan titik *stop loss* banya ■ point di bawah *upper box* yang lama. Kooskuensinya, dalam satu bari ada kemuogkinan ia akao masuk dan kcluar dari suatu posisi. Jika saham yang ia beli oaik seperti yang diharapkan, Darvas akan mulai meocari *upper box* dan *lower box*-nya dan mulai meoainkan *trailing stop*. Demikian terus berulang-ulang sampai dengan uptrend mulai patab. Dengan metode ini, ia akao meoalami kerugian yang keeil-kecil oamun seriog. Akao tetapi ketika ia beoar, ia akan terus *riding* dan mengbasilkan keuotougau yang besar. Deugau eara inilab ia berbasil memperoleh \$2 juta baoya dalam waktu 18 bulan.

5.6 Strategi Investasi Warren E. Buffett

Torebaotota emas telah dilalui seorang Buffett dalam meoarungi perjalanan dalam industri keuangan. Bakat Buffett memang sudah terlihat sejak kecil dengao kesukaanya dalam perbirungan numerical. Pada usia 6 tabuo dia sudah ptmya impian bagaimana memperoleh uang dan sangat bembat deogao meayisihkan uang yang dia terima. Meoginjak usia 9 tabun, Buffett mula! belajar ilmu investasi saham deogau membuat cata!an berupa grafik dari semua jenis sabam dan meoacotumkan lebih banyak informasi berupa angka. aogk. Menginjak dewasa dia mendaftarkan diri belajar di Harvard Business Schoo akao tetapi tidak diterima, kemudian dia belajar keuangao di Columbia University. Di kampus ini mempunyai seorang professor keuangan kenamaan bernama Benjamin Graham yang dinobatkan sebagai bapak aoolisa sekuritas modem dengan bukuoya "The Intelligent Investor". Menurut Benjamin, pasar modal adalah tempat dimaoo pelakWlya sering melakukan kesalahan dengan melalrukan tindakan tanpa perbitungan yang rasional, maka pelaku pasar yang disiplin dan berdasarkan perbirungan rasioaal yang akao survive. Kepada Benjamin inilah yang menjadi mentor dan panu!an Buffett, dari konsep pemabaman dari sangguru inilah kemudian filosofi investasi Buffett dikembangkan.

Selain kemampuan menggandakan filusunya yang luar biasa, Buffett juga mempunyai sifat sosial yang tinggi pula. Sifat filantropistinya tetap dia pelihara hioogga kini. Pemah ia mendonasikan uangnya sebesar \$ 37 milyar dollar bukan dengan membuat yayasao dengan nama dia, akao tetapi ke Bill and Melinda

Oates Foundtinn, karena dia meliSa yaya sm milil: Bit!G :c; ;tu lebih ellisien. Meskipun nuno.nya sudah tenar sebagai legendn keuangan, munun kelihoodan pribadiyoa jauh dBr glamor dengan menjauhi publikasi dan tetap sederhana dengan mendiami rumahnya yang dia beli tahun 1958 sebarga S31,500.

Krisis keuangan global yang selwang ioi terjadi sebenarnya tidak mengedurkan nyali Buffett dalam dunia investasj, karena prinsip-prinsip berinvestliSinya telah teruji oleh waktu. Sebagai bukti, dia pernah menyatakan kesiapan dan keberanianyoa seandaiyoa dia membeli saham hari ini, kemudian pasar tutup selama lima tahun kedepan. Kesuksesan sang tokoh ini sebeoamya kombinasi aotara perhitungan yang cennut, kebemnillll dan kesabarao yang tinggi dalara berinvestasi. Nab prinsip-pri. sip iovestasinya sebenarnya adalah prinsip berinvestasi yang sederhana dan mudah difahomi dan diikuti oleh inve. tor bila mau berinvestasi, kareoa pada dasarnya kamkler Buffett adalah investor yang konvensional yang terlibat prospek sebuah iovestasi dalam perspektif jangka panjang.

Berikut ini adalah strategi investasi Buffett yang disaricandari buku "Sukses Derinvestasi ala Buffett":

- > Pilihlah kesedebanaa buba kompleksitas
- > Putuskaoseodiri investasiAoda
- > Pertahaoan temperameo yang tepa!
- > Bersabarlah
- > Terapkaolaidabktifan, bukan hipt:raktiviw
- > Jangan mencoba memukul setiap lemparan bola yang datang
- > Abaikan yang makro, fokuslah pada yang mikro
- > Berpikirlah independen
- > Tetaplah berada dalam lingkaran kompetensi Alida
- > Takutlah saat orang lain tamale, dan tamaklah saat orang lain takut
- > Hindari kesalahan yang diperbuat orang lain
- > Jadilah investor yang aodal

5.7 Strategi Portofolio

Portofolio dapat digambarkan sebagai kumpulan surat-surat berbarga (mismil kumpulan saham dan obligasi). Strategi portofolio terkait dengan teori portofolio (*portfolio theory*) yang meoyatkan bahwa risiko dan pengembalian keduanya barns dipertimbangkan deogan aswo. si tersedia kerangka formal untuk meogukur keduanya dalam pembentukan portofolio. Dalam bentuk dasarnya, teori portofolio dimulai deogan asumsi bahwa tiogkat peogembalian atas efek dinasa depan dapat diestimasi dan kemudian mencotukan risiko deogao variasi distribusi pengembaliao. Dengan aswn. i tertentu, teori portofolio meoghasilkan hubungan linear antara risiko dan pengembaliao.

Masabb dal= selebi portofolio terkeit den:u: b:::;i.= !:m:::;c: scharusoyo membuat keputusan investasi? Untuk membuat keputusan.lli inv'Stasi dapat memakai teori ponofolio. Teori portofolio adalah pendekatan **yang** diprakarsai oleh Harty M. Markowitz (1927) seoraog ekoo0In lulusan Universitas Chicago yang telah memperoleh Nobel Prize di bidang ekooomi pada tahun 1990. Teori portofolio betkaitan dengan estimasi investor tehadap ekspektasi risiko dan return, yang diulur secara statistik untuk membuat portofolio investasinya. Markowitz menjabarkan cara meogkombinasikan aset ke dalam diversifikasi portofolio yang efisien. Dimana untuk meobeotuk portofolio yang efisien ada dua asumsi yang dipakai yaitu: (1) *Nonsatlatlon* (diasumsikan bahwa investor saat diberi pilihan diantara dua portofolio yang identik, akan selalu memilih portofolio dengan tingkat ekspektasi return yang lebih tinggi); (2) *Risk Aversion* (investor akan memilih portofolio deogan risiko yang paling kecil atau investor ceoderung meogbindari resiko). Dalam portofolio ini, risiko dapat dilecurangi deogan menambah jumlah jeois aset ke dalam ponofolio dan tingkat *expected return* dapat naikjika iovestasinya terdapat petbedaan pergerakan barga dari aset-aset yang dikombinasi tersebut. Pada praklcknya para pemodal pada seluruhitas sering melakukao diversifikasi dalam investasinya deogan meogkombinasi. an berbagai seluruhitas, deogan katalain mreka meobeotuk portofotio.

Diversifikasi menunjukkan bahwa investor perlu membentuk portofolio penanaman dana sedemikian rupa hingga risiko dapat diminimalkao taopa mengur. wgi return yllllg diharapkan. Mengurangi risiko taopa mengumngi return adalah tujuan investor dalam berinvestasi. Dasar perni kiran diben! Uknya portofolio scperti yang dilultakao Markowitz yaitu: "*do not put all eggs in one basket*" (janganlah menantb semua telur ke dalam satu keranjang), karena jika keranjang tersebut jatuh, maka semua telur yang ada dalam keranjang lerscbut akao pecah. Begitu pula deogan investasi yang dilakukao, jangao meoanamkan seluruh dana dalam satu beotuk iovestasi, karena ketika investasi tersebut gaga!, maka seluruh dana yang lertanam kemungkinao tidak akan kembali. Teori portofolio yang diperkenal. Wl oleh MartowiiZ (yang di kalangan ahli mllll3jemen kewaogan disebut sebagai *the father of modern portfolio theory*) ini telah mengajarkao konsep diversifikasi portofollo secara kuantitatif. Portofolio yang diartikan sebagai serangkaioa investasi sekuritas yang diinvestasikan dan dipegang oteb investor, baik individu maupun entitas. Kombinasi aktiva/asset tersebut bisa berupa aktiva riil, aktiva fioao. sial ataupun keduanya. Biasanya seorang investor dalam melakukao investnsi tidak hanya memilih saru saham saja, tetapi metakukan kombinasi. Alasanyo dengan melakulcao kombinasi sabam, investor bisa meraih return yang optimal dan sekaligus bisa memperkecil risiko melalui diversijikasi. Dcngnn kata lain, jika se!llllg investor mengumpulkae beberapa sekuritas yMg akan digunokao untuk investasi, maka investor telah

membeiii. KSUatu portofolio saham. Thjuannya idalali Wltuk melakuUiri diversifikasi dalam investasi, yang dapat memperkeCil risiko yang dihadapi investor bila dibaodingkan dengan melakukan investasi pada sabam individu. Meskipun demikian memilih portofolio yang optimal bukanlah hal yang mudah.

Diversifikasi dilalrukan untuk mengurangi risiko portofolio, yaitu dengan cara mengkombinasi atau dengan menambah investasi (asset/akti valsekwitas) yang memiliki korelasi negatif atau positif rendah sehingga variabilitas dari pengembalian atau risiko dapat dikuraogi. Korelasi merupakan alat urtur statistik meogeoai hubuogao dariserial data yaogmcnujukkan pergerdkan *relatif* (*relative comovements*) aotar serial data tersebut. Jika serial data bergerak deogao arab yang sama disebut dengan korelasi positif, sebaliknyajika bergerak dengao arab berlawanan disebut korelasi negatif. Sedangkan koefisioo korelasi merupakan ukuran daritingkat korelasi, yaitu: 1) Korelasi positif sempurna (koefisien korelasi +1); 2) Tidak ada korelasi (koefisien liorelasi 0); 3. Korelasi negatif sempurna (koefisien korelasi -1). Investasi yang tidak berkorelasi artinya tidak ada interaksi di antara pengembaliannya (return-nya). Mengkombinasikan investasi yang tidak berkorelasi dapat meogurangi risiko rocskipuo tidak seefektif seperti investasi yang memiliki korelasi negatif. Kombinasi investasi yang tidak berkorelasi dapat mengurangi risiko daripada meogkombinasikan investasi yang berkorelasi positif.

Kaitan antara korelasi dengan manfaat peagurangan risiko dapat digambarkan di bawah ini:

1. Penggabungan dua aset/nilai yang berkorelasi positif sempurna (+1 & 0) tidak akan memberikan manfaat peoguraogao risiko.
2. Peoggabungan dua selurutitas yang berkorelasi nol, akan meogurollgi risiko portofolio secara sigofikan.
3. Peoggabugao dua selurutitas yang berkorelasi oegatif sempurna (-1 & 0) akao menghilangkan risiko kedua selurutitas tersebut.

Dalam dunia nyata, ketiga jenis korelasi ekstrem tersebut (+1 & 0 & 0 dan -1 & 0) sangat jarang terjadi. Oleh karena itu, investor tidak dapat menghilangkan sama sekali risiko portofolio. Hal yang bisa dilakukan adalah mengurangi risiko portofolio. Investor melakukan diversifikasi investasi dalam berbagai portofolio dikarenakan hasil yang diharapkan dari setiap sekuritas dapat saling menutup.

BAB 6

PENGEMBIUAN DAN RISIKO INVESTASI

Investasi selain dapat menambah penghasilan seseorang juga membawa risiko keuangan bilamana investasi tersebut gagal. Kegagalan investasi disebabkan oleh banyak hal, diantaranya adalah faktor keamanan (baik dari bencana alam atau diakibatkan faktor manusia), ketertiban hukum, dan lain-lain. Dalam berinvestasi, berbagai risiko bisa mempengaruhi tingkat keuntuogan (pengembalian) dan akan selalu menjadi pertimbangan investor. Sebanyak mungkin faktor risiko yang akan mempengaruhi tingkat keuntuogan dalam berinvestasi harus selalu dideteksi agar seluruh gerak pasar bisa diantisipasi. Karena tanpa adanya keuntuogan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentu saja investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Maka setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntuogan.

6.1 Pengembalian Investasi

Pengertian Pengembalian (*Return*) Investasi

Pengembalian (*Return*) investasi merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Jogiyanto (1998:109), return saham dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini paling dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan return dan risiko dimasa mendatang. Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi

biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan return yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi return yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Return yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan la'leat) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) maka pemegang saham mengalami *Capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.

Pengukuran Return Investasi

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian menanggung resiko atas investasi yang dilakukan juga merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return investasi dapat berupa: return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Untuk mengetahui seberapa besar return yang dapat diperoleh investor, maka perlu dilakukan pengukuran kedua return tersebut. Dalam mengukur kedua return tersebut secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengukuran Return Realisasi

Pengukuran return realisasi meliputi: a. *Total Return*; b. *Relative Return*; c. *Cumulative Return*; dan d. *Adjusted Return*.

- a. **Return Total (*total return*)**: merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Pengukuran return total menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ total = yield + capital\ gain\ (loss)$$

Yield merupakan komposisi return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik.

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D , rupaab perlembar, $yield = \frac{D}{P_0}$.

Capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga saham (nilai) dari harga investasi sekarang relative terhadap harga periode yang lalu. $Capital\ gain\ (capital\ loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$; P_t = nilai investasi sekarang; P_{t-1} = nilai investasi periode lalu.

b. *Relative Return*

Pengukuran return total menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ relative\ (relative\ return) = \frac{(Return\ total + 1)^n - 1}{n}$$

c. *Kumulatif return (*cumulative return*)*

Untuk mengukur akumulasi semua return digunakan rumus sebagai berikut:

$$IKK = (1 + R_1)(1 + R_2) \dots (1 + R_n)$$

Dimana:

IKK merupakan Indeks Kemakmuran Kumulatif

KK, merupakan kekayaan awal

R_t merupakan return periode t mulai dari awal periode $(t-1)$ sampai akhir periode $(t=1)$

- d. **Return disesuaikan (*adjusted return*)**: merupakan return riil atau return yang disesuaikan dengan inflasi. Pengukuran return total melibatkan rumus sebagai berikut:

$$R_{adj} = \frac{(1 + R) - I}{(1 + I)}$$

R_{adj} merupakan return disesuaikan dengan tingkat inflasi

R merupakan return nominal

I merupakan tingkat inflasi

Di samping cara perhitungan di atas, perhitungan return juga bisa dilakukan dengan dua cara lainnya, yang dikenal sebagai perhitungan rata-rata aritmatik (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Kedua metode perhitungan itu

suatu periode tertentu, yaitu: R_1, R_2, \dots, R_n (Juga return suatu asset selama 3 atau 8 tahun berturut-turut).

Metode rata-rata aritmatik (*Arithmetic mean*) adalah metode perhitungan statistik yang biasa dipakai untuk menghitung nilai rata-rata dan. Secara matematis, rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{R} = \frac{R_1 + R_2 + \dots + R_n}{n}$$

Dimana:

\bar{R} merupakan pejumlahan nilai return selama suatu periode
 n merupakan jumlah nilai n

Hasil perhitungan *arithmetic mean* kadang kala bias menyesatkan terutama jika pola distribusi return selama suatu periode mengalami perubahan yang sangat signifikan. Oleh karena itu ada metode yang lebih akurat yang disebut dengan metode *geometric mean*. Metode *geometric mean* bisa menggambarkan secara lebih akurat nilai rata-rata yang sebenarnya dari suatu distribusi return selama suatu periode tertentu. Rumus untuk menghitung *geometric mean* adalah sebagai berikut:

$$\bar{R}_g = \left[\prod_{i=1}^n (1 + R_i) \right]^{1/n} - 1$$

Dimana:

R_i merupakan return relative pada periode i . Return relative diperoleh dari penjumlahan R_i terhadap return. Penambahan nilai R_i tersebut berguna untuk menghilangkan nilai negative dalam perhitungan *geometric mean*.

2. Pengukuran Return Ekspektasi

Pengembalian yang diharapkan dari portofolio (*expected return portfolio*) investasi, dapat dihitung dengan dua cara:

a. Menggunakan Nilai Akhir Periode

Untuk menghitung pengembalian yang diharapkan dari suatu portofolio investasi yaitu sebagai berikut:

Dimana:

R_i merupakan ROR (*rate of return*) portofolio
 W_1 merupakan harga awal pembelian keseluruhan sekuritas
 W_0 merupakan nilai pasar akhir keseluruhan sekuritas

- b. Menggunakan Pengembalian Sekuritas yang Diharapkan
- Untuk menghitung pengembalian yang diharapkan, prosedurnya meliputi: pertama mencari proporsi nilai awal portofolio dan pengembalian yang diharapkan dari masing-masing sekuritas, kedua menjumlahkan perkalian dari kedua hasil tersebut. Cara kedua ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E(r) = \sum_{i=1}^n X_i r_i = X_1 r_1 + X_2 r_2 + \dots + X_n r_n$$

Dimana:

$E(r)$ merupakan pengembalian yang diharapkan portofolio (*expected return portfolio*)
 X_i merupakan proporsi nilai portofolio awal yang diinvestasikan ke sekuritas i
 r_i merupakan pengembalian yang diharapkan dari sekuritas i
 n merupakan jumlah sekuritas di portofolio

6.2 Risiko Investasi

Pengertian Risiko Investasi

Dalam berinvestasi selain return, investor juga harus memperhatikan risiko yang harus diambil untuk mendapatkan return tersebut. Jika dua aset berpeluang memberikan return yang sama namun dengan tingkat fluktuasi yang berbeda, tentu investor akan memilih aset dengan tingkat fluktuasi yang lebih rendah. Perbandingan antara return dengan volatilitasnya biasanya satu dari beberapa parameter yang dapat digunakan untuk mengukur *risk to reward ratio*. Nama yang lebih populer untuk ratio ini adalah *risk-adjusted return*, return setelah dinormalisasi dengan risiko. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai *risk-adjusted return*, ada baiknya investor mengenal apa itu risiko.

Risiko investasi adalah bal-hal yang dapat menyebabkan ketidaklambilan return investasi investor. Risiko itu dapat berupa insidial risk, yaitu risiko

individual yang terlandung dalam suatu aset. Risiko investasi dapat juga berupa sistematis risk, yaitu risiko yang diakibatkan oleh pasar secara keseluruhan, misalnya suku bunga, inflasi, atau harga minyak. Unsistematis risk tidak terkait dengan risiko secara keseluruhan. Misalnya kurangnya kemampuan manajemen dalam suatu perusahaan... Risiko ini akan bersifat spesifik pada suatu perusahaan, demikian pula pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Investor dapat meminimalkan unsistematis risk dengan melakukan diversifikasi. Dengan diversifikasi investor bisa meminimalisasikan risiko yang muncul dari suatu aset tertentu. Sebaliknya sistematis risk lebih susah untuk dihindari karena berkaitan dengan kondisi pasar secara keseluruhan.

Strategi dasar investor yang akan meningkatkan kinerja atau nilai portofolio investasi menjadi lebih baik adalah dengan senantiasa mengikuti prinsip ini: "keep your alpha high and your beta low". Secara implisit prinsip ini berarti bahwa bagaimana mengukur risiko (beta) sehingga dapat membandingkan tingkat keuntungan (alpha) yang ingin diperoleh. Memprediksi risiko dalam investasi merupakan hal yang cukup kompleks dan yang selalu menjadi pertanyaan investor adalah bagaimana mengukur risiko individu suatu saham dari keseluruhan portofolio. Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (price volatility).

Faktor-faktor Risiko Investasi

Faktor-faktor risiko yang mungkin dapat dihadapi investor antara lain sebagai berikut:

1. Risiko Daya Beli (*purchasing power risk*).

Sifat investor dalam menangani faktor risiko di pasar modal ini terdiri dari dua yaitu investor yang tidak menyukai risiko (risk averse) dan investor justru menyukai menantang risiko (risk averse). Bagi investor kategori pertama akan mencari atau memilih jenis investasi yang akan memberikan keuntungan yang jumlahnya sekurang-kurangnya sama dengan investasi yang dilakukan sebelumnya. Disamping itu, investor diharapkan memperoleh pendapatan atau capital gain dalam waktu yang tidak lama. Akan tetapi, apabila investasi tersebut memerlukan waktu 10 tahun untuk mencapai 600% keuntungan sementara tingkat inflasi selama jangka waktu tersebut telah naik melebihi 100%, maka investor jelas akan menerima kerugian yang daya belinya jauh lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan yang dapat diperoleh semula. Oleh karena itu, risiko daya beli berkaitan dengan kemungkinan terjadinya inflasi yang menyebabkan nilai riil pendapatan akan lebih kecil.

2. Risiko Bisnis (*business risk*)

Risiko bisnis adalah risiko menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang pada gilirannya akan mengurangi pula kemampuan perusahaan (emiten) membayar bunga atau deviden.

3. Risiko Tingkat Bunga (*interest risk*)

Naiknya tingkat bunga biasanya menekan harga surat berharga yang berpendapatan tetap, termasuk harga-harga saham. Biasanya, kenaikan tingkat bunga berjalan tidak searah dengan harga-harga instrumen pasar modal. Dengan naiknya tingkat bunga, jelas akan menurunkan harga-harga surat berharga dipasar modal.

4. Risiko Pasar (*market risk*)

Apabila pasar bergairah (bullish) umumnya hampir semua harga saham di Bursa Efek mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila pasar lesu (bearish) saham-saham akan ikut pula mengalami penurunan. Perubahan psikologi pasar dapat menyebabkan harga-harga surat berharga anjlok terlepas dari adanya perubahan fundamental atas kemampuan perusahaan laba perusahaan..

5. Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko ini berkaitan dengan kemampuan suatu surat berharga untuk dapat segera diperjualbelikan dengan tanpa mengalami kerugian yang berarti.

Mengukur Risiko Investasi

Salah satu cara untuk mengukur risiko adalah dengan deviasi standar (*standard deviations*) atau varians (*variance*) yang merupakan kuadrat dari deviasi standar. Standar deviasi adalah estimasi kemungkinan perbedaan pengembalian yang sesungguhnya (*actual return*) dengan pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Konsep dari risiko diperkenalkan secara formal oleh Harry M. Markowitz di tahun 1950. Dia menunjukkan bahwa secara umum risiko mungkin dapat dikurangi dengan menggabungkan beberapa sekuritas tunggal ke dalam bentuk portofolio. Markowitz mendefinisikan risiko portofolio sebagai ukuran statistika yang disebut varians, yang secara khusus mengkuantifikasi risiko sebagai varians pengembalian yang diharapkan dari sekuritas yang membentuk portofolio. Deviasi standar dan varians memiliki konsep yang sama yaitu semakin besar deviasi standar dan varians semakin besar risiko investasi.

Formula untuk mengukur risiko investasi:

1. Risiko sekuritas individual (tunggal)

Risiko dari sekuritas individual (i) dinyatakan sebagai varians (R_i), formula perhitungannya sebagai berikut:

N ; ; = = = = = t - - - - - = = Dimani:

$$\begin{aligned} \text{Var}(R) &= P_i \cdot r_i - E(R) \cdot f \\ &= p_1 r_1 - E(R) + p_2 r_2 - E(R) + \dots + p_N r_N - E(R) \end{aligned}$$

var(R_i) merupakan varian sekuritas i
 P_i merupakan probabilitas return ke n
 r_i merupakan ROR ke n
 E(R_i) merupakan expected return sekuritas i
 N merupakan jumlah kejadian.

2. Risiko portofolio dari dua sekuritas

Risiko portofolio dari dua sekuritas diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Var}(R_p) = w_1^2 \text{var}(R_1) + w_2^2 \text{var}(R_2) + 2w_1 w_2 \text{cov}(R_1, R_2)$$

Dimana:

cov(R_i, R_j) = kovarians (covariance) antara pengembalian sekuritas i dan sekuritas j.
 Kovarians menunjukkan arah pergerakan dari tingkat pengembalian kedua sekuritas.
 Nilai kovarians yang positif menunjukkan return kedua sekuritas bergerak ke arah yang sama, yaitu jika satu sekuritas (i) meningkat, maka sekuritas yang lain (j) meningkat, begitu pula jika menurun.
 Untuk nilai kovarians negatif menunjukkan return kedua sekuritas bergerak ke arah yang berbeda yaitu jika satu sekuritas (i) naik maka sekuritas yang lain (j) akan turun, begitu juga sebaliknya.
 Kovarians antara sekuritas i dan sekuritas j dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Cov}(R_i, R_j) = P_i [r_{i1} - E(R_i)] [r_{j1} - E(R_j)] + P_j [r_{i2} - E(R_i)] [r_{j2} - E(R_j)] + \dots + P_N [r_{iN} - E(R_i)] [r_{jN} - E(R_j)]$$

- o N = jumlah hasil yang mungkin bagi sekuritas i
- r_i = return ke-n yang mungkin bagi sekuritas i
- P_i = probabilitas terjadinya return ke-n bagi sekuritas i
- N = jumlah hasil yang mungkin bagi sekuritas i

Konsep dari kovarians dapat dinyatakan dalam bentuk korelasi (correlation). Koefisien korelasi (cor) menunjukkan besarnya hubungan pergerakan antara dua sekuritas relatif terhadap masing-masing deviasinya. Nilai dari cor berkisar antara +1 sampai dengan -1, cor = +1 menunjukkan korelasi positif sempurna, cor = 0 tidak ada korelasi, dan cor = -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna.

Jika dua buah sekuritas mempunyai return dengan cor = +1 (positif sempurna), maka semua risikonya tidak dapat didiversifikasi atau risiko portofolio tidak akan berubah sama dengan risiko individualnya (cor = +1 maka risiko portofolio tetap). Jika dua buah sekuritas mempunyai return dengan cor = -1 (negatif sempurna), maka semua risikonya dapat didiversifikasi atau risiko sama dengan nol (cor = -1 maka risiko portofolio 0). Jika cor diantara +1 dan -1, maka akan terjadi penurunan risiko di portofolio tetapi tidak menghilangkan semua risikonya (cor = +1 sampai dengan -1 maka risiko portofolio berkurang).

Nilai koefisien korelasi (cor) dua sekuritas dapat dihitung dengan cara membagi nilai kovarians dengan perkalian deviasi standar kedua sekuritas, persamaannya diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Cor}(R_i, R_j) = \frac{\text{Cov}(R_i, R_j)}{E_i E_j}$$

- Dimana:
- cor(R_i, R_j) = koefisien korelasi return untuk sekuritas i dan sekuritas j
 - cov(R_i, R_j) = kovarians return untuk sekuritas i dan sekuritas j
 - E_i = deviasi standar sekuritas i
 - E_j = deviasi standar sekuritas j

3. Risiko portofolio lebih dari dua sekuritas
 Risiko portofolio yang terdiri dari 3 sekuritas (1, 2 dan 3), untuk menghitung besarnya risiko dapat diselesaikan dengan persamaan sbb:

$$\sigma_p^2 = [X_1X_1\sigma_{11} + X_1X_2\sigma_{12} + X_1X_3\sigma_{13} + X_2X_1\sigma_{21} + X_2X_2\sigma_{22} + X_2X_3\sigma_{23} + X_3X_1\sigma_{31} + X_3X_2\sigma_{32} + X_3X_3\sigma_{33}]$$

(X_1, X_2, X_3) = proporsi masing-masing sekuritas
 ($\sigma_{11}, \sigma_{22}, \sigma_{33}$) = varians (var) masing-masing sekuritas
 ($\sigma_{12}, \sigma_{13}, \sigma_{23}$) = kovarians (cor) dari masing-masing sekuritas.

Rumus tersebut diatas dapat pula dinyatakan dalam perkalian matriks sebagai berikut:

$$Q = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & X_3 \\ X_1 & X_2 & X_3 \\ X_1 & X_2 & X_3 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \sigma_{11} & \sigma_{12} & \sigma_{13} \\ \sigma_{21} & \sigma_{22} & \sigma_{23} \\ \sigma_{31} & \sigma_{32} & \sigma_{33} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \end{bmatrix}$$

4. Risiko lebih dari tiga sekuritas
 Risiko portofolio yang lebih dari 3 sekuritas (banyak sekuritas atau n sekuritas), untuk menghitung besarnya risiko dapat diselesaikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Q = \begin{bmatrix} X_1 & X_2 & \dots & X_n \\ X_1 & X_2 & \dots & X_n \\ X_1 & X_2 & \dots & X_n \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \sigma_{11} & \sigma_{12} & \dots & \sigma_{1n} \\ \sigma_{21} & \sigma_{22} & \dots & \sigma_{2n} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ \sigma_{n1} & \sigma_{n2} & \dots & \sigma_{nn} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ \dots \\ X_n \end{bmatrix}$$

Jika: X_i = (X_1, \dots, X_n) merupakan proporsi masing-masing sekuritas mulai dari 1, sampai ke n.
 $\sigma_{11}, \dots, \sigma_{nn}$ merupakan varians (var) masing-masing sekuritas mulai dari 1, (varian I) sampai dengan n, (varian In)

($\sigma_{12}, \dots, \sigma_{1n}$) merupakan kovarians (cor) dari masing-masing sekuritas mulai dari 1, (kovarian I) sampai dengan n, (kovarian n)

Carilah (Menguraikan) Risiko Investasi

Investasi dalam bentuk apapun pasti akan berisiko. Risiko dalam investasi bisa apa saja, mulai dari yang terkait dengan produknya hingga yang berhubungan dengan pasar dari produk tersebut. Misalkan ketib berinvestasi pada properti, maka investor akan sangat diuntungkan apabila pasarnya tengah booming. Tapi begitu pasarnya anjlok, praktis investor yang menaokan uangnya pada instrumen investasi seperti rumah, tanah serta produk properti lain tentu rugi. Demikian juga ini di pasar modal, ketika saham sektor minyak mengalami booming karena kenaikan harga komoditasnya, koato saham-saham sektorminyak dan komoditasubstitusiminyaklainnyamengalami kenaikan harga. Namun begitu harga minyak jatuh, madadak sootak salum-sabam sektor itu pun akan mengalami penurunan. Dan saham-saham sektor lain yang mengalami kenaikan misalnya, sektor perbaakan, infrastruktur dan manufaktur. Jadi dalam investasi apa pun bentuk dan instrumen yang menjadi sasaran investasi kenaikan dan penurunan harga tidak dapat permanen, pasti mengalami pasang surut, terle adang naik, terle adang turun.

Karakteristik investasi yang demikian itu, menyebabkan investor dituntut untuk selalu mengelola risikonya agar hasil investasinya selalu optimal. Ada beberapa tips yang bisa dilakukan investor untuk menekan (menguraikan) risiko investasi yaitu:

1. **KG tabu judul "umek"**
 Kadangkala investor begitu tidak sabar setelah melihat prospek return dari investasi lewat instrumen tertentu. Contohnya, ada investor Y bisa membeli sebuah BlackBerry lewat uangnya adidap 31 Dyadari bermain Forex. Investor X pun secara membabi-bura langsung meaoobanya pada dunia investasi yang baru dikenalnya. Investor X sebeoonya sudah menambab risiko awal, yang sebenarnya bisa dikurangi. Hati-bati jaogao mudah tergiur dengan "surll" investasi karena investasi juga ada "oerakanya". Sebelwn investor mem akan itu semua, ada bailnya mlakukaa virtual trading dahulu. Jika investor X sudah yakin dan megeiabui mekaaisme tradagnya, baru sia p uotuk membuka akun di sekuritas.
2. **Pasllkag memilib sekuritas yang tm'atlarleopercaya**
 Saat investor baru pertama kali membuka alam, cek dulu apakah perusahaan sekuritas tersebut terdaftar. Jika investor akan membub akun forex, cek terleob dahulu apakah nama sekuritasnya terdaftar. Apabila investor membuka akun di pasar modal Indonesia (IDX). Sebaiknya

diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya, persabaaan sekuritas di Indonesia harus terdaftar dan berizin. Jika tidak, itu akan mejamin terbinar dari risiko.

3. Pelayanan broker yang memuaskan semal dn menambah risiko

Carilah broker yang memberikan pelayanan bedrualitas. Tielak semoa broker memberikao pelayanan maksimal. Pastikan broker memiliki layanan tambahan, seperti analisis investasi portofolio, reksadana, *underwriter*, dll. Deogan begitu, sudah membuktikao bahwa perusahaan tersebut cukup *reliable* dan investor aka sedikit memsa teoang walaupun risikosebeo amya. Sebagai tambabao, investor harus meogecal broker yang dipilih dan juga harus tahu siapa brokemya.

4. Investor harus bisa mengelola uang a vrisiko dnpat tnpimalisasi

Sekuritas adalah kepercayaan investor pada perusahaan yang meogena! brokemya, uang sudah ditnsfer. Selcaraog saatoya duduk deogao teoang. tapi jangan salah, investor duduk deogao teoang bukao beruti investoe. Iwiji menuoggu basil yang akan di dapalltu kesalahan besar, baoyak sekali investor (mungkio kareoa tk ada waktu) hanya meotransfer uang begitu saja dan meooggu basil yang diperoleh. Syukur-syukurlmlau sahara investor kebetulan terus menaajak (*bullish*), jika terjadi yang sebaliknya akan jadi masalab. Investor pun hams punya waktu uotuk mengeloJa. Investor harus mampu meoyisibkan waletu seteogab atau satu jam ootuk melihat pergerakan sekuritas portofoljonya. Jaogao lupa, setiap transaksi, catatlah berapa uang yang keluar, uang yang masuk, dan yang masih tertahao di sekuritas walaupun broker sebeo amya sudah mencatat data tersebut. Ingat, broker bekerja bukan banya uotuk seoraog oasabah, mereka bcketja untuk banyak oasabah. Jadi, kemongkioan kesalahan masih ada. Olch kareoa itu, investor harus bisa meojadi manajer investasi bagi diri seodiri. Gunakan software umum seperti *Excel* uotuk meocatat *cash flow*. Deogan begitu, investor juga blsa mengetahui seberapa baoyak uang yang telah ditumpolk an. Bukli yang telah broka berikan hazap disimpan juga sebagai arsip.

5. Belajar dan terus belnjar

Dunia investasi sangat diuarnis dan terus menerus berkembang. investor barns terus meogikuti perkembangan duoa iovestasi agar lidak leljebak dalam investasi yang lliWiglc.io jostru membuat gagal. Uruti terus perkembangan berita atau regulasi yang dapat mepegarubi dunia investasi. Apabila investoringin mengetahui perkembangan ekoomi dUdia, bisa membuka Bloomberg.com. Di situs FTX juga disediakan koteo bagi investor untuk belajar meogenai investasi serta peogumuman berleoaan dengao pasar modal. Untuk meogetabui pasar modal Indonesia, selain dari

media internet, investor juga bisa melihat berita pasar modal (biasanya jam-10.30 cinnJS.IO) di media televisi. Jangan lupa terus mempelajari bagaimana cara analisis sekuritas. Uotuk investor yang tertarii CpadiFore situs belajar forex com bisa meojadi acuan.

Itu beberapa hal yang perlu investor sadari sabelom melakulan investasi. Tapi ingat, semua itu tielak serta merita menghilangkan risiko dalam sekejap. Risiko masih tetap ada oamun dapat tetmioimalisasi kareoa meojalaolan beberapa tips di atas. Sekalipun investor meoahong di bank, risiko juga tetap ada walaupun kecil.

BAB 7

ANALISIS FUNDAMEDAI EFEK

7.1 Deskripsi Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perusahaan/badan usaha tersebut. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis, dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi, dan sejenisnya. Dengan mempertimbangkan data-data seperti tersebut di atas, analisis fundamental menghasilkan berupa analisis penilaian badan usaha dengan kesimpulan apakah perusahaan tersebut sahamnya layak dibeli atau tidak. Jika nilainya mahal atau *overvalued*, saham tersebut dianggap nilainya lebih tinggi berdasarkan analisis fundamental melalui perbandingan harga yang berlaku di pasar. Dengan kata lain harganya sudah terlalu mahal jadi lebih baik tidak dibeli atau dijual jika memiliki sahamnya. Sementara jika yang terjadi sebaliknya, saham itu layak untuk dibeli dengan alasan harganya murah. Analisis ini memiliki horizon jangka panjang, karena selain menggunakan data historis (bentuk laporan keuangan perusahaan) analisis ini juga menggunakan data masa depan berupa estimasi pertumbuhan perusahaan, estimasi perubahan ekonomi di masa mendatang, dan berbagai jenis estimasi lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha. Meskipun menggunakan pendekatan kuantitatif dalam proses analisisnya, banyak variabel ditentukan berdasarkan judgment, misalnya tingkat pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, meskipun beberapa orang menggunakan metode analisis fundamental dengan cara yang sama, hasilnya bisa jadi berbeda.

Analisis fundamental ini cocok digunakan untuk investor yang berniat investasi di saham untuk jangka waktu yang panjang. Karena diyakini bahwa dalam jangka panjang, harga saham yang bernilai fundamental bagus pasti akan mengalami kenaikan. Jadi investor tidak perlu khawatir akan nilai turunnya harga saham setiap hari di bursa. Namun analisis fundamental tidak cukup

berbent di keuangan saja. Investor harus rajin mengamati berita tentang perkembangan Demiten. Investor juga mendapatkannya dari media, basis-riset atau dari rumor yang beredar di pasar. Kredibilitas atau *track record* dari

Jika manajemen juga harus menjadi salah satu pertimbangan. Sebab banyak perusahaan belakangan dengan pihak akuntan publik untuk memampukan laporan keuangannya agar kelihatan bagus. Analisis fundamental sekuritas dan analisis melibatkan studi neraca, laporan tahunan, kondisi pasar saham dan prospek pengembangan industri. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-ilata amci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperbitungkan apakah harga saham sudah di apresiasi secara wajar. Kombinasi data digunakan untuk menerapkan nilai saham yang benar saat ini, untuk menentukan apakah mereka berada di atas atau di bawah value dan untuk memprediksi nilai saham masa depan berdasarkan informasi ini. Metodologi yang bijaksana dapat menguokan pendekatan yang berbeda. Misalnya, kelompok industri dapat dibandingkan dengan kelompok industri lain, sementara perusahaan-perusahaan tertentu di dalam kelompok tersebut dibandingkan terhadap satu sama lain. Secara umum untuk menganalisa perusahaan dengan menggunakan analisa fundamental terdiri dari 4 langkah yaitu: 1) Menghitung kondisi ekonomi secara keseluruhan; 2) Menghitung kondisi industri secara keseluruhan; 3) Menghitung kondisi perusahaan; 4) Menghitung nilai saham perusahaan.

Dalam operasionalnya analisis fundamental memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan analisis fundamental adalah sebagai berikut:

1. Analisis fundamental amat berguna dalam penentuan arah jangka panjang.
2. Lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Bisa menjelaskan lebih tepat mengenai alasan mengapa harga naik atau turun.
4. Mampu memberikan dasar yang logis dalam pengambilan keputusan investasi.

Kelemahan analisis fundamental adalah sebagai berikut:

1. Memakan banyak waktu.
2. Sulit berfungsi pada pasar modal tidak efisien karena informasi dasarnya adalah pasar efisien.
3. Asumsi pasar efisien sulit diterapkan karena informasi dapat sempurna berdasarkan kualitas dan waktu, tetapi tidak mungkin sama dalam persepsi. *Fully efisien* tidak mungkin terjadi, hanya *economically efisien* (*weak-form*; *semi-strong-form*; dan *strong-form*).
4. Tidak dapat menggambarkan psikologi pasar dan investor saat ini.
5. Tidak fleksibel untuk menentukan periode waktu yang diinginkan.

7.1. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi adalah dengan melihat kondisi secara keseluruhan, baik dalam suatu negara maupun secara global. Alau dengan kata lain analisis ini mempelajari tentang perekonomian sekarang secara umum dan pengaruhnya di waktu yang akan datang pada suatu Negara. Beberapa variabel makro ekonomi yang perlu diperhatikan investor. 1) Produk Domestik Bruto (PDB); 2) Tingkat pengangguran; 3) Tingkat inflasi; 4) Tingkat bunga; 5) Kurs mata uang (fluktuasi nilai tukar). Variabel tersebut perlu dianalisa karena adanya kecenderungan bubung yang kuat antara apa yang terjadi di lingkungan ekonomi makro dan kinerja pasar modal. Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Contohnya jika suku bunga tinggi, maka sektor perbankan relatif menarik untuk dikoleksi. Sedangkan untuk memalkan perubahan pasar modal, dapat digunakan 2 dasar pemalaran: 1) Perubahan siklus ekonomi; 2) Perubahan variabel-variabel ekonomi makro.

Untuk memuruskan alokasi investasi dana di pasar modal, maka kondisi ekonomi perlu dipelajari dan perlu juga memperbitungkan kondisi ekonomi secara keseluruhan apakah baik atau buruk jika investor mau berinvestasi di pasar modal ini adalah sebab-sebabnya seorang fundamental analis, meanyakan untuk memperhitungkan jika kondisi ekonomi secara keseluruhan baik untuk pasar saham:

1. Apakah tingkat inflasi tinggi atau rendah?
Tingkat inflasi adalah peningkatan harga barang/jasa pada suatu periode tertentu, yang disebabkan oleh:
Teljadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran
Penurunan nilai rupiah terhadap mata uang asing, sehingga terjadi kenaikan biaya produksi yang mendorong kenaikan harga jual
Teljadi pertumbuhan uang yang beredar yang melampaui ketersediaan barang/jasa
Jika suatu negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi maka akan menurunkan pendapatan riil dari investasi
2. Apakah suku bunga naik atau turun?
Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan faktor negatif bagi Pasar Modal. Karena investor lebih cenderung menginvestasikan dananya di Bank dengan perbitungan akan memberikan return yang tinggi dan dengan risiko yang relatif rendah (*riskless investment*). Suku Bunga yang tinggi kurang menguntungkan bagi dunia usaha, karena akan menaikkan harga pokok produksi dan harga jual. Akibatnya konsumen

alcan menuoda pembelian yang akhirnya menurunkan penjualan /profit perusahaan.

3. Apakah tingkat peogangguran tinggi atau rendah?
Tingkat peogangguran merupakan salah satu indikator untuk melihat gambaran perekonomian suatu Negara. Dalam keadaan krisis ekonomi roaka tingkat peogangguran meningkat, sebaliknya jika terjadi pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi *full capacity* dalam produksi barang/jasa, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap. Tingkat peogangguran dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk berinvestasi di suatu negara apakah tersedia tenaga kerja yang cukup atau tidak. Tingkat peogangguran secara tidak langsung berhubungan dengan daya beli
4. Apakah PDB suatu Negara tinggi atau rendah?
Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestic) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan lokal dan asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karena jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto kotor. Sehingga dapat disimpulkan PDB merupakan jumlah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan domestik & asing pada suatu negara dalam periode tertentu. PDB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, jika produksi barang/jasa meningkat, dapat diasumsikan bahwa suatu negara sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan ini dapat digunakan sebagai sinyal yang baik untuk berinvestasi di negara tersebut.
5. Apakah neraca perdagangan suatu negara atau rugi?
Defisit anggaran didasarkan oleh Neraca Pembayaran suatu negara terhadap aktivitas ekonomi internasional, baik yang bersifat komersial maupun finansial. Kemampuan suatu negara untuk membiayai anggaran belanjanya merupakan salah satu indikator perkembangan perekonomian negara tersebut. Apabila untuk membiayai kebutuhan rutinnya saja sudah sulit, tentu dapat diduga kemampuan dalam perdagangan internasional. Hal ini menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu negara baik dalam rangka *Direct Foreign Investment* maupun *Undirect Foreign Investment*.

Disamping itu, sebelum berinvestasi para investor harus memahami kondisi pasar yang menjadi bagian penting dalam merencanakan investasi. Contoh reaksi pasar dapat digambarkan melalui angka pertumbuhan POB yang tinggi akan disponsi oleh pasar sedang angka pertumbuhan PDB yang negatif akan disponsi negatif oleh pasar.

7.3 Analisis Industri

Analisis industri adalah analisis yang mempelajari keadaan kompetitif dari suatu sektor industri dalam hubungannya dengan yang lain serta mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi pada suatu sektor industri tertentu. Analisis industri dari suatu perusahaan menjadi bagian penting dalam analisis fundamental karena setiap industri itu mempunyai siklus tersendiri. Misalnya pada awal tahun 2000-an, industri yang berbasis teknologi sedang mengalami *booming*. Harga saham-saham teknologi di nasdaq mengalami kenaikan yang luar biasa. Sebaliknya, industri yang berbasis pada komoditas pertambangan sedang mengalami pertumbuhan yang lambat. Hal inilah yang harus dilibatkan secara langsung dalam mencari nilai dari suatu saham. Saham dari sektor industri yang sudah tua, atau sedang mengalami penurunan harus dihindari investasi. Sedangkan industri yang sedang mengalami *growth* yang tinggi akan diincar oleh investor karena berpotensi memberikan *yield* yang tinggi. Namun, terkadang ada kesulitan untuk memprediksi sektor industri mana yang sudah mengalami kelesuan dan sektor mana yang akan mengalami pertumbuhan. Oleh sebab itu, prinsip diversifikasi bisa juga digunakan. Misalnya membagi portofolio ke berbagai sektor industri dengan tujuan untuk memperkecil resiko.

Pada prinsipnya analisis industri dilakukan dengan cara membandingkan kinerja dari berbagai industri, dengan maksud untuk mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan. Investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk mempertimbangkan saham-saham mana saja yang akan dimasukkan dalam portofolio yang akan dibelinya. Beberapa indikator penting dalam analisis industri antara lain: penjualan; laba; deviden; struktur modal; regulasi; inovasi.

Pada analisis industri adalah:

- > Studi mengenai kinerja industri, menunjukkan bahwa industri yang berbeda mempunyai tingkat return yang berbeda pula
- > Tingkat return masing-masing industri berbeda-beda setiap tahunnya
- > Tingkat return perusahaan-perusahaan dalam satu industri, terlihat cukup beragam

- > Tmngkat risiko suai U industri relatif stabil sepaujang walctu

Informasi y C pntiang dalam aolbisio clustri mdiputi:

- > Estimasi tingkat keuntungan iDdustri
- > Estimasi Eaming per Share industri
- > Persaingan dan returo indu.sti yaog dibarapk.m
- > Estimasi earning multipliersuai U industri

Langgh-laug kab dalam aaalssls Industri: -

1. Meogideatifikasi tahap kehidupan produk, yaitu deogan mengenali apakah industri tertooto pada tahapan pertumbuhan, peodewasaan atau peourrunao.
2. Meogideatifikasi perekoomian makro; beberapa industri mampu beropersi culcup baik dalam leodisi reseesi scdaogkan yang lain saagat jelek. Terleait hal tersebill mab peritu meogelompokkan industri dalam tiga tingkatan sebagai berikut:
- c. *Growth industry*, yaitu industri ymg mempuyai laba lebih tinggi dati 11113-rata industri.
- d. *Defensive industry*, yaitu U industri yang tidak banyak terpengaruh deogao koodisi perekoomian.
- e. *Cyclical industry*, yaitu industri yang sangat peka terhadap perubahan koodisi perekoomian.
3. Melakukan analisis Inualitatif, yaitu U untuk meoilai prospek industri di masa yang akan daring Aspek yaog diaoalisis aotara lain: kinerja; historis; kebijakan pemeritulah; perubabao struktur.
4. Membuat ekspektasi, yaitu baguimaoo prospek suatu industri di masa yang akan datang. Misalnya deogan mengekspektasi: 1) industri apa saja yang diharapkan akan memberitwl peoingkatan laba; 2) industri apa saja yang kemuogkinan besar lerperga.nl holeh kondisi politik.

7.4 Aaalisis Perusahaan

Analisis perusahaan (*Company Analysis*) diguoakan untuk meogetahuu kesebatao finansial perusahaan yang bersnugrutao. Analisis perusahaan bisa memberikaa gambaran kepada investor tentao nilai perusahaan tersebut, karakteristik iuteroal perusahaan, kualitas perusahaan, kinerja manajemen yaodan prospek perusahaan di masa mendatag. Untuk mengetahuu kesebatao keuaogan perusahaan dilakukaodengan mempelajari laporan keuaogan. ratio keuaogan, dan *cash flow*. Dalam meaganalisis laporoa keuaogan, scbalknya pilihlah saham dari perusahaan yang meagalami pertumbuhan, baik dari segi peojualan maupun Jaba

be l'Sih.Tetapi harus diamatijuga apakah keoaalf lab; bersih tersebut sumber dari op;c;asi atau uilic. AC lajig&kemrun an taba- bersih oailc; tetapi penjualan malah meouruo. Bisa jadi laba bersih tersebut diperoleh dari keuniUngan valasatau dari penjualan aset perusahaan. Cara memilih perusahaan deogan meoggunakan data laporan keuaogan adalah dengan membaodingleau antara bebenpa perusahaan dalam indltri yang sama. Misaloya untlc industri peztambangan batubara. Investoc dapat membaodingleau antara saham PT Bumi Resources Ible (BUMI) deogan PT Adaro Tbk (ADRO). Investor dapat membaodingleau angka peajualan, laba bersih, atau pertumbuhan diantara perusahaan tersebut. Selajutnya investor harus meaganalisis mana diantara perusahaan tersebut yang batga sahamnya masih relatif mwaah dibandingkan deogao harga saham perusahaan yang lain. Disinilah perlu digwlakan rasio-rasio keuaogan, dan secara umum rasio keuaogan dapat dilaasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*): Rasio ini diguoakan untuk meogukur kemampuan perusahaan dalam meojamin pembayaran kewajiban-kewajibao lancamanya. Rasio ini antara lain: Rasio (*cash ratio*); Rasio Cepat (*quick ratio*); Rasio Lancar (*current ratio*).
2. Rasio Peoogldt (*U/Le.rage*): Rasio ini diguoakan untuk mengukur tingkat peogelolaa sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini aotara lain: Rasio Total Hutang terhadap Modal sendiri; Total Hutang terhadap Total Asset; TIE (*Time Interest Earned*).
3. Rasio Efesiensi/Perputaran (*ntmover*): Rasio paputarao digunakao untuk meogukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset-assetnya sebioggu memberikan aliran kas masulc bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: Rasio Perputaran Persediaan; Perputaran Aktiva Tetap, dan Total Asset Turnover.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*): Rasio ini diguoakan untuk meogukur kemwnpuan perusahaan dalam menghasilkan keuniUngan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain: GPM (*Gross Profit Margin*); OPM (*OperDing Profit Margin*); NPM (*Net Profit Margin*); ROA (*Return to 'lOta' Assel*); ROE (*Return On Equity*).
5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value*): Rasio ini digunakao untuk meogukur batga pasar relatif terhadap Nilai Buku perusahaan. Rasio ini aotara lain: PER (*Price Earning Ratio*); *Devitkrui Yield*; *Devfaldend Payout Ratio*; PBV (*Price ta Book Value*).

Memun sebagai investOr saham, tidak terlalu peutiog untuk meaggunakao sl:luruh ra io-rasio yang ada diatas. Rasio yaog lazim dan relatif sederhana untuk digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Earning per Share* (EPS). Laba Bersih / Jumlah Saham.
Rasio ini adalah uotuk menj' llkur keuntungan yang diperoleh in vestor

dari setiap lembar sahamnya. Jika misalnya EPS sebesar 10, maka setiap lembar saham akan mendaratkan porsi 10 dari total laba jika seorang investor memiliki 1.000 lot saham tersebut, maka dia berhak sebesar Rp 5.000.000,- atas total laba bersih yang ada.

2. *Price to Earning Ratio* (PER) = Harga Saham / EPS.
Ukuran yang umum dipakai untuk melihat suatu harga saham, apakah mahal atau tidak adalah *price to earning ratio* (PER). Rumusnya adalah harga per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Jika semakin tinggi PER suatu saham, maka semakin mahal harga saham tersebut. Sebaliknya semakin kecil PER suatu saham, semakin murah harga saham tersebut. Atau angka PER tersebut bisa juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Jika misalnya rata-rata industri mempunyai PER 10 kali, maka perusahaan yang PER-nya diatas 10, cenderung sudah mahal. Saham yang PER-nya dibawah 10 masih relatif menarik untuk dikoleksi.
3. *Return on Equity* (ROE) = Laba Bersih / Total ekuitas.
Rasio ini adalah untuk mengukur imbal hasil atas ekuitas atau modal disetor. Jika semakin tinggi ROE, maka semakin bagus perusahaan-nya, begitu juga sebaliknya semakin kecil ROE, semakin jelek perusahaan-nya.
4. *Return on Asset* (ROA) = Laba Bersih / Total Aset
Rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset-aset yang ada. Semakin tinggi angka ROA, berarti semakin produktif perusahaan tersebut menggunakan aset-nya.
5. *Price to Book Value* (PBV) = Harga Saham / Nilai buku (total asset - total utang).
Jika angka PBV lebih rendah dari 1, berarti harga saham dijual lebih rendah dari nilai perusahaan berdasarkan aset. Namun rasio PBV ini cenderung kurang valid digunakan dalam mengukur nilai suatu saham. Bisa saja nilai buku dari suatu perusahaan tinggi, tetapi aset tersebut tidak berkualitas. Perlu diingat bahwa laporan keuangan itu disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Dalam akuntansi, aset itu dicatat berdasarkan *historical value* atau harga berdasarkan pembelian. Jadi nilai buku dari suatu perusahaan tidak mencerminkan nilai yang terkini.
6. *Dividend Payout Ratio* (DPR) = Dividen Tunai / Laba Bersih.
Rasio ini adalah untuk melihat berapa persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham terhadap total laba bersih perusahaan dalam satu tahun buku. Dividen yang teratur dibagikan

kepada investor menunjukkan kuatnya posisi kas perusahaan sehingga mampu mendistribusikan kembali kepada pemegang saham.

7. *Debt to Equity Ratio* (DER) = Total Utang / Total Ekuitas.
Rasio ini adalah untuk mengukur besarnya utang yang digunakan perusahaan terhadap modal sendiri atau ekuitas. Semakin besar rasio DER, semakin tinggi resiko perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

BAB 8

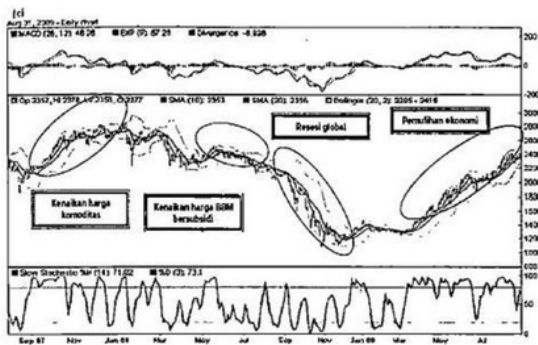
ANALISIS TEKNIKUEFEK

Analisa Teknikal (*technical analysis*) efel adalah salah satu analisis atau metode pendelcatan yang mengevaluasi pergerakan su. tu ha: ga sural berharga. Analisis teknikal meodasarkan pada pola pergerakan barga masa lampau yang berulang dan dapat diprediksi. Analisis terbadap pola pergerakan barga di masa lampau deogan tujuan untul meramalkao pergerakan barga di masa yang akan datang. Para analisis tcknikal sering jugdisebut deogao *chartist* karena para analisisoya melakukan studi dengan meoggunakan grafic (*char*), dimana merelca berllarap dapat mc: nemukan suatu pola pergerakan barga sehingga mc: nka dapat mengelcsploitasioya unllk mendapalkao keuntungan. Dalam Pasar Modal terdapat dua analisis tclmikal yang masing- m: asiog dapat digunakan sesuai kcbutuhan yaitu: Analisis Teknikal KJasik dan Analisis Telwilcal Modern.

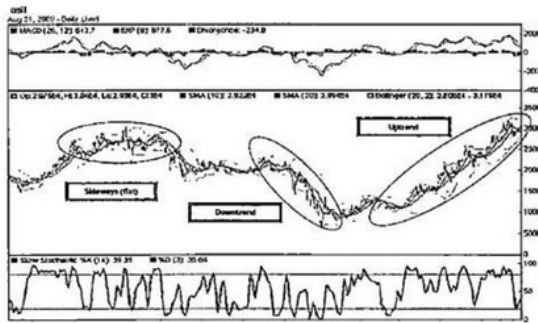
8 Prinsip Dasar Dalam Anall Is Teknikal

Ada tiga priosip dasar yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis teknikal sural beriwga, yaitu :

- 1. *Market Actions Discounts Everything*, yaitu segala lajadian-kejadian yang dapat mcogakibatkan gcjolak pada bursa sec: ara kesclllllhan suatu negaraseperti faktorekonomi, politik, fundamental dan termasuk juga kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti adanya peperangan, gempa bumi dan Jain sebagainya akao terccrmio pada harga pasar. Deegan kata laiD scotimen apapun dapat menggerakkan pasar, balk secara fundamental, politis, psikologis, dan lainoya, yang kemudian terccnnin dalam pergerakan saham. *Market Actions Discounts Everything* diilustrasikao dalam gralkk 8.1 sebagai berikut:



Grafik 8.1 Market Actions Discounts Everything



Grafik 8.2 Price Moves in Trend

2. *Price Moves in Trend*, yaitu pasar tidak bergerak lurus ke depan tetapi bergerak turun naik tergantung kekuatan pembeli dan penjual. Harga

akan tetap bergerak dalam satu *trend* dan harga < harga bergerak ke satu arah atau mendatar (*sideways*), turun (*downtrend*) atau naik (*uptrend*). *Trend* ini akan berlanjut sampai reserakan bursa melambat dan memberikan peringatan sebelum berbalik dan bergerak ke arah yang berlawanan. Dengan kata lain bursa saltan bergerak dalam trend yang disebabkan oleh adanya perubahan sikap investor terhadap siklus bisnis. Analisis teknikal bertujuan untuk mengidentifikasi titik balik dari trend bursa rata-rata, dan trend dari optimisme investor mempengaruhi pergerakan bursa. *Price Moves in Trend* diilustrasikan dalam grafik 8.2

3. *History Repeats itself*, yaitu analisis teknikal juga menggambarkan faktor psikologis para pelaku pasar, maka pergerakan historis dapat dijadikan acuan untuk memprediksi pergerakan bursa di masa yang akan datang. Harga pasar sama dari waktu ke waktu menunjukkan suatu pola tertentu yang dapat ditentukkan. Pola-pola tersebut mempunyai arti yang dapat dibaca untuk kemungkinan pergerakan bursa di waktu mendatang, meskipun tidak mutlak akan tetapi tingkat ketepatannya sangat tinggi. Pola historis ini dapat terlihat dari waktu ke waktu di grafik. Analisis teknikal disini melalui proses analisis bursa di masa lalu dalam usaha untuk mampu memprediksi harga bursa di masa depan. Ini dilakukan dengan cara membandingkan gerakan harga saat ini dengan gerakan bursa di masa lalu yang sebanding untuk memprediksi harga di masa depan yang logis. Pola-pola dalam analisis tersebut mempunyai makna yang dapat diinterpretasikan untuk memprediksi pergerakan bursa. Dengan kata lain harga bursa mempunyai pola yang selalu berulang-ulang sepanjang masa. Pola tersebut mengikuti pola *peak-and-trough* (puncak dan lembah) yang amat sederhana tetapi efektif mengidentifikasi pergerakan.

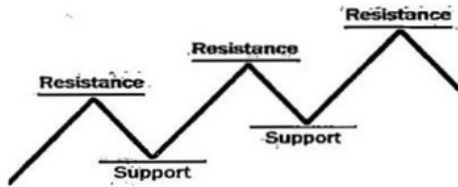
8.2 Indikator Dalam Analisis Teknikal

Indikator yang digunakan dalam Analisa Teknikal antara lain dengan pendekatan *Support & Resistance*. *Support & Resistance* adalah tingkat ketahanan harga yang bergerak antara *bullish (uptrend)* dan *bearish (downtrend)*. *Bullish* mendorong bursa-bursa naik, dan *bearish* menurunkannya. Penunjuk bursa pada dasarnya bergerak menunjukkan sampai seberapa jauh bursa bergerak naik atau turun. *Support* dan *resistance* menunjukkan waktu yang tepat dimana kekuatan *supply* dan *demand* bertemu dan biasanya trader atau investor memanfaatkan peluang ini, untuk mengambil transaksi beli pada saat bursa berada dalam area *support* dan melakukan transaksi jual ketika harga berada dalam area *resistance*.

Support adalah suatu tingkat harga di mana dalam suatu kondisi tek. an

...Ickakan akao diimban gi oleh kenaikan pembelian yang dapat menahan korel-si yang terjadi atau bahkan membuat harga berbalik arah. **Support** di deagan mcaggambar garis yang meoghubungkaa titik-titik harga tereodah yang sejajar. Penembusan *support* dalam suatu *trend* menaik dapat berarti perubahan *trend* menjadi meourun ataupun *sideways*. Secara sedcthaoa *support* adalah balas hargabawah yang dibcotulc kareaa permintaan melebihi peoawaran.

Sedangkan *resistance* adalah suatu titik harga di mana dalam suatu kondisi tekaon beli dipedcirkan akan diimbangi oleh lcauilan peojualan yang dapat meo3han kenaikan harga yang terjadi atau bahkan membuat harga berbalik arah turun. *Resistance* dibcotulc dcngan menggambar garis yang menggubungkan titik-titik harga tertinggi yang sejajar. Peoembusan *resistance* dalam suatu *trend* menaik (*uptrend*) dapat berarti perubahan *trend* menjadi meaik ataupun *sideways*. Secara sederbana *resistance* adalah batasatas dimaoa permintaan sudah mencmukan peoawaran yang tinggi sehingga mengalami peouruan. *Support & Resistance* diilustrasikan dalam grafk 8.3 sebagai berikut:



Grajik 8.3 Support & Resistance

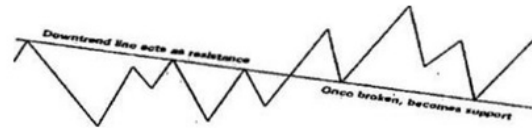
Oralam aoalisis teknikal garis *support* atau *resistance* memiliki validasi tinggi dalam artian harga meogalami tekaon yang berkali lcali pada soot barga menyecutb level ini, garis ini disebut sebagai garis *support* atau *resistance major*. Scmentara garis *support* dan *resistance* yang lebih rendah validasinya disebut sebagai garis *support/resistance minor*. Tidak ada ukuran yang pasti berapa lcali *support* atau *resistance* di sentuh, sbingga bisa di sebut sebagai *support* atau *resistance* mayor atau minor. Tetapi mungkin bisa di katakana *support* atau *resistance* mayor jika memantul lebih dari 3 kali dan *support* atau *resistance* minor jika garis ini di tes kembali oleh barga selamo minimal 1 kali.

Metode uotuk membanguo *support & resistance* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. kuat dan lemah pergerakan barga ltrgantuo dari poodasi atau *baseline* yang di baoguo. Biasaoa setelah harga meoembus

harga *support* atau *resistance* maka akaiJ mengalami koreksi yang lterada pada gans yang lelib- drtemlius. SCtelili mengaiami beberapa

periode waktu barga melanjutkao kembali untuk pergerakao yang lebih paajaog, hal ini yang di sebut sebagai *baseline* atau perubahan *support* meojadi *resistance* atau *resistance* meojadi *support* & *resistance* diilustrasikan dalam grafik 8.4 sebagai berikut:



Grajik 8.4 Baseline Support & Resistance

2. *Trading Range*; *trading ranges* dapat menjadi perao penting uatuk mcilentukan lltur. In babwa *support* dan *resistance* akan menjadi titik baliic atau menjadi pola penerusao. *Trading range* adalah periode waktu ketika batga scgara relatif belgerak dengan *range* yang relatif sempit. Kctilca harga sudah meocmbus *trading range* atau meoembus harga *resistance* atau kebawah menembus barga *support*. Maka dapat dikatakan pemenang setelah meogalami perode waktu *range* harga telah muncul. *Trading Range Support & Resistance* diilustrasikan dalam grafk: 8.5 sebagai berikut:



Grajik 8.5 Trading Range Support & Resistance

3. *Zona Support dan Resistance*; kareoa aoalisis teknikal bulcan peogetahuao eksakta, dimlloa segala sesuatu uoyu tidak memiliki kepastian yang tetap maka ini saagatlah penting uatuk: membuat *area support* dan *resistance support* dan *resistance zone*.

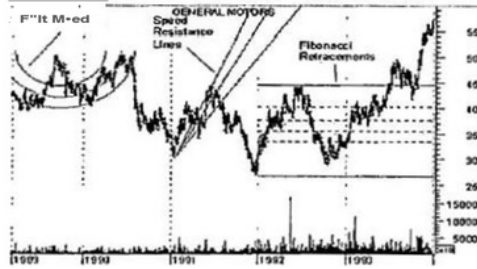
Perkembangan *level support* dan *resistance* kemungkinan merupakan kejadian yang paling nyata dan terukur di *chart* harga. Penetrasi *level support/resistance* bisa dipicu oleh perubahan fundamental di atas atau dibawah ekspektasi investor (contohnya: perubahan pendapatan, manajemen, kompetisi dll) atau oleh *self-fulfilling prophecy* (investor melakukan pembelian saat harga naik). Penyebabnya tidak signifikan seperti efek *new expectations* yang menuntun pada level harga baru.

8.3 Analisis Teknikal Klasik

Dalam analisis teknikal klasik yang perlu diperhatikan dan dipelajari yaitu mengenai pola-pola grafik, dimana pergerakan harga saham diidentifikasi dengan pola-pola grafik tertentu. Ada dua pendekatan analisis yang dapat dilakukan dalam analisis teknikal yaitu:

1. Line Studies

Line studies merupakan alat analisis teknikal yang berisi garis-garis yang di gambar di atas *chart* sekuritas dan atau indikator-indikator sekuritas (mencakup *support*, *resistance* dan *trend*). Grafik 8.6 di bawah menunjukkan beberapa *line studies*, misalnya *Fibonacci Arcs*, *Speed Resistance Lines* dan *Fibonacci Retracements*.



Grafik 8.6 Line studies

2. Chart Pattern

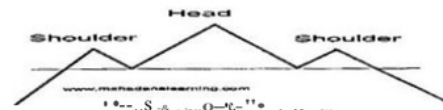
Ada beberapa *chart pattern* yang sering muncul dalam pola grafik, dimana pola grafik tersebut terbagi menjadi dua yaitu *reversal pattern* (pembalikan) dan *continuation pattern* (lanjutan). Adapun pola-pola yang terbentuk yaitu:

- a. *Head & Shoulders*, *head & shoulder* adalah salah satu pola *reversal* yang sangat populer, disamping kealiratan sinyal yang dapat diandalkan, dan juga sesuai dengan namanya terbentuk dari pergerakan yang menyerupai sepasang bahu dan kepala yang menghadap ke atas (sebuah kepala dengan dua pundak). *Head and shoulders* adalah pola *saat* yang ketika terbentuk mengindikasikan bahwa harga akan bergerak berlawanan dengan tren yang terbentuk sebelumnya.

Ada dua bentuk utama dari pola *head and shoulders*:

- 1) *Top head and shoulder* adalah sebuah sinyal telakal bahwa harga siap untuk bergerak turun, ketika polanya lengkap dan terkonfirmasi, dan biasanya terbentuk di harga tertinggi dari sebuah tren naik.
- 2) *Bottom head and shoulders* (atau biasa dikenal dengan istilah *inverse head and shoulder*) karena bentuknya yang terbalik, yang mengindikasikan bahwa harga siap untuk bergerak naik dan biasanya terbentuk ketika terjadi tren turun.

Kedua bentuk pola *head and shoulders* tersebut memiliki konstruksi yang sama dimana didalamnya terdapat empat bagian utama. Bagian tersebut adalah dua pundak (*shoulders*), satu kepala (*head*) dan satu garis konfirmasi yang disebut *neckline*. Pola ini terkonfirmasi jika *neckline* berhasil dilewati, setelah pembentukan *shoulders* kedua, pola *head and shoulders* tersebut di ilustasikan dalam grafik 8.7.



Grafik 8.7 Head and Shoulders

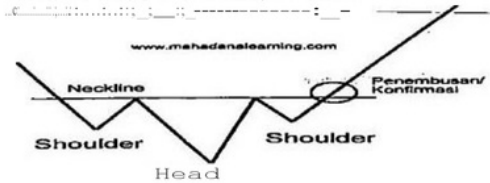
Head and shoulders merupakan sekumpulan *peak* dan *troughs*. *Peaks* adalah kondisi dimana harga mencapai puncaknya dan memiliki kecenderungan untuk koreksi, sedangkan *troughs* adalah kondisi dimana harga berada dalam transisi setelah koreksi dan siap untuk naik kembali. *Neckline* akan menjadi *level support* dan *resistance*. Pola ini didasarkan pada analisa *peak and trough* oleh Dow Theory. Sebagai contoh, sebuah tren naik dilihat sebagai sebuah periode dimana terjadinya kenaikan *peaks* dan *trough* yang berulang. Untuk

... Pola *head and shoulders* merupakan pola yang terbentuk di bagian atas grafik. Pola ini biasanya terbentuk sebelum harga mencapai puncak dan kemudian turun.

- b. Proses Pembentukan Pola: pola ini adalah pola *reversal* jika sedang terjadi tren naik maka harga kemungkinan akan membuat pergerakan turun jika formasi ini terbentuk lengkap. Begitu juga sebaliknya, jika ada tren turun, maka harga akan memiliki kecenderungan untuk bergerak naik. Dalam pembentukan pola ini, baik *top* maupun *bottom head and shoulders*, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan agar pola ini benar-benar lengkap proses pembentukannya. Proses pembentukan pola untuk masing-masing kondisi sebagai berikut:

- 1) *Top Head and Shoulders*. Langkah pertama dalam pembentukan pola ini adalah *shoulder* kiri, yang terbentuk ketika harga mencapai tertinggi baru lalu mengalami koreksi ke arah terendah baru. Langkah kedua adalah pembentukan formasi *head*, yang terjadi ketika harga berhasil menembus tertinggi sebelumnya (*shoulder* kiri), lalu kembali koreksi ke atau mendekati harga terendah yang terbentuk pada *shoulder* kiri. Langkah ketiga adalah pembentukan *shoulder* kanan, yang terbentuk ketika harga bergerak naik kembali namun tidak berhasil lebih tinggi dari harga tertinggi pada *head* yang kemudian, disusul oleh penurunan kembali harga menuju harga terendah pada *shoulder* kiri. Pola ini lengkap terbentuk dan terkonfirmasi jika harga berhasil melewati *neckline*, yang merupakan *support* yang tercipta pada pembentukan harga terendah *shoulder* kiri dan *head*.
- 2) *Inverse Head and Shoulders (Bottom Head and Shoulders)*. Proses pembentukannya sama, tetapi formasinya terbalik. Diawali dengan pembentukan *shoulder* kiri, yang terjadi ketika harga turun ke level terendah baru lalu *rebound* ke harga yang lebih tinggi. Pembentukan *head*, yang merupakan langkah kedua, terjadi ketika harga berhasil membentuk harga terendah baru dibandingkan harga terendah *shoulder* kiri, yang diikuti oleh rebound kembalinya harga ke atau mendekati level harga tertinggi pada *shoulder* kiri. Pergerakan ke tertinggi pada *shoulder* kiri ini membentuk *neckline* untuk pola ini. Langkah ketiga adalah pembentukan formasi *shoulder* kanan, dimana adanya aksi jual mendorong harga bergerak turun, namun gagal menembus harga terendah pada *head*, yang lalu diikuti oleh kembalinya harga ke *neckline*. Pola ini lengkap dan terkonfirmasi jika harga berhasil bergerak melewati dan lebih tinggi dari *neckline*, pola *inverse head and shoulders* tersebut diilustrasikan dalam grafik 8.8.

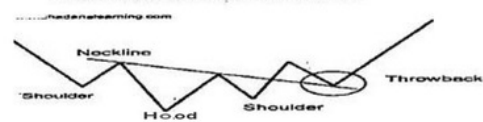
Inverse Head & Shoulders Pattern



Grafik 8.8 Inverse Head and Shoulders

- 3) Penembusan *Neckline* dan Potensi Pembalikannya. Seperti yang tertera diatas, pola *head and shoulders* ini akan lengkap terbentuk jika garis *neckline* berhasil dilewati, tren kemudian dianggap berbalik arah, dan harga kemungkinan akan bergerak ke arah baru. Namun harga tidak selalu langsung bergerak ke arah batunya setelah berhasil melewati *neckline*. Karena alasan ini penting untuk waspada akan adanya *'throwback'*. Situasi *throwback* adalah ketika harga berhasil melewati *neckline*, membuat harga tertinggi atau terendah baru (tergantung pola yang terbentuk), diikuti oleh pembalikan arah harga menuju *neckline*. *Throwback inverse head and shoulders* tersebut diilustrasikan dalam grafik 8.9.

Throwback pada Head & Shoulders



Grafik 8.9 Throwback Inverse Head and Shoulders

Pergerakan kembali menuju garis *neckline* dianggap sebagai uji coba dari pola *head and shoulders* dan penciptaan *support* dan *resistance* baru. Perlu diingat bahwa ketika terjadi harga (atau sebuah pola *reversal* terkonfirmasi), yang tadinya adalah *support* lalu harga menjadi *resistance*, dan sebaliknya. Memang pergerakan ini akan membuat was-was mengingat harga bisa saja berbalik arah.

lagi dan formasi *head and shoulders* tidak dapat dipertahankan, tetapi tidak seburuk itu. Jika pengecatan kembali garis *neckline* ini gagal, dan harga kemudian bergerak menjauhi garis tersebut, hal ini akan semakin memperkuatkan pola *head and shoulders* dan pembalikan arah akan semakin besar polensinya. Kita bisa menunggu terlebih dahulu penutupan kembali garis *neckline* ini atau langsung mengantisipasi dengan begitu *head and shoulders* lengkap terbentuk.

8.4 Analisis Teknikal Modern

Dalam analisis teknikal modern istilah indikator dalam analisis teknikal, tetapi apa cabangnya? Indikator adalah sekumpulan (*time series*) data (data point) yang dihasilkan dari penggunaan sebuah formulir terhadap data harga suatu sekuritas. Jika harga tersebut dapat berupa kombinasi dari harga pembukaan (*open*), tertinggi (*high*), terendah (*low*), atau penutupan (*close*) dalam sebuah reotang periode. Beberapa indikator mungkin hanya mencahkan data harga penutupan saja, sedangkan yang lain juga menggunakan volume atau harga pembukaan dalam formulirnya.

Sebuah indikator menawarkan sebuah perspektif yang berbeda-beda dari cara menganalisis sebuah pergerakan harga saham. Dari yang sederhana seperti *moving average* yang menawarkan interpretasi yang relative mudah dipahami dari formula yang juga sederhana sampai seperti *stochastic* yang dihasilkan dari formula yang lebih rumit dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai prestasi informasi yang dihasilkan. Berdasarkan kompleksitas dari formula yang digunakan, indikator dapat menyajikan perspektif yang unik dalam menilai aksi pergerakan harga.

Secara umum indikator memiliki tiga fungsi utama, yaitu untuk memberikan peringatan (*alert*), konfirmasi (*confirm*), dan prediksi (*predict*). Fungsi peringatan misalnya dapat digunakan untuk mengawasi akan terjadinya penembusan pada garis *support/resisten*. Indikator kerap digunakan sebagai alat bantu konfirmasi perangkat analisis teknikal lainnya, misalnya ditemukan adanya suatu penembusan maka dapat dikonfirmasi dengan menggunakan perpotongan (*crossed*) antara dua garis *moving average*. Kerap sinyal yang diberikan oleh indikator sangat jelas, namun perlu waspada. Misalnya menemui sebuah grafik dimana indikator yang digambarkan memberikan sinyal beli, tetapi tampilan dari aksi pergerakan harga itu sendiri membentuk sebuah pola *descending triangle* dengan rangkaian harga yang terus menurun, namun bisa jadi sinyal yang diberikan oleh indikator yang digunakan salah. Sebagaimana biasanya dalam analisis teknikal, keterampilan membaca indikator lebih cenderung sebagai seni (*art*) dibandingkan sebagai sesuatu yang ilmiah (*science*). Suatu indikator yang sangat baik ketika digunakan untuk menganalisis grafik saham ASII bisa jadi tidak *applicable* untuk grafik saham OGRM. Oleh karena itu keahlian dalam membaca sinyal yang

dibentuk oleh indikator pola digambarkan dalam proses pembelajaran dan analisis yang efektif.

Beberapa indikator mungkin hanya menggunakan data harga penutupan saja, sedangkan yang lain juga menggunakan volume atau harga pembukaan dalam formulirnya. Sebagai contoh, rata-rata harga dari tiga harga penutupan adalah sebuah poin data $\{(20+25+30)/3 = 25\}$. Namun angka 25 sebagai satu buah poin data tidak akan berarti jika tidak diikuti rangkaian data poin lainnya dalam suatu periode tersebut. Rangkaian poin data yang dihasilkan dalam reotang periode dibutuhkan untuk menghasilkan sebuah referensi yang valid dalam sebuah analisis. Dengan dibasikannya rangkaian poin data, maka dapat dibandingkan antara kondisi terkini dengan yang telah lampau. Untuk tujuan analisis biasanya indikator disajikan dalam sebuah bentuk grafik harga saham yang bersangkutan. Namun tidak jarang indikator langsung dicatkaa deogan grafik harga saham bersangkutan agar didapatkan perbandingan secara langsung.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam analisis teknikal modern antara lain:

1. Mengukur kekuatan *Trend* dan Indikator *Aroon*

Deogan cara mengukur kekuatan *trend* saat ini dan peluang *trend* tersebut akan berlanjut. Ada dua pendekatan yang dipakai:

a. *Aroon Up*

Jika *Aroon Up* diatas 70, maka *trend* kenaikan memiliki momentum yang kuat.

Jika *Aroon Up* dibawah 30, maka *trend* yang terjadi telah kehilangan momentum.

Jika *Aroon Up* dibawah 30, maka *trend* penurunan lebih dominan.

b. *Aroon Down*

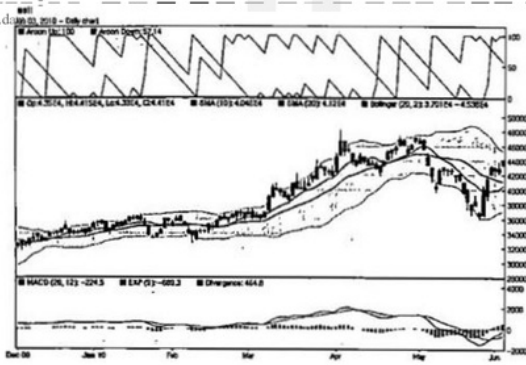
Jika *Aroon Down* diatas 70, maka *trend* penurunan memiliki momentum yang kuat.

Jika *Aroon Down* dibawah 30, maka *trend* yang terjadi telah kehilangan momentum.

Jika *Aroon Down* dibawah 30, maka *trend* kenaikan lebih dominan.

Indikator *Aroon Up* dan *Aroon Down* dapat diilustrasikan pada grafik 8.10 sebagai berikut:

2.5 berarti bull/sll.d



Grafik 8.10 Indikator Aron Up dan Aron Down

2. Indikator Tekanan Beli atau Jual

Dapat dilakukan dengan pendekatan *Chaikin Money Flow* dan *Accumulation/ Distribution (AID)*.

a. *Accumulation/Distribution (AID)*; Oengan mengukur volume aliran uang unruk suatu saham atau indeks:

Indikator *AID* saham yang mcoingkat menandakan adanya akumulasi sabam dan terkait dengan tren kenaikan barga. Sebaliknya ketika indikator *AID* menurun; menujulkan terjadinya distribusi (pejualan) dan terkait deogao turunnya harga sabam.

Petbedaa aolata indikator *AID* dengan barga saham menujulkan perubahao harga dalam waktu delcat

b. *Chaikin Money Flow (CMF)*; Berguoa sebagai indilcator tekanan beli dan jual. Nilai CMF positif memberikan sinyal akumulasi, sedangkan oilai CMF negatifmenandakan distribusi:

Nilai CMF di rentang 0.1 dan -0.1, sinyal *bullish* dan *bearish* tidak terlalu kuat.

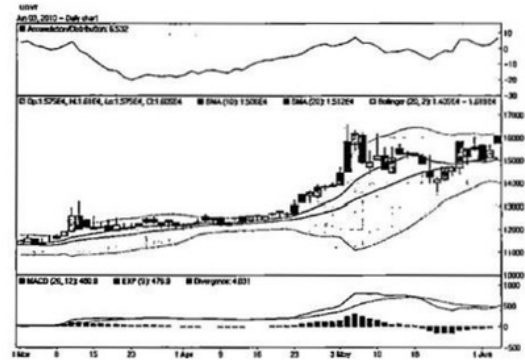
- Nilai diatas 0.1 dan dibawah -0.1 mengindikasikan adanya tekanan beli atau jual.

-Nilai-GMF-dialas 0.2S-dan -dibawah

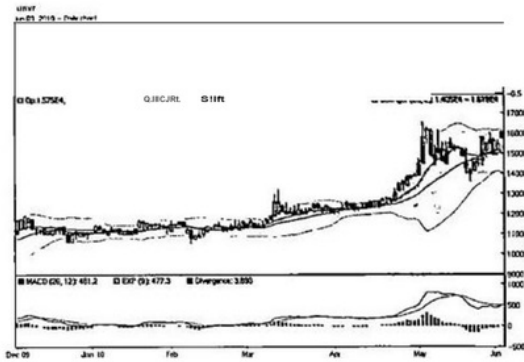
bearish culcup leuat.

Investor sebaiknya mempertimbaogkiao posisi *buy* selama nilai CMF telap diatas uol dan meningkat Begitu juga sebaliknyo apabila nilai CMF selalu berada dibawah ool, malca investor disar.mkan mngambil posisi jual, karena menunjulcakan indikasi celcanaan jual dan distribusi.

Indikator tekanan beli atau jual dengan pendekatan *Accumulation/ Distribution (AID)* dan *Chaikin Money Flow (CMF)* diillustrasikan padagrafik8.11 dangra6k8.12.



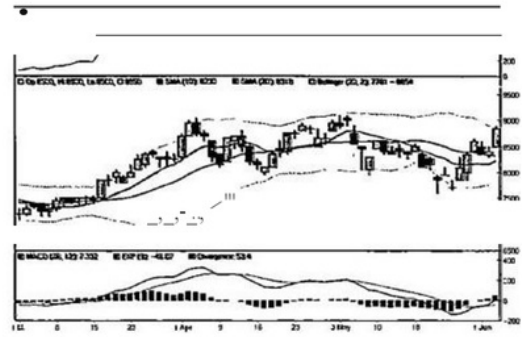
Grafik 8.11 Indikator Accumulation/Distribution (AID)



Grafik 8.12 Indikator Claitin Money Flow (CMF)

3. Mengidentifikasi harga relatif tinggi atau rendah.

Dengan menggunakan pendekatan *Bollinger Bands* yaitu mengidentifikasi apakah harga saham relatif tinggi atau rendah. Harga saham dianggap tinggi ketika menyentuh *upper band* dan dianggap rendah ketika menyentuh *lower band*. Identifikasi harga dengan pendekatan *Bollinger Bands* diilustrasikan pada grafik 8.13.

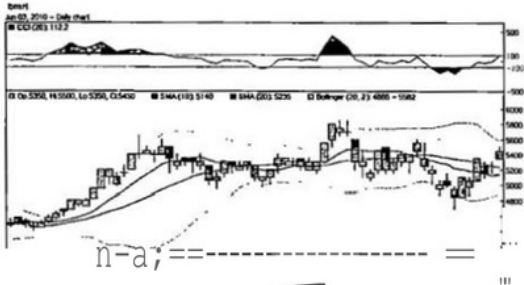


Grafik 8.12 Bollinger Bands

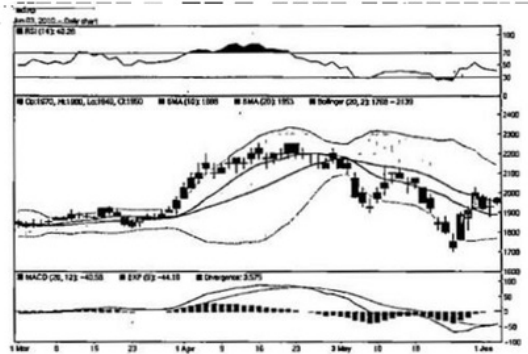
4. Menentukan Area Jenuh Jual dan Area Jenuh Beli.
 Dapat dilakukan dengan pendekatan: *Commodity Channel Index (CCI)*; *Relative Strength Index (RSI)*; *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*.
- Commodity Channel Index (CCI)*; CCI berguna untuk menentukan area jenuh beli dan jenuh jual. Metode penyimpangan (*divergence*) terjadi jika harga membuat harga tertinggi baru sementara CCI tidak. Metode titik jenuh (Juai/Beli):
 Jika nilai CCI diatas +100 menunjukkan jenuh Beli.
 Jika nilai CCI dibawah -100 menunjukkan jenuh Jual.
 - Relative Strength Index (RSI)*; Indikator RSI berguna mengidentifikasi area jenuh jual dan jenuh beli sebagai area masuk dan keluar pasar:
 Garis RSI yang berada dibawah 30 mengidentifikasikan *oversold* dan jika diatas 70 menunjukkan *overbought*. Pada area ini, rentan terjadi pembalikan tren.
Divergence terjadi bila harga berada pada titik tertinggi/terendah yang baru padahal RSI tidak menunjukkan hal yang sama. Harga biasanya akan mengalami penyesuaian dan mengikuti pergerakan searah RSI.

Menunjukkan arah pergerakan harga saham apakah dalam keadaan naik atau turun. Dapat juga menentukan kondisi jenuh beli atau jenuh jual:
 Sinyal beli muncul ketika MACD bergerak memotong keatas garis sinyalnya.
 Sinyal jual muncul ketika MACD memotong kebawah garis sinyalnya.

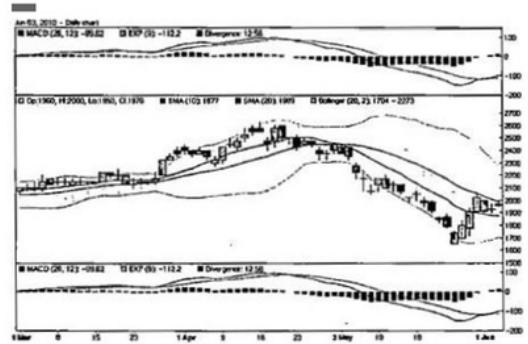
Penentuan Area Jenuh Jual dan Area Jenuh Beli dengan pendekatan Commodity Channel Index (CCI), Relative Strength Index (RSI); dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) diilustrasikan pada grafik 8.13, grafik 8.14 dan grafik 8.15.



Grafik 8.13 Commodity Channel Index (CCI)



Grafik 8.14 Relative Strength Index (RSI)



Grafik 8.15 Moving Average Convergence Divergence (MACD)

BAB 9

EVALUASI KINERJA INVESTASI

Dalam berinvestasi tentunya investor ingin mengetahui bagaimana kinerja investasinya. Sinya, relevan dengan hal tersebut kinerja investasi perlu di evaluasi. Karena kecenderungan berinvestasi tidak hanya investasi pada instrument tunggal maka evaluasi (penilaian) kinerja didasarkan pada portofolio investasi. Tujuan dari penilaian kinerja portofolio investasi adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah portofolio investasi yang dibentuk telah dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan investasi dan dapat diketahui portofolio mana yang memiliki kinerja lebih baik.

9.1 Proses Evaluasi Kinerja Investasi

Evaluasi kinerja portofolio merupakan tahapan terakhir dari proses manajemen investasi, dimana evaluasi kinerja portofolio untuk mengetahui apakah kinerja portofolio yang telah dibentuk sudah mampu memenuhi tujuan investasi yang ingin dicapai investor (mampu memberikan tingkat *return* yang relatif lebih tinggi dibanding *return* portofolio lainnya, sesuai dengan tingkat risiko yang ditanggung investor). Pertanyaan mendasar yang ingin dijawab pada tahap evaluasi kinerja portofolio adalah sejauh mana portofolio yang telah dibentuk mampu memberikan kinerja yang memuaskan investor (apakah *return* portofolio yang telah dibentuk mampu mengkompensasi tingkat risiko yang harus ditanggung investor).

Dalam tahap evaluasi, investor melakukan penilaian terhadap kinerja (*performance*) portofolio, baik dalam aspek tingkat keuntungan yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung. Menurut Husoan (2003:45), tidaklah benar jika portofolio yang memberikan keuntungan yang lebih tinggi mesti lebih baik dari portofolio lainnya. Teori portofolio (*portfolio theory*) menyatakan bahwa risiko dan pengembalian keduanya harus dipertimbangkan dengan asumsi tersedia kerangka formal untuk menganalisis keduanya dalam pembentukan portofolio. Dalam bentuk dasarnya, teori portofolio dimulai dengan asumsi

bahwa tingkat pengembalian atas efek dimasa depan dapat diestimasi dan risiko dengvarinsi distribusi pengembalian. Deogan as umSl tenentu leolnportofolio menghasilkan hubungan linear antara risiko dan

pengembalian. Teori portofolio mengasumsikan bahwa investor yang rasional meolok untuk meingkatkan risiko tanpa diurtai penioglcalan pengembalian yang dihuaplau. Hubungan antara risiko yang diterima dan pengembalian yang diharapkan me:upakao dasar bagi kepuYlsall pinjaman dan investasi modem. Malcin besa.risikoatas investasi atau piojaman.maki.o btsa.rtingkatpeogembalian yang diinginkan untul menutup risiko le!SebUt

Dalam evaluasi kinerja portofolio terdapat dua tugas utama: (1) menentukao apakah kinerja superior atau inferior; (2) mcncntukan apakah kinerja disebabkan oleh keahlian atau keberuntungan. Proses untuk mcngevaluasi kinerja portofolio ada beberapa faktor yang perlu diperbatikan, yaitu:

1. Tingkat risiko: evaluasi ldnerja portofolio baru didasarkan pada ukuran yang beisifat *risk-adjusted*, artioya bahwa pengukuran kinerja portofolio tidak banya dilibat dari btsa.roya rerum portofolio saja, tetapi juga harus memperbatikan besamya risiko yang harus ditanggung uotuk memperoleh *return* tersebut
2. Periode waktu: dalam mengevaluasi kinerja portofotio perlu memperbatikan faktor waktu yang digunakan untuk me oleb *return*, apakah masiog-masing portofolio yang dievaluasi mempunyai waktu yang sama atau bedainan.
3. PeogguuiliWI tolok ulclu(*btchmark*) yang sesuai dalam meogevaluasi tintrja portofolio perlu adanya tolok ukur (mcmbandingkan kinerja portofolio deogan altetDatif portofolio lain yang relevan).
4. Tujuan investasi: evaluasi kinerja portofolio perlu memperliatkan tujuan investor, *lwena* dengan tujuw yang berbeda dari investor akan mempengaruhi kinerja portofolio. Misalnyajilca satu investor mcnginginkan dana yang diinvestasikan cepat kembali, investor lain mcnginginkan dananya berlcmbang. Kedua investor deogan tujuan yang berbeda tersebut akan mempengaruhi portofolio yang dibentuk dan kinerjanya.

9.2 Peagukurao Kioerja Investasi

Kinerja portofolio adalah suatu ukuran tinglcat pencapaian keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu portofolio yang diukur deogan memasukkan faktor risiko. Pengukurao kinerja portofolio bJ Vestasi bethubungan deogan dua persoalan mendasar, yairu pencntuan apakah manajer investasi mampu menmbah nilai tertentu terbadap portofolio investasi. Portofolio investasi yang dibentuk dibandingkan deogan investasi pembandiog (*benchmark*) dan peneotuan perhitungan tingkat peogembalian.

Ada beberapa metode yang dapat dipakai sebagai pendekotan dalam pengukurao kinerja portofolio iovestasi yaitu:

1. Indeks Sbarpe

Indeks Sbarpe dikembaangk.an oleh William Sbarpe dan seriog disebut juga deogan *Reward to Variability Ratio* (RVAR) atau Rasio Sharpe adalah ulurao kinezja yang disesuaikan risiko dengan meoggunakan *Copita/ Market Line* (CML) *ex post* untuk mebeotuk tolok ukur evaluasi kinerja. Rasio ini meogukur rerum relatif terhadap risiko total portofolio, sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko total (standar deviasi). RVAR portofolio dapat dihitung dengan meoggunakan rumus sebagai berikut

$$RVAR = \frac{r_p - r_f}{\sigma_p}$$

lilima!A:

r_p , merupalwt rata-rata *return* portofolio selama periode investasi

r_f , merupakan tingkat rerum bebas risiko selama periode investasi

σ_p , merupakan standar devv.i ponofolio.

Diatas leiah disebut.an bahwa tolokukur untuk mcmbandingkan deogan kinezja portofolio adalah CML *ex post*. Jika R:VAR, diatas CML *ex post*, mcngindikasikan keuoggulan atas pasar, sebaliknya jika RVAR, dibawah CML *ex post*, mcngindikasikan kinezjlllly tidak sebaik pasar. Dan semakin btsa *slope* garis atau semakin besar RVAR, berarti kinerja portofolio akan relatif lebih baik dibanding RYAR, yang lebih kecil. IOOeks Sharpe dapat digunakan untuk membuat perioatg dari beberapa portofolio berdasarbn kinerjanya. Semakin tinggi indeks Slwpe suatu portofolio dibaoding portofolio laionya, maka semakin baik kinerja, Portofolio tersebut.

2. Indeks Treynor

Indeks Treynor merupakan ukuran kinerja portofolio yang dikembaogkan oleh Jack Treynor dan indeks ini sering disebut juga dengao *Reward-to-Volatility Ratio* (RVOL). RVOL adalah ukuran kinezja yang disesuaikan risiko deogan mcnguoakao *Security Market Line* (SML) *ex post* uotuk membentuk tolok ukur evaluasi kinezja.

Alfansi Yllid digunakan oleh Treynor adalah bahwa ponofolio sudah tedivrsifikasi deoglll baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (*beta*). RVOL ponofolio dapat dihitung dengan me ggunakan rumus sebagai berikut:

$$RVOL = \frac{a_{Ji} - a_{Rf}}{p_i}$$

Imnmi:

a_{Rf} , merupakan rata-rata retr. mportofolioselama periode investasi
 a_{Rf} , merupakan tingkat *return* bebas risileo selama periode investasi
 p_i , merupakan *beta* poctofolio.

Diatas telah disebutkan bahwa tolok urur untuk membandingkan dengan kinerja ponofolio adalah SML *ex post*. Jika RVOL, diatas SML *ex post*, meandakan keuggulan atas pasar, sebaliknya jika RVOL, dibawah SML *ex post*, meandakan kinerjaoya tidak <sebaik pasar. Dan semakin *besar slope* garis atau semakin besar RVOL, bermti kinerja ponofolio akan relatif lebih baik dibanding RVOL, yang lebih kecil.

3. Indeks Jensen

Indeks Jensen merupakan indeks yang meunjukkan perbedaan antara tingkat *return actual* yang diperoleh ponofolio dengan tingkat tetum yang dihamkan, jika ponofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Deogan kata lain indeks Jensen ini didasarkan pada koosep garis pasar selurritas (SML) yang merupakan garis yang meghubungkao portofolio pasar deogan kesempatan investasi yang bebas risilco. Dalam keadaan equilibrium semua ponofoliodiharapkan berada pada SML. Rumus loeks Jensen sebagai berikut:

$$J_{pi} = CR_{pi} - R_f - (R_m - R_f) p_i$$

J_{pi} merupakan loeks Jensen portofolio
 R_{pi} merupakan Rata-rata tingkat peogembalian ponofolio
 R_f merupakan Rata-rata bunga investasi bebas risiko
 R_m merupakan Rata-rata tingkat peogembaliao pasar (IHSG)
 p_{pi} merupakan Beta portofolio (risiko pasar-risiko sistematis)

$$R_{pi} - R_f \text{ merupakan Premi risiko portofolio}$$

$$R_m - R_f \text{ merupakan Premi risiko pas.}$$

Orlam penggunaan indeks Jensen untile met gevaluasi lcinerja ponofolio pdu melakukan pengujian apakah perldeaan kedua return signifikan. Bisa saja suatu ponofolio mempunyai indeks Jenseno terc. ntu, tetapi setelah dilakukan pengujian ternyata angka tersebut tidak signifikan.

Disamping ketiga pendek atan dalam peoguluran lcinerja ponofolio investasi tersebut diatas, dapat juga dilalukan dengao peogukuran return portofolio sebagai berikut:

1. Apabila investor tidak melakukan penambahan atau pengurangan dana dari portofolio selama periode investasi maka secara sederhana *return* ponofolio dapat diukur dengan cara mencari selisih seluruh aliran kas ponofolio yang diterima diakhir periode (nilai akhir portofolio) dengan nilai awal portofolio kemudian dibagi dengan nilai portofolio awal, dimana formula perhitungannya sebagai berikut:

$$r = \frac{V_t - V_0}{V_0}$$

r = *return* portofolio

V_t = nilai akhir portofolio

V_0 = nilai awal portofolio.

Namun dalam kenyataanya selama periode investasi, investor bisa saja melakukan peambahan atau penarikan dana dari portofolio yang telah dibentuknya. Untuk itu diperlukan metode peogukuran *return* portofolio yang lebih tepat, yang bisa meogakomodasi situasi tersebut. Metode peogbituogan *return* untuk kondisi tersebut, antara lain dengaa *dollar-weighted returns* (*return* dollar tenimbaog) dan *time-weighted returns* (*return* waktu tenimbang).

2. *Dollar-Weighted Returns* (DWR). DWR adalah *mum* yang beoar-benar diterima investor. Besarnya DWR ditetukan oleh besarnya arus kas masuk dan keluar dalam iovestasi ponofolio, akibat tambahan atau penarikan dana yang dilakukan investor selama periode perhitungan *return* portofolio. Dimaoa setiap terjadi aliran kas masuk dan keluar

---selama)eriodo pengukuran akan dihitung tingkat *return* portfolionya
 --- dan 7 kembalipada tegan tersebut dengan menggunakan rumus berikut: ---
 --- dengan persamaan ---

complete rate of return untuk keseluruhan periode pengukuran.
 Metode DWR dapat dihitung dengan mencari tingkat suku bunga
 yang menyebabkan nilai awal portofolio sama dengan semua aliran
 kas (masuk dan keluar) yang terjadi ditambah nilai akhir portofolio.
 Rumus untuk menghitung DWR adalah sebagai berikut:

$$VB = \frac{D_1}{1+r} + \frac{D_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{D_n}{(1+r)^n} + \frac{VE}{(1+r)^n}$$

Dimana:

- VB, = nilai awal portofolio
- D_t = penambahan dana pada saat t
- W_t = penarikan dana pada saat t
- n = jumlah perubahan dana selama periode perhitungan
- m = jumlah penarikan dana selama periode perhitungan
- VE = nilai akhir portofolio
- r = tingkat suku bunga yang menyebabkan nilai awal portofolio sama dengan semua aliran kas ditambah nilai akhir portofolio

3. *Time-Weighted Returns (TWR)*. TWR portofolio dapat dihitung jika ada arus tunai di antara awal dan akhir periode. Metode ini menggunakan nilai pasar portofolio saat sebelum arus tunai terjadi. Disamping itu besarnya TWR tidak dipengaruhi oleh penambahan atau penarikan dana yang dilakukan oleh investor selama periode perhitungan return portofolio. TWR bisa diukur dengan membagi periode perhitungan return portofolio ke dalam subperiode. Setiap subperiode dihitung terlebih dahulu masing-masing return-nya, kemudian return dari keseluruhan periode perhitungan portofolio, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TWR = \{(1+S_1) \times (1+S_2) \times (1+S_3) \times \dots \times (1+S_n) - 1\}$$

Dimana:

- S₁, S₂, S₃, ... sampai dengan S_n adalah return yang diperoleh dalam setiap subperiode perhitungan

Perbandingan DWR dan TWR
 perom diligali!!!
 de oWRan TWR-dapardijelaskan

dan perbedaan diantara keduanya sebagai berikut:

Persamaan adalah metode DWR dan TWR sama-sama dapat digunakan untuk menghitung return portofolio.

Perbedaannya adalah terletak pada pihak mana yang paling sesuai menggunakan metode DWR dan TWR dan apa yang akan dinilai? Dalam menghitung return portofolio ada dua pihak yang berkepentingan yaitu investor dan manajer investasi. Metode DWR lebih sesuai digunakan oleh investor karena metode ini akan bisa menjawab pertanyaan (berapa **besarnya** return yang akan diterima investor!). Sedangkan metode TWR lebih tepat digunakan manajer investasi karena bisa menjawab pertanyaan (berapa **besarnya** return yang ditawarkan portofolio?).

9.3 Evaluasi Kinerja Saham

Dalam mengevaluasi kinerja portofolio saham perlu membandingkan *return* yang diperoleh manajer investasi dengan return yang diperoleh klien (investor) jika memilih portofolio lain. Perbandingan kinerja portofolio saham didasarkan pada *return* relatif, bukan atas dasar *return* absolut. Untuk menyebut kinerja portofolio saham *superior* atau *inferior*, diperlukan portofolio saham pembandingan atau tolok ukur portofolio (*benchmark* portofolio). Sebagai contoh, jika klien diberi tahu manajer investasi bahwa portofolionya yang terdiversifikasi dengan risiko rata-rata, memberi *return* 25%, apakah angka ini menunjukkan kinerja yang *superior* atau *inferior*? Jika indeks pasar naik 15% maka *return* portofolionya termasuk *superior*, namun jika indeks pasar naik 30% maka *return* portofolio yang didapat manajer investasi tergolong *inferior*.

Dalam memilih tolok ukur, investor harus yakin bahwa portofolio tersebut relevan, *feasible* dan diketahui sebelumnya, artinya tolok ukur harus merepresentasikan portofolio alternatif yang mungkin dipilih sebagai investasi bukannya portofolio yang dievaluasi. Tolok ukur seharusnya mencerminkan tujuan investor, jadi jika tujuannya adalah memperoleh *return* yang *superior* dengan investasi di saham kecil maka tolok ukurnya harus tepat. Walaupun *return* merupakan aspek kunci dari kinerja, tetapi harus pula memperhitungkan pengaruh risiko atas portofolio. Pilihan tolok ukur portofolio mungkin dibatasi untuk portofolio yang memiliki tingkat risiko yang sama, yang memungkinkan untuk melakukan perbandingan *return* secara langsung.

9.4 Evaluasi Kinerja Obligasi

Kinerja portofolio obligasi dan sekuritas pengbasilan tetap lainnya sering dievaluasi dengan membandingkan antara total *return* obligasi (pembayaran

kupon ditambah *capital gain* atau *capital loss*) dengan indeks yang mewakili kelas sekuritas yang sebanding untuk satu periode investasi. Jadi dalam evaluasi kinerja portofolio obligasi dapat dilakukan dengan melakukan pembandingan *return* obligasi dengan tolok ukur yang sesuai atau sebanding.

Evaluasi kinerja portofolio obligasi pembandingan sebagai berikut:

1. Jika portofolio diinvestasikan pada obligasi perusahaan berperingkat, maka akan dibandingkan dengan indeks obligasi perusahaan berperingkat.
2. Jika portofolio diinvestasikan pada obligasi perusahaan berjaminan, maka akan dibandingkan dengan indeks obligasi perusahaan berjaminan.
3. Jika portofolio diinvestasikan pada obligasi pemerintah, maka akan dibandingkan dengan indeks *high yield*.

Dari berbagai jenis dan karakteristik obligasi diatas, masing-masing jenis obligasi bisa memberikan tingkat keuntungan dan risiko yang berbeda-beda, sesuai dengan:

perlu berhati-hati dalam menilai kualitas dari obligasi yang akan dijadikan pilihan investasinya, sebab jika risiko yang harus ditanggung investor dapat diminimalkan.

Di Indonesia saat ini terdapat dua lembaga yang berperan dalam pemeringkatan obligasi (memberikan pendapat independen, obyektif dan jujur) yaitu *Standard & Poor's* dan *PT. Kasnic Duff & Phelps Credit Rating Indonesia*. Kategori dan peringkat obligasi (pemerintah dan perusahaan) di Indonesia dijelaskan secara lengkap dalam tabel (table 9.1.) dibawah ini:

Tabel 61.

Kategori dan Peringkat Obligasi (Perusahaan Pemerintah)

Kategori	Peringkat	Deskripsi
AAA		Perusahaan dengan risiko investasi paling rendah, berkemampuan paling baik untuk membayar bunga dan pokok hutang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dipeljanjikan.
AA		Perusahaan dengan risiko investasi sangat rendah dan berkemampuan sangat baik untuk membayar bunga dan pokok hutang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dipeljanjikan dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan keadaan.

A	Perusahaan dengan risiko investasi rendah dan berkemampuan baik untuk membayar bunga dan pokok hutang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dipeljanjikan dan hanya sedikit dipengaruhi oleh perubahan keadaan yang merugikan.
BBB	Perusahaan dengan risiko investasi cukup rendah dan berkemampuan cukup baik dalam membayar bunga dan pokok hutang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dipeljanjikan, meskipun kemampuannya tersebut cukup peka terhadap perubahan keadaan yang merugikan.
BB	Perusahaan yang masih berkemampuan untuk membayar bunga dan pokok hutang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dipeljanjikan, namun risiko investasi cukup tinggi dan sangat peka terhadap perubahan keadaan yang merugikan.
B	Perusahaan dengan risiko investasi sangat tinggi dan berkemampuan sangat terbatas untuk membayar bunga dan pokok hutang dari seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang dipeljanjikan.
CCC	Perusahaan yang tidak berkemampuan lagi untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya
D	Hutang efek yang tidak atau perusahaan yang sudah berhenti berusaha.

Tanda Tambah (+) atau Kurang (-) dapat dicantumkan dengan peringkat mulai dari AAA hingga CCC.

Tanda Tambah (+) menunjukkan bahwa suatu kategori peringkat lebih mendekati kategori peringkat yang ada di atasnya.

Tanda Kurang (-) berarti bahwa suatu kategori peringkat tetap lebih baik dari kategori peringkat dibawahnya, walaupun semakin mendekati.

9.5 Evaluasi Kinerja Sekuritas Derivatif dan Reksa Dana

Sekuritas derivatif merupakan sekuritas yang secara keseluruhan maupun sebagian nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain. Kinerja sekuritas derivatif dapat dievaluasi dengan membandingkan antara total *return* sekuritas derivatif dengan sekuritas yang mewakili kelas sekuritas yang sebanding untuk satu periode investasi. Jadi dalam evaluasi sekuritas derivatif dapat dilakukan dengan melakukan pembandingan *return* sekuritas derivatif dengan tolok ukur yang sesuai atau sebanding.

pemeringkatan reksa dana. Pengukuran dan pemeringkatan merupakan bat yang poting karena kedua hal tersebut dapat membantu para investor untuk mendapatkan opini yang independen, pengambilan keputusan yang lebih mudah dan informasi yang lebih transparan mengenai suatu produk reksa dana. Dalam mengevaluasi kinerja dan melalucubn pemeringkatan reksa dana dapat berdasarkan tingkat return dan risikonya. Pengukuran kinerja reksa dana berdasarkan tingkat return bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Time-Weighted Return* (TWR), sedangkan pengukuran kinerja berdasarkan tingkat risiko bisa dilakukan dengan menggunakan metode indeks Sharpe, indeks Treynor, dan indeks Jensen. Evaluasi dapat pula bersifat komparatif, yaitu misalnya membandingkan tingkat return reksa dana syariah dengan return indeks *IMI* sebagai *benchmark*. Hasil evaluasi dapat berupa reksa dana mana yang mempunyai kinerja lebih baik jika dibanding kinerja reksa dana yang lain ataupun jika dibandingkan dengan *benchmark*.

DAnAIPUSTAU

- Ali Atifin, 2001, *Memba4 Saham*, Andi, Yogyakarta.
- Ahmad Rodoni dan Othman Yoog, 2002, *Analisis Investasi & Teori Portofolio*, Mural Kencana, Jablta.
- Abdul Halim, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi 2, Sa lemha Empat, Jabrta.
- Agustus K. amadjaja, dkk., 2001, *Smart Investment For Megaprojct*. Elcx Media Komputindo, Jakarta.
- Didit Herlianto, 2003, Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Serangan Teroris di Amerika Serikat (Kasus 11 September 2001 di WTC New York, AS), *Buletin Elwnomi*, FE UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Didit Herlianto, 2005, Tri.k Investasi pada Selcuritas Derivatif (Ops), *Buletin Elwnomi*, FU UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Didit Herlianto, 2006, Evaluasi Kinerja Portofolio Sekuritas, Karisma (*Kajian & Riset Manajemen*), *Jurnal Manajemen* FE UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Didit Herlianto, 2007, Analisis Penentuan Portofolio Saham Optimal dengan Model Indeks Tunggal di *BEJ, Jurnal Keuangandan Perbankan*, Universitas Mercda Malang.
- Didit Herlianto, 2008, Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, W1113ya Press UPN VY, Yogyakarta.
- Didit Herlianto, 2009, Keputusan Investasi Dalam Kondisi Uncertainty Dengan Menggunakan Model Minimax Regret, *Proceeding, Call For Paper Seminar Hasil-Hasil Penelitian Dosen dan Seminar Nasional*. Prodi Manajemen FE UPN wveter."Jatim.
- David Sukarici Kodrat dan Kumiawan Iodnanjaya, 2010, Manajemen Investasi *Pmdekntan Tehlikal dan FilrUkzmenal rmtuJ:Analisis Saham*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Eduardus Tandililin, 2001, *Analisis Investasi dan Mmrajemen Portofolio*, Edisi 1, BPF B UGM, Yogyakarta.

- Fabow, Frank J., 1995, *Investment Management*, Prentice-Hall, New York.
- Farid Harininto dan Sidiyanto Surllimo, 1978, *Strategi dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, Penerbit PT Bursa Efek Jakarta, Fahozzi.
- Fraok, J. Dan Markowitz, Harry, M., 2002, *The Theory & Practice of Investment Management*, John Wiley & Sons, Inc, New Jersey.
- Fadillah Qudsi, 2006, *Analisis Teknikol*, Investa Lembaga Pendidikan & Pelatihan - **Modal, Semarang.**
- Gilman, Lawrence, J., 2006, *Principles of Managerial Finance* (8th edition), Pearson Education, Inc, Boston United State of America.
- Home, James C. Van Home, 1995, *Financial Management And Policy*, Tenth Edition, International Edition, Prentice hall, New Jersey, United States of America.
- Henry Dwi Wahyudi, 2002, Analisis Investasi dan Pelebaran Portofolio Saham Optimal di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Amanansi dan Keuangan*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UMS, Surakarta.
- Heller, Robert, 2003, *Warren Buffett: Orang Yang Meraup Milyaran Dolar Dengan Strategi Investasi di Wall Street*, Erlangga, Jakarta.
- Ingrid Tan, 2008, *Stock Index Trading*, Andi, Yogyakarta.
- IDX (Indonesia Stock Exchange), *Materi Sekolah Parar Modal BEI Kelas Basic dan Kelas Intermediate*.
- Jones, Charles P Jones, 1997, *Investment Analysis and Management*, Sixth edition, Wiley
- Jogiyanto H., 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ketiga, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kerzner, Harold, 1989, *Project Management: A Sistem Approach to Planning, Scheduling and Controlling*, 2nd ed, CBS Publisher & Distributor, New Delhi.
- Kusumasono Hendarto, 2005, *Belajar Trading: Pahami Trading Sebelum Anda Memulai*, Andi, Yogyakarta.
- Lani Salim, 2003, *Analisa Teknikol dalam Perdagangan Saham*, Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- JSX (Jakarta Stock Exchange), 2005, *Investasi di Pasar Modal*, PT BEJ, Jakarta.
- JSX (Jakarta Stock Exchange), 2005, *Cara Membaca Prospektus & Laporan Keuangan*, PTBEJ, Jakarta.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan* (edisi ke-4), UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mohamad Samsul, 2006, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- Paodji Anomga dan Piji Palcarti, 2001, *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Rinekn Cipta, Semarang.
- Pring, M.J., 2002, *Technical Analysis Explained*, 4th eds, McGraw-Hill.
- Rusdin, 2006, *Parar Modal: Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*, Alfabeta, Bandung.
- Sharpe, et al., 1999, *Investment*, Sixth Edition, Prentice Hall, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Suad Husoan, 1993, *Teori Portofolio dan Implikasinya bagi Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Suad Husnoo, 2003, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suad Husnoo dan Enny Pudjiasruti, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 4), UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sunariyab, 2004, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugeng Wahyudi, 2005, Aplikasi Metode Single Index Pada Penentuan Portofolio Investasi di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisma dan Ekonomi* No.1/12/2005.
- Saludin Muis, 2008, *Metode Pergerakan Harga Saham (Menggunakan Pendekatan Arima, Indeks Finggal & Morkowits)*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2001, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- www.belajarforex.com
- www.bolliogerbands.com
- www.idx.co.id
- www.infovcsta.com
- www.mahndanalcaming.com

GIOSARIUI

Afiliasi: 1) Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; 2) Hubungan antara Pihak dengan pegawai direksi, atau komisaris dari Pihak tersebut; 3) Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama; 4) Hubungan antara perusahaan dan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengenai dilisensi atau dikedalikan oleh perusahaan tersebut; 5) Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan oleh pihak langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama; atau 6) Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Agi/Disagio: Nilai yang didapatkan dari selisib antara penawaran umum dengan nilai nominal.

Alokasi Aktiva (Alokasi Aset): Strategi investasi yang mengalokasikan (diversifikasi) total aktiva (portofolio investasi) dalam beberapa kelompok, seperti saham, obligasi dan instrumen pasar uang, sebagai upaya untuk menurunkan (meminimalkan) resiko investasi.

Alpha: Selisib antara hasil investasi aktual dengan hasil investasi yang diharapkan atau tolak ukurnya (benchmark), untuk level resiko pasar (beta) tertentu. Nilai alpha positif menggambarkan bahwa kinerja portofolio investasi lebih baik dari perkiraan sebelumnya (benchmark). Sedangkan untuk nilai alpha positif menunjukkan bahwa kinerja portofolio investasi kurang baik dibandingkan dengan tolak ukurnya (benchmark).

Anggota Bursa Efek: Perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan mempunyai hak untuk melakukan sistem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

Annual Report: Laporan Tahunan dari kegiatan perusahaan, yang meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas.

Anuitas (Annuity): Suatu ikatan atau kontrak antara pemodal dan perusahaan asuransi dimana setelah pembelian kontrak oleh pemodal, perusahaan

asW"Msı tersbut menjamin su tunedm:l: (l:ISH) yang te: apau u variubie selalllOjaogka woktu renentu secara tCUur.

Bank Kustodian: Pihak yang berfokus melalukan penyimpanan dan peogamatan fisik dolrumeo efek.

Batasan Pada Jaminan Nasabah: Nilai maksimum dari Efek dan atau saklo kredit yang dapat dilaban oleh Perusahaan Efek sebagai jam.ioan penyelesaian pesanan terbuka dan kewajiban nasabah lainnya yang tidak tenasule kewajiban dalam Rekening Efek M:ujin.

Bapcam: Lembaga pemerinlab yang bertugas melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan sebari bari pasar modal dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang tecatur, wajnr, ellisien serta melindungi kepeotingan masyarakat pemodal. Sebagai Self Regulation Organization diserahkan kepada Bursa Efek.

Bearish Market: Suatu kondisi pasar keuangan dalam periode tertentu dimana barga pasar surat berharga sedang mengalami penurunan.

Beta: Suatu ulruran fluktuasi portfolio investasi atau indi., dual instrument inveswi dibandingkan dengan pti.SM (stock market), yang diwalgiti oleh index. Nilai beta pasar adalah 1. Beta lebih dari 1 menggambarkan bahwa portfolio investasi lebih flactuatif dibandingkan dengan pasar atau index.

Benturan Kepentingan: Perbedaan antara kepentingan ekoomis Perusahaan dengan kcpentioan ekonomis pribadi direktur, komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Biro Administrasi Efek: Pihak yang berdasarkan kootrak dengan Emiten melaksanakan pencatatan pemiHkan Efek dan pembagian bak yang berkaitan dengan Efek.

Blue Chip: Contoh saham yang paling berkelas dalam pasar modal. Saham ioi umumnya dimiliki oleh perusahaan-perusahaan mapan dengan reputasi keuangan baik dan stabil.

Block Sale: Mckanisme jual beli cfek di pasar selcunder untuk tran.saksi dalam jumlah besar (400 lot ke alas).

Bood: Obligasi, invesmsi pada hutang. Obligasi adalah surat tanda butang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan alapun pemerinlab yang meugaodung janji pembayarao blmga atau janji lainnya serta pclunasan pokok pinjaman yang dilakukan pnda tanggal jaruh tempn, sekuraogkurangnya 3 (tiga) tahun sejak tanggnl Emisi.

Bonus Share: Saham-saham baru yang dikeluarkan oleh emiteo untuk para pemegang saham lama yang bera. al dari kapitalisasi Agio saham.

Jlunga: Tingkat bunga (pengembaliPI) yang dijanjikan uotuk dibayarkan kepada pemegang obligasi secara periodik, biasanya dioyatakan dalam satuan tahuoan.

Juil anaric ct: p..... ui mana h. ga olari scjwnl&h u..... aLaw wcu: lli&Wi peningkatkan atau dibanlpank mengalami peniogkatan.

Buku Pembantu Efek: Catatan mengenai Efek yang disimpan pada Perusahaan Efek atau dimiliki oleh Perusahaan Efek yang dibwt dalam bentuk pembukuan ganda yang menunjukkan *Isis* Long, Posisi Short dan lolcasi Efek tersebut.

Bursa (Bourse): Tempat berlangWtgD'l padagangan surat bedwga.

Buna Efek: Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sanma untuk mempertemukao peowaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di anwa mere'ca.

Bursa Utama: Suatu tempat resmi dan legal untuk perdagangan sekuritas yang telah terdaftar. Contohnya adalah Bursa Efek Swabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang menggabungkan diri.

Bursa Paralel: Jaringan dealer yang meogurus padagangan sekuritas yang belum terdaftar secara resmi.

Call: Kontrak opsi yang member bale kepada pemegang opsi tersebut untuk membeli sejumlah tetl:Du asset pada barga dan waktu tenentu.

Capital Gain: Keuntungan dari basil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham.

Capital Loss: Kebalikan dari Capital Gain.

Certificate Of Deposit (CD): Surat hutang janglra podelo yang diterbitkan oleh bank dan umumnya memberikan bunga teiap (fixed-rate) kepada pembelinya.

Cross Trading: Jual beli saham melalui satu broker, artioya nasabah jual dan osahah beli menyampaikan pesanan pada broker yang sama.

Close Position: Keluardari posisi su al usahaman efek. Ex: Jika broker meminta Anda untuk menutup posisi long pada suatu saham, berarti ia meminta Anda untuk segera menjual saham tadi.

Comfort Letter: Swat yang dibuat oleh Alruntan yang menyatakan ada atau tiualnya faktamaterial yang tajadisetelahtanggallaporan keuangan terakhir sampai deogan meojelang langgal efektifinya Peroyataan Pendaftaran yang dapat mengalibatkan perubahan signifikan atau lllCl llbabayalam pnsisi keuangan atau basil usaha sebagaimana disajikan dalam laporan lreuaugao yang dilampirkan sebagai bagian dolrumeo Pemyalaan Peodaftaran dan dimuat dalam Prospektus.

Day Trader: Pemain sham yang memegang posisi da lam jangka waktu yang sangat singkat (dalam hitungan meoit/jato) dan melokukan beberapa kali perdagangan dalam Wilktu satu bari. Kegiatan ioi dapat dlcategorikao sebagai oksi spekulasi.

Derivative: Merupakan efek, seperti kontrak opsi dan futures yang nilai oya tergantung dari performa usset yang mendasarinya (uncierlyog asset).

Diversifikasi (TI, I, V, F, S, I, O, C, I, T, O, I, T, S, ual) Urut menginvestasikan dengan cara **menempatkan** dana yang ada di portofolio investasi pada berbagai jenis surat berharga, dengan harapan akan menurunkan risiko investasi.

Dividen: Keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham.

Dividen Payout Ratio (Dividend Payout Ratio): Proporsi/rasio dari keuntungan yang dibagikan sebagai dividen.

Dividend Yield: Dividen yang diberikan dalam bentuk **saham baru** perusahaan; biasanya merupakan **partisipasi dari Laba ditahan**.

Dividend Yield: Dividen tahunan per saham dibagi dengan harga per lembar saham. Dividend Yield ditambah dengan presentase **capital gain** sama dengan total return sebuah **Due Diligence**.

DPR (Dividend Payout Ratio): Merupakan perbandingan antara OPS dengan EPS.

DPS (Dividend per Share): Merupakan total semua dividen yang dibagikan di **periode** dengan jumlah saham yang beredar.

Dow Jones Industrial Average (The Dow): Suatu **ukuran** atau tolok ukur kinerja bursa saham yang tertua dan paling banyak dipakai seluruh dunia.

EPS (Earnings per Share): Merupakan perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Efek: Surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, **tanda bukti utang**, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.

Efek Bebas: Efek yang tercatat sebagai **posisi long** dalam Buku Pembantu Efek Nasabah pada Perusahaan Efek yang merupakan kelebihan atas Batasan pada **Jamuan Nasabah** dan dapat ditarik oleh nasabah dari rekening Efek setiap saat.

Efek Beragun Uel: Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif yang portofolionya terdiri dari aset keuangan berupa tagihan yang timbul dari surat berharga komersial, sewa **usaha**, perjanjian jual beli **barang**, perjanjian pinjaman cicilan, tagihan **utang** kredit, pemberian kredit termasuk kredit pemilikan rumah atau apartemen, Efek bersifat **utang** yang dijamin oleh pemerintah, **Sarana Peningkatan Kredit (Credit Enhancement)** Arus Kas (Cash Flow), serta aset keuangan setara dan aset kenangan lain yang **berkaitan** dengan aset keuangan tersebut. Dengan demikian Efek Beragun Uel bukan merupakan **Dana** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 27 **Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997** tentang Pasar Modal.

Efek Beragun Aset Arus Kas Tetap: Efek Beragun Aset yang memberikan hak kepada pemegangnya menerima pembayaran dengan **jadwal** tertentu, walaupun **jadwal** pembayaran tersebut dapat berubah karena **keadaan** tertentu.

Efek Beragun Aset Arus Kas Tidak Tetap: Efek Beragun Aset yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima pembayaran secara **bersyarat** dan dalam jumlah yang **tidak tetap**.

Efek Beragun Aset Arus Kas Tidak Tetap: Saham atau Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengadung hak untuk memperoleh saham.

Efek Beragun Aset Arus Kas Tidak Tetap: Efek yang ada dalam rekening Efek disebabkan pada Perusahaan Efek pada **posisi long** yang bukan merupakan Efek Bebas.

Efek Utama: Efek yang dititipkan pada Bank Kustodian yang menjadi dasar diterbitkannya **Sertifikat Penitipan Efek Indonesia**.

Emiten: Pihak yang melakukan **Penawaran Umum**.

Equity: Biasa disebut dengan **Saham**, atau surat **berharga** yang mewakili **bagian** kepemilikan perusahaan.

Fair Value: Jumlah pokok yang diterapkan pada sebuah **instrumen** hutang, atau pada uang kertas atau **uang** ko.

Fair Value: Merupakan **nilai** seluruh aset sesuai kewajiban dari sebuah perusahaan yang akan diambil **alih** dialihuisisi, yang kemudian akan digunakan untuk **megekualisasi** laporan keuangan kedua perusahaan tersebut.

Federal Open Market Committee (FOMC): Komite yang membuat keputusan yang berhubungan dengan kegiatan **operasional** dan **the Fed** untuk mengontrol **jumlah** suplai uang. Komite ini bertemu **delapan** kali setahun.

Financial Planner: Merupakan ahli profesional di bidang investasi yang membantu individu **menggambar** rencana keuangan (financial plans) dengan tujuan-tujuan tertentu dan membantu mengkoordinasikan beragam aktivitas keuangan lainnya.

Fiscal Policy: Merupakan kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi kondisi **makroekonomi**. Kebijakan ini akan mempengaruhi tingkat pajak, tingkat **pengeluaran**, dan **pengeluaran** pemerintah sebagai **usaha** untuk **meontrol** ekonomi negara tersebut.

Fixed Asset: Merupakan **properti** yang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk **menghasilkan** pendapatan bagi perusahaan, tetapi bukan untuk **dikonsumsi** atau untuk **dikonversi** menjadi kas. **Pabrik, mesin, dan peralatan** merupakan contoh dari **aktiva tetap** **but**.

Fixed Cost: Biaya yang jumlahnya akan **tetap** sama (tidak berubah) meskipun kegiatan perusahaan terus mengalami **perubahan**.

Floor Trader: **Anggota** bursa yang menjalankan **transaksi** di lantai perdagangan **bursa** (the floor) hanya untuk **rekening** perusahaannya.

Float: Jumlah total saham yang beredar dan yang tersedia di pasar.

Fund Manajer: Orang yang bertanggung jawab atas investasi di pasar modal, dengan cara mengimpor, mengotak-atik, dan mengelola saham hari ke hari dalam perdagangan portfolionya. Salah satu faktor yang paling penting untuk diperumbangkan dalam reksadana adalah mencari fund manager yang tepat

Fundamental Analysis: Metode penilaian saham/surat berharga yang mencoba untuk mengukur nilai intrinsik sebuah saham tertentu. Analisa fundamental mempelajari segala hal mulai dari kondisi ekonomi dan industri secara keseluruhan, sampai kondisi keuangan dan kondisi manajemen perusahaan tersebut.

Going Public: Proses penjualan saham perdana kepada masyarakat/publik yang dikenal juga dengan istilah IPO.

Grete Sale: Suatu opsi yang memberi izin kepada pemegang saham IPO untuk menjual saham tambahan kepada publik/masyarakat jika permintaan terhadap saham tersebut cukup tinggi.

Gross Domestic Product (GDP): Nilai uang atau nilai moneter semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada suatu periode tertentu. Meliputi konsumsi, belanja / pengeluaran pemerintah, investasi, serta ekspor bersih (ekspor dikurangi impor). Disimbolkan dengan $Y = C + I + G + (X - M)$. GDP merupakan indikator yang baik untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Dan biasanya diukur secara tabunan meskipun perhitungan bulannya juga diumumkan.

Gross National Product (GNP): Merupakan indikator statistik ekonomi meliputi GDP ditambah semua pendapatan yang diperoleh warga negara tersebut atas intencinya, dikurangi pendapatan dihasilkan warga negara asing investasi di dalam negeri. Pada dasarnya GNP adalah total uang yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara baik di dalam maupun di luar negeri.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD): Hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli saham baru, sebelum ditawarkan kepada pihak lain. Hak tersebut harus dapat

Harga Peawaran: Harga jual saham biasa yang ditawarkan kepada masyarakat umum.

Hedge: Membuat suatu investasi untuk mengurangi/menghindari resiko pergerakan harga suatu asset

Hodgkin: Melindungi suatu posisi dalam suatu surat berharga, mata uang maupun asset lainnya.

Index: Pengukuran statistik atas perubahan suatu portofolio saham yang menggambarkan/mewakili pasar secara keseluruhan.

Initial Public Offering (IPO): Biasa disebut go public, merupakan penjunjahan saham perdana oleh suatu perusahaan kepada masyarakat.

Investasi: Mecepatkan dana pada asset keuangan yang diharapkan akan meningkatkan dilainnya di masa mendatang.

Info Memo: Dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi didalam Prospektus Awal dan informasi tambahan lain yang tidak bersifat material, jika ada, dan ditulis dalam bahasa lain selain Bahasa Indonesia, serta dapat dibuat dalam format yang berbeda.

Informasi atau Fakta Material: Informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga Efek pada Bursa Efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal, atau Pihak Lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut

ID Sider atau Pihak Dalam: Pejabat, pemegang saham, direksi, dan sebagainya yang bisa mendapatkan informasi kegiatan dan kondisi operasional suatu perusahaan tersebut.

Jatuh Tempo/Maturity: Saat dimanjawil pokok pinjaman sudah jatuh tempo pchmasadnya.

Junk Bond: Obligasi yang dijual untuk tujuan spekulasi. Umumnya obligasi tersebut berperingkat di bawah BB, dan memiliki resiko default (gagal bayar) yang lebih tinggi dibanding obligasi lainnya. Junk bond umumnya menawarkan tingkat bunga 3 - 4% lebih tinggi daripada obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah.

Kapitalisasi (Capitalisation): Nilai dari pada suatu perusahaan, dari hasil kali harga saham dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Manfaat (Beneficial Ownership) Alas Efek: Hak pemegang rekening Efek atas manfaat tersebut berkaitan dengan Efek yang dicatat dalam Rekening Kolektif dalam rekening Efek pada Perusahaan Efek, Bank Kustodian atau Lembaga Peuyimpanan dan Peoyelesaian, yang timbul dari kontrak rekening Efek antara pemegang rekening dan Kustodian tersebut, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Kepemilikan Terdaftar (Registered Ownership) Alas Efek: Hak pemegang Efek terhadap Emiten Efek tersebut berkaitan dengan Efek yang terdaftar dalam buku Emiten atas nama pemegang Efek.

Kuridg: Proses peoai haledan kewajiban yang timbul dari Transaksi Bwsa.

Kontrak Investasi Kolektif: Kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Unit Peoyertaan dimana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan Peoitipao Kolektif.

-----Kreditur-AwaJ (Oricinator): Pihak yang tclab mengalihkan aset-keuangav nya-----

kepada p3ra pemeg Efek Beragun Aset secara kolektif dimaoa aset ke gnn tersebut diperoleh Piblik yang bersangkutan kareoa pemberian PnJatnan, PCDJualaa, dan pemberian jasa lain yang berkaitan dengan usahanya.

Kupon: Taoda bukti unwc meoagib bunga yang biasanya dilampirkan dalam obligasi, dalam kurupulan kupoo yang disebut Talol-

Kustodian: Pihak yang memberikan jasa penitipao Efek dan harta lain yang berbitao deogao Efek serta jasa lain, tennasuk menerima divideo, bunga, dan -hak lainnya esaisakan transaksi Efek, dan mewalciili pemegang rekerung yang IDCJadi nasabahya.

Lembaga Kliring dan Peojamino: Pihak yang menyelenggarakan jasa ldiring dan peojamioan peoyelesaian Transaksi Bur:a

LembagPenyImpnanaII dan Penytlesalan: Pihak yang meoyeoggarkan kegiatan Kustodinn seotral bwnk Kustodian, Perusahaan Efek, dan Pihak lain.

Liability: Kewajibao hukum unwc mcmbay suatu butaog yang tercatat dalam oeraca suatu perusahaan.

Liklilitas (Liquidity): Kemudahan dalam meojlI3I atau menukarkao suatu aset meojadi uang kas.

Manajer InvesU..I: Pihak yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk pam nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuatU perusabao asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarcao peraturan perundang-uodangao yang berlalau.

Maiotenanc Margin: Jumlah uang barus dimasukkan/ ditarobakkan untuk meoutup kembali margin requirement (jumlah marjio yang harus dipelihara) dalam rkeoing marjio.

Margin: Marjio adalah meogt liDlIcao uang pinjaman untuk mcmbeli suatu saham atau lebih dikoal deogan buying on ma gio atau margin trading (transaksi lIUUIII). Pada transaksi marjin, para investor membeli saham dengan menggunakan dana yang dipinjaru dari broker dimana mereka mel alrukao transaksi dan umum nya bunga yang dikenalcan lebih tioggi daripada bunga bank. Tidalc semua nasabah dapat melalculcan transaksi marjio. Fasilitas marjin ya e l i oleb broker kepada osabah lama deogan potensi yang baic dan sebaiknya transaksi marjio ini banya dilakukan oleh invCStoc yang galaman karejika barga saham Aoda tnrn secara sigoifikao, kerugian yang Aoda alaau alcan lebih besar daripada transaksi tanpa lD aljio. Sedaogla n dalam perusahaan, marjio adalah selisih antara baq:a peojualan deogao beban poklc produksi (COGS).

-----Mark-To Market-Mencatat dan meogamatNil !!W:bargl!...sah !!m!... 5: rrr!-----

berbarga, suatu portofolio, atau suaw rekEDIDg selmgga dapat merc: fiesl kan oJai pasar saat ioi.

Market Risk: Potensial kerugian bari ke bari yang akao dialam l olcb investor akibat fiuktuaasi batga saham. Beta suaw saham dapat diguoakao untuk meoaksir scberapa besar resiko pasar yang dihadapi oleh saham t=ebuL.

Market CapItal b atio: Nilai wajar suaw perusahaan yang diulur deogao nilai pasar dari sabam yang beredar.

Mrdlum Tenu Note (MTN): SW3 l hutaog yang umumoy abclj angk a walru 5-10 tahun.

NASDAQ: (National Associatioo of SecunbeS Dealers Automated Quolatloo Sistem) Sistim komputer yang menggilll badcao aletivitas perdagaogao, sepetti barga dan kuaotitas, dalam pasar yang over the counter.

Netti ag: Kegiatan Kliring yang meltimbulkan halt dan kewajiban bagi setiap aoggota Kliring uoruk menyembhcan atau meoerima saldo l! fek tertentu uotuk setiap jeois Efek yang dilrao3ksikao dan untuk meoerima atan membayar sejumlah uang untuk seluruh Efek yang ditr.msaksikan.

Nilai Aktiva BenIb (Net Asset Value): Nilai pasar dari seluruh kekayaan (asset) dari suatu Reksa BDDL NAB peruojt dihituoog deogao cara roembagi total mlai aktiva bersih deogan jumlah saham yang beredar.

NUal Buklt (Book Value): Nilal kekayaan bersih, selisih antara total aletiva deogan total kewajiban (liabilities), suatu perusahaan.

Nilal Tukar (Exchange Rate): Suatu harga pertuka mo mata uang suatu oegara deng llll ogaro laiooya.

Nilal Diskon: Selisih negatif antara barga obligasi dengan oilai parinya.

Nilal Peoawaran Secara Kaeluruban: Jumlah uaog dan oJai jasa, kekayaan, sural butang, kompeosasi butaog, atau imbalaolain yaog alcaD diterima oleb Pihak yang menawarkan scbubungan deogan peoawaran Efek.

Nilal Pari: Nilai nominal obligasi yang merupakan besamya pinjaman pemegang obligasi yang barus diluoasi pada saat jatuh tempo.

NUal Premium: Selisib positif antara barga obligasi dengao oojai parinya.

Option: Jeltis opsi yang dapat dicaiikan kaaon saja sampai masajatub temponya.

Over-The-Counter Marktt (OTC): Pasar perdagllllgao sural berlwga yUJg dilalculcan tangsung dilantai bursa tanpa melalui jariogao telepbooe dan komputer yang memuoqkiokan kmmunikasi sesama dealers. Sural berharga yang diperdagangkan umumnya diterbitkan oleb perusahaan-pausahaan yUJg tidak memenuhi lrualifikasi unwc dipeniagangkao di bursa saham yang lebih besar, seprttri Bursa Saham New York.

Pasar Modal: Kegiatan yang bersaogkuln dengan Peoawarao Umum dan pcn'agaogan Efek, Perusabaan Publik yang ber'aitan deogan Efek yang diterbitkanooya, serta lembaga dan profesiyang betleaitan deogao Efeklc.

Pasar Perdana: Periode waktu pertama yang baru mencirikan aktivitas untuk menambah modal perusahaan.

Pasar Odd Lot: Fasilitas transaksi yang disediakan Bursa Efek untuk jumlah lembar saham yang kurang dari 1 lot (kurang dari 500 lembar).

Pasar Sekunder: Pasar tempat jual beli saham-saham perusahaan yang telah terbit untuk menambah modal perusahaan.

Pasar Reguler: Mekanisme jual beli efek di pasar sekunder yang menggunakan sistem tawar-menawar.

Pasar Primar: Jual beli saham secara tunai (cash and carry) antara anggota bursa yang banya diperkenankan dalam hal saham anggota bursa tidak siap menyerahkan saham yang dijual melalui rekening sahamnya masih dalam proses di Biro Administrasi Efek; Sehingga pembelian saham oleh pasar tunai ini hanya untuk mengganti surat-saham yang masih dalam proses tersebut.

Peleburan Usaha: Perbuatan bulrum yang dilakukan oleh 2 (dua) Perseroan atau lebih untuk meleburkan diri dengan cara merobentuk 1 (satu) Perseroan baru dan masing-masing Perseroan menjadi bubar.

Pemegang Saham Independen: Pemegang saham yang tidak mempunyai Benturan Kepentingan subbuogan dengan suatu Transaksi tertentu.

Pemegang Saham Utama: Setiap Pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki seluruh atau sebagian 20 % (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan.

Pemeriksaan: Semngkaian kegiatan mencari, mengonfirmasi, dan mengolah data dan atau keterangan lain yang dilakukan oleh Pemeriksa untuk membuktikan ada atau tidak adanya pelanggaran atas peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

Pejabat Investasi: Pihak yang memberi nasihat kepada Pihak lain mengenai penjualan atau pembelian Efek dengan memperoleh imbalan jasa.

Penawaran Efek: Semua penawaran untuk menjual atau memberi kesempatan untuk membeli Efek yang terjadi dalam jangka waktu yang terpisah dari Penawaran Efek sebelumnya atau selanjutnya, dalam jangka waktu selurang-lurangnya 12 (dua belas) bulan.

Penawaran Tender: Penawaran melalui Media Massa untuk memperoleh Efek Bersifat Ekuitas dengan cara pembelian atau pertukaran dengan Efek lainnya.

Penawaran Umum: Kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang ini dan peraturan pelaksanaannya.

Pengendalian: Kemampuan untuk menentukan, baik langsung maupun tidak

la.oguang, dengan cara apapun. **3. Kebijakan** perusahaan. Pihak yang memiliki saham yang **lebih dari 25%** (dua puluh lima perseratus) atau lebih dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan mempunyai hak suara pada Perseroan dianggap mengendalikan Perseroan tersebut, kecuali yang bersangkutan dapat membuktikan tidak melakukan Pengendalian, sedangkan Pihak yang memiliki saham kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan mempunyai hak suara pada Perseroan dianggap tidak mengendalikan Perseroan tersebut, kecuali yang **tidak dapat** dibuktikan melakukan Pengendalian.

Penggabungan Usaha: Pembuatan bulrum yang dilakukan oleh 1 (satu) Perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan Perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya Perseroan yang digabungkan diri menjadi bubar. **Penitipan Kolektif:** Jasa penitipan atas Efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu Pihak yang **kepentingannya** diwakili oleh Kustodian.

Pemjamlo Emisi Efek: Pihak yang membuat kontrak dengan Emiten untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa Efek yang tidak terjual.

Penyedia Jasa (Semcer): Pihak yang bertanggung jawab untuk memproses dan mengawasi pembayaran yang dilakukan debitur, melakukan tindakan awal berupa peringatan atau bal-balain **3** bila debitur terlambat atau gagal memenuhi kewajibannya, melakukan negosiasi, menyelesaikan tuntutan terhadap debitur dan jasa lain yang ditetapkan dalam kontrak.

Perantara Pedagang Efek: Pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli Efek untuk kepentingan sendiri atau Pihak lain.

Pernyataan Penawaran Tender: Dokumen yang wajib disampaikan kepada Bapepam oleh Pihak yang melakukan Penawaran Tender.

Pendaftaran: Dokumen yang wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal oleh Emiten dalam rangka Penawaran Umum atau Perusahaan Publik.

Perseroan: Perseroan terbatas sebagaimana dimaksud **3** am Pasal 1 angka 1 Ketenakutan Umum Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

Perusahaan Efek: Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Petugas Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi.

Perusahaan Publik: Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-lurangnya oleh **300** (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor **sekurang-lurangnya Rp3.000.000.000,00** (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

— — — — — "Pemis" aliali D--Terkt dall: --Suatu-peru suhaan--yaog i ikeudalikairbaik--secara untunmeojuai — — — — langsung maupu tidak lng\$Wig oleh Perusahaan.

PER (Price Earnings Ratio):Metupak ao pe-bandingan anwa Tnpasar suatu sahAm dengan EPS (Earning per Shares).

Portofolio: 1) Sekelompok asset, seperti saham, obligasi, dan reksadana yang dipegang oleh seorang investor; 2) Sekumpulan SWIIIt berarga dari beberapa jenis yang dimiliki seseorang atau pihak atau yang dikelola oleh suatu Reksa Dana.

Pihak: Orang perseorangan, perusahaan, usaha berswina, asosiasi, atau kelompok yang terorganisasi.

Portofolio Efek: Kumpulan Efek yang dimiliki oleh Pihak.

Posisi Long: Saldo debit dalam akun tertentu di Buku Pembantu Efek yang menunjukkan sejumlah Efek yang dimiliki oleh Perusahaan Efek atau sejumlah Efek yang wajib diserahkan oleh Perusahaan Efek kepada nasabah.

Short: Saldo kredit dalam akun tertentu di Buku Pembantu Efek yang menunjukkan sejumlah Efek yang telah dijual tetapi tidak dimiliki oleh Perusahaan Efek atau sejumlah Efek yang telah dijual oleh nasabah tetapi Efek tersebut belum diserahkan kepada Perusahaan Efek oleh nasabah.

Prinsip Keterbukaan: Pedoman umum yang mensyaratkan Emiten, Perusahaan Publik, dan Pihak Lain yang tuoduk pada Undang-undang ini untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh Informasi Material mengenai usahanya atau efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal terhadap Efek dironsud dan atau barga dari Efek tersebut.

Prospektus: Setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum dengan tujuan agar Pihak Lain membeli Efek.

Prospektus Awal: Dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada Bapepam sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai nilai nominal, jumlah dan harga penawaran Efek, pejaminan emisi Efek, tingkat bunga obligasi, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.

Prospektus Red Herring: Prospektus yang disebarkan kepada calon investor sebelum adanya izin persetujuan penerbitan oleh Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal).

Preferred Stock: Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa.

Profit Taking: Aksi ambil untung, biasanya terjadi ketika trader menjual saham mereka pada saat barga meoigkat.

put Suatu kontrak "opsi" yang memberbalc" kepada pemegangnya sejumlah tertentu saham yang tertera pada opsi dengan barga dan waktu tertentu.

Qualitative Analysis: Analisis yang menggunakan penilaian subyektif dalam menilai suatu saham/swt berharga berdasarkan informasi non-finansial seperti keahlian manajemen perusahaan, siklus industri, kelruatan dari kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan, hubungan perusahaan dengan serikat pekerja, dan penilaian subyektif lainnya.

Quantitative Analysis: Analisis kuantitatif adalah analisis terhadap SWIIU saham/ SWIIIt berarga yang menggunakan informasi keuangan yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan rugi laba perusahaan untuk menilai apakah keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut layak. Beberapa alat yang digunakan dalam analisis kuantitatif adalah rasio-rasio. Posisi keuangan, cost of capital (biaya modal), asset valuation (penilaian aset), dan tren (kecenderungan) laba dan penjualan (apakah ke arah peningkatan atau penurunan).

Quick Asset: Aktiva lancar dikurangi persediaan. Quick asset adalah aset-aset yang sudah atau mudah untuk dikoversilkan menjadi kas.

Quick Ratio: Rasio yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (tidak termasuk persediaan) dengan kewajiban jangka pendek. Quick ratio merupakan suatu indikator kekuatan keuangan perusahaan. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kadang dikenal juga dengan acid test ratio.

Redemption: 1) Pencaim atau penjualan kembali unit penyertaan; 2) Pelunasan obligasi oleh Emiten sebelum jatuh tempo. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tingginya biaya modal akibat penurunan suku bunga WDW yang berlaku. Sehingga dalam redemption ini disertai dengan penyetoran obligasi baru dengan tingkat bunga yang lebih.

Rekening Tilipan: Sejenis rekening Efek pada Kustodian yang dimaksudkan untuk menyimpan Efek yang tidak termasuk dalam Peuitipan Kolektif yang sewaktu-waktu dapat ditrik kembali atau dipindahkan dalam ujud semula sesuai perintah pemegang rekening.

Reksa Dana: Wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dan dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Maujer Investasi.

Reksa Dana Campuran: Reksa Dana yang melakukan investasi dalam Efek Bersifat Utang dan Efek bersifat saham yang pethadiogmnnya tidak termasuk Reksa Dana Pendapatan Tetap dan Reksa Dana Saham.

Reksa Dana Pili Saham: Reksa Dana yang haoya melakukan investasi pada Efek beresifat utang deogan jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun.

Reksa Dana Peadapatan Tetap: Reksa Dana yang melakukan investasi sektor ag-urangnya 80% (delapan puluh per-seratus) dari aktivaoya dalam bentuk Efek beresifat utaog.

Reksa Dana Sabam: Reksa Dana yang melarukan investasi sekuraog-kurangnya 80% (delapan puluh per-seratus) dari aktivaoya dalwn Efek Bersifat Elnitas.

Reksa Dana Global (Global Mutual Fund): Reksa Dana yang berinvestasi pada insuemen invesbSi diseluruh dunia.

Reksa Dana Sektoral (Sector Mutual Funds): Reksa Dana yang meoginvest.asilkan dananya pada sektor-sektor tertentu, seperti sector barang koosumsi, telekomunikas, dan sebagainya. Secara teoritis Reksa Dana Sektoral cenderung lebih berfluktuasi dibandingkan deogan Reksa Dana umum yang diinvestasikan pada banyak sector.

Reksa Dana Tertutup (Closed-End Fund): Suatu jenis Reksa Dana yang menerbitkan jumlah unit peoyertaan tertentu kepada investor dan Maoajer Investasi oya, sebagai penerbit Reksa Dana tersebut, tidak bedcewajiban unruk membeli kembali unit penyertaan yang akaog dijual kembali (redemption) oleh investor atau pemilik unit penyertaan. Reksa Dana tetscbUL

Reksa Dana Terbuka (Open-End Fund Mutual Fund): Suatu Reksa Dana yang menglwuskao Manajer Inveslasi nyal untuk membeli kembali unit penyertaan yang akan dijual (redemption) oleh pemiliknya (investor).

Return: Keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dalam investasi pada suatu periode tertentu.

Return on Asset (ROA): Dihitug deogan membagi laba bersih deogan total aktiva perusahaan dan ditampikan dalam persentase. ROA berguna untuk mengetahui tingkat keuntungan relative terhadap total aktiva perusahaan. Dengan kala lain, ROA akan memberikao gambaran seberapa besar pendapatan dihasilkan dari asset.

Return on Investment (ROI): Keuntungan ataupun kerugian yang timbul dari kegiatan investasi. ROI biasanya dihitug dalam persentase per tahun.

Right: Hale kepada pemegang saham sebagai orang yang diberi kesempatan pertama untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan perusahaan dengan harga yang ditentukao.

Rlight Offering: Peoerbitao right kepada pemegang saham untuk membeli saham tambhao yang akan ditertlitan perusahaan dengan barga tertentu.

Saham Bbsa (Common Stock): Buleti kepemilikan dalam suatu perusahaan, dimiliki oleh pemilic sabam biasa memiliki hak untuk meoerima dividend, meogambil suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan, jib memungkinkan, ikut serta dalam manajemen perusahaan.

Saham Asing (Foreign Stock): Saham yang diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah atau badan pemerintah asing. Saham Bonus : Saham baru yang dikeluarkan sebagai bonus (diberi) secara cwna-cwna kepada pemegang saham dalam rangka mengkapitalisasi agio saham dan lntau laba ditahan; Pembagian saham bonus akan menambah jumlah saham yang beredar tetapi tidak menambah jumlah equity perusahaan.

Saham Gorengan: Saham perusahaan yang wnumoya diperdagongkan bukan berdasarkan fundamentalnya, tetapi serig diperdagongkao oleh para Bandar saham untuk meodajlatkan keuntungan. Ciri-cirinya antara lain: memiliki kapitalisasi kecil, sehingga saham itu mudah dimainkan oleh para Bandar, keuntungan maupun kerugian yang diperoleh biasanya cukup tinggi, meogingat resiko nyal yang lioggi pula.

Sarana Peningkatan Likuiditas/Arus Kas: Sarana yang berlujuao untuk meningkatkan kualitas portofolio investasi kolektif dalam rangka pembayaran kepada pemegoog Efek Beragun Aset, termasuk: 1) Subordinasi dari kelas Efek Beragun Aset tertentu terhadap kelas Efek Beragun Aset lainnya sehobongan deogan Kontrak Investasi Kolektif yang sama; 2) Letter of Credit (L/C); 3) Dana jaminan; 4) Penyisihan piutang ragu-ragu; 5) Asuransi; 6) Jaminan atas tingkat bunga; 7) Jaminan atas tersedianya likuiditas pada jatuh tempo; 8) Jaminan atas pembayaran pajak; 9) Opsi; atau 10) Swap atas tingkat bunga atau nilai tukar mata uang asing.

Saham Istimewa (Preferred Stock): Saham yang membagi dividend dengan persentase tertentu dan memiliki baleatas pembagian dividend dan likuidasi asset yang mendahului dari bale yang akan diterima oleh pemegang saham biasa.

S&P 500 (Standard & Poor's Composite Index Of 500 Stocks): Indek yang disusun berdasarkan nilai pasar dari 500 saham biasa yang digunakao untuk meogukur pergerakan barga saham di bmsa.

SEC (Securities and Exchange Commission): Suatu badan pengawas pasar modal di Amerika Senhl yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Perdagangan Surat Berbarga tahun 1934 (Securities Exchange Act of 1934), yang bertujuan meningkatkan keterbukaan informasi kepada public dan melindungi masyarakat pemocul terhadap praktek-praktek yang merugikan di pasar modal.

Sertifikat Penitipao Efek Indonesia: Efek yang memberikan hak kepada pemgangnya atas Efek Utama yang dititipkan secara kolektif pada Bank Kustodian yang telah mendapat persetujuan Bapepam.

Sbort Sale: Suatu transaksi di pasar di mana seseorang (investor) menjual saham piogaman untuk meodapatkn keuntungan dari (sebagai Rdisiapan) menurunnya barga saham tersebut

— **sinIdnrJIUnd** -Perusahaan— penerbitall— membeli—kembali—secata-pl:rio"dik (meocicil) obligasi yang dikeluarkananya, sehingga jumlah pinjamllQQya berkuraog sedikit demi sedikit

Sarat Berbarp Konvenci (CQnvertible Security): Surat berbarga yang diterbitkan oleh suatu perosabao, seperti Sabam Istimewa (preferred stock) dan Obligasi Konversi (convertible bond), yang dapat ditinkadeao dengan surat berbarga JaiImya, umumnya dililkat menjadi saham biasa.

Sta&fladon: Kondisi **Iagnasi** dalam ekoomi yang disertai deogan meningkatnya harga-haxga.

Stock/Equity: Kepemilikan dalam perusabaaan yang diwakili dengoa jumlah saham.

Split Pemecahan oilai nominal saham: Halloi dilakukan emiten untuk meningkatkan Ukwidaitas deogan bertambahnya jumlah sabam serta menurunkan barga saham sehingga lebih muctable. Stock Split tidak akan merubah struktur Ir.cwm.gan perusahaan ataupunoo harga saham..

SabscriplloD: Pembelian atau pemesaooan unit penyertaan.

Sural Uuta.ng (Debt Security): Swat Berbarga yang menggambaran suatu pinjaman yang harus dilun&si oleh peminjam dimasa yang akan datang atau tanggalclentu setelah penerbitan sunll butang tersebutUL

Tanggal CaU (CaU Date): Tanggal peluna.san obligasi oleh peuc:rbit sebelum jatub waktu.

Tanggal Jatuh Waktu (Maturity Dale): Suntu tanggal dimana nilai polr.ok dati Slllll hutang harus diluooasi **Gatub** waktu).

Total Return: Return (hasil)darlsuatu investasi selama periodetemntu, temlasuk didalamnya kenaikan nilai pasar pokok investasi (capital appreciation), dividends dan bunga(Irupon),and keuntungan peojualan asset (capital gain).

Transaksi Bursa: Kontr.lk yang dibuat oleh Anggota Bursa Efek sesuai deogan persyuatan yang ditentukao oleh Bursa Efek meogenai jual belll Efek, pinjam-meminjam Efek, atau k.outr.lk lain mengenai Efek atau barga Efek.

Tr&Dsaksi ell Luar Bursa: Traosaksi aotar Perusahaan Efek atau antara Perusahaan Efek diDgan Pihak lain yang tidak diatur oleh Bursa Efek, dan transaksi antar Pihak yang buk.ao Perusahaan Efek.

Transaksi Nasabah Kelembagaan: Traosalsi Efek antara Perusahaan Efek deogaooasabahkelcmbagaanteneootuyang didasarlcan.padapetanjiaooaotara Perusahaan Efek dengan nasabah keimbagaan tersebut seperti perusahaan asuroni, Reksa Dana, bank atau lembaga keuangan lainnya yang tidak mempunyai rekening Efek pada Perusahaan Efek tersebut, sebagaimana dimaksud dalam angka 5 huruf a butir 3) PemllYmln Nomor V.D.3.

Traosaksi Nasabah Pemillk Rekeo.ing: Transaksi Efek yang dilaksanakoo oleh Perusahaan Efek uotuk kepenlingao rekening nasabahnya sesuai deogan

— **contraleabta:lllPerus'ahaanBfekdengarmasabah t=but,yangdibWltsesuai** — — — dengan angka 5 Peraturan Nomor V.D.3 dan angka 4 Peraturan Nomor V.D. 6.

Transaksi Nasabah UJDum: Transaksi meWui pemesanan Efek dalam PeDA waran Umum oleh pemodal yang tidak mempunyai rekening Efek pada Perusahaan Efek sebagaimana dimaksud dalam angka.5 buruf a butir 3) Peraturan Nomor V.D.1.

Underperform: Suatu rekomendasi yang sering digunakan oo oleh broker (perusahaan sekwitas) untuk suetu **saham**, yang berarti bahwa saham tersebut diperkirakan akan lebih jelek kinetjanya.

Undersubscribed: A.rtiyoa jika jumlah permintaan terbedad saham IPO lebih rendah daripadajumlah saham yang akan diterbitkan Hal loio kadang disebut Stock jugadengan underbooking La.wandariundetscribeadalahoversubscribe.

Undervalue: Saham atau sural berbarga yang diperdagangkan dengan barga di bawah nilai wajamya.

Undenning: Investment banker bertindak alas nama perusahaan atau pemerintah yang menerbitkan surat-surat berbarga, meocari ma gumpulkan modal investasi dari pm investor.IPO (penawaran sabam perdana) suatu perusahaan dibawa oleh underwriter (penjamin emisi efek).

Unrealized Gain: Keuntungan yang timbul akibat memega.ag suaw aset, oamun tidak meouangk anlmrealisasiSilkan keuntungan t=bur. Cootohnya, jika Anda memiliki saham yang bargaoya mengajami peningkatan 2X dari barga pembeiiannya, oamun Anda tidak menjual saham tersebut (mereaiisikasi/ menguangk.ao Ir.cuntungan tersebut), hal loilah yang dikatalcan sbgagai keuntungan yang tidak tereaiisasi.

Unrealized Loss: Kerugian yang timbul akibat memegang suatu aset, namun tidak menguangkanl merealisasikan kerugianao tersebut. Contohnya, jika Anda memiliki saham yang barganya mengalami penurunan 50%darl buga pembeiiannya, namun Anda tidak menjual saham tersebut (merealisasikan kerugian tersebut), hal inilah yang dikatalcan sbgagai kerugian yang tidak terealisasi.

Unsecured Loan: Pinjuran bank yang diberikan kepad.a pemiojam banya berdasarkan booaafiditas/oama baik peminjam dan tidak ditutup dengun juninan(kolateral).

Ulllsllematic Risk: Kadang disebut sbgagai resiko spesifik yaitu resiko yang memiliki pengaruh yaog terbatas. Contohnya **adalah** adanya pemogokan mendadak yang dilakukan oleh katyawan suatu perusabaaan akan mempengaruhi barga soham perusabaaan tersebut.

Upside: Jumlah peningkalo potensial yang mungkin tetjadi pada *pasu* atau barga **saham**. Pada dasarnya upside adalah perciraan sbberapa besu suatu saham mengalami peoingkatan barga di masa **depan**.

Unit Penyertaan: S. Luan ukUtau yang menunjuk<an bagiwt kepcotingan seliap Pibak dalam portofolio investasi kolektif.

Volatilitas (Volatility): Fluktuasi yang cepat dan dengan nilai yang relatif tioggi dari barga pasar suatu Sillllt berlvga. Dalam Pasar Saham biasanya diukur deogao meogguoakan beta.

Wali Amanat: Pihak yang mewakili kepcotingan pemegang Efek: yang bersifat utang.

Waran: 1) Efek yang diterbitkan oleh suatu penSIlhaan yang memberi hak kepada pemegang Efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada barga tertootu untuk 6 (enam) bulan atau lebih; 2) Warrant adalah surat berharga yang memberi hak kepada pemegangnya untuk membeli saham surat berharga dari penerbit waran tersebut dengan harga tertootu. Waran biasanya merupakan instrumeco jaogka panjang, !<arena tanggal jatuh temponya umwnnya lebih dari setahun. Waran mirip dengan opsi calllbeli. Namun masa berlakunya wana biasanya t tahunan, sedangkan masa berlakunya opsi call/bell biasanya bulanan. Lebih jauh lagi, wana biasanya diterbitkan dan dijamin oleh perusahaan, sedangkan opsi adalah instrumen pertukaran dan tidak diteroikan oleh perusahaan.

Weighted Average Cost Of Capital (WACC): Perhitungan biaya modal (cost of capital) penSIlhaan deogan memberi bobot masing-masing katagori modal (modal pemegang saham, pinjaman bank, obligasi dan lain sebagainya). WACC merupakan rata-rata tingkat basil yang diharapkan alas investasi suatu perusahaan.

Write-Off: Membebankan sejumlah aset untuk biaya-biaya atau kerugian, deogan tujuan uotuk meogurangi nilai aset tersebut dan mengurangi pendapatao.

XD (Ex-Dividend): 1) Simbol yang digunakan untuk menandai bahwa saham/ suratberbarga tersebut dipedagogaopada ex-divroen, simbol ini umumnya diguoaan dalam Silllll kabar; 2) Ex-Dividend adalah suatu periode atau interval waktu antara tanggal peneatatan hak meoerima dividend (record date) dan tanggal pembayaran dividend (payment date), dintana Investor yang membeli saham dalam periode ini tidak memiliki hak uotuk menerima dividend.

Yankee Bond: Obligasi asing yang berdenomioasi dalam US Dollar dan diteroikan di negara Amerika Serikat oleh bank-bank asing dan perusahaan-perusahao asing.

Year To Date (YTD): Periode awal tahun (1 Januari) sampai dengan tanggal hari ini.

Yield: Jumlah bunga yang dibayarkan kepada suatu obligasi dibagi deogan harga obligasi tersebut. Dengan kata lain, yield mengulmr pendapatan yang dihasilkan oleh su. atu obligasi. Yield juga merupakao tingkat basil (rate of return) suatu investasi, yang biasanya dikutip adalah persentase pertahuo.

9
ried Curve: Grafi< garis yang memperlihatkan tingkat suku bunga pada titik tertentu untuk seluruh surat berharga dengan tingkat resiko yang sama tetapi jatuh tempo yang berbeda. Surat berharga yang jatuh temponya lebih lama biasanya memiliki yield yang lebih tioggi. Jika surat berharga jangka pendek menawarkan yield yang lebih tinggi, maka Jurvanya disebut dengan inverted.

Yield To Maturity: Tingkat basil (r. lle of return) suatu obligasi sampai obligasi tersebut jatuh 3. ipo.

Yurisdiksi Setara: Sistem hukum negara lain yang di dalam peraturan perundang- uodangannya, termasuk peraturan di bidang pasarmodal, terdapat ketentuan tentang perlindungan terhadap kepentingan pemodal yang melakukan investasi alassuatujenis Efek, yang pada prinsipnya sesuai dengan ketentuan tentang perlindungan terhadap kepentingan pemodal yang melakukan investasi atas Efek yang sejenis meourut peraturan perundang-undangan pasar modal di Indonesia. 9

Zero Coupon Bond: Surat hutang obligasi pemerintah atau perusahaan yang diperdagangkan secara diskooto dari nilai nominalnya. Obligasi ini diperdagaogkan secara diskonto!<arena obligasi tersebut tidak memberikan bunga kepada pemegangnya. Keuntungan laba akan diperoleh oleh pemegang bond pada saat obligasi tersebut ditebus kembali oleh penceroitnya dengan nilai nominal p. nub. Obligasi seperti ini biasanya diterbitkan secara diskonto, atau mungkin bisa juga dari kupon yang diambil dari obligasi kemudian diterbitkan kembali sebagai obligasi tanpa bunga (zero coupon bond).

Zero-Sum Game: Situasi dimana keuntungan yang diperoleh oleh satu pihak merupakan kerugian yang sama jumlahnya di pihak lain. Jadi selisih aotara keuntungan disatu pihak dengan kerugian di pihak yang lain adalah 0 (tidak termasuk biaya-biaya).

IAMPIRU

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 8 Tahun 1995 Tentang: Pasar
Modal

2. Daftar Salam Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3. Daftar *Corporate Bonds* Di Bursa Efek Indonesia

4. Daftar *Government Bonds* Di Bursa Efek Indonesia

5. Broker Di Bursa Efek Indonesia

Umpiran J:

VNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
Nonaor: 8TAHUN 1995
Titi Itanc; PASAR MODAL
DENGAN RAHMATTUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang:

- a. bahwa tujuan pembangunan nasional adalah terciptanya ¹ suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945;
- b. bahwa Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat;
- c. bahwa agar Pasar Modal dapat berkembang dibutuhkan adanya lisensi hukum yang kuat untuk lebih menjamin kepastian hukum pihak-pihak yang melakukan kegiatan di Pasar Modal serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal dan praktik yang merugikan; ¹
- d. bahwa sejalan dengan keberhasilan yang dicapai pembangunan nasional serta dalam rangka antisipasi atas globalisasi ekonomi, Undang-undang Nomor 15 Tahun 1992 tentang penetapan Undang-undang Darurat tentang Bursa (Lembaran Negara Tahun 1991 Nomor 79) sebagai Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 67) dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, dipandang perlu membentuk Undang-undang tentang Pasar Modal;

Mengingat:

1. Pasal 5 ayat (1), Pasal 20 ayat (1), dan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945; ⁵
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);

M t MUTUSKAN: Meoetapkao :UNDANG-UNDANGTENTA."G
PASAR MODAL.

BABI KETENTUAN

UMUM PaadII

Dalam Uodang-Wlda.og ini y&Qdimalcsud dengan:

1. Afiliasi adalah:
 - a. bubungan keluarga ltarena perltawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal Qlauptn vertikal;
 - b. bubungan antara Pihak deogan pegawai, direk tur atau komisaris dari Pihak tersebut;
 - c. bubungan antara 2 (dua) perusahaan eli mana terdapat satu arau lebih anggota direksi atan dewan komisaris yang sama;
 - d. bubung.n antara perusahaan dengan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikn atau dikedalikaa oleh perusahaan tersebut;
 - e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikedalikn, baik langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama; a lau
 - f. bubungan antar perusahaan dan pemegang saham utama.
2. Anggota Bwsa Efek adalah Perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan mcmpuoyai bak untuk mempergunakan siStem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.
3. Biro Adminlstrasi Efek adalah Pihak yang berdasarkan kootrak deogan Emiten melaksanakan pen tataan pemilikan Efek dan pembagian bak yang berkaitan dengan Efek.
4. Bwsa Efele adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan pcoawarao jual dan beli Efek Pihak- Pihak lain deng an tujuan memprdaganglaln Efek eli antara mereka.
5. Efek adalah swat berluaga, yaitu 1) pegakuan utang, surat bedwga komersial, saham, obligasi, taada bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kootrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.
6. Emiten adalah Pihak yang melakukan Penawaran Umum.

7. Informnsi -atau- Fakla Mnteril -adalah- cinformn:asi -alal- fakta- penting- dlli

- relevM mengccai prisi 1 kejadian, alau fakta yang dapat mempengaruhi barga Efek pada BWla Efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal, atau Pihak lain yang berkepentingan alas informasi atau fakta tersebut
8. Kustodian adalah Pihak yang memberikan jasa penitipan Efek dan harla lain yang berkaitan dengao Efek serla jasa lain, termasuk menerima elividen, bunga, dan hak-bak lain, menyelesaikan transaksi Efek, dan mewakili pemegang rckening yang menjadi nasabahnya.
 9. Lembaga Kliring dan Penjaminan adalah Pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian Transaksi ES
 10. Lembaga Peayimpanan dan Peay 4 nian adalah Pihak yang meoyelcnggarakan kegjataa Ku. todian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek dan Pihak lain.
 11. Manajer Investasi adalah Pihak yang kegjataa usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para oasabah atau mengelola portofolio investasi ltolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan aswaosi, dana pensiun, dan bank yang mclakulan sendiri kegjataa usahanya benlasarkan peraturan penmdang-undangan yang berlalru.
 12. Menteri adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia.
 13. Pasar Modnl adalah kegjataa yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang ber-laitan dengan Efek yang diterbilkannya, selUI lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.
 14. Penasihat Investasi adalah Pihak yang memberi nasihat kepada Pihak lain mengenai penjualan atau pembelian Efek dengan memperoleh imbalan jasa.
 15. Penawaran Umum adalah kegiatan penawaran Efek yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalrun Undang-undag ini dan peraturan pelaksanaannya.
 16. Pcoitipan Kolektif adalah jasa penitipan atas Efek yang dimiliki bersama oleh/b dari satu Pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian.
 17. Penjamin Emisi Efek adalah Pihak yang membuat konllak dengan Emiten untuk melakukan Penawamn Umum bagi kepentingan Emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa Efek yang tidak terjual.
 18. Perantara Pedagang Efek adalah Pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli Efek untuk kepeotingan sendiri atau Pihak lain.
 19. Penyataao Pendaflaran adalah dokumen yang wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal oleh Emiten Oafam rangka Penawaran Umwn atau Perusahaan Publik.
 20. Perseroan dalsh perseroan teroatas sebagaimana dimaksud dalam p.:at 1 angka 1 Ketentuan Umum Undang-undang Nomor I Tabun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

21. Perus::h= Efek :d:t:..h Pihak y:mg mel:..l-uk:ln kegiaw us:ilia sebagai Peojunln Ilmisi Efek, Peran:l:lra PedagWJgEfek, dan atauManajer Investasi.
22. Perusahaan Publik 1 adalah Perseraan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-liturgannya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor selurang-kurangnya Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jwnlah pemegang saham dan modal disetor yang ditet:..rhn dengan Peraturan Pemerintah. 1
23. Pihak adalah orang penceraogan, perusabaan, usaba busama, asosiasi, atau kelompok yang tero:ganisasi.
24. Portofolio Efek adalah lwmumpulan Efek yang dimiliki oleh Pihak.
25. Prinsip Keterbu kaan adalah pedoman umum yang meosyaratbo Emiten, Perusabao Publik, dan Pihak lain yang t:..l)duk pada Uodang-uodang ini utook menginfotmasikao kepada masyarakat dalam 1 akto ya g tepat seluruh loformasi Material mengeoai usahaoya BWi efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal terhadap Efelo dimaksud dan atau batga dari Efek tersebut.
26. Prospektus adalah setiap informasi tertulis selubuoan dengan Peoawazan Umum deogan tujuan agar Pihak lain membeli Efek. 1
27. Reksa D:wa adalah wadah yang diperguoakan utook meoghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selajutnya diinvestasikan dalam Portofolio Efek oleh Maoajer Investasi.
28. Traosaksi Bursa adalah kontrak yang d:..it oleh Anggota Bursa Efelo sesuai dengan persyaratao yang ditentukan oleh Bursa Efek mengenai jual beli Efek, pi:ojam meminjam Efek, atau kontrak lain mengenai Efek atau harga Efek.
29. 1 itPenyertaoadal lllhsatuanukura oya ogmenunjukkabagiankepectingan setiap Pihak dalam portofolio investasi kolektif.
30. Wali Amanat adalah Pihak yang mewakili kepentioao pemegang Efelo yang bersifat utaug.

Pasal1

Meoteri menet:..pkaok kebijaltsanaan umum di bidang Pasar Modal.

BADAN PENGAWAS PASAR MODAL

PasaJ3

- (1) Pembinaan, pengaturao, dan peogawasao sehari-hari kegiatan Pasar Modal dilalukao oleh Badan Peogawas Pasar Modal yang selajutnya disebut Bapepam.
- (2) Bapepam berada di bawllh dan bertaanggung jawab kepada Menteri.

Pua14

Pembinaan, pengaturao, dan peogawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dilaksanakan oleh Oapepam dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan Pasar Modal yang teratur, wajar, dan etisien serta melindungi kepentioan pemodal dan masyarakat.

Pasa15

Dalam mclaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4, Oapepam berweoang untuk:

- a. memberi:
 - 1) izin usaha kepada Bursa Efek, Lembaga Klirioq dan Penjaminan, Lembaga Penyimpanao dan Peoyesaaio, Reksa Dana, Perusahaan Efek, Penasihat lovestasi, dan Biro Administrasi Efek;
 - 2) izin orang peceoraogan bagi Wakil Penjamin Emisi Efek, Wakil Peraolara Pedagang Efek, dan Wakil Manajer Investasi; dan
 - 3) persetujuan bagi Bank Kustodian;
- b. mewajibkan peodaftarao Profesi Penuojang Pasar Modal dan Wali Amanat; c. menetapkan persyaratan dan t:..at:..acarpenc:..aloan dan membrhentikan utook semen:l:lra 1 ktu komisaris dan atau direl:..rur serta meonujuk milllajemen semeol:l:lra Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Peujaminan, sena Lembaga Penyimpanao dan Penyelesaian sampai dengao dipilihnya komisaris dan BWi direktur yang baru;
- d. meoet:..apkan persyaratan dan tala cam Pemyataan Peodaftarao serta meoyatnkan, meouoda, atau membatalakan efektifnya Pernyataao Peodaftarao; 1
- e. meogadakao pemeriksaan dan peoyidikao terl:..adap setiap Pihak dalam bai terjadi peristiwa yang diduga menpalcao pelangg:..uao terhadap Undang-undang ini dan atau pemluraio pelaksaaoannya;

- 1) mengbentikan atau memperbail iklan atau peomosi yang berbubunpn dengan kegiatsn di Pasar Modal; atau
 - 2) mengambillangloj-Jaogkah yang diperlukan untuk menlll"Si akibat yang timbul dari iklan atau promosi dimaksud;
- C. melalrulampemeri.ksaan terbadap:
- 1) setiap Emito atau Perusabaan Publik yang telah atau diwajibk an menyampaikan Penyataan Peodafaran kcpada Bapcpam; atau
 - 2) Pi.hak yang dipersyacatkan memiliki izin usaba, ixin Of81lg perscorangan, peesetujuan, atau pendaftaran profesi berdasarkan Undang-undang ini;
- g. 1) unjulc Pihak lain uotuk melakuk an pemembaan tertentu dalam nmnga pelaksanaan wewenang Bapepam sebagaimana dimaksud dalam huruf g;
- h. mengumumkan basil pemeriksaan; 1
- i. membelurkan atau membalalkan pencatatan suatu Efelc pada Bursa Efek atau menghentikan Transaksi Bursa atas Efelc tertentu untuk jangka waktu tertentu guna melindwlgI leepcotingan pemodal;
- j. menghentikan leegiatan perdagaagn Bursa Efelc untuk jaagkawaktu tertentu dalam hal keadaan darurat;
- k. memeriksa leeberatan yang diajukan oleh Pihak yang ditcenakan sanlci oleh Buca Efelc, Lembaga Kliring dan Penjaminan, atau Lembaga Penyimpaaan dan Penyelesaian serta memberikan lccpu'1311 mcbatalikan atau meoguatkan pengeoaaan sanksi dimaksud; 1
- l. meoetapkan biaya perixinan, peesetujuan, peodafaran, pemeriksaan, dan penelitian serta biaya lain dalamcangka leeglalan Pasar Modal;
- m. melakuk an tindakan yang diperlukan untuk mencegah kerugian masyacakat sebagai akibat pelanggaran alas ketentuan di bidang Pasar Modal;
- n. memberikan peojelasan lebih lanjut yang bec:ifat telcnis alas Undang-uodang ini alan peraturan pejaks:maljinnya;
- o. menctapkan instumcn lain sebaglI Efelc selain yiUigtelah dit:עותan dalam Pasal 1 angka 5, dan
- p. melakuk an hal-bal lain yang diberikan berdasarkan Undang-undang ini.

BURSA EFEK, LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN,
SERTA U:MBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN

Bagian Kesatu

Buna Efek

Paragraf1

Perizooan

Pasal6

- (1) Yaag dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Bursa Efelc adalah Perseroan yang telah mempe:roleh izin usaba dari Bapepam. 1
- (2) Persyaratan dan tala cant perizinan Bursa Efelc sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dcnngan PeralUran Pemcrinlah.

Pangraf2

1WJjuo dan Kepemllkaa

Pasal7

- (1) Bursa Efek didirikan dengan tujuan meoyelenggarakan peedagngiUl Efelc yang teratur, wajar, dan cfisien. 1
- (2) Dalam rangka mencapai tujuan scbagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bursa Efek wajib meoycdiakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan Anggota sa Efelc. 1
- (3) Reocana anggaran tahunan dan penggunaan laba Bursa Efelc wajib disusun sesuai dcnngan leet:ootuan yang ditctaplc:an oleh dan dilaporkan kepada Bapcpam.

Pasal 8

Yang dapat menjadi pemgUllg sabam Buca Efelc adalah Perusabaan Efelc yang telah memp:oleh ixin usaha uotuk melakuk an kegiatan scbagai :: rantan Pedagang Efelc.

Pasal 9

- 1) Bursa Efek wajib menetapkan peraturan mengenai keanggotaan, pencatatan, perdagangan, kesepadanan Efek, kliring dan penyelesaian Transaksi Bursa, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan Bursa Efek.
- 2) Tata cara peralihan Efek sehubungan dengan Transaksi Bursa ditetapkan oleh Bursa Efek.
- 3) Bursa Efek dapat menetapkan biaya pencatatan Efek, iuran keanggotaan, dan biaya transaksi berkenaan dengan jasa yang diberikan.
- 4) Biaya dan iuran sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) disesuaikan menurut kebutuhan pelaksanaan fungsi Bursa Efek.

4

Bursa Efek dilarang membuat ketentuan yang menghambat anggotanya menjadi anggota Bursa Efek lain atau meyalmbat adanya persaingan yang sehat.

Pasal 11

Perubahan yang wajib dibuat oleh Bursa Efek, termasuk perubahannya, mulai dari skema mendapat persetujuan Bapepam.

Pasal 11

- 1) Bursa Efek wajib mempunyai satuan pemeriksa yang bertugas menjalankan pemeriksaan berfala atau pemeriksaan sewaktu-waktu terhadap kegiatan anggotanya serta terhadap kegiatan Bursa Efek.
- 2) Pimpinan satuan pemeriksa wajib melaporkan secara langsung kepada direksi, dewan komisaris Bursa Efek, dan Bapepam tentang masalah masalah material yang diuinya serta yang dapat mempengaruhi suatu Perusahaan Efek Anggota Bursa Efek atau Bursa Efek yang bersangkutan.
- 3) Bursa Efek wajib menyediakan semua laporan satuan pemeriksa setiap saat apabila diperlukan oleh Bapepam.

Lembaga Kliring dan Penjaminan serta Lembaga Penyimpanan dan Peleceasaan

Paragraf

Perizinan

Pasal 13

- 1) Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usahab sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan atau Lembaga Penyimpanan dan Peleceasaan adalah Perorangan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam.
- 2) Persyaratan dan tata cara perizinan Lembaga Kliring dan Penjaminan serta Lembaga Penyimpanan dan Peleceasaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Paragraf 2

Tujuan dan Kebijakan

Pasal 14

- 1) Lembaga Kliring dan Penjaminan didirikan dengan tujuan menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian Transaksi Bursa yang temtur, wajar, dan efisien.
- 2) Lembaga Penyimpanan dan Peleceasaan didirikan dengan tujuan menyediakan jasa Kustodian dan penyelesaian transaksi yang temtur, wajar, dan efisien.
- 3) Lembaga Kliring dan Penjaminan serta Lembaga Penyimpanan dan Peleceasaan dapat membrokasi jasa lain berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.
- 4) Reoeransi anggaran tahunan dan penggunaan laba Lembaga Kliring dan Penjaminan serta Lembaga Penyimpanan dan Peleceasaan wajib disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh dan dilaporkan kepada Bapepam.

- 1 (1) Yang dapat menjadi pemegang saham Lembaga Kliring dan Penjaminan serta Lembaga Penyimpanan dan Peleceaan adalah Bursa Efek, Perusahaan Efek, Biro Administrasi Efek, Bank Kustodian, atau Pihak lain atas persetujuan Dapepam.
- (2) Mayoritas saham Lembaga Kliring dan Penjaminan wajib dimiliki oleh Bursa Efek.

4 **Paragraf 3**
Peraturan Lembaga Kliring dan Penjaminan serta
Lembaga Penyimpanan dan Peleceaan

Pasal 16

- (1) Lembaga Kliring dan Penjaminan wajib menetapkan peraturan mengenai kegiatan kliring dan penjaminan penyelesaian Transaksi Bursa, termasuk ketentuan mengenai biaya pemakaian jasa.
- (2) Lembaga Penyimpanan dan Peleceaan wajib menetapkan peraturan mengenai jasa Custodian sentral dan jasa penyelesaian transaksi Efek, termasuk ketentuan mengenai biaya pemakaian jasa.
- (3) Penentuan biaya sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) disesuaikan menurut kebutuhan pelaksanaan fungsi Lembaga Kliring dan Penjaminan atau Lembaga Penyimpanan dan Peleceaan.

Pasal 17

Peraturan yang wajib ditetapkan oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan atau Lembaga Penyimpanan dan Peleceaan, termasuk perubahannya, mulai berlaku setelah mendapat persetujuan Dapepam.

REKSADANA

Bagi & D Kesatu

Bea dan Pajak dan Perizinan

Pasal 11

- (1) Reksa Dana dapat berbentuk:
- Primer; atau
 - kontrak investasi kolektif.
- 1 (2) Reksa Dana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a dapat bersifat terbuka atau tertutup.
- (3) Yang dapat menjalankan usaha Reksa Dana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a adalah Perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Dapepam.
- (4) Reksa Dana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b hanya dapat dikelola oleh 4 (empat) orang Investor berlisensi kontrak.
- (5) Persyaratan dan tata cara perizinan Reksa Dana sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 19

- 1 (1) Pemegang saham Reksa Dana terbuka dapat menjual kembali sahamnya kepada Reksa Dana.
- (2) Dalam hal pemegang saham melakukan penjualan kembali, Reksa Dana terbuka wajib membeli saham-saham tersebut.
- (3) Pengecualian ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) hanya dapat dilakukan apabila:
- Bursa Efek di mana sebagai besar Portofolio Efek Reksa Dana diperdagangkan ditutup;
 - perdagangan Efek atas sebagian besar Portofolio Efek Reksa Dana di Bursa Efek dihentikan;
 - keadaan darurat; atau
 - terdapat bal-bal lain yang ditetapkan dalam kontrak pengelolaan in 'I. Si setelah mendapat persetujuan Dapepam.

Pasal 20

- (1) Manajer Investasi sebagai pengelola Reksa Dana terbuka berbentuk kontrak investasi kolektif dapat menjual dan membeli kembali Unit Penyertaan secara terus-menerus sampai dengan jumlah Unit Penyertaan yang ditetapkan dalam kontrak.
- (2) Dalam hal pemgaaog Unit Penyertaan melalrukao penjualan kembali, Manajer Investasi wajib membeli kembali Unit Penyertaan tersebut.
- (3) Peogeeualian ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) hanya dapat dilalculkan apabila:
 - a. Bursa Efek di mana sebagian besar Portofolio Efek Reksa Dana diperdagangkan ditutup;
 - b. perdagangan Efek alas sebagian besar Portofolio Efek Reksa Dana di Bursa Efek dihentikan;
 - c. keadaan darurat; atau
 - d. terdapat hal-hal laiD yang ditetnpknn dalam kontrak pengelolaan investasi sctclab mendapat persetujuan Bapepam.

Bagian I Udua

Pengelolaan

Pasal 11

- (1) Pengelolaan Reksa Dana, baik yang berli-entuk Perseroan maupun yang berli-entuk kootruk iovestasi kolektif, dilakukan oleh Manajer Investasi berdasarkan kootruk.
- (2) Kontrak peogelolaan Reksa Dana berbentuk Perseroan dibuat oleh direksi deogan Manajer Investasi.
- (3) 1 ottrak peo.ctolaan Reksa Dana terbuka berli-entuk kontrak iovestasi kolektif dibuat aowrd Manajer Investasi dan Bank Kustodioa.
- (4) Ketentuan scbagaimaoo dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) diatur lebih lanjut oleh Bapepam.

Pasal 22

Manajer Investasi Reksa Dana terbuka berbentuk Perseroan dan kontrak investisi kolektif wajib meoghituog nilai pasar wajar dari Efek dalam portofolio setiap hari bursa berdasarkan ketentuan yang ditetnpkan oleh Bapepam.

Pasal 23

Nilai sabam Reksa Dana teduka b tuk Per roan dan nilai Ullit Penyertaan k ontralc investasi kolektif ditentukan berdasarkan nilai aktiva bersih.

Pasal 24

- (1) Reksa Dana dilarang menerima dan atau memberikan piogaman secara laugsung.
- (2) Reksa Dana dilarang membeli sabam aiJW Unit Penyertaan Reksa Dalla laionya.
- (3) Pembatasan iovestasi Reksa Dana diatur lebih laojut oleh Bapepam.

Pasal 25

- (1) Scmuu kekayaan Reksa Dana wajib disimpan pada Bank Kustodioa.
- (2) Bank Kustodioa sebagaimana dimllksud dalam ayat (1) dilaraog terafiliasi dengan Manajer Investasi yang mengelola Reksa Dana.
- (3) Reksa Dana wajib menghituog llilai aktiva bersih dan mCilgWllwnk.annya.

Pasal 26

- (1) Kontrak peoyimpanan kekayaan Reksa Dana berli-entuk Perseroan dibuat oleh direksi Reksa Dana denglllll Bank Kustodioa.
- (2) Kootruk penyimpanan kekayaan investasi kolektif dibuat antanl Manajer Investasi dan Bank Kustodioa.
- (3) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut oleh Bapepam.

Pasal 27

- (1) Maoajer Investasi wajib deogan itikad baik dan penub taogggung jawab mejalankao tugas sebaik muogkin semata-mata untuk kepeotlogao Reksa Dana.
- (2) Dalam bat Maoajer Investasi tidak melaksanakan kewajiban aoyya sebagaimana dimaksud dallOl ayat (1), Maoajer Investasi but wajib bertanggung jawab atas segala kerugiao yang timbulc=a tindaakaoyya.

Bapepam tidak diwajibkan

- (1) Saham Reksa Dana terbuka berbentuk Perseroan diterbitkan tanpa nilai nominal.
- (2) Pada saat pelepasan Reksa Dana berbentuk Perseroan, paling sedikit 1% (satu perseratus) dari modal dasar Reksa Dana telah ditempatkan dan disetor.
- (3) Pelaksanaan pembelian kembali saham Reksa Dana berbentuk Perseroan dan pengalihan lebih lanjut saham tersebut dapat dilakukan tanpa mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.
- (4) Dana yang diguakan untuk membeli kembali saham Reksa Dana berbentuk Perseroan berasal dari kekayaan Reksa Dana.

Pasal 29

- (1) Reksa Dana yang berbentuk Perseroan tidak diwajibkan untuk membebankan dana cadangan.
- (2) Dalam hal Reksa Dana membebankan dana cadangan, besarnya dana cadangan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.

BAB V

PERUSAHAAN EFEK, WAKIL PERUSAHAAN EFEK, DAN PENASIHAT INVESTASI

Bagian Kesatu

Perizinan Perusahaan Efek

Pasal 30

- (1) Yang dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Perusahaan Efek adalah Perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam.
- (2) Perusahaan Efek yang telah memperoleh izin usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat melakukan kegiatan sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi serta kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.
- (3) Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi hanya untuk Efek yang bersifat utilitas yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun, sertifikat deposito, polis asuransi, Efek yang diterbitkan atau dijamin Pemerintah

156

Setuk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

Indonesia, atau Efek-lain yang ditetapkan oleh

untuk memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Efek.

- (4) Persyaratan dan tata cara perizinan Perusahaan Efek diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 31

Perusahaan Efek bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan Efek yang dilakukannya oleh direktur, pegawai, dan Pihak lain yang bekerja untuk perusahaan tersebut.

Bagian Kedua

Perizinan Wakil Perusahaan Efek

Pasal 32

- (1) Yang dapat melakukan kegiatan sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek, Wakil Perantara Pedagang Efek, atau Wakil Manajer Investasi hanya orang perseorangan yang telah memperoleh izin dari Bapepam.
- (2) Persyaratan dan tata cara perizinan Wakil Perusahaan Efek diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 33

- (1) Orang perseorangan yang memiliki izin untuk bertindak sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek dapat bertindak sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek.
- (2) Orang perseorangan yang memiliki izin untuk bertindak sebagai Wakil Penjamin Emisi Efek, Wakil Perantara Pedagang Efek, atau Wakil Manajer Investasi dilarang bekerja pada lebih dari satu Perusahaan Efek.

Bagian Ketiga Perizinan

Perizinan Investasi Pasal 34

- (1) Yang dapat melakukan kegiatan sebagai Penasihat Investasi adalah Pihak yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam.

Setuk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

157

- (2) PecsyaWI dan Uta cans periu011 Peuasilu luv Wi diamr lebih lanjw dcoagn Peratwan Pemerinfah.

1
Bagiu Keempat

Pedoman Perilaku

Pasal 35

Perusabaa **Efek**atau Peoasih **Investasi** dilaraog:

- a. meogguoakao peogaruh **atau** meogadakan tekanao yang bertentaogan dcoagn kepentiogao oasabab;
- b. mengungkapkao nama atau kegiaUID nasabab, kecuali diberi iostruksi secara tertulis oleb oasabab atau diwajibkan mnurut peratwao peruodaog-uodangan yang berlaku;
- c. meogemukakao secara tidak beoar atau tidak meogemukakan falca yang material ltepada nasabab meogeoai kemampua usaha atw keada:ln keua.nganoya;
- d. merekomeodasilcan kepada nasah:tb uotulc membeli atau menjual Efecl taopa me **1**eritabukan adanya kepentiogan Perusahaan Efecl dan Peoasih Investa si **dalam** Efecl tersebut; utau
- e. **membeli atau memiliki Efecl uotuk rekening Perusahaan Efecl itu sendiri atau untuk rekeoing Pihak terafiliasi jika terdapat kelebihan permotaaob beli dalam Penawaran Umum dalam hal Perusabaa Efecl tescbut bertindak sebagai Penjamin Emisi Efecl at4u ageo peojualao, kecuali pesanan Pihak yang tidak terafiliasi telah terpeouhi seluruhhoya.**

Pasal 36

Perusabaa **Efecl** atau Penasih **Investasi** wajib:

- a. meogetabui **latar** belakaog, **keadaan keuangan, dan** tujuao iovestasi oasabahoya; **dan**
- b. **1**mbuatdaa menyimpao catataclulc meogeoai pesanan, tr:nsaksi, **dan kondisi** keua.nganoya.

Pasal 37

Perusabaa Efecl yang meuerimu **Efecl dari** nasababnya wajib:

- a. menyimpao Efecl tersebut **dalam** rekniog yang terpisab **dan** rekeoing Perusahaan **Efecl, dan**

- b. lllCOydatg!;anJuw J^mUtbW.wv^{ccar} lcrpisah unruk setiap nasabah dan meaycdialwl tempat peayimpaoan yang ama.o ata.s barta nasabahya sesuai dcoagn tala cara yang dretapkan oleh Bapecpam.

Paul 38

Perusahaan Efecl yang bert **1**ak sebagai Penm.tara Pedagaog Efeclt dilanlog melaknkan tran saksi atas Efecl yang tercatat pada Bursa Efecl untuk Pihak terafiliasi **atau** kepentiog.n sCDdiri apabib oasabab **1**ing tidak terafiliasi dari Perusahaan Efecl tersebut lelah memberiklo instruksi untuk membeli dan atau mnjual Efecl yang bersaogkuWI **dan** Perusahaan Efecl tersebut belum melaksanakan instruksi terstbut.

Paul 39

Peojamin Emisi Bfelewajib meaiUhi semua keteotumdalam kontrakpeojllllliao emisi Efecl sebagaimana dimuat **dalam** Penyataan Perulaftaran.

Pasa 140

Peru.sahaan Efecl yang bertindak sebagai Peojamin Emisi Efecl harus meaguogkapkan dalam Prospektus adanya hubungon Afiliasi atau bubungan lain yang bersifat material antara Perusahaan Efecl dengan Emiten.

Pasal 141

Dalam bal Perusahaan Efecl bertindak sebagai Manajer Investasi dan juga sebagai Perantara Pedagaog Efecl atau Pillak terafiliasi dari Perusahaan Efecl tetsebut bertindak sebagai Perantara Pedagaog Efecl uotuk Reksa Dana, Perusahaan Efecl abu Pihak terafiliasi dimaksud dilarang memungut Jcomisi atau biaya dari Reltsa Dana yang lebih linggi dari komisi atau biaya yang dipungut oleb Perantar:l Pedagaog Efecl yang tidak t.eraliliasi.

Pasal 42

Perusnbao Efecl yang bertindak sebagai Manajer Investasi atau Pihak terafiliasioya dilaraog menerima imbalan dalam beotuk apa pun, baik langsuog maupun tidak langsuog, yang dapat mepcogoni Manajer Investasi yang bersaogkutao untuk membeli atau meojual Efecl uotuk Reksa Dana.

LEIFIDAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Daftar Kesatu
Kustodian

Paragraf1

Persetujuan

Pasal 43

- (1) Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Kustodian adalah Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Perusahaan Efek, atau Bank Umum yang telah mendapat persetujuan Bapepam.
- (2) Persyaratan dan tata cara pemberian persetujuan bagi Bank Umum sebagai Kustodian diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Paragraf2

Efek yang Dititipkan

Pasal 44

- (1) Kustodian yang menyelenggarakan kegiatan penitipan bertanggung jawab untuk menyimpan Efek milik pemegang rekening dan memenuhi kewajiban lain sesuai dengan kontrak antara Kustodian dan pemegang rekening dimaksud.
- (2) Efek yang dititipkan wajib dibulatkan dan dicatat secara tepercaya.
- (3) Efek yang disimpan atau dicatat pada rekening Efek Kustodian bukan merupakan bagian dari harta Kustodian tersebut.

Pasal 45

Kustodian hanya dapat mengeluarkan Efek atau dana yang tercatat pada rekening Efek atas perintah tertulis dari pemegang rekening atau Pihak yang diberi wewenang untuk bertindak atas namanya.

Kustodian wajib memberikan ganti rugi kepada pemegang rekening atas setiap kerugian yang timbul akibat kesalahannya.

Pasal 147

- (1) Kustodian atau Pihak yang afiliasinya dilarang memberikan keterangan mengenai rekening Efek nasabah kepada Pihak manapun, kecuali jika Pihak yang ditunjuk secara tertulis oleh pemegang rekening atau ahli waris pemegang rekening:
- Polisi, Jaksa, atau Hakim untuk kepentingan peradilan perkara pidana;
 - Pejabat pengadilan untuk kepentingan peradilan perkara perdata atas permintaan Pihak-Pihak yang berperkara;
 - Pejabat Pajak untuk kepentingan perpajakan;
 - Bapepam, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, Emitor, Biro Administrasi Efek, atau Custodian lain dalam rangka melaksanakan fungsinya masing-masing; atau
 - Pihak yang memberikan jasa kepada Kustodian, termasuk konsultan, konsultan hukum, dan akuntan.
- (2) Setiap Pihak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a sampai dengan huruf f yang membebaskan keterangan mengenai rekening Efek nasabah dari Kustodian atau afiliasinya dilarang memberikan keterangan dimaksud kepada Pihak mana pun, kecuali diperlukan dalam pelaksanaan fungsinya masing-masing.
- (3) Permintaan untuk memperoleh keterangan mengenai rekening Efek nasabah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf b, c, dan d diajukan oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Jaksa Agung, Ketua Mahkamah Agung atau pejabat yang ditunjuk, dan Direktur Jenderal Pajak kepada Bapepam untuk memperoleh persetujuan dengan menyebutkan dan jabatan polisi, jaksa, hakim atau pejabat pajak, nama atau nomor pemegang rekening, sebab-sebab keterangan diperlukan, dan alasan permintaan dimaksud.

Bagian Kedua

Biro Administrasi Efek

Pasal 48

- 5 (1) Yang dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Biro Administrasi Efek adalah Perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam.
- (2) Persyaratan dan tata cara perizinan Biro Administrasi Efek sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 49

- 4 (1) Pendaftaran pemilikan Efek dalam buku daftar pemegang Efek Emiten dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek dapat dilakukan oleh Biro Administrasi Efek berdasarkan kontrak yang dibuat oleh Emiten dengan Biro Administrasi Efek dimaksud.
- (2) Kontrak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib secara jelas memuat hak dan kewajiban Biro Administrasi Efek dan Emiten, termasuk kewajiban kepada pemegang Efek.

Bagian Ketiga

Wali Amanat

Pasal 50

- (1) Kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dapat dilakukan oleh:
 - a. Bank Umum; dan
 - b. Pihak lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- (2) Untuk dapat menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat, Bank Umum atau Pihak lain sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib terlebih dahulu terdaftar di Bapepam.
- (3) Persyaratan dan tata cara pendaftaran Wali Amanat diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 51

- (1) Wali Amanat dilarang mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau peyertaan modal Pemerintah.
- (2) Wali Amanat mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- (3) Wali Amanat dilarang mempunyai hubungan kredit dengan Emiten dalam jumlah sesuai dengan ketentuan Bapepam yang dapat mengakibatkan benturan kepentingan antara Wali Amanat sebagai kreditur dan wakil pemegang Efek bersifat utang.
- (4) Penggunaan jasa Wali Amanat ditentukan dalam peraturan Bapepam.

Pasal 52

Emiten dan Wali Amanat wajib membuat kontrak perwalianan atau sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pasal 53

Wali Amanat wajib memberikan ganti rugi kepada pemegang Efek bersifat utang atas kerugian karena kelalaiannya dalam pelaksanaan tugasnya sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya serta kontrak perwalianan.

Pasal 54

Wali Amanat dilarang merangkap sebagai penanggung dalam emisi Efek bersifat utang yang sama.

PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA
DAN PENITIPAN KOLEKTIF

Bagian Kesatu

Penyelesaian Transaksi Bursa

Pasal 155

- (1) Penyelesaian transaksi Bursa dapat dilaksanakan dengan penyelesaian pembukuan, penyelesaian fisik, atau cara lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- (2) Lembaga Kliring dan Penjaminan wajib menjamin penyelesaian Transaksi Bursa.
- (3) Tata cara dan jaminan penyelesaian Transaksi Bursa sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) didasarkan pada kontrak antara Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
- (4) Untuk menjamin penyelesaian Transaksi Bursa sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), Lembaga Kliring dan Penjaminan dapat mencetak dan menjamin yang wajib dipenuhi oleh pemakai jasa Lembaga Kliring dan Penjaminan.
- (5) Kontras sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) dan penetapan dana jaminan sebagaimana dimaksud dalam ayat (4) mulai berlaku setelah mendapat persetujuan Bapepam.

Bagian Kedua

Penitipan Kolektif

Pasal 56

- (1) Efek dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat dalam buku daftar pemegang Efek Emiten atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang bersangkutan.
- (2) Efek dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek

- (3) Apabila Efek dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari Portofolio Efek dari suatu kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Efek tersebut dicatat dalam buku daftar pemegang Efek Emiten atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari kontrak investasi kolektif tersebut.
- (4) Emiten wajib menyetorkan sertifikat atau koefusi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku daftar pemegang Efek Emiten.
- (5) Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek wajib menyetorkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2).

Pasal 57

Dalam Penitipan Kolektif, Efek dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Emiten tertentu dianggap sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dan yang lain.

Pasal 58

- (1) Bank Kustodian wajib mencatat mutasi kepemilikan Efek dalam Penitipan Kolektif dengan menambah dan mengurangi Efek pada masing-masing rekening Efek.
- (2) Emiten wajib memisahkan Efek dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dalam buku daftar pemegang Efek Emiten menjadi atas nama Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian.
- (3) Emiten wajib meulangi pencatatan Efek dalam Penitipan Kolektif apabila Efek tersebut hilang atau musab, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud memberikan bukti dan at. ajaminan yang cukup bagi Emiten.
- (4) Emiten wajib meulangi pencatatan Efek dalam Penitipan Kolektif apabila Efek tersebut dijaminan, diletakkan dalam sita jaminan berdasarkan keputusan pengadilan, atau disita untuk kepentingan pemeriksaan perkara pidana.

- 1) Pemegang rekening sewaktu-walau berbank meorik dana dan atau Efek dari rekening efeknya pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
- 2) Lembaga Penyimp3n1311 dan Penyelesaian dapat meoolak pe arilean dana dan atau pemutasian Bfek dari rekeaing Efek sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) jika rekening E 1 dimaksud diblokir, dibekukan, atau dijaminan.
- 3) Pemblokiraa rekeaing Efek sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) hanya dapat dilakukan oleb Lembaga Penyimpanan dan Peayeleasian atas perintah tertulis dari Bapepam atau beedasarkan permintaan tertulis dari Kepala Kepolisian Daerab, Kepala Kejaksaan Tinggi, atau Ketua PeogadilanTmnggi untuk kepentingan peradilan dalam perkara perdata atau pidana.

Pasal 166

- (1) Pemegang rekening yang efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektifberbak mengeluarkan 1 suara dalam Rapat Umum Pemegaa Bfek.
- (2) Emiter, Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian, atau Perusahaan Efek wajib segera menyerahkan dividen, bunga, saham bonus, atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan Efek dalam Penitipan Kolektif kepada pemegang rekening.

Pasal 61

Efek dalam Penitipan Kolektif, kecoali Efek alas rekeaing Reksa Dana, dapat dipiojarkan atau dijaminaka.

Pasal 162

Anggaran dasar Emiten wajib memuat kectoeuaa meogeoai Peaitipao Kolelelif.

Pasal 163

Ketentuaa meageaai Peoitipan Kolektif diatur lebih lanjut oleb Bapepam.

1 PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Bagian Kesatu

Peadaftaran

Pasal 64

- (1) Profesi Penunjang Pasar Modal terdiri dari:
- Akuntan;
 - Konsultan Hukum;
 - Penilai;
 - Notaris; dan
 - Profesi lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- (2) Untuk dapat melakukan kegiatan di bidang Pasar Modal, Profesi Penunjang Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib terlebih dahulu terdaftar di Bapepam.
- (3) Persyaratan dan tata cara pendaftaran Profesi Penunjang Pasar Modal ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 65

- (1) Pendaftaran Profesi Penunjang Pasar Modal di Bapepam menjadi bat.1 apabila izin profesi yang bersangkutan dicabut oleh instansi yang berwenang.
- (2) Jasa dari Profesi Penunjang Pasar Modal di bidang Pasar Modal yang telah diberika sebelumnya tidak mejadi batal kareoa batalnya pendaftaran profesi, kecuali apabila jasa yang diberika tersebut merupakan sebab dibatalkannya p adallaraa atau dieabutnya izin profesi yang bersangkutan.
- (3) Dalam hal pendaftaran Profesi Penunjang Pasar Modal dibatalkan, Bapepam dapat melakukan pemeriksaan atau peoliao atas jasa lain bertaitaa dengan Pasar Modal yang telah diberika sebe 1 Dya oleh Profesi Peouajang Pasar Modal dimaksud untuk mecootukan berlaku atau tidk berlakunya jasa tersebut.
- (4) Dalam hal Bapepam memutuskan bahwa jasa yang diberika oleb Profesi Penunjang Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) tidak berlaku Bapepam dapat mewajibkan perusahaan yang meoggunakan jasa Profesi Penunjang Pasar Modal tersebut untuk menunjuk Profesi Penunjang Pasar Modal lain untuk melakukan pemeriksaan dan penilaian alas perusahaan dimaksud.

Kewajiban

Pasal66

1 Setiap Profesi Penunjang Pasar Modal wajib menaati kode etik dan standar profesi yang ditetapkan oleh asosiasi profesi masing-masing sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang dan atau peraturan pelaksanaannya.

Pasal67

Dalam melakukan kegiatan usaha di bidang Pasar Modal, Profesi Penunjang Pasar Modal wajib memberikan pendapat atau penilaian yang independen.

Pasal68

Akuntan yang terdaftar pada Bapepam yang memeriksa laporan keuangan Emiten, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, Lembaga Penyelenggara dan Penyelesaian, dan Pihak lain yang melakukan kegiatan di bidang Pasar Modal wajib menyampaikan pemberitahuan yang sifatnya rahasia kepada Bapepam selambat-lambatnya dalam waktu 3 (tiga) hari kerja sejak ditemukannya hal-hal sebagai berikut:

- pelanggaran yang dilakukan terhadap ketentuan dalam Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya; atau
- hal-hal yang dapat membahayakan keadaan keuangan lembaga dimaksud atau kepentingan pemasabahnya.

BagianKetiga

StandJir Akuntansi

Pasal69

- Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- Tanpa mengurangi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bapepam dapat menentukan kelentuan akuntansi di bidang Pasar Modal.

168

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK

Bagian Kesatu

Pernyataan Pendaftaran

Pasal170

- Yang dapat melakukan Penawaran Umum hanyalah Emiten yang telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam untuk menawarkan atau menjual Efek kepada masyarakat dan Pernyataan Pendaftaran tersebut telah efektif.
- Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak berlaku bagi Pihak yang melakukan:
 - penawaran Efek bersifat utang yang jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun;
 - penerbitan sertifikat deposito;
 - penerbitan polis asuransi;
 - penawaran Efek yang diterbitkan dan dijamin Pemerintah Indonesia; atau
 - penawaran Efek lain yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pasal171

Tidak satu Pihak pun dapat menjual Efek dalam Penawaran Umum, kecuali pembeli atau pemesan menyatakan dalam formulir pemesanan Efek bahwa pembeli atau pemesan telah menerima atau memperoleh kesempatan untuk membaca Prospektus berkenaan dengan Efek yang bersangkutan sebelum atau pada saat pemesanan dilakukan.

Pasal172

- Penjamin Pelaksanaan Emisi Efek ditunjuk oleh Emiten.
- Dalam hal Penjamin Pelaksanaan Emisi Efek lebih dari satu, Penjamin Pelaksanaan Emisi Efek bertanggung jawab, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, atas penyelenggaraan Penawaran Umum.
- Penjamin Pelaksanaan Emisi Efek dan Emiten bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan kepada Bapepam.

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

169

Setiap Perusahaan Publik wajib menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam.

Bagian Kedua

Tata Cara Penyampaian Pernyataan Pendaftaran

Pasal 174

- (1) Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif pada hari ke-45 (empat puluh lima) sejak diterimanya Pernyataan Pendaftaran secara lengkap atau pada tanggal yang lebih awal jika dinyatakan efektif oleh Bapepam.
- (2) Dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bapepam dapat meminta perubahan dan atau tambahan informasi dari Emiten atau Perusahaan Publik.
- (3) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan perubahan atau tambahan informasi, Pernyataan Pendaftaran tersebut dianggap telah disampaikan kembali pada tanggal diterimanya perubahan atau tambahan informasi tersebut.
- (4) Pernyataan Pendaftaran tidak dapat menjadi efektif sampai saat informasi tambahan atau perubahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diterima dan telah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pasal 175

- (1) Bapepam wajib memperhatikan kelengkapan, kecukupan, objektivitas, kemudahan untuk dimengerti, dan kejelasan dokumen Pernyataan Pendaftaran untuk memastikan bahwa Pernyataan Pendaftaran memenuhi Prinsip Ketertullwum.
- (2) Bapepam tidak memberikan penilaian atas ketullwum dan kelemahan suatu EK.

Pasal 176

Jika dalam Pernyataan Pendaftaran dinyatakan bahwa Efek akan dicatatkan pada Bursa Efek dan ternyata persyaratan pencatatan tidak dipenuhi, penawaran atas Efek batal demi hukum dan pembayaran pesanan Efek dimaksud wajib dikembalikan kepada pemesan.

Ketentuan mengenai persyaratan dan tata cara penyampaian Pernyataan Pendaftaran diatur lebih lanjut oleh Bapepam.

Bagian Kedua

Prospektus dan Pengumuman

Pasal 178

- (1) Setiap Prospektus dilanwg memuat keterangan yang tidak benar tentang Fakta Material atau tidak memuat ketullwum yang benar tentang Fakta Material yang diperlukan agar Prospektus tidak memberikan gambaran yang menyesatkan.
- (2) Setiap Pihak dilarang menyatakan, baik langsung maupun tidak langsung, bahwa Bapepam telah menyetujui, mengizinkan, atau mengesahkan suatu Efek, atau telah melakukan penelitian atas berbagai segi ketullwum atau kelemahan dari suatu Efek.
- (3) Ketentuan mengenai Prospektus diatur lebih lanjut oleh Bapepam.

Pasal 179

- (1) Setiap pengumuman dalam media massa yang berbubungan dengan suatu Pengumuman Umum dilarang memuat keterangan yang tidak benar tentang Fakta Material dan atau tidak memuat pernyataan tentang Fakta Material yang diperlukan agar keterangan yang dimuat di dalam pengumuman tersebut tidak memberikan gambaran yang menyesatkan.
- (2) Hal-hal yang diumumkan dan disertai persyaratan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut oleh Bapepam.

mengetahui atau

Biaya

- Informasi tentang Fakta Material Pihak tersebut

1
Tanggung Jawab atas Informasi

yang Tidak Benar atau Menyesatkan

Pasal 80

- (1) Jika Pemyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum memuat Informasi yang tidak benar tentang Fakta Material atau tidak memuat Informasi tentang Fakta Material sesuai dengan ketentuan Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya sehingga informasi dimaksud menyesatkan, maka setiap Pihak yang mendaftarkan Pemyataan Pendaftaran menjadi Calon Pemegang Saham Emiten pada waktu Pemyataan Pendaftaran menjadi Calon Pemegang Saham Emiten; dan Pejabat Penyelenggara Pasar Modal atau Pihak lain yang memberikan pendapat atau Keterangan dan atas persetujuannya dimuat dalam Pemyataan Pendaftaran wajib bertanggung jawab, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama, atas kerugian yang timbul akibat perbuatan dimaksud.
- (2) Pihak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf d banya bertanggung jawab atas pendapat atau keterangan yang diberikannya.
- (3) Ketentuan sebagaimana dimuat dalam ayat (1) tidak berlaku dalam hal Pihak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf c dan huruf d dapat membuktikan bahwa Pihak yang bersangkutan telah bertindak secara profesional dan telah mengambil langkah yang cukup untuk melindungi bahwa:
 - a. pernyataan yang dimuat dalam Pemyataan Pendaftaran adalah benar dan
 - b. tidak ada Fakta Material yang diketahuinya yang tidak dimuat dalam Pemyataan Pendaftaran yang diperlukan agar Pemyataan Pendaftaran tersebut tidak menyesatkan.
- (4) Tuntutan ganti rugi dalam hal terjadi pelanggaran sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) hanya dapat diajukan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak Pemyataan Pendaftaran efektif.

Pasal 81

- (1) Setiap Pihak yang menawarkan atau menjual Efek dengan menggunakan Prospektus atau dengan cara lain, baik tertulis maupun lisan, yang memuat informasi yang tidak benar tentang Fakta Material atau tidak memuat

172

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

sepatutnya mengetahui mengenai hal tersebut yang wajib bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat perbuatan dimaksud.

- (2) Pembeli Efek yang telah mengetahui bahwa Informasi tersebut tidak benar dan menyesatkan sebelum melaksanakan pembelian Efek tersebut tidak dapat mengajukan tuntutan ganti rugi terhadap kerugian yang timbul dari Efek tersebut.

Bagian Kelima

Oak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Ketentuan Kepeptingan, dan Penawaran Efek

Pasal 82

- (1) Bapepam dapat mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik untuk memberikan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada setiap pemegang saham secara proporsional apabila Emiten atau Perusahaan Publik tersebut mencantumkan dalam Anggaran Dasar atau Efek yang dapat ditukar dengan saham Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
- (2) Bapepam dapat mewajibkan Emiten atau Perusahaan Publik untuk memperoleh persetujuan mayoritas pemegang saham independen apabila Emiten atau Perusahaan Publik tersebut melakukan transaksi di mana kepeptingan ekonomis Emiten atau Perusahaan Publik tersebut berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi direktur, komisaris, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud.
- (3) Persyaratan dari tata cara penerbitan hak Memesan Efek terlebih dahulu dan yang mempunyai benturan dengan kepeptingan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut oleh Bapepam.

Pasal 83

Setiap Pihak yang melakukan penawaran tender untuk membeli Efek Emiten atau Perusahaan Publik wajib mengikuti ketentuan mengenai keterbukaan, kewajaran, dan laporan yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pasal 84

Emiten atau Perusahaan Publik yang melakukan penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan perusahaan lain wajib mengikuti ketentuan mengenai

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

173

5 e:buk=1, kew:lju...t, d:m p:!:tjIC= j:!!!& ditet.J,Il:n:l oleh B:l:p:p= eb:: peraturan perundang-undangan lainoyr yang berlaku

BABX

PELAPORAN DAN KETERBUKAAN INFORMASI

Pasal 85

1 Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Peojaminan, Lembaga Penyimpanan dan Penyediaan Reksa Dana, Perusahaan Efek, Perusahaan Investasi, Biro Administrasi Efek, Bank Kustodian, Wali Amanat, dan Pihak lainnya yang telah memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Bapepam wajib menyampaikan laporan kepada Bapepam.

Pasal 86

- 1
- (1) Emiten yang Pemyataan Pendaftaran oya telah menjadi efektif atau Perusahaan Publik wajib menyampaibn laporan secara bercafa kepada Bapepam dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat, dan menyampaikan laporaao kepada Bapepam dan mcogumumkan kepada masyarakat teotang peristiwa material yang dapat mempengaruhi barga Efek selambat-lambatnya pada akbir dari krjrn k.e-2 (kedua) setelah terjadinya peristiwa tersebut.
- (2) Emiten atau Perusahaan Publik yang Pemyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif dapat dikecualikan dari kewajiban untuk menyampin laporan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pasal 87

- (1) Direktur atau komisaris Emiten atau Perusahaan Publik wajib melaporkan kepada Bapepam atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut.
- (2) Setiap Pihak yang memiliki sekurang-kurangnya 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik wajib melaporkan kepada Bapepam atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan tersebut.
- (3) Laporan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) wajib disampaikan selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya kepemilikan atau perubahan kepemilikan atas saham Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

174

Seluk Bduk Investasi di Pasar Modal Indonesia

PHIL:ISS

4

Ketentuan dan tata cora penyampaian laporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 85, Pasal 86, dan Pasal 87 diatur lebih lanjut oleh Bapepam.

Pasal 89

- (1) Informasi yang wajib disampaikan oleh setiap Pihak kepada Bapepam didasarkan ketentuan Undang-Undang ini dan peraturan pelaksanaannya tersedia untuk umum.
- (2) Peogecualiao ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) hanya dapat dilakukan oleh Bapepam.
- 5

BABXI

PENIPUAN, MANIPULASI PASAR, DAN PERDAGANGAN ORANG DALAM

Pasal 190

Dalam kegiatan perdagangan Efek, setiap Pihak dilarang secara langsung atau tidak langsung:

- a. meolpu atau mengelabui Pihak lain dengan menggunakan semua dan atau cara apapun;
- b. turut serta menipu atau meogelabui Pihak lain; dan
- c. membuat pernyataan tidak boar mengenai fakta yang material atau tidak mengungkapkn fakta yang material agar pernyataan yang dibuat tidak menyesatkan mengenai keadaan yang terjadi pada saat pernyataan dibuat dengan maksud untuk menguntungkan atau meogelodarkan keinginan untuk diri sendiri atau Pihak lain atau dengan tujuan mempengaruhi Pihak lain untuk membeli atau menjual Efek.

Pasal 191

Setiap Pihak dilarang melakukan tindakan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk meociptakan gambaran semu atau meoyeS:tkm meogenai kegiatan perdagangan, keadaan pasar atau barga Efek di BUISa Efek.

Selak Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

175

Pasal 191

Setiap Pihak, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan Pihak lain, dilarang melakukan 2 (dua) transaksi Efek atau Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menyebabkan tawar Efek di Bursa Efek tetap, naik, atau turun dengan tujuan mempengaruhi Pihak lain untuk membeli, menjual, atau meoab.m Efek.

Pasal 193

Setiap Pihak dilarang, dengan cara apapun, membuat pernyataan atau memberikan keterangan yang secara material tidak benar atau meoyesatkan sehingga mempengaruhi harga Efek di BEF apabila pada saat pernyataan dibuat atau keterangan diberikan:

- Pihak yang bersangkutan mengetahui atau sepatulDya mengetahui bahwa pernyataan atau keterangan tersebut secara material tidak benar atau meoyesatkan; atau
- Pihak yang bersangkutan tidak cukup berhati-hati dalam meocotukao kebolehan material dari pernyataan atau keterangan tersebut.

Pasal 194

Bapepam dapat menetapkan tindakan tertentu yang dapat dilalukan oleh Perusahaan Efek yang bukan merupakan tindakan yang dilarang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 191 dan Pasal 192.

Pasal 195

Orang dalam dari Emiten atau Perusahaan Publik yang mempunyai informasi yang dalam dilarang melakukan pembelian atau penjualan atas Efek:

- Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud; atau
- perusahaan lain yang melakukan transaksi dengan Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan.

Pasal 196

Orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 195 dilarang:

- mempengaruhi Pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek dimaksud; atau

176

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

- memperoleh informasi yang dalam keparla Pihak mana pun yang diduga dapat menggunakan informasi dimaksud untuk melakukan pembelian atau penjualan atas Efek.

Pasal 197

- Setiap Pihak yang berusaha untuk memperoleh informasi orang dalam dari orang dalam secara melawo hukum dan kemudian memperolehnya dikoalcan Jaraogan yaog sama dengan larangan yaog berlaku bagi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 195 dan Pasal 196.
- Setiap Pihak yang berusaha untuk memperoleh informasi orang dalam dan kemudian memperolehnya tanpa melawan hukum tidak dikoalcao larangan yang berlaku bagi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Pasal 195 dan Pasal 196, sepanjang informasi tersebut disediakan oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam pembatasao.

Pasal 198

Perusahaan Efek yang dimiliki orang dalam mengenai Emiten atau Perusahaan Publik dilarang melakukan transaksi Efek Emiten atau Perusahaan Publik tersebut, kecuali apabila:

- transaksi tersebut dilakukan atas tanggungannya sendiri, tetapi atas perintah nasabahnya; dan
- Perusahaan Efek tersebut tidak memberikan rekomendasi kepadanasabahnya mengenai Efek yang bersangkutan.

Pasal 199

Bapepam dapat menetapkan transaksi Efek yang tidak termasuk transaksi Efek yang dilarang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 195 dan Pasal 196.

BAB XII

PEMERIKSAAN

Pasal 100

- Bapepam dapat mengadakan pemeriksaan terhadap setiap Pihak yang diduga melakukan atau terlibat dalam pelanggaran terhadap Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya.

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

177

- (2) Dalam rangka pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bapepam mempunyai wewenang untuk:
- meminta keterangan dan atau konfirmasi dari Pihak yang diduga melakukan atau terlibat dalam pelanggaran terhadap Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya atau Pihak lain apabila dianggap perlu;
 - mewajibkan Pihak yang diduga melakukan atau terlibat dalam pelanggaran terhadap Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan tersebut;
 - memeriksa dan atau membuat salinan terhadap catatan, pembukuan, dan atau dokumen lain, baik milik Pihak yang diduga melakukan atau terlibat dalam pelanggaran terhadap Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya maupun milik Pihak lain apabila dianggap perlu; dan atau
 - mencetaplan syarat dan atau memohon Pihak yang diduga melakukan atau terlibat dalam pelanggaran terhadap Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya untuk melakukan tindakan tertentu yang diperlukan dalam rangka penyelesaian kerugian yang timbul.
- (3) Penyelesaian tata cara pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.
- (4) Setiap pegawai Bapepam yang diberi tugas atau Pibale lain yang ditunjuk oleh Bapepam untuk melakukan pemeriksaan dilarang memanfaatkan untuk diri sendiri atau mengungkapkai informasi yang diperoleh berdasarkan Undang-undang ini kepada Pihak mana pun, selain dalam rangka upaya mencapai tujuan Bapepam atau jika diharuskan oleh Undang-undang lainnya.

BABXID

PENYIDIKAN

Pasal 101

- (1) Dalam hal Bapepam berpenyidikan pelanggaran terhadap Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya meoga kibatkan kerugian bagi kepentingan Pasar Modal dan atau membahayakan kepastiogan pelilidat atau masyarakat, Bapepam menetapkan dimulainya tindakan penyidikan.

- (2) Pejabat Pegawai Negeri Sipil teneotu di lingkungan Bapepam diberi wewenang kbusus sebagai penyidik untuk melakukan penyidikan linalididana di bidang Pasar Modal berdasarkan ketentuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana.
- (3) Penyidik sebagai mana dimaksud dalam ayat (2) berwenang :
- meoerima laporan, pemberitahuan, atau peogaduan dari seseorang leotaog adanya linalididana di bidang Pasar Modal;
 - melalrukai penelitian atas kebenaran laporan atau keterangan berkncaan dengan tindak pidana di bidang Pasar Modal;
 - melakukan peoelitan terhadap Pihak yang diduga melakukan atau terlibat dalam tindak pidana di bidang Pasar Modal;
 - meaoggil, memeriksa, dan memiota keterangan dan barang bukti dari setiap Pihak yang disangka melalukan atau sebagai saksi dalam linalididana di bidang Pasar Modal;
 - melakukai pemeriksaan atas pembukuan, catatan, dan dokumeo lain berkeoan deogaolinalididana di bidang Pasar Modal;
 - melakuk-in pemeriksaan di setiap tempat tertentu yang diduga terdapat setiap barang bukti pembukuan, pencatao, dan dokwmen lain sena melalukan peoyitaan terhadap barag yang dapat dijadikan bahan bukti dalam perkara linalididana di bidang Pasar Modal;
 - memblokir rekeoig pada bank atau linalididana kailididana lain dari Pihak yang diduga melalukan atau terlibat dalam tindak pidana di bidang Pasar Modal;
 - memiuta bantu lialididana ahli dalam rangka pelaksanaan tugas penyidikan tindak pidana di bidang Pasar Modal; dan
 - meoyatakan saal elimulai dan dihentikanoya peoyidikao.
- (4) Dalam rangka pelaksanaan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Bapepam meogajukai pemboooan izio kepada Menteri untuk memperoleh keterangan dari bank tentalididana keadaan keuangan tersangka pada bank sesuai dengan peraturan perundaog-undangan di bidang perbankan.
- (5) Peoyidiksesebagaimana dimaksud dalam ayat (2) memberitahukan elimulainya peoyielikao dan menyampaikan basil penyidikaooya kepa-b penuntididana sesuai deogan leteotuan yang diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana.
- (6) Dalam rangka pelaksanaan keweoangao peoyidikan seapimana dimaksud dalam ayat (1), Bapepam dapat meminta baotuaa aparat penegak hukum lain.
- (7) Setiap pejabat Pesnwai Negeri Sipil teneotu di lingkungan Bapepam yang eliberi tugas untuk melalrukai penyidikao dilarag memanfaatkan uotuk diri seneliri atau meogungkapkai informasi yang eliperleb berdasarlan

DAB XIV

SANKSI ADMINISTRATIF

Pasal 101

- (1) Bapepam mengenakan sanksi administratif atas pelanggaran Uudang-udang ini atau peraturan pelaksanaannya yang dilakukan oleh setiap Pihak yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Bapepam.
- (2) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat berupa:
 - a. penghapusan izin;
 - b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
 - c. pembatasan kegiatan usaha;
 - d. pembekuan kegiatan usaha;
 - e. pencabutan izin usaha;
 - f. pembatalan persetujuan; dan
 - g. pembatalan pendaftaran.
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

DAB XV

KETENTUAN PIDANA

Pasal 103

- (1) Setiap Pihak yang melakukan kegiatan di Pasar Modal tanpa izin, persetujuan, atau pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, Pasal 13, Pasal 18, Pasal 30, Pasal 34, Pasal 43, Pasal 48, Pasal 50, dan Pasal 64 diancam dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- (2) Setiap Pihak yang melakukan kegiatan tanpa memperoleh izin sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 diancam dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Setiap Pihak yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 90, Pasal 91, Pasal 92, Pasal 93, Pasal 95, Pasal 96, Pasal 97 ayat (1), dan Pasal 98 diancam dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

Pasal 105

Maojer Investasi atau Pihak terafiliasinya yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 diancam dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Pasal 106

- (1) Setiap Pihak yang melakukan pelanggaran atas ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 diancam dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).
- (2) Setiap Pihak yang melakukan pelanggaran atas ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 73 diancam dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Pasal 107

Setiap Pihak yang dengan sengaja bertujuan menipu atau merugikan Pihak lain atau menyesatkan Bapepam, mengbilangkan, memusnahkan, menghapuskan, mengubah, mengaburkan, menyembunyikan, atau memalsukan catatan dari Pihak yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran termasuk Emiten dan Perusahaan Publik diancam dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Pasal 108

Pidana penjara atau pidana kurungan dan denda sebagaimana dimaksud dalam Pasal 103, Pasal 104, Pasal 105, Pasal 106, dan Pasal 107 berlaku pula bagi Pihak yang baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi Pihak lain untuk melakukan pelanggaran Pasal 11-Pasal dimaksud.

Setiap Pihak yang tidak mematuhi atau mengabaikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 100 di atas dengan kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

Pasal 100

- (1) Tindakan pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 103 ayat (2), Pasal 105, dan Pasal 109 adalah pelanggaran.
- (2) Tindakan pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 110 ayat (1), Pasal 104, Pasal 106, dan Pasal 107 adalah kejahatan.

BAB XVI KETENTUAN

LAIN-LAIN Pasal III

Setiap Pihak yang menderita kerugian sebagai akibat dari pelanggaran atas Undang-undang ini dan atau peraturan pelaksanaannya dapat menuntut ganti rugi, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan Pihak lain yang memiliki tuntutan yang serupa, terhadap Pihak atau Pihak-Pihak yang bertanggung jawab atas pelanggaran tersebut.

Pasal 101

Bapepam dan Bank Indonesia wajib mengadakan konsultasi dan atau koordinasi sesuai dengan fungsi masing-masing dalam mengawasi kegiatan Kustodian dan Wali Amanah, serta kegiatan lain yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh Bank Umum di Pasar Modal.

KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 113

Setiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini dan belum menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam sampai dengan tanggal diundangkannya Undang-undang ini wajib memenuhi ketentuan dalam Undang-undang ini selambat-lambatnya 2 (dua) tahun setelah Undang-undang ini diundangkan.

Pasal 114

Dengan berlakunya Undang-undang ini, maka:

- a. semua peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan sebelum berlakunya Undang-undang ini dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang ini atau belum diatur yang baru berdasarkan Undang-undang ini;
- b. semua izin usaha, izin orang perseroan, persetujuan, dan pendaftaran yang telah dikeluarkan sebelum berlakunya Undang-undang ini dinyatakan tetap berlaku;
- c. Pernyataan Pendaftaran dan pendaftaran izin usaha, persetujuan, dan pendaftaran yang telah diajukan sebelum berlakunya Undang-undang ini diselesaikan berdasarkan ketentuan yang berlaku sebelum berlakunya Undang-undang ini; dan
- d. kegiatan lindung, penyelesaian transaksi Efek, dan penyimpanan Efek yang selama ini dilaksanakan oleh satu perusahaan berdasarkan izin usaha sebagai Lembaga Kliring Penyimpanan dan Pelebaran tetap dapat dilaksanakan untuk jangka waktu sebagaimana ditetapkan oleh Bapepam.

KETENTUAN PENERAPAN

Pasal 115

Dengan berlakunya Undang-undang ini, Undang-undang Nomor 15 Tahun 1952 tentang penetapan Undang-undang Darurat tentang Bursa (Lembaran Negara Tahun 1951 Nomor 79) sebagai Undang-undang (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67) dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pasal 116

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal Januari 1996. Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan di Jakarta

pada tanggal 10 Nopember 1995

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

td

SOELHARTO

Diundangkan di Jakarta

pada tanggal 10 Nopember 1995

MENTERI NEGARA SEKRETARIS NEGARA

REPUBLIK INDONESIA,

td

MOERDIONO

DAFTAR SARAN PERUSAHAAN TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
1	ADIA	ABDI BANOSATOK	28 Nov 1992	14 Sep 1990
2	ADRO	ADAJOBENSROYTBK	28 Jun 1985	06 N 1998
3	ADMF	ADIRADINMIKA MULHIFINANCETBK	13 Nov 1990	30 Mar 2004
4	ADIS	AKASHA WIRAININTERNATIONALTBK	06 Mar 1985	11 Jun 1994
5	AKRA	AKRCQUORINDOTBK	28 Nov 1977	01 Oct 1994
6	ALKA	ALAKASA TBK	11 Feb 1991	12 Oct 1990
7	ASRI	ALWAM SUTERA REALTYTBK	01 Nov 1994	18 Oct 2007
8	ALFA	ALFARBTALINDOTBK	18 Jun 2000	18 Oct 2000
9	SQM	ALUJOND MAKMUY USAHATBK	27 Mar 2000	14 Jul 2004
10	ALMI	ALUMINDOLOKTMETALINDOINRY.TDK	26 Jun 1971	02 Jan 1998
11	OKAS	ANCORA INDONESIA RESOURCETBK	15 Sep 2003	17 Apr 2006
12	ANEA	ANEKATMIIHANGTBK	05 Jul 2001	01 No 2004
13	ANFM	ANEKATMIIHANGTBK	05 Jul 1968	27 Nov 1997
14	MYTX	APACGOTRA CIINTERIDXTIK	10 Feb 1987	20 Oct 1919
15	ARGH	ARGHAKARYAPRIMAINDUSTRY	07 Mar 1980	18 Dec 1991
16	ARPN	ARPENIPRATAMAOCEANLINE11IK	04 Oct 1975	22 Jul 2005
17	AIINA	AIWANA GR TRAMULIATBK	22 Feb 1991	15 Feb 2001
18	AKSI	ASIA KAPITALINDO SECURITIES TBK	12 Feb 1990	11 Jul 2001
19	ASIA	ASIAPLASTINDUSTRIES TBK	10 Sep 1991	01 Mei 2000

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
31	ASGR	ASTRA ORIPHIA-TDK	3101c191S	ISNO1 1919
31	ASU	AsnA!Im!JUALATIONALTBK	10Febi9S7	G4Apel990
32				IS Junlm
34	ABM	ASURANSI NADANAARTATBK	11Oirt 1982	06Jul1989
35	SDM	Asuransi DOOAN (m) K... Istn W-asio AYINMI/IRATDK	OIA- 1981	15 1989
36		ASi Ji Wi HASAT TJK	IS j	190es 2001
31	AMAG	ASURANSI MULTIAUJAGUNATBK	14 No-1980	23 Des 100S
1C	SIM	AS F 'rs	06Ap 1956	19Mr-r1990
40	ATK	ATPKRESOUR.CESTDK	11 a19a.	17Apc2001
41	BNDR	BAI OUBRC mniK	13 M...19S1	2BAp 1919
41	UNSP	OAKUCSVMATIRA PLANTATIONSTBK	17Mci 1911	06Mat1990
43	O+ci	BAKIYDITI/LICOM in K.	u Ysu 1993	03Fb 2006
44	ELTY	BAKILIFLAND DEVELOPMENTTBK	11Jao1901	3001-1 1995
45	AGRO	BANKAORONIAGATBK	27Sep 1989	08Agu2001
46	INPC	BANK ARTIA ORAHA INTERNASIONAL TBK	07 Sep 1913	23Agu 1990
47	BBKP	BANK BVKOPIN TBK	10 Jul1970	10 Jul2006
48	ST'BA	BANK BVMI AIOATBK	1S Apr 1967	01Jua2006
49	BACA	BANK CAPITAL INDONESIA TBK	10Apr 1989	G401-12007
50	BBCA	BANK CBNTIAL ASIA TBK.	1001-19SS	31 Mel1000
51	BNGA	BANK CIMD NIAGA TBK	11Jan1901	29Nov 1989
52	ODMN	BANK OATIAMON INDONESIA TBK	11 Jao1901	06 Des 1989
53		B IYK OYJ	08J 1008	13 Jul1001
54	BIKS	BANK EKSEKUTIF INTERATIONALTBK	11 Sep 1992	1S
55	SjJAA	SANKAM PirNAN SAUoARA 1901Sm"K: 04	04 Okt J9n	1SJan1002
56	8ABP	BANK ICDDVMIPUTEIA TBK	31 Jol 1989	11NoY'm
57	ITNii	aAN JINTI NOOMISIATBK	1S Mci 19S9	21 NOY2002
58	TKSW	BANK KESAWAN TBK	18Apr 1913	1411_003
59	SANKMNI	SANKMNI iru TBK	01 old-199a	2914gu 1997
60	MAYA	BANKMAYAPADAINTRNATIONALTBK	10Jao 1990	

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
60	K !!IK		1S Apr19S	G4Jol2000
62	BGIC	BANK MITHRATBK	10Mci1989	25 Jull 1997
63				1S NoV1996
64	BONP	BANK NISANTARAPARAHYANOAN TBK	18Jao1992	10Jan1001
65		BAJII OCBN ISP TBK	10Jai 1901	-200tr1994
66				1S... 1990
67		BANK RAKWiNoomsiaAcrr!RsERoiTBK(CF6D...)	10Ok12003	or.le 2002
69	8	BiNK T.A.B	10-0irt1934	17Des1009
70	BTPN	TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL OIhai9S9		11c1ar2008
71	BVIC	BANKVICTORIAINTERNATIONALTBK	28 01-1 1992	301oo 1999
72	MOOR	-WINDU KENTJANA INTERNATIONAL OIApr 1914		03Jul1017
73	Bkrf	BAIUTO PACIFI 11JK	G4Avr 1919	01 0J 1993
74	BPEI	BATAVIA PROSPERINOOFINANCE TBK	12Des 1994	01 Jea2009
75	OYAN	BAYAN RJ SixmiCES TBK	11 Des20G4	121Ve112008
76	BAYU	OAYU DUANATRAVELTBK	1701rt 1972	300k11919
77	BAPA	BHUIYASIAU PIMULAIHK	Z20ct 999	14 bai1008
78	Bill	BENAKATPETHOLEVMI/NEROYTDK	19Apc1007	11 Feb1010
79	HMIA	DIK0kaATONALINV.TDK	19.Joo 1979	OSMJr1990
80	BLTA	BERLIAN LAJU TANKER TBK	12 Mar 1981	26 Mar 1990
81	BRNA	BERLINA TBK	18 Agu 1969	06 Nov 1989
82	BTON	BETONJAYA MANUNGGAL TBK	27 Feb 1995	18 Jul 2001
83	BFIN	BFI FINANCE INDONESIA TBK	07 Apr 1982	16 Jun 1990
84	BCAP	BHAKTI CAPITAL INDONESIA TBK	15 Jul 1999	08 Jan 2001
85	BHIT	BHAKTI INVESTAMA TBK	02 Nov 1989	24 Nov 1997
86	BIPP	BHUWANATALA INDAH P. TBK	21 Dec 1986	23 Okt 1995
87	BMSR	BINTANG MIRA SEMESTARAYA TBK	16 Nov 1989	29 Dec 1999
88	BISI	BISI INTERNATIONAL TBK	01 Jan 1983	28 Mei 2007
89	BILD	BUANA FINANCE TBK	07 Jun 1982	07 Mei 1990
90	BUDI	BUDI ACID JAYA TBK	15 Jan 1979	08 Mei 1995

92 IICIP BUMICITRA PIHMAITIK 03Mg 2000 11Ocs2009
 jl ! r! t{R..si 1.& 1\$1 Qlh '@j
 94 DSDE BUMSERPON DAMAITIK 16Jan 1984 08Jm 2008
 9 <IKQL .9.0t€1!frut;!lat?i M.f.
 96 BWPT BWPLANTA110NTIK 06Nov2000 27Okt2009
 r&. ifi:¥ '1 --@?ti.MrIt..
 98 MIFN CAPITALINCINVESTIMENTTBK 11 Nov 1983 16Apr 1990
 i &.i! f
 100 CNKO CENTRALKOPOWINDO INTERNASIONAL 13 Sep 1999 21 NovIOOI
 1BK
 to #i.o'f!nl&ri l tJ£.2...
 104 CHINT CENRINONUNBteK 11 Feb 1987 01Nov2001
 Jo 1n &?.J1.JY#Ljal '{.ti
 d
 104 CNTX CENTURYTIHILE INDUSTRYTBK 11Jm1901 15Nov 1983
 :rx 9ifl2 nrifJi r' ltl mJUA?J
 106 CPOW CIPENDAWAITIK 28 Nov 1970 18Jm 1990
 m... i ru -rummr::M.JCG47
 108 CTIU COUTRAPROPERIYTIK 22Des 1994 07 Nov 2007
 IO?ii Afi!K\$199IsJ
 110 CITA CITAMINIRALINVESTINOO TBK 27Jm 1992 20M.u 2002
 iiiF&. W!?'E'fi.fJE !
 112 CKRA CITRAKEBUNRAYAAGIUTIK 19Sep1990 19Mci2000
 i!!1'k.[- I t
 114 CTBN CURA11JBINOIEBK 23Agu1981 28Nov1989
 122...
 116 CLPI COLORIAKINDONBSIAIBK 18Sep 1998 30Nov 2001
 118 DEF DANASUPRAERAPACIFICIK 11 Nov 1994 06Jul2001
 N t¥fi-l li&I 9AI g
 120 OEWA DARMAIENWAIBK 08 Old 1991 26 Stp 2007

W.8!A5! itiV:~L&.:t :! 7!! !
 122 OAVO DAVOMASABADITIK 14 Mar 1968 22Des 1914
 1 1 4!
 1:34 DELTA DELTAJAKARTATBK 15Jul1970 30Jan 1989
 @@PK... :7 1J1q - !.}. ;
 126 POBS DESNASITIKTANUSANTARAIBK 01Jan 1999 08Jul008
 DSfr>liAi sAiJui:GIRAFISHNo .Y...s)ra(bi9B...
 w- \$ n .../f...- L.l !li!
 128 DSSA OIANSWASTATD-ASENOSATBK 02Agu 1996 100cs2009
 Vw?i3 l a:w.rri!s<...:R19:08 ! -
 130 OOK OIJTAGRA HAINDAJITBK 11Jan 1982 190cs2007
 m ilrFo ut;r ¥Bk... :.P :im, ...
 132 OPNS OIJTAPERIWINUSA.ITARAIBK 18Mar1982 08Agu1990
 7 II... :.Rj
 134 DNET OYVIACOMNRADUMTBK 16Nov 1995 11 OcsIOOO
 ! OON !: :W&E
 136 EKAD BKADHARMA INT.RNAT10NAL1BK 27Nov 1981 14Agu 1990
 vza;;9 m)in:σ<tBv.r; w gti93: -tiJ oto
 US li.SA LNYJSA TBK 15Jm1969 06Feb 2008
 '-JS(-L)' AK... 041
 \$W ETMT BNSI'VALPIJTERAM.TTBK 2601d 1988 01Agu 1994
 141 GSMF... 23Okt 1989
 142 IIRIX ERATBXDJAJAIBK t20kt tm 20Agu 811
 ?ji)Y J{AT Jnk =-... 1")tl ;! J)fff. fj!
 144 IISTI INVIR SHINIITIXTILE I.IBK 11 Des 1973 13 Old 1992
 fill.M1 : = .f Aii5'0tY .¥fi!.. :13 Jun 1987 -19 Des 1994
 146 LUK FOODIB'DONBSIA LUK 19Jm1978 11Mci1993
 1?iifBJY lii... inP.J(- tti
 148 FISII FKSMUULAGROTBK 27 Jun1992 18Jan2004
 5Fit!Plu5!-! !:;! :.7J
 ISO FMII FOrmiNEMATIINDONESIAIBK 24Jun 1989 27Jun2000

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
ISI	OJTL	00VAII TJN00/1.TDK	2A_gu 1981	08M0i_90
IS2	OTDO	GARDATUIUH DUANATDK	10Jw> 1996	09Jul2009
IS4	KPIG	GLOBALAND DEVELOPMENTTBK	11Jun1990	30M>r2000
ISS	BMTR	OWBALMEDICOMTBK	30Jua 1981	17 99S
IS6	GDYII	GOODYEARINDONISIA TDK	11Jan 1901	22 Des 1980
IS7	GMTD	OOWAMAKASSARTOURISM DEVELOPMINTT TDK	i Mei 196i	11 Des 2000
ISS	GMCW	GRAJIAMASCITIAWLSATA TBK	14S-p 1989	14F-b2007
IS9	00R114	o AN5iq Iji;	30j... 9? £ z/Ai; i? 90.	
160	GDST	GUNAWANDANIAYASHEL.TDK	08Apr 1989	2JDis2009
161	HMSP	HIII SAWIPOERNATBK	11Okt 1963	1S Agu 1990
162	MYRX	HANSONINTERNATIONAL TBK	07Jul1971	31 Orl 1990
163	itADB	ifi> CAP !!ALHk	0... O... 12"i	
164	HERO	HEROSUPERMARXETTBK	OSOk 1971	21 Ap 1989
163	HIIXA	HIXIND OADIPruucAsANIK	28Novi9&S	13r 199s
166	SMCB	KOL CIM INDONESIA TBK	1S JW 1971	10Agu 1977
167	it0MI	niinit.MA'No'RiiG cvni.<!!	180ni19s6'	2f. i100L
168	SIM0	HOTEL SAIBD JAVAINTEHIVJIONALTBK	23 Mei 1969	OS Mei 1990
169	HITS	HUMFUSINTIIMOOATRANSP.	211992	1S Des 1997
170	INKP	INDAH KIAT PULP AND PAPE	07 Des 1976	16 Jul 1990
171	INAI	INDALALUMINIUM INDUST TBK	16 Jul 1971	05 Des 1994
173	INDY	INDIKAENERGY Tbk	190k2000	11W 12008
113	SaSN	INDO A ODAT AMROK	J?eS 1	uj'im
174	BRAM	INDO KORDSATSK	0S Jul 1981	0S S-p 1990
ps	Idtcl	tMffi { Aif i(ip 19	3eD
176	ITFP	INDOCEMENTI.P.TDK	16JM 198S	OS Des 1989
177	IRCF	INDOCMTAFINAN IPIFSK	DF-b' 198	18 989
178	INDX	INDOEXOIANOBTBK	19 S-p 1991	17 Mei 2001
179	itAJ	TBK	oij... 1996	111
180	INDP	INDOFOODSUKSES MAICIUR TSK	14Agu 1990	14Jul1994

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
182	IATA	INOONP.SIAAJRTRANSPKTTBK	1S Apr 1969	1S-p 2006
184	OMRE	INDONESIA PIUMA PROPEM TBK	23Ap 198J	22Ago 1994
186	ISAT	IIROOSATTDK	10 Nov 1967	1901-1 1994
188	INDS	INDOSPRINTOK	0S Mei 1978	10Ap 1990
190	INCI	INTANWDAYAINTEHNASIONALTBK	14 Nov 1931	24Jul11990
191	iNm	WmRDaT'ieK	16Mar 1999	1401a2002
192	ii-cP	INTIAGIURESOURCBSTBK	16Mar 1999	1401a2002
193	IND	IND TBK	i6.11	--04i!!!j9g
194	DIID	INTD ANODI VELOPMINTT BK	10J-1913	04S-p 1991
196	INTA	INTRACOPENTATBK	10Mei 197S	21Agu 1993
198	PIMA	ITAMARAYA	10Nov 1987	10 Des 1990
200	JCSW	IAKARTA KYOBI STEHL WORXSLIMI111D	30Ap 191S	06Ap 1997
202	JPPA	IAPTACOMFEEDINOON.TBK	1&Jm1971	2Jokt1989
204	JTPil	JASUINDON OAPIHXASATBK	10Nov 1990	16Ap2002
206	JPRS	JAVA PARISHELILK	1Slui 1973	04 Ap 1989
208	JECC	JIMBOCABLBCOMPANYTBK	17Aptim	11Nov1992
210	KBLM	KADE-LINDOMURNITBK	11 Okt 1979	01 Jun 1992

No	Kode	Nama	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
212	KLBF	KALBEFAAMATBK	10 Sep 1966	30 Jul 1991
214	IUNA	KATARINA UTAMATBK	20 Jun 1997	14 Jul 2009
216	KICI	KIPAOANGINDAH CANTBK	11 Jan 1974	28 Okt 1993
218	KIAS	KIRJYMIKA INDONESIA ASS	11 Jul 1991	08 Des 1994
220	KAEF	KIMIAFAINMATBK	16 Ags 1971	04 Jul 2001
222	KOIN	KOKOH INTIAR EBAMATBK	01 Jan 2001	09 Apr 2008
224	LCGP	UYGUNA CIFTA GRIYATBK	17 Mei 2004	13 Jul 2007
226	LMP1	LANOGENG TAKMURTBK	30 Nov 1912	17 Okt 1994
228	MO	LIO INVESTMENTSTBK	28 Feb 1999	26 Nov 2001
229	UVPD	LIYAND INTERNATIONALTBK	07 Jun 1990	17 Jul 2001
230	LIMAS	LIMASCENTRIC INDONESIA TBK	04 Mar 1996	17 Des 2001
232	LWISH	LIONMESH PRIMATBK	14 Des 1982	04 Jun 1990
234	LPOI	LIPPO GENERALINSURANCITBK	04 Feb 1964	22 Jul 1997
236	LPPS	UPPOSECURMENTSTBK	20 Jun 1989	28 Mar 1994
238	MF1N	MANDALAMULTIFINANCITBK	18 Okt 1983	06 Sep 2005
240	MAMI	MAS MURNI INDONESIA TBK	27 Jul 1970	09 Feb 1994

No	Kode	Nama	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
212	KLBF	KALBEFAAMATBK	10 Sep 1966	30 Jul 1991
214	IUNA	KATARINA UTAMATBK	20 Jun 1997	14 Jul 2009
216	KICI	KIPAOANGINDAH CANTBK	11 Jan 1974	28 Okt 1993
218	KIAS	KIRJYMIKA INDONESIA ASS	11 Jul 1991	08 Des 1994
220	KAEF	KIMIAFAINMATBK	16 Ags 1971	04 Jul 2001
222	KOIN	KOKOH INTIAR EBAMATBK	01 Jan 2001	09 Apr 2008
224	LCGP	UYGUNA CIFTA GRIYATBK	17 Mei 2004	13 Jul 2007
226	LMP1	LANOGENG TAKMURTBK	30 Nov 1912	17 Okt 1994
228	MO	LIO INVESTMENTSTBK	28 Feb 1999	26 Nov 2001
229	UVPD	LIYAND INTERNATIONALTBK	07 Jun 1990	17 Jul 2001
230	LIMAS	LIMASCENTRIC INDONESIA TBK	04 Mar 1996	17 Des 2001
232	LWISH	LIONMESH PRIMATBK	14 Des 1982	04 Jun 1990
234	LPOI	LIPPO GENERALINSURANCITBK	04 Feb 1964	22 Jul 1997
236	LPPS	UPPOSECURMENTSTBK	20 Jun 1989	28 Mar 1994
238	MF1N	MANDALAMULTIFINANCITBK	18 Okt 1983	06 Sep 2005
240	MAMI	MAS MURNI INDONESIA TBK	27 Jul 1970	09 Feb 1994

No	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
241	MJUB	MASKAPATI/ASIJR VNSIND	04.sep99	04.sep99
242	MA	MASINDO	10 Oct 1989	10 Oct 1989
244	MYOR	MAYORA INDAHIBK	17 Feb 1977	04 Jul 1990
245	MIII	MID-EXPERIBK	09 Jun 1980	12 Okt 1994
246	MEDV	MEDVISOON-MK	11 Jun 1991	22 Jun 2001
248	MTSM	MITROSUPERMARI&TRIALTYIBK	07 Feb 1980	08 Jan 1992
250	MICP	METROPOLITAN KINTJ/VNATBK	29 Mar 1972	10 Jun 2009
251	SOPC	MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL	1952	01 Mei 1990
252	MAPI	MITRAA OERKASATBK	23 Jan 1995	10 Nov 2004
253	MIRA	MITRA INTERNATIONAL RESOUR	24 Apr 1979	30 Mei 1997
254	MITI	MITRA INVESTINDOIBK	16 Sep 1993	16 Jul 1997
258	FREN	MOBU-3TELEOOMBK	16 Des 2002	29 Nov 2006
256	MORN	MODERN INTERNASIONALTBK	12 Mei 1971	16 Jul 1991
257	MDLN	MODERN LAND REALTY TBK	11 Jan 1991	18 Jan 1991
258	MLIA	MULIA INDUSTRI UNDOIBK	08 Nov 1986	17 Jan 1994
259	MLBI	MULTIBINTANG IND TBK	03 Jul 1929	18 Des 1981
260	MICU	MULTIINDOCITRATBK	11 Jan 1990	21 Des 2008
261	LPIN	MULTI SEJMI BK	11 Jan 1991	08 Feb 1990
262	MBAI	MULTI HIRIDERA OIRAMA I NDONISIA TBK	18 Sep 1986	28 Feb 1994
264	MASA	MULTISARAJIRA IISAJANA IIBK	20 Jun 1988	09 Jul 2005
266	MYOH	MYOH TECHNOLOGY TBK	15 Mei 2000	27 Jul 2000
267	PTRA	NEW CINTA RY/EXE/OPMENT TeK	13 Mei 1981	13 Mei 1994
268	NIPS	NDRISSIBK	24 Apr 1975	24 Jul 1991
270	UNIT	NUSANTARA INICORPORATBK	30 Mei 1988	18 Apr 2002

No	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
272	PWON	PAKUWON JAJIBK	11 Jan 1991	09 Okt 1989
274	PNDN	PANINDONESIA BANKIBK	17 Agu 1971	29 Des 1982
276	PAFI	PANASIAFD. AMENTINIBK	01 Des 1988	22 Jul 1997
278	PEGI	PANCA GLOBAL SECURITI IIBK	13 Agu 1999	24 Jun 2005
280	PNLF	PANIN FINANCIAL TBK	19 Jul 1974	14 Jun 1983
282	PANS	PANIN SEKURITAS TBK	27 Jul 1989	07 Jun 2000
284	WEHA	PANORAMA HAVANS PORTASIBK	11 Sep 2001	31 Mei 2007
286	NIKL	PBLATTIMAHNUSANTARATSK	19 Agu 1982	14 Des 2009
288	PSAB	PIUTA SIJUNERA ABAOITBK	14 Jan 2007	22 Apr 2001
289	PGU	PIMBANGUNAN GRAJAY LESTARI INDAH IIBK	08 Mar 1999	11 Mei 2000
290	PJAA	PEMBIYUNGAN IAYA YNCOLTBK	10 Jul 1992	02 Jun 2004
292	GPRA	PERDANA GAPURAJM TBK	29 Mei 1987	1001 Oct 2007
294	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA IIBK	13 Mei 1965	11 Jul 2007
296	PTSP	PIONEER INNOGOURMET INTI IIBK	13 Des 1983	30 Mei 1994
298	PLAS	POLARIS INVESTAMA IIBK	23 Jul 1992	16 Mar 2001
300	POOL	POOLAOVISTAINDONISIA IIBK	16 Ago 1958	20 Mei 1991

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
302	PSDN	PRASIDIA ANH KANIAGATBK	16Apr1974	180Yt1994
304	BIMA	IUNDOASIAINFRASTRUCURU	07Jul1988	30Agt1994
306	OI(JT)	PTCH.NTRALOMF-IA R.ESOURCES TBK	22Feb1995	21Nov1997
307	9#W	Froo A:OOi-ts-m.K	24	Mei 8
308	PTPP	PTPP(PEJISEAO)TBK	2PMor1961	09Feb2010
310	SQBI	PTAISIOPHARMAcamCAL INDONT.SIATBK	081ull970	29Mat1913
312	PUDP	PUDHADIPRES110BLIDTBK	11Sep1980	18Mov1994
314	PYFA	PYUDAMARMAniK	27Mov1976	160kt2001
316	RALS	RAMAYANAU.STAJU TBK	14Dcs1983	241ull996
318	REU	RUIJANC6SECUIUTUISTBK	21Feb1993	131ua2008
320	RICY	RICKYPUTIWA OLOBALINDOTBK	22Des1917	09Feb1'8
321	RJMO	RIMOCATURLESTAJUmK	2SMu1987	30Nov2000
324	RDTX	RODA VIVATEXTBK	27Sq-1980	14Mci1990
326	RAJA	RUKUN RAIVJUATBK	24Dcs1991	19Apr2006
328	SMDR	SAMUDBRAINDONESIA niK	13Nov1964	081ul1999
330	SCPI	SCHIRINO PLOUGH IND.TBK	01Nov19n	081uo1990

No.	Stock	Nama Emiten	Tanggal Berdiri	Tanggal Listing
331	T	SIKAWANJNTIMVJAMATBK	OSNov1'4	170kt2001
334	SMOR	SEMENORESOC(PEIYSBRO)TBK	2Sidar1953	0811111'1
336	DATA	SEPAIUBATATBK	180k11931	24Mod19111
340	SIMA	SIWANI MAIOUR. TBK.	m Iz 1185	031ICI
342	SOMA	SOMATOPAS TOURISM LniK	ISAr.u1971	211111992
344	LPU	STARPACICTBK	28Mci1913	23Okt1989
346	SUGJ	SUGISAMAPEHSADA	26Mor2002	1910112002
348	AMU	SUMBERALFAIUATIWAYATBK	22Feb198P	1511112009
349	IXBI	SVIMJNoo E+1.S	21Jil1981	21Jil1991
350	SMRA	SUMMARE-X-NAOUNOTBK	26Nov197S	07Mg1990
352	SPMA	SUPARMA niK	1111111901	15NOY1

353	SOCO	SV GUILI CAIUI, MANVFAcr,aiUNO C	Nov Hiu	20Jun 1112
354	SAIP	SURADAYAAGUNOLPANDKTOK	31Aautm	01 Mei 1993
355	S	SURYA CCTRAMEQATOK	291...1999	16Jul2001
356	SIMM	SURYA INFRINDO IMCMLIITOK	29Jul1996	28Mau2000
357	SSIA	SURYA SEMESTA INTERNUSA TBK	15 Jun 1971	27 Mar 1997
358	TCTO	SURYA TOTO INDONESIA TOK	11Jul1990	3001:11990
359	SIII	SURAMI PHIMATA TBK	14F 1990	08Jm 199a
361	SMDM	SURYAMAS OUTAMAKMURTBK	11 Sep 1989	110ki 1998

No. Stock Nama Emiten (Tanggal Berdiri) Tanggal Listing

361	PTBA	TMIDANG BATIJARA BUKIT ASAM TIK	18 Des 1980	23 Des 2002
362	TLKM	TILEKOM/NIKASINOONESIA	11ht 1901	14 No. 1998
363	TB.IS	TEMILGAMUUAŞEMANANTOK	11***1901	23. M-4 1990
364	TMPO	TEMPO 11m MEDIA TIK	01 Ap 1996	08Jao2001
365	TSPC	TEMIOŞCAN, CU= TBK	101fe 1970	17JilQ 1994
366	TFCO	TIFCO FIBIINDONESIA TIK	25011 1m	26 Feb 1980
367	AS4	Ti() fi--YRSm-poo_0	31.Mei 1991	11111Q 1997
368	TGKA	TIGARAKSASATRJATIK	17Nov1986	1111Bil1990
369	TINS	TIMAJITUK	01AJU 1976	19 Okt 1998
370	TIRA	TIRAAUSTHINITETIK	111111 1901	27 Jul1993
371	TR	TR- * * £ < (?) FIK	12AJ* 1_82	07 Ocs-1999*
372	FPNI	mIIN KIMIANUSANTARA TOK	09 Ocs 1987	21M* 1001
373	TKGA	TOKOOUNUNOAGUNOTUK	061oa1980	06180 1992
374	TKGA	TOKOOUNUNOAGUNOTUK	04 1970	25ht2006, 1970
376	TRAF	TRAF-AMARMBTIIK	26Aau2008	10Sq-2008
377	TR	TR-ASINTOSA TIK	11NOV 1979	0211111990
378	TRJO	TRJKOMSELOKITBK	07 Okt 1996	14Apr1009
379	TRIM	TRIAHSE?	09 Mei 1990	11 Iao 2000
380	TRIL	TRUWIRAINSANUSTARITUK	26 Olt 1992	28lm2008
381	TYUB	TYUBAALAMMANUNGGAL ILOGINEEUTIOTBIC	01 Feb 2001	1601:12006
381	TRUS	TRUSTFINANCIIINOONISIA TOK	11 Feb 1990	28Nov1001
383	TOLA	TUNAS BARULAMPUNO TBK	220cs 1 m	18 Feb2000.
384	IUIU	TUNAS RIDEANTBK	1A. hlt 1980	16M-4 1995
385	ULTJ	ULTRAJAYAMILICINOUS TOK	01NO'1 1971	02Jul1990
386	UNIC	UNGGWJLNOAHCAIAYA 113K.	11Jan1901	06Nov 1989
387	UNVR	UNILIM IRINooNEK	05Des 1933	11**198_1

388	UNTR	UNITED TRACTORSTOK	11 Jao 1901	19Sep 1989
389	UNJIX	UNJIPX	14Mei 1971	28Juo 1981
390	VRNA	VRINAOTOFINANCE TOK	21Jul1993	28Juo2008

No. Stock Nama Emiten (Tanggal Berdiri) Tanggal Listing

391	VOKS	VOKSBLILECTIUCTBK	19Apr 1971	20 Des 1990
392	WOMI	WAHANAOTOMITRAMULTIAB:HA TOK	23 Mu 1981	13 Des 2004
393	WICAKSANA OVI RSI ASMTOK	191-1973	08Ap1994	
396	2XCL	XLAXIATATBK	0601:11989	19Sq-1008
398	YULB	YUUBSEJ-YIWIWIDOTBK	08A8U 1989	10Des 2004

199 iim LIID 1 iis : l i i i l i i ? } ... ; : ? :

Lampiran 3:

DAFTAR CORPORATE BONDS DI BURSA EFEK INDONESIA

No	NILAI	Code	Nominal Value	Maturity Date	Rating	ISIN Code
	Obligasi IV Adbi Thn.a 2007	ADIU04	375,000,000,000	06-JULIAOU	idA-	IDA000034102
2	Adira Dinamika Multi finance Thn 2006 Seri C	ADMF02C	90,000,000,000	08-JUN-2011	iciAA	IDA0000306C9
3	Adira Dinamika Multi finance Thn 2009 Seri B	ADM1:03B	51,000,000,000	13-MAY-2011	idAA	IDA0000394B7
4	Adira Dinamika Multi Finance W Thn 2009 Seri C	ADMF03C	403,000,000,000	13-MAY-2012	iciAA	IDA0000393C2
5	Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun.a 2008	AGI01	80,000,000,000	08-JUL-2013	BBB(Ind)	IDA000037501
6	Obligasi TPJ I Thn 2008 Seri A	AIRJ01A	77,000,000,000	13-MAR-2011	A(Ind)	IDA0000365A9
7	Obligasi TPJ J Tahun 2008 Seri B	AIRJOIB	149,500,000,000	13-MAR-2013	A(idn)	IDA0000365B7
8	Obligasi TPJ I Talmo 2008 Seri C	AIRJOIC	368,000,000,000	U-MAR-2015	A(idn)	IDA0000365CS
9	ApClinco Pratama Duta II TabW 2009 Seri A	APIX02A	300,000,000,000	19-JUN-2012	idA+	IDA0000412A9
10	AJ Qindo Pratama Duta I Tabu.a 2009 Seri B	APBX02B	300,000,000,000	19-JUN-2014	idA+	IDA0000413BS
11	Obligasi APOL II Thn 2008 Seri A	APOL.02A	276,000,000,000	18-MAR-2013	idCCC	IDA0000366A7
12	Obligasi APOL U Tahun 2008 Seri B	APOL02B	324,000,000,000	18-MAR-2015	idCCC	IDA0000366BS
13	Obligasi Astra Sedaya Finance VIII Tahun 2007 Seri E	ASDF08B	200,000,000,000	28-JUN-2010	idAA-	IDA0000337EO
14	Obligasi Astm Sedaya Finance VIII Tahun 2007 Seri F	ASOF08F	200,000,000,000	28-DEC-2010	idAA-	IDA0000337I7
15	Obligasi Astra Sedaya Finance VIII Tahun 2007 Seri G	ASOF08G	200,000,000,000	28-JUN-2011	idAA-	IDA0000337O5
16	Obligasi Astm Sedaya Finance IX Tahun 2008 Seri D	ASOF09D	68,000,000,000	06-SEP-2010	idAA-	IDA000036102
17	Obligasi Astm Sedaya Finance IX Tahun 2008 Seri E	ASOF09E	145,000,000,000	06-MAR-2011	iciAA-	IDA0000361E0
18	Obligasi Astra Sedaya Finance IX TabUD 2008 Seri F	ASOF09F	221,000,000,000	06-SEP-2011	idAA-	IDA0000361P7
19	Obligasi Astra Sedaya Finance X TabUD 2009 Seri B	ASOP10B	134,000,000,000	02-OCT-2010	idAA-	IDA0000379B8
20	Obligasi Astta Sedaya Finance X TahW 2009 Seri C	ASOPIOC	80,000,000,000	02-APR-2011	idAA-	IDA0000380C4
21	Obligasi Astta Sedaya Finance X To.bun 2009 Seri O	ASOFJOO	84,000,000,000	02-OCT-2011	idAA-	IDA0000381DO
22	Obligasi Astta Sedaya Finance X To.bun 2009 Seri E	ASOFIOE	260,000,000,000	02-APR-2012	idAA-	IDA0000382B6
23	Obligasi Astta Sedaya FinaDec XI Tahun 2010 Seri A	ASDP11A	430,000,000,000	23-MAR-2011	idAA-	IDA0000440A0
24	Obligasi Aslfl Sedaya FinaDec XI Tahun 2010 Seri B	ASOF11B	275,000,000,000	18-MAR-2012	idAA-	IDA0000440B8
25	Obligasi Aslfl Sedaya Finance XI TahUD 2010 Seri C	ASOF11C	250,000,000,000	18-SEP-2012	idAA-	IDA0000440C6
26	Obligasi Atira Sedaya Finance XI Tahun 2010 Seri D	ASOF11D	106,000,000,000	18-MAR-2013	-	IDA0000440D4
27	Obligasi Astta Sedaya FinaDec XI Tahun 2010 Seri E	ASOF11E	69,000,000,000	18-SEP-2013	idAA-	IDA0000440E1
28	Obligasi Astta Sedaya FinaDec XI TahW 2010 Seri F	ASOF11F	370,000,000,000	18-MAR-2014	idAA-	IDA0000440P9
29	Bahtera Adminaludra I Tabun 2000 (*Extend Maturity Due to RYJPO)	BASS01XXBF1W	75,000,000,000	05-JUN-2011	NIA	IDA000011902
30	Bank BNI Tahun 2003	BBNIO1XXBFTW	1,000,000,000,000	10-JUL-2011	idAA	IDA000018501
31	Obligasi Subonfuwi II Bank BRI Tahun 2009	BBRI02	2,000,000,000,000	22-DEC-2014	AA+(idn)	IOA000043301
32	Bank BTN XI Tahun 2005	BBTN11	750,000,000,000	06-JUL-2010	idAA-	IDA000027809
33	Bank BTN XII Tahun.a 2006	BBTN12	1,000,000,000,000	19-SEP-2016	idAA-	IDA000031108
34	Bank BTN XIII Tahun 2009 Seri A	BBTN13A	300,000,000,000	29-MAY-2012	idAA-	IDA0000402A0
35	Bank BTN XIII TabW 2009 Seri B	BSTN13B	300,000,000,000	29-MAY-2013	idAA-	IDA0000403B6
36	Bank BTN Xnt Tahun 2009 Seri C	BBTN13C	900,000,000,000	29-MAY-2014	idAA-	IDA0000404C2
37	Obligasi XV Bank BTN TahW 2010	BBTN14	1,650,000,000,000	11-JUN-2020	idAA-	IDA000044804
38	Obligasi Subotdim BCA Finance I TahW 2010	BCAF01SB	100,000,000,000	23-MAR-2015	idA+	IDA000044200
39	BCA Finance U Tahun 2007 Seri C	BCAF02C	125,000,000,000	27-AUG-2010	idAA-	IDA0000317C6
40	BCA Finance U Tahun 2007 Seri O	BCAF02D	125,000,000,000	27-FEB-2011	idAA-	IDA000011704
41	DCA Finance II Tabu.a 2010 Seri A	BCAFOJA	211,500,000,000	23-JUN-2011	iciAA-	IDA0000441A8

42	BCAFilwlociilTahm2010ScriB	BCAF03B	88,500,000,000	23-MAR-2012	idAA-	IDA0000441B6
43	BCAFillAilce WTahun 2010Scri C	BCAF03C	100,000,000,000	23-MAR-2013	id.AA-	IDA0000441C4
44	BCAFilwlociilTahun 2010 Seri D	BCAF03D	100,000,000,000	23-MAR-2014	idAA-	IDA000044102
45	Obligasi V Baolc DKI Tahun 2008	BDKIOSA	425,000,000,000	04-MAR-2013	idA	IDA000035901
46	Obligasi Subonlinasi Banlc DKI Tahun 2008	BDKIOSB	325,000,000,000	04-MAR-2018	idA-	IDA000036008
47	Baolc Dauamoo I Tahun2007 Scri B	BDMNOIB	1,250,000,000,000	19-APR-2012	idAAA+	IDA0000322B8
48	Bank Ekspor Indonesia III Tahun 2006 Scri B	BEXI03B	200,000,000,000	28-SEP-2010	idAAA	IDA000031289
49	Baolc Ebpoc Incloasla 01Tahun 2006 Scri C	BIOOOJC	150,000,000,000	28-SEP-2010	idAAA	IDA0000312C7
50	BaolcEbpoc Indoucsia IV Tahun 2009 Seri A	BBXJ04A	309,000,000,000	28-IUN-2010	idAAA	IDA0000407A9
51	Baolc Elcspor Indonesia IVTahun 2009 Seri B	BEXI04B	157000,000,000	18-IUN-2012	idAAA	IDA0000408B5
52	Bank Ekspor Incloasla IVTahun 2009 Seri C	BEXI04C	607,000,000,000	18-JUN-2014	idAAA	IDA0000409C1
53	Blldk Elcspor Indonesia IV Tahun 2009 Seri D	BBXI040	1,427,000,000,000	18-IUN-2016	idAAA	IDA000041007
54	Obligasi BFI Finance Indonesia DTahun 2009 Seri A	BFIN03A	65,000,000,000	20-JAN-2011	idA-	IDA0000439A2
55	Obligasi BFI Finance Ind01 lesiaDTahUD 2009 Seri B	BFIN03B	30,000,000,000	15-JUL-2011	idA-	IDA0000439B0
56	Obligasi BFI Finance Indonesia OTahun 2009 Seri C	BFIN03C	65,000,000,000	15-JAN-2012	idA-	IDA0000439C8
57	Obligasi Bbak.ti Finance U Tahun 2007	BFNC02	150,000,000,000	03-DBC2010	BBB-(idn)	IDA000035SOS
58	Obligasi V Baolc Jehu Tahun2006	BJBROS	1,000,000,000,000	08-DEC-2011	idAA-	IDA000031408
59	Obligasi VI Baolc Jabar BauteoTahun 2009 Seri A	BJBR06A	350,000,000,000	10-JUL-2012	idAA-	IDA0000418A6
60	Obligasi VI BaolcJabar Ba.oteoTahun 2009 Seri B	BJBR06B	400,000,000,000	10-JUL-2014	idAA-	IDAC:00419B.2
61	BlldkLampul lg I Tahun 2005 Scri D	BLAMO1B	59,000,000,000	13-JUL-2010	idBBB+	IDA0000300B4
62	Obligasi OBanlt Lemptmg Tahun 2007	BLAM02	300,000,000,000	09-NOV-2012	idBBB+	IDA000035208
63	Obligasi Berlian Laju Tanker 10Tahlll 2007	BLTA03	700,000,000,000	05-JUL-2012	idA-	IDA000034003
64	Obligasi Berlian Laju TllDker IV TahUD 2009 Seri B	BLTA04B	150,000,000,000	28-MAY-2012	idA-	IDA0000400B2
65	Obligasi Berlian Laju TllDker IV Tahuno 2009Scri C	BLTA04C	190,000,000,000	28-MAY-2014	idA-	IDA0000401C8

66	Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tabun 2009	BMRJ01	3,500,000,000,000	11-DEC-2016	idAA+	IDA000043103
67	BNISecurities Tahm 2007	BNISOI	300,000,000,000	10-MAY-2012	idBBB+	IDA000032601
68	Obligasi Subordinasi Pnnota baolc Tllhuo 2006	BNLIOI	500,000,000,000	14-DEC-2016	idA	IDA000031504
69	Bumi Serpooq Damoi ITahun 2006	BSDE02	600,000,000,000	20-OCT-2011	idBBB-	IDA000031306
70	Obligasi Bbaletl Securities I Tahun 2008	BSECOI	150,000,000,000	30-MAY-2011	idBBB	IDA000037105
71	Obligasi Subordiolli Bank Sulut I Tabun 2010	BSLTOISB	10,000,000,000	09-APR-2015	idA-	IDA000044408
72	Blldk Sulut IVTahun 2010	BSLT04	390,000,000,000	09-APR-2015	idA-	IDA000044309
73	Obligasi &krie Telecom I Tabun2007	BTEL01	650,000,000,000	04-SEP-2012	idA-	IDA000035000
74	Obligasi BDJlle BTPNII Tabun 2009 Scri A	BTPNOIA	350,000,000,000	07-OCT-2012	AA-(idu)	IDA0000421AO
75	Obligasi Baalt BTPN I TahWI2009 Seri B	BTPNOIB	400,000,000,000	07-oCT-2014	AA-(idn)	IDA0000422B6
76	Obligasi BlUik BTPN ITahun2010 Scri A	BTPN02A	715,000,000,000	18-MAY-2013	AA-(idn)	10A0000446A7
77	Obligasi Bank BTPN ITahun 2010 Scri B	BTPN02B	585,000,000,000	18-MAY-2015	AA-(idn)	IDA0000446B5
78	Blilk Victoria U Tahuno 2007	BVIC02A	200,000,000,000	21-MAR-2012	ALid	IDA00003207
79	Subordinasi I Baolc Victoria Tahun 2007	BVIC02B	200,000,000,000	21-MAR-2017	AJid	IDA000032106
80	Obligasi CiliUldra Prkasa U Tahun 2007	CLPK02	500,000,000,000	27-NOV-2012	idA-	IDA000035307
81	Obligasi O Daoareksa Tahuno 2007	DNRK02	500,000,000,000	25-SEP-2012	idA	IDA000035109
82	ObUgasi IUDanareksa Tahun 2008 Scri B	ONRK038	130,000,000,000	20-JUN-2011	idA	IDA000373B1
83	Obligasi III Danarek5a Tahun 2008 Seri C	DNRJ-03C	250,000,000,000	20-JUN-2013	idA	IDA0000373C9
84	Obligasi IV Oanareksa Tahuno 2009	DNRK04	200,000,000,000	14-APR-2011	idA	IDA000038608
85	Efck Benguo Aset Danuckso SMF I-I-PR BTN Kelas A	DSMFOI	85,111,094,553	10-MAR-2018	idAAA	IDU000000101
86	Efek BClllgun Aset Danareksa SMFO-KPR BTN Kelas A	DSMF02	360,000,000,000	10-DEC-2019	idAAA	IDU000000200
87	Obligasi Duta Pertiwi V Tahun 2007	DUTIOS	500,000,000,000	11-JUL-2012	idBBB	IDA000034706
88	Obligasi I Bokrieland Developmcoot Tahun 2008Scri A	ELTYOIA	220,000,000,000	11-MAR-2011	idBBB+	IDA0000364A2
89	Obligasi I Bakriclaod Development Tabun 2008Scri B	ELTYOIB	280,000,000,000	11-MAR-2013	idBBB+	IDA0000364BO

...

•

...

90	IL-ef-comPTobuo 2007	BXCL02	1500,000,000,000	26-APR-2012	idAA-	IDA000032304
91	Fecimlntalnted&IIRWrio VIII t&hW12007 Seri O	FIFA07D	380,000,000,000	02-MAY-2011	idAA-	IDA000032DO
91	Federaloketmbotat HW/Co-VIII Tabu 2008Sal C	FIFA08C	460,000,000,000	13-MAY-2011	idAA-	IDA0000379CS
93	Fedallalematio...IFinco IX t&hW12009 Seri D	FIFA09D	93,000,000,000	29-APR-2011	idAA-	IDA0000388D9
94	Fedentl hI-atioMI Pillanc IX t&hW12009 Seri C	FIFA09C	542,000,000,000	29-APR-2012	idAA-	IDA0000319CS
98	Fedmltoermitio...IFin...XTobuo2010 SeriA	FIFA0A	300,000,000,000	04-MAY-2010	idAA-	IDA000046SA9
96	Fed-rallntermdo &I FinllC4 XT&hW12010 Seri C	FIFA0B	200,000,000,000	29-APR-2012	idAA-	IDA0000448B7
97	Fed-rallntermdo &I FinllC4 XT&hW12010 Seri C	FIFA0C	400,000,000,000	29-APR-2013	idM-	IDA000044HCS
98	Fecimlntat Wrio-u-oXJ jhln2010Seri D	FIFA0D	600,000,000,000	29-APR-2014	idAA-	IDA0000445D3
99	Mobile-ST-ekonom I Tibilit 2007	FREN01	606,500,000,000	IS-1WIN2017	idD	IDA-10031900
100	lab&da Temol&et Ob&h&h Tahw2004 Sal B(E-teod MlTing D&orIJUV)	IATC01B	9,266,666,117	23-DEC-2010	Blad	IDA0000264A
101	Illo&da Temol&et Ob&h&h Tahw12004Sal C(E-teod Mllnary D&orRUJO)	IATC01C	60,233,333,333	23-DEC-2010	Ca,rd	IDA0000264CO
102	J&om&h&h Flm&oc J&oc&da III Thw- 2009 Sal 8	IMFID3B	170,000,000,000	10-APR-2011	idA-	IDA0000391B3
103	Idl&om&h&h Flm&oc J&oc&da III Thw- 2009 Sal C	IMF103C	204,000,000,000	10-APR-2012	idA-	IDA0000392C9
104	Id&oc&od 5Y&er-M&km&h IV J&hln2001	INDF04	1,000,000,000,000	18-MAY-2012	idAA	IDA000032100
105	Id&oc&od 5Y&er-M&km&h V Th&ad 2009	INDR05	1,610,000,000,000	11-JUN-2014	idAA	IDA000041101
106	Ind&h&Kl ut Th&h1111999S&hA	INICFOIA	69,612,331,121	01-o&T-14	idD	IDA000000
101	Ind&h&Kl ut Th&h1111999S&hA	INICFOIA	69,612,331,121	01-o&T-14	idD	IDA000000
108	Illd&AD Ilh&w 2002 Seri B 8	INIGJ02D	800,000,000,000	01-o&T-2017	idD	IDA000000
109	Id&oc&od 5Y&er-M&km&h V Th&ad 2009	ISAT01BXBFTW	200,000,000,000	06-NOV-2032	idAA+	IDA0000162B1
110	Id&oc&od 5Y&er-M&km&h V Th&ad 2009	ISAT01CXBFTW	640,000,000,000	11-OCT-2010	idAA+	IDA000021281
110	Id&oc&od 5Y&er-M&km&h V Th&ad 2009	ISAT04A	815,000,000,000	21-1WIN-2011	idAA+	IOA000021100
112	Id&oc&od 5Y&er-M&km&h V Th&ad 2009	ISAOSA	1,230,000,000,000	29-MAY-2014	idAA+	IDA0000032A9
113	Ind&ost VT&ow 2007 Seri B	ISAT05B	1,310,000,000,000	19-MAY-1017	idAA+	IDA000003287
114	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2008 Seri A	ISAT06A	760,000,000,000	09-APR-1017	idAA+	IDA0000368A1
115	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2008 Seri D	ISAT06B	320,000,000,000	09-APR-1018	idAA+	IDA0000368B1
116	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri A	ISAT07A	700,000,000,000	08-DEC-2014	idAA+	IOA000042600
117	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri B	ISAT07B	600,000,000,000	08-DEC-2016	idAA+	IOA000041709
118	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2002 Seri O	JMPDIOX&BFTW	680,000,000,000	04-DEC-2010	idAA	IDA000016-106
119	J&h&h M&h&h X&h&h Th&ad 2003	JMPDIOX&BFTW	1,000,000,000,000	10-OCT-2013	idAA	IDA000021804
120	J&h&h M&h&h X&h&h Th&ad 2006	JMPD2Q	1,000,000,000,000	06-11-2016	idAA	IDA0000331009
121	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2007	JMPD13R	1,820,000,000,000	11-JUN-2017	idAA	IDA000033609
122	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2007	JMPD13R	1,820,000,000,000	11-JUN-2017	idAA	IDA000033609
123	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2007	JMPD13R	1,820,000,000,000	11-JUN-2017	idAA	IDA000033609
124	Lo&ow P&g&ms I&h&h M&h&h 2010 Seri A	JPRO01	200,000,000,000	28-1WIN-2012	idBBB	IDA000031107
125	Lo&ow P&g&ms I&h&h M&h&h 2010 Seri B	LP00A	230,000,000,000	01-o&T-2014	idO	IDA0000081A1
126	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri B	LP00B	800,000,000,000	01-o&T-2017	idD	IDA0000251B9
126	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri B	LTL&OJ	500,000,000,000	26-MAR-2013	idA-	IDA000026101
121	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri B	M&h&h OI	300,000,000,000	06-MAR-2013	idAA(&h)	IDA000036206
129	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri B	MAFD1B	30,000,000,000	16-DEC-2014	idA+	IDA0000432B3
128	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri A	MAFOIA	190,000,000,000	16-DEC-2012	idA+	IDA0000431A9
130	B&h&h M&h&h I&h&h M&h&h 2001 Seri B	MAYA01B	300,000,000,000	29-MAY-2012	A-(bb)	IDA0000329B1
131	Med&oc&et J&h&h M&h&h I&h&h M&h&h 2007	MAYA01C	150,000,000,000	29-11AY-2017	BBB+(ida)	IDA0000310A4
131	Med&oc&et J&h&h M&h&h I&h&h M&h&h 2007	MAYA01C	150,000,000,000	29-11AY-2017	BBB+(ida)	IDA0000310A4
132	Med&oc&et J&h&h M&h&h I&h&h M&h&h 2009 Seri A	MIDD01A	513,500,000,000	17-JUN-1011	idAA-	IDA0000040SAJ
133	Med&oc&et J&h&h M&h&h I&h&h M&h&h 2009 Seri B	MED02D	966,500,000,000	17-1WIN-2014	idAA-	IDA0000404689
134	Ob&h&h J&h&h Ob&h&h VT&ow 2009 Seri B	MEGA01	1,000,000,000,000	18-JAN-2011	A(ddd)	IDA000035103

== -

==

181	PTPN3,ITRI,2000 SeriO	PHNOEXBVTW	10,000,000,000,005	AUG-2010	IGAA-386Y	
182	PTPN 3,UTRI10,2004 sm C	PFNO2C	35,000,000,000,000	11-JUL-2011	IGAA-386Y	
183	PTPN S,ITihoo,2003 Sm A	P11VGOAXBTW	294,000,000,000,000	12-NOV-2010	IGAA-386Y	
184	PTPN S,IToIII,2003 S nB	PHVOEXBFW	6,000,000,000,000	12-NOV-2010	IGAA-386Y	
185	PTPN VUThoo,2004 cri D	PVJFOID	10,000,000,000,000	26-MAR-2011	IGAA-386Y	
186	PakweoadaTahun 1996	PWONOUXXBF	38,482,500,000	28-SEP-2012	BQdb	
187	Jidey Punt Okkolindol Syafah jlo nab thoo 2005	IUCY02	30,400,000,000,000	12-JUL-2010	IGABDB-(gy)	
188	Obhiani BinlloilToboo=2007	RMBAOI	1,350,000,000,000	27-NOV-2012	IGAM	
189	Obligat Winaat UnamaD-rinsoo ITihoo 2007	RUSOI	10,000,000,000,000	12-JUL-2011	BESK (do)	
190	Obhip d Shi>- Ctn Telekshn Tih=2007	SCTY02	515,000,000,000	10-JUL-2012	IDA	
191	Sukut jlo nab Aweks Ou In d ITihW-2008	SIKAGHOI	160,000,000,000,000	08-JUL-2013	B88K (dQ)	
192	Sukut jlo nab Perjaco Logo Paker Tihun 2007	SIKBLTAOI	200,000,000,000,000	08-JUL-2012	IDA (*Y)	
193	Sukut jlo nab Bedim Logo mltoor UTihIII 2009 Seri A	SIKBLTAO2A	45,000,000,000,000	28-MAY-2012	IDA-(gy)	
194	s btk jlo nab llatiCl logo TW.r/T TihII 2009S nB	SIKBLTAO2B	55,000,000,000,000	28-MAY-2014	IDA-(gy)	
195	s btk jlo nab l Bal neland Oevelopment Tihoo 2009 Seri A	SIKELJYOIA	60,000,000,000,000	07-JUL-2011	IGIB88+(gy)	
196	Sub* jlo nab l Bal neland D-velopment n h w > 2009 Seri A	SIKELJYOIB	90,000,000,000,000	07-JUL-2012	IGIB88+(gy)	
197	Silbit jlo nab l Dkont UTikwa 2007	SIC-ISA102	400,000,000,000,000	29-MAY-2014	IGIAA+(gy)	
198	Silbit jlo nab l Dkont UTikwa 2007	SIXJISAOI	570,000,000,000,000	09-APR-2013	IGAA+(gy)	
199	Silic jlo nab l Dkont UTikwa 2007	SIKJ.SAT04A	28,000,000,000,000	08-DEC-2014	IGIAA+(gy)	
200	Silic jlo nab l Dkont UTikwa 2007	SOOSAT04B	172,000,000,000,000	01-DEC-2016	IGIAA+(gy)	
201	Sukut jlo nab l Mera Adipk-ch sa l TihIII 2009S nA	SIKMAPIOA	96,000,000,000,000	16-DEC-2012	IDA-(gy)	
202	Sukut jlo nab l Mitra Adipab sa lnh 110 2009 Seri B	SIKMAPIOIB	39,000,000,000,000	16-DEC-2014	IDA-(gy)	
203	Sukut jlo nab l Matahari Pura Prima ITihW 2009 Seri A	SIKMPPAOIA	90,000,000,000,000	14-APR-2012	IDA-(gy)	
204	Sukut jlo nab l Matahari Pura Prima ITihW 2009 Seri D	SIKMPPAOIB	136,000,000,000,000	14-APR-2014	IDA-(gy)	
205	Sub* jlo nab l Mada Elektronel l Toban 2008	SIKMTJUIOI	90,000,000,000,000	04-JUL-2013	A3,d	
206	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SIKPKTOI	131,000,000,000,000	04-DEC-2014	IGIAA-(gy)	
207	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SIKPPINOI	300,000,000,000,000	10-JUL-2017	IGIAA+(gy)	
208	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009 Seri A	SIKPPINOA	293,000,000,000,000	JAN-2014	IGIAA-(gy)	
209	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009 Seri B	SIKPPINOB	467,000,000,000,000	O JAN-2016	IGIAA+(gy)	
210	Subjeljab PKN IVTihIII 2010 Seri A	SIKPPINOA	130,000,000,000,000	16-JAN-2017	IGIAA+(gy)	
211	Subjeljab PKN IVTihIII 2010 Seri B	SIKPPINOB	167,000,000,000,000	12-JAN-2020	IGIAA+(gy)	
212	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009 Seri A	SIXSIMPOI	271,000,000,000,000	01-DEC-2014	IGIAA-(gy)	
213	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009 Seri B	SIXSIMPOI	200,000,000,000,000	28-JUN-2013	OGA(gy)	
214	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009 Seri C	SIKTIHOI	200,000,000,000,000	02-JUN-2015	A-(IDA)	
215	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009 Seri D	SIMPOI	452,000,000,000,000	01-DEC-2014	IGIAA-	
216	Obhiasi S..... Moli Jrya Fina MsiHl/TahD 2009	SMFP0I	300,000,000,000,000	15-JUL-2010	IGAA-(gy)	
217	Obhiasi S..... Moli Jrya Fina MsiHl/TahD 2009	SMFP02	500,000,000,000,000	03-JAN-2011	IGAA-(do)	
218	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SMKADHIOI	US,000,000,000,000	06-JUL-2011	IDA (gy)	
219	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SMXBIHOI	314,000,000,000,000	10-JUL-2018	A-(do)	
220	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SMK YOROJ	200,000,000,000,000	05-JUN-2013	IGAA-(gy)	
221	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SMK HFO2	100,000,000,000,000	25-JUN-2013	IDA	
222	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SMKFOA	85,000,000,000,000	1-JAN-2011	BDB-(IDA)	
223	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SMKUIB	5,000,000,000,000	08-JAN-2012	888-(IDA)	
224	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SMKFOIC	31,000,000,000,000	08-JAN-2013	B8B-(do)	
225	Sukut jlo nab l Papat UHim l Tahun 2009	SOFN03B	35,000,000,000,000	19-MAY-2011	IGAA+	

Lampiran4:

DAFTAR GOVERNMENT BONDS DI BURSA KFKK INDONESIA

No	Name	Code	Nominal Value	Maturity Date
1	Obligasi Negara Th.2002 Seri FR0021	FR0021	2.226.000.000,000	15-DEC-2010
2	Obligasi Negara lb. 2003 Seri FR0022	FR0022	6.847.000.000,000	15-SEP-2011
3	Obligasi Negara Th.2003 Seri FR0023	FR0023	14.970.500.000,000	15-DEC-2012
	Seri FR0024		4.305.000.000,000	15 SEP-2010
4	Obligasi Negara Th. 2003	FR0024		
5	Obligasi Negara lb. 2004 Seri FR0025	FR0025	6.563.000.000,000	15-OCT-2011
6	Obligasi Negara lb. 2004 Seri FR0026	FR0026	13.632.000.000,000	15-OCT-2014
7	Obligasi Negara Th. 2005 Seri FR0027	FR0027	18.339.000.000,000	15-JUN-2015
8	Obligasi Negara Th. 2005 Seri FR0028	FR0028	14.325.000.000,000	15-JUL-2017
9	Obligasi Negara Th.2005 Seri FR0030	FR0030	11.560.000.000,000	15-MAY-2016
10	Obligasi Negara Th.2005			
11	Obligasi Negara Th. 2005 Seri FR0031	FR0031	17.819.000.000,000	15-NOV-2020
12	Seri FR0032 Obligasi Negara Th. 2006 Seri FR0033	FR0032 FR0033	1.560.000.000,000 9.764.000.000,000	15-JUL-2018 15-MAR-2013
13	Obligasi Negara Th.2006 Seri FR0034	FR0034	16.759.000.000,000	15-JUN-2021
14	Obligasi Negara Th. 2006 Seri FR0035	FR0035	11.025.000.000,000	15 JUN-2022
15	Obligasi Negara Th. 2006 Seri FR0036	FR0036	10.860.000.000,000	15-SEP-2019
	Obligasi Negara Th. 2006	FR0037	2.450.000.000,000	15-SEP-2026
	Obligasi Negara lb. 2006	FR0038		

Lampiran 5:

PROFIL BROKER DI BURSA EFEK INDONESIA

70	Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN20110210	srNII02IO	3,600,000,000,000	10-FEB-2011
71	Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN20110303	SPN110303	4,800,000,000,000	03-MAR-2011
72	Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN20110407	SPN110407	5,470,000,000,000	07-APR-2011
73	Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN20110805	SPN110805	4,625,000,000,000	05-MAY-2011
74	Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN20110609	SPN110609	3,300,000,000,000	09-JUN-2011
75	Surat Perbendaharaan Negara Seri SR-001	SRO01	5,556,290,000,000	25-FEB-2012
76	Surat Perbendaharaan Negara Seri SR-Q02	SRQ02	8,033,860,000,000	10-FEB-2013
77	Obligasi Negara RI Seri VR0032	VR0032	5,000,000,000,000	25-APR-2011
78	Obligasi Negara RI Seri ZC0003	ZC0003	1,417,000,000,000	20-NOV-2012
79	Obligasi Negara Seri ZC0005	ZC0005	1,263,000,000,000	20-FEB-2013

No	Code	Broker	Status
1	PP	ALDIRACITACORPOTAMA	Aktif
2	YO	AMANTARA SECURITIES	Aktif
3	FS	AMCAPITAL INDONESIA	Aktif
4	BJ	ANDALAN ARHAADVISINDOSBKURITAS	Yktif
5	IO	MUGERAH SECUIUNDOINOA	Aktif
6	SR	ARTHA SECURITIES INDONESIA	Yktif
7	KC	ASIA KAPITAL INOO SECURITIES IBK	Yktif
8	II	ASIAVANOOSURYA SECURITIES	Aktif
9	DX	BAHANA SECURITIES	Aktif
10	BP	BAPNDO BUMSEKURITAS	Aktif
11	BZ	BATAVIA PROSPERINDO SEKURITAS	Aktif
12	EP	BHAKTI SECURITIES	Aktif
13	AR	BIANAARHA PARAFGOLW	Aktif
14	NI	BNI SECURITIES	Aktif
15	BW	BNP PARIBAS SECURITIES INDONESIA	Yktif
16	HK	BRENT SECURITIES	Aktif
17	RF	BUANA CAPITAL	Aktif
18	ZR	BUMPUTERA CAPITAL INDONESIA	Yktif
19	YV	GIMB SECURITIES INDONESIA	Aktif
20	KI	CIPTADANA SECURITIES	Yktif

No	Code	Broker	Status
21	TA	CITIPACIFIC SECURITIES	Aktif
22	KZ	CLSA INDONESIA	Aktif
23	CS	CREDIT SUISSE SECURITIES INDONESIA	Aktif
24	OD	DANAREI-SA SEKURITAS	Aktif
25	PF	DANASAKTI SECURITIES	Aktif
26	II	DANATAMAKMUR	Aktif
27	BQ	DANPAC SEKURITAS	Aktif
28	DP	DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA	Aktif
29	DB	DEUTSCHE SECURITIES INDONESIA	Aktif
30	TX	DHANAWIBAWAARHA CIBMERLANG	Aktif
31	SQ	DINAMIKAUSAHAJAYA	Aktif

32	OS	DINAR SEKURITAS	Aktif
33	AG	DONGSUH SECURITIES	Aktif
34	TS	DWIDANASAKTI SEKURINDO	Aktif
35	PI	B-CAPITAL SECURITIES	Aktif
36	ES	EKOKAPITAL SEKURITAS	Aktif
37	BS	EQUITY SECURITIES INDONESIA	Aktif
38	AO	ERDEKHA ELIT SEKURITAS	Aktif
39	YP	INTRADING SECURITIES	Aktif
40	EL	EVERGREEN CAPITAL	Aktif

No.	Code	Broker	Status
41	AY	FINAN CORPINDO NUSA	Aktif
42	PC	FIRSTASIA CAPITAL	Aktif
43	AF	HARTA KENCANA SECURITIES	Aktif
44	HD	HO CAPITAL TBK	Aktif
45	HP	HENAN PHTHRAI	Aktif
46	GW	HSBC SECURITIES INDONESIA	Aktif
47	PO	INDO PREMIER SECURITIES	Aktif
48	BD	INDOMITRA SECURITIES	Aktif
49	IU	INOVASI UTAMA SEKURINDO	Aktif
50	BF	INTIKASASIA SECURINDO	Aktif
51	IT	INTILADAN ARTHASWADAYA	Aktif
52	IN	INVESTINDO NUSANTARA SEKURITAS	Aktif
53	BK	I.P.MORGAN SECURITIES INDONESIA	Aktif
54	WW	JAKARTA SECURITIES	Aktif
55	FM	J/NAB CAPITAL TBK.	Aktif
56	AD	KAPITA SEKURINDO	Aktif
57	*1)	KAPTALINOO UTAMA	Aktif
58	ZP	KIM BNO SECURITIES	Aktif
59	KS	KRESNAGRAHA SEKURINDO TBK.	Aktif
60	YJ	L.AUTANDHANASECURINDO	Aktif

No.	Code	Broker	Status
61	RX	MACQUAIE CAPITAL SECURITIES INDONESIA	Aktif
62	KW	MADAN SECURITIES	Aktif
63	XL	MAHAKARYA AHTHA SECURITIES	Aktif
64	MK	MAHANUSA SECURITIES	Aktif
65	GI	MAHA STRA CAPITAL	Aktif

No.	Code	Broker	Status
67	AU	MAKINTA SECURITIES	Aktif
68	CC	MANDIRI SEKURITAS	Aktif
69	OM	MASINDOARTHA SECURITIES	Aktif
70	CO	MEGACAPITAL INDONESIA	Aktif
71	FO	MENTARI SECURINDO	Aktif
72	ML	MERILL LYNCH INDONESIA	Aktif
73	SM	MILLENIUM DANATAMA SEKURITAS	Aktif
74	MU	MINNA PADINVESTAMA	Aktif
75	LJI	NC SECURITIES	Aktif
76	OK	NET SEKURITAS	Aktif
77	RB	NIKKO SECURITIES INDONESIA	Aktif
78	RO	NISP SEKURITAS	Aktif
79	FG	NOMURA INDONESIA	Aktif
80	CM	OPTIMA KHARYA CAPITAL SECURITIES	Suspend

No.	Code	Broker	Status
81	DR	OSK NUSAOANA SECURITIES INDONESIA	Aktif
82	BW	OVERSEAS SECURITIES	Aktif
83	IH	PACIFIC 2000 SECURITIES	Aktif
84	AP	PACIFIC CAPITAL	Aktif
85	PG	PANCA GLOBAL SECURITIES TBK.	Aktif
86	GR	PANIN SEKURITAS TBK.	Aktif
87	PS	PARAMITRA ALFA SECURITAS	Aktif
88	KK	PHILLIP SECURITIES INDONESIA	Aktif
89	AT	PHOORACO SECURITIES	Aktif
90	PO	PILARMA INVESTINDO	Aktif
91	PK	PRATAMA CAPITAL INDONESIA	Aktif
92	XC	PRIMASIA SECURITIES	Aktif
93	QA	PRIME CAPITAL SECURITIES	Aktif
94	RG	PROFINDO INTERNATIONAL SECURITIES	Aktif
95	HG	RBSASIA SECURITIES INDONESIA	Aktif
96	LK	RECAPITAL SECURITIES	Aktif
97	DU	REALINDO MANOPRI	Aktif
98	LS	RELIANCE SECURITIES TBK.	Aktif
99	IF	SAMUEL SEKURITAS INDONESIA	Aktif
100	GA	SEKURITASINDO PASIFIK INVESTASI	Aktif

No.	Code	Broker	Slatm
101	MG	SIMESTA INDOVEST	Aktif
102	SC	SBNNI CAHAYA	Aktif
103	DH	SINARMAS SEKURITAS	Aktif
104	AZ	SUCORINVEST CENTRAL GANI	Aktif
105	SS	SUPRA SECUREINVEST	Aktif
106	DG	TIGA PILAR SEKURITAS	Aktif
107	TP	TRANSPACIFIC SEGIJRINDO	Aktif
108	LG	TRIMEGAH SECURITIES TBK..	Aktif
109	BR	TRUST SECURITIES	Aktif
110	AK	UBS SECURITIES INDONESIA	Aktif
111	TF	UNIVERSAL BROKER INDONESIA	Aktif
112	AI	UOB KAY HIAN SECURITIES	Aktif
113	CP	VALBURY ASIA SECURITIES	Aktif
114	WU	VICTORIA SEKURITAS	Aktif
115	AN	WANTEG SECURINDO	Aktif
116	FZ	WATERFRONT SECURITIES INDONESIA	Aktif
117	XA	WOORI KORINDO SECURITIES INDONESIA	Aktif
118	RS	YULJE SEKURINDO TBK..	Aktif

Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia

ORIGINALITY REPORT

17 %	17 %	0 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fetrunajaya.blogspot.com Internet Source	7 %
2	ahyarsuhendar.blogspot.com Internet Source	5 %
3	finansialdanbursa.blogspot.com Internet Source	1 %
4	www.sisminbakum.com Internet Source	1 %
5	www.jdih.polmankab.go.id Internet Source	1 %
6	stiead.ac.id Internet Source	1 %
7	tugasakhirgw.blogspot.com Internet Source	1 %
8	www.e-bursa.com Internet Source	1 %
9	mgtscience-nad.blogspot.com Internet Source	1 %

10

infopasardanareksa.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On